



Annual Report 2012

PT. Bank Rabobank International Indonesia

Daftar Isi

Index

3	Informasi Korporasi Corporate Information
4	Profil Rabobank Indonesia & Rabobank Group Profile of Rabobank Indonesia & Rabobank Group
10	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
12	Kata Pengantar Presiden Komisaris Message from the President Commissioner
14	Kata Pengantar Presiden Direktur Message from the President Director
16	Peristiwa Penting 2012 Highlights 2012
24	Laporan Manajemen Management Report
30	Dewan Komisaris Board of Commissioners
33	Dewan Direksi Board of Directors
38	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance
60	Manajemen Risiko Risk Management
68	Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, dan Implementasi Manajemen Risiko Disclosure of Capital, Risk Exposure, and Risk Management Implementation
84	TI dan Operasional IT and Operations
86	Memberdayakan Sumber Daya Manusia Empowering Human Resources
90	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
95	Pengurus Bank dan Pejabat Teras Management and Key Officers
96	Struktur Organisasi Rabobank Indonesia Rabobank Indonesia Organization Chart
98	Pernyataan Acknowledgement
99	Jaringan Kantor Cabang Branch Network

Lampiran A: Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen
Attachment A: Financial Statement and Independent Auditor's Report

Lampiran B: Tabel Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, dan
Implementasi Manajemen Risiko.
Attachment B: Tables - Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure, and
Implementation of Risk Management

Informasi Korporasi

Corporate Information

■ Nama Perusahaan Company Name

PT Bank Rabobank International Indonesia

■ Alamat Kantor Office Address

Plaza 89, Ground Floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (021) 2520876
Fax. (021) 2520875
Website: www.rabobank.co.id

■ Tanggal Pendirian Date of Establishment

11 April 1990

Akta Notaris Winnie Hadiprojjo, SH.,
pengganti Kartini Mulyadi, SH., No. 50
Persetujuan Menteri Kehakiman Republik
Indonesia No. C2-3152.HT.01.01.TH'9290
tanggal 31 Mei 1990.

Notarial Deed of Winnie Hadiprojo, SH.,
substitute of Kartini Mulyadi, SH., No. 50
Ministry of Justice of the Republic of Indonesia
Approval No. C2-3152.HT.01.01.TH'9290 dated
31 May 1990.

■ Izin Usaha Business License

Keputusan Departemen Keuangan Republik
Indonesia No. 998/KMK.013/1990 tanggal
29 Agustus 1990 juncto Keputusan Deputy
Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/37KEP.
DGS/2000 tanggal 6 Desember 2000.

Decree of Ministry of Financial of the Republic
of Indonesia Number 998/KMK.013/1990
dated 29 August 1990 juncto Decree of Senior
Deputy Governor Bank Indonesia Number:
2/37KEP.DGS/2000 dated 6 December 2000.

■ Tanggal Mulai Beroperasi Operations Commencement Date

24 September 1990

■ Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Cooperatieve Centrale Raiffeisen Boerenleenbank B.A	56.94%
PT Aditirta Suryasentosa	16.99%
PT Antarindo Optima	16.99%
PT Antariksabuana Citanagara	8.50%
PT Mitra Usaha Kencana Sejati	0.58%

■ Auditor Auditors

Ernst & Young
Purwanto, Suherman & Surja

■ Dewan Komisaris Board of Commissioners

Roelof Jan Dekker*	Presiden Komisaris President Commissioner
Widiyarto Suwanto Sumitro	Komisaris Commissioner
Hendrik Adams	Komisaris Independen Independent Commissioner
Humayun Bosha	Komisaris Independen Independent Commissioner
Sukatmo Padmosukarso	Komisaris Independen Independent Commissioner

■ Dewan Direksi Board of Directors

Hendrik G. Mulder	Presiden Direktur President Director
Anna Maria Henrica Adriana Straathof	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Ho Danny Hartono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Heradian Yoto	Direktur Director
Johanes Eri Budiono	Direktur Director
Billie Fuliangsahar	Direktur Director
Ponky Nayarana Pudijanto	Direktur Director
Rusli Sutanto	Direktur Director

*) Efektif setelah uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/
Effective after Bank Indonesia fit and proper test.

Profil Rabobank Indonesia & Rabobank Group

Profile of Rabobank Indonesia & Rabobank Group

PT Bank Rabobank International Indonesia

PT. Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank Indonesia) yang hadir di Indonesia sejak September 1990 mengawali bisnisnya dengan memberikan pelayanan perbankan korporasi. Rabobank Indonesia adalah anak perusahaan Rabobank Group, kelompok perusahaan yang berasal dari Belanda yang hadir di 47 negara termasuk Indonesia.

Sama seperti perusahaan induknya di Belanda yaitu Rabobank Group, Rabobank Indonesia memiliki pengetahuan yang baik mengenai *food and agribusiness* (pangan dan agribisnis) sehingga memiliki banyak nasabah korporasi yang bergerak di bidang ini. Selain nasabah korporasi, Rabobank Indonesia juga hadir melayani nasabah perbankan komersial dan UKM dengan fokus kepada pengusaha dan perusahaan.

Saat ini Rabobank Indonesia memiliki 89 kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas di 30 kota di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali.

Misi dan Nilai-Nilai Dasar

Rabobank Indonesia memiliki misi dan nilai-nilai dasar yang dipegang teguh yaitu:

Misi

Misi Rabobank Indonesia, yang merupakan anak perusahaan Rabobank Group, bermula dari, dan berdasarkan pada, kebutuhan nasabah. Tujuannya adalah untuk menciptakan manfaat bagi nasabah dengan cara:

- Menyediakan jasa-jasa keuangan yang dinilai terbaik dan paling cocok oleh para nasabah ;
- Memastikan layanan yang berkesinambungan untuk melindungi kepentingan jangka panjang nasabah kami;
- Menunjukkan komitmen terhadap para nasabah dan lingkungannya sehingga dapat membantu mereka mencapai ambisi-ambisi mereka.

PT Bank Rabobank International Indonesia

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank Indonesia) started its business in Indonesia in September 1990 by offering corporate banking services. Rabobank Indonesia is a subsidiary of Rabobank Group, a group of companies founded in the Netherlands and currently present in 47 countries including Indonesia.

Like its parent company in the Netherlands, Rabobank Indonesia has a good knowledge on food and agribusiness and serves corporate clients in this sector. In addition to serving corporate banking clients, Rabobank Indonesia also extends its services to commercial banking and SME banking clients focussing mainly on businesses and entrepreneurs.

Currently Rabobank Indonesia's network of 89 branches, sub-branches and cash offices covers 30 cities in Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, and Bali.

Mission and Core Values

Rabobank Indonesia strongly adopts the following mission and core values:

Mission

Our mission starts from, and is based on, the best interests of the clients. The goal is to create value for clients by:

- Providing financial services considered best and most appropriate by our clients;
- Ensuring continuity in the services with a view to protecting the long-term interests of our clients;
- Showing commitment to our clients and their environment, so that we can contribute to achieving their ambitions.



Rabobank

Nilai-nilai Dasar

Rabobank Indonesia ingin agar para nasabah mengenal dan mengakuinya sebagai bank yang menjunjung tinggi :

- *Integrity* (integritas): Dalam kerjasama-kerjasamanya, bank ingin bertindak secara adil, jujur, teliti dan dapat dipercaya;
- *Respect* (saling menghargai): Dasar dari kerjasama bank adalah rasa hormat, penghargaan dan komitmen;
- *Professionalism* (profesionalisme): Bank melayani nasabahnya dengan menawarkan pengetahuan dan fasilitas tingkat tinggi;
- *Sustainability* (keberlanjutan): Bank berkeinginan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dengan memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi, sosial dan ekologi.

Core Values

We want our clients to recognize and acknowledge the bank as a champion of:

- *Integrity*: On its dealings, the bank wants to be fair, honest, conscientious and trustworthy;
- *Respect*: The bank's basis for collaboration is respect, appreciation and commitment;
- *Professionalism*: The bank serves its clients by offering high level knowledge and facilities;
- *Sustainability*: The bank wants to help build a sustainable society by making contributions in economic, social and ecological areas.

Kantor Rabobank Indonesia/Rabobank Indonesia Offices



Produk dan Layanan

Perbankan Korporasi

Divisi Perbankan Korporasi menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan yang dirancang untuk nasabah korporasi yang bergerak dalam bidang *food and agribusiness* (pangan dan agribisnis). Produk dan layanannya adalah sebagai berikut:

- Kredit dan pinjaman
- Penggabungan & Pengambilalihan dan Advisor Korporasi
- Pembiayaan korporasi
- *Global Financial Markets* (GFM)/Tresuri
- Manajemen kas
- *Trade and supply chain financing*

Perbankan Komersial dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Rabobank Indonesia menyediakan produk dan layanan perbankan untuk nasabah-nasabah komersial dan UKM yang memiliki usaha di berbagai bidang. Bagi nasabah-nasabah ini, produk dan layanan yang tersedia adalah:

- Rekening tabungan, giro dan deposito
- Pinjaman UKM
- Pinjaman komersial
- Pinjaman konsumen
- Pembiayaan perdagangan
- Pembiayaan *Delivery Order*
- Layanan lainnya (valuta asing, ekspor-impor, bank garansi, *safe deposit box*)

Selain produk dan layanan yang disebutkan di atas, Rabobank Indonesia menyediakan layanan berikut kepada seluruh nasabahnya:

- Kartu ATM Rabo *WorldPass*
- Layanan telepon 24-jam Rabo Access Center

Rabobank Group

Rabobank grup merupakan salah satu lembaga keuangan terkemuka, teraman dan berkesinambungan di dunia. Berasal dari Belanda, dalam beberapa dekade terakhir Rabobank Group telah berkembang menjadi penyedia jasa keuangan internasional yang hadir di 47 negara termasuk Indonesia dan bergerak di bidang perbankan, manajemen aset, *leasing*, asuransi dan *real estate*.

Rabobank bukanlah perusahaan yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham, tetapi lebih mengutamakan kepentingan dan ambisi para nasabah serta anggotanya. Kekuatan dari struktur koperasi Rabobank terlihat nyata selama krisis keuangan beberapa tahun lalu, dimana Rabobank tidak perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah dan dapat tetap menjaga kinerja keuangannya sesuai dengan standar yang diperlukan.

Products and Services

Corporate Banking

The Corporate Banking division provides a wide range of banking products and services tailored to meet the needs of corporate clients in the food and agribusiness sector. The following products and services are offered:

- Credit and lending
- Mergers and Acquisition and Corporate Advisory (MACA)
- Corporate finance
- Global Financial Markets (GFM)/Treasury
- Cash management
- Trade and supply chain financing

Commercial and Small Medium Enterprise (SME) Banking

The Commercial Banking and SME Banking departments offer the following banking products and services to fulfil the needs of clients:

- Savings account, current account, time deposit
- SME lending
- Commercial lending
- Consumer lending
- Trade financing
- Delivery Order financing
- Other services (foreign exchange, export import, bank guarantee, *safe deposit box*) .

In addition to the above products and services, Rabobank Indonesia offers the following services to all clients:

- Rabo WorldPass ATM Card
- Rabo Access Center 24-hour phone banking Services

Rabobank Group

The Rabobank Group is one of the world's most leading, sound and sustainable financial institutions. With roots in the Netherlands, the Rabobank Group has grown in recent decades into an international financial services provider that has activities in the field of banking, asset management, leasing, insurance and real estate in 47 countries including Indonesia.

Rabobank is not a shareholder-driven company, but instead puts the interests and ambitions of its customers and members first. The strong points of its cooperative structure became more evident than ever before during the financial crises of recent years as the group did not have to ask for state aid and were able to keep our financial results well up to standard.

Identitas koperasi Rabobank berasal dari awal abad kedua puluh ketika para petani bersatu secara financial dan membentuk Raiffeisen and Agricultural Co-operative Banks. Para anggota lokal Rabobank terus menjadi pemilik Rabobank secara kolektif sampai hari ini. Rabobank Belanda selalu mendukung bank lokal yang menjadi anggotanya dan terus mengawasi anak perusahaan serta perusahaan yang berafiliasi dengannya. Dengan hampir dua juta anggota, Rabobank merupakan salah satu koperasi terbesar di Belanda. Para anggota tidak hanya mendapatkan keuntungan dari kegiatan perbankan dan non-perbankan, mereka juga memiliki kesempatan untuk bergabung dalam diskusi dan menentukan arah bisnis bank.

Bank anggota lokal independen (*independent local member banks*) Rabobank yang berjumlah 139 telah membentuk sebuah jaringan perbankan terkuat di Belanda. Di Belanda Rabobank memiliki 872 kantor cabang dan sekitar 3.000 ATM dan telah melayani jutaan pelanggan ritel dan grosir Belanda dengan berbagai produk dan jasa keuangan yang komprehensif. Rabobank merupakan pemimpin pasar di hampir semua segmen nasabah dan produk, dari kaum muda hingga usaha yang baru mulai berdiri, dan dari hipotek sampai perusahaan korporasi.

Agar dapat menyediakan dukungan dan layanan kepada nasabah yang berada di luar Belanda, Rabobank telah menjadi lebih internasional dari tahun ke tahun. Rabobank International memiliki cita-cita untuk menjadi bank Food and Agri terdepan di dunia. Sejalan dengan ambisi tersebut, Rabobank juga berkomitmen dalam memberikan kontribusi terhadap isu-isu utama seperti keamanan pangan dan ketahanan pangan.

Rabobank merupakan salah satu bank yang paling terpercaya dan teraman di dunia. Jika diukur menurut Tier 1 capital maka Rabobank Group merupakan salah satu dari tiga puluh lembaga keuangan terbesar di dunia. Semua lembaga pemeringkat secara kontinu memberikan peringkat yang tinggi kepada Rabobank.

The Rabobank Group's cooperative identity stems back to the early twentieth century when farmers united financially into Raiffeisen and Agricultural Co-operative Banks. The Local Member Rabobanks continue to be the collective owner of Rabobank to this day. Rabobank Nederland supports the Local Member Banks and oversees the subsidiaries and affiliated companies. With nearly two million members, Rabobank is one of the Netherlands' largest cooperatives. The members not only benefit from banking and non-banking advantages, they also have the opportunity to join in the discussion and co-decide on the bank's course.

The 139 independent Local Member Rabobanks form the most finely-meshed network of banks in the Netherlands. In the Netherlands Rabobank has 872 branch offices and approximately 3,000 ATMs. The Local Member Rabobanks serve millions of Dutch retail and wholesale customers with a comprehensive range of financial services. In the Netherlands, Rabobank is market leader in nearly all customer and product segments, from youth to start-ups and from mortgages to corporate enterprises.

In order to be able to provide customers with service and support beyond the Netherlands' national borders, Rabobank has become more and more international through the years. Rabobank International aspires to gain a worldwide position as the leading food and agri bank. In line with this ambition, Rabobank is likewise committed to making its contribution to key themes such as food safety and food security.

Rabobank is one of the world's most creditworthy and sound banks. Measured according to Tier 1 capital, the Rabobank Group is one of the world's thirty largest financial institutions. All rating agencies continue to give Rabobank high ratings.

Peringkat dan Penghargaan/ Ranking and Awards

Peringkat dan Penghargaan/ Award and Ranking	Diberikan oleh/Awarded by
10 th Safest Bank in the World	Global Finance Magazine 2012
Best Developed Markets Bank in the Netherlands	Global Finance Magazine 2012
281 st in Fortune Global 500	Fortune Magazine 2012
26 th Largest Bank in Tier-1 Capital Globally	The Banker 2012
26 th Largest Bank in Total Assets Globally	The Banker 2012
Best Trade Bank in Soft Commodities: Bronze	Trade & Forfaiting Magazine 2012
Best Global Soft Commodities Bank	Euromoney 2011
Best Global Soft Commodities Bank	Trade & Forefating Magazine 2011

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Sejalan dengan program transformasi yang sedang berjalan, pada tahun 2012 Rabobank Indonesia fokus kepada konsolidasi internal dan penyempurnaan proses, pengembangan sumber daya manusia, dan mengganti *core banking system* atau sistem inti perbankan. Program transformasi, yang dikenal dengan nama Puncak Jaya, bertujuan menjadikan Rabobank Indonesia sebagai salah satu bank bisnis terdepan.

As the transformation program is in progress, in 2012 Rabobank Indonesia was focused on internal consolidations and process improvement, people development, and replacing the core banking system. The transformation program, known as Puncak Jaya, aims to position Rabobank Indonesia as a leading business bank in Indonesia.

Walaupun Bank melakukan investasi dalam sebuah sistem inti perbankan, efisiensi dalam biaya operasional tetap dipertimbangkan secara seksama. Hal ini terlihat dari biaya operasional yang turun dari Rp. 532,59 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp. 502,04 milyar pada tahun 2012. Di pihak lain, pendapatan operasional telah meningkat dari Rp. 619,99 milyar menjadi Rp. 690,08 milyar.

Dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, bank mencatat pertumbuhan kredit dari Rp. 9.831,33 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp. 10.659,85 milyar pada tahun 2012. NPL bersih meningkat dari 1,12% menjadi 1,64%. Namun demikian, situasi tetap terkendali dan dikelola dengan memastikan cadangan yang mencukupi. CAR memang menurun dari 16,82% menjadi 14,62% tetapi lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan. Tumbuhnya kredit merupakan salah satu penyebab utama menurunnya CAR.

Simpanan nasabah mengalami sedikit penurunan dari Rp. 10.318,50 milyar menjadi Rp. 10.175 milyar. Pada akhir tahun 2012, LDR dari Bank adalah 107,70% dan tetap terjaga pada posisi antara 100% dan 110% selama 2012. Profil pendanaan jangka panjang dari Rabobank Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dilihat dari proporsi portofolio pendanaan 6-bulan dan 12-bulan terhadap total portofolio pendanaan. Dari 2011 hingga 2012, portofolio pendanaan 6-bulan ke atas dibandingkan dengan total portofolio pendanaan telah meningkat dari 2,5% menjadi 16,7%.

Pada akhir 2012, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp. 20,28 milyar. Keputusan Bank untuk berhati-hati dalam mengelola kredit bermasalah dan meningkatkan cadangan untuk kerugian kredit telah berkontribusi terhadap penurunan laba bersih.

While the Bank invests in a new core banking system, efficiency in operational costs is carefully considered. This is reflected in the operational costs which has dropped from Rp. 532.59 billion in 2011 to Rp. 502.04 billion in 2012. Respectively, operating income has increased from Rp. 619.99 billion to Rp. 690.08 billion.

While continuing to apply the principle of prudence in lending, the bank recorded lending growth from Rp. 9,831.33 billion in 2011 to Rp. 10,659.85 billion in 2012. Net NPL has grown from 1.12% to 1.64%. However, the situation is in control and managed by ensuring sufficient reserves. CAR has decreased from 16.82% to 14.62% but is more than sufficient to meet the minimum equity requirement. The growth in lending is one of the primary causes of the lower CAR.

Client's deposits have slightly decreased from Rp. 10,318.50 billion to Rp. 10,175 billion. At the end of 2012 the Bank's LDR was 107.70% and was maintained between 100% and 110% throughout 2012. The funding profile of Rabobank Indonesia for long-term funding has enhanced significantly and is demonstrated by the proportion of the 6-month and 12-month funding portfolio to the total funding portfolio. From 2011 to 2012, the proportion of the 6-month and above funding portfolio to the total funding portfolio has grown from 2.5% to 16.7%.

By the end of 2012, the Bank booked a net income of Rp. 20.28 billion. The Bank's decision to exercise prudence in managing non-performing loans and increase reserves for credit losses has contributed to the lower net income.

Neraca	2011 (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	2012 (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	Balance sheet
Jumlah aktiva	13.327.844	13.849.378	Total assets
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.831.328	10.659.839	Total loans, net of allowance for impairment losses
Total ekuitas	1.282.561	1.301.537	Total equity
Simpanan dari nasabah	10.318.495	10.175.696	Deposits from customers
Pinjaman subordinasi	510.047	518.016	Subordinated loans
Perhitungan laba rugi	2011 (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	2012 (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	Profit and loss account
Pendapatan bunga	1.098.943	1.085.387	Interest income
Beban bunga	535.942	473.959	Interest expense
Pendapatan operasional lainnya	56.989	78.649	Other operating income
Beban operasional lainnya	532.589	502.042	Other operating expenses
Laba operasional	55.004	56.358	Income from operations
Beban pajak, neto	27.411	36.325	Income tax expenses, net
Laba tahun berjalan	41.582	20.276	Income for the year
Rasio keuangan	2011	2012	Financial ratios
Rasio NPL Gross	2,83%	4,14%	NPL Ratio Gross
Rasio NPL Net	1,12%	1,64%	NPL Ratio Net
Capital Adequacy Ratio (CAR)*	16,82%	14,62%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Net Interest Margin (NIM)	4,61%	4,47%	Net Interest Margin (NIM)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	97,16%	107,70%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Return on Assets (ROA)	0,52%	0,41%	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	3,45%	1,70%	Return on Equity (ROE)
Jumlah karyawan pekerja penuh	1.546	1.327	Full time employees

Angka dalam tabel ini ditulis menurut tata bahasa Indonesia; penggunaan titik dan koma berlawanan dengan penggunaannya dalam tata bahasa Inggris

*Termasuk risiko operasional

Figures in this table are written according to Indonesian grammar; full-stops and commas are reversed in English grammar.

*Includes operational risk

Kata Pengantar Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner



Tahun 2012 ditandai dengan perkembangan yang signifikan dalam mencapai misi untuk menjadi bank terkemuka di bidang pangan dan agribisnis bagi nasabah Korporasi, dan meningkatkan penetrasi untuk nasabah dalam segmen Komersial dan UKM. Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan, tetapi juga tahun di mana Bank mencatat banyak kemajuan.

2012 marked significant progress towards achieving the Bank's mission of becoming the leading Food & Agribusiness bank for our Corporate clients, and increasing penetration in the Commercial and SME business segments. The year was certainly a challenging year, but also a year of progress.

Tahun ini merupakan tahun konsolidasi dan investasi sejalan dengan kemajuan Bank dalam program Puncak Jaya, yang merupakan sebuah inisiatif perbaikan seluruh Bank yang ditandai dengan penggantian sistem inti perbankan CSB 2008 dengan sistem T-24 yang lebih baru dan canggih, dan pada saat yang sama merupakan tahun modernisasi seluruh proses kerja.

Total aset Bank tumbuh sebesar 3,91% dari Rp. 13,33 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 13,85 triliun di tahun 2012. Keputusan Bank untuk berhati-hati dalam mengelola kredit bermasalah dan meningkatkan cadangan untuk kerugian kredit telah berpengaruh terhadap laba bersih yang turun menjadi Rp. 20,28 milyar.

Sebagai badan pengawas yang mengawasi operasional Bank, Dewan Komisaris fokus untuk secara kontinu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan serta praktek terbaik di industri perbankan. Hal ini termasuk kepatuhan kepada aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pihak regulator.

It has also been a year for consolidation and investment as the Bank moved forward with its Puncak Jaya program, a bank-wide improvement initiative marked by the replacement of the old CSB2008 core banking system with the newer and more sophisticated T-24 core banking system, as well as the modernization of all work processes.

The Bank's total assets grew by 3.91% from Rp. 13.33 trillion in 2011 to Rp. 13.85 trillion in 2012. The Bank's decision to exercise prudence in managing non-performing loans and increase reserves for credit losses has contributed to a lower net income of Rp. 20.28 billion.

As the supervisory body overseeing the Bank's operations, the activities of the Board of Commissioners focus on the continuous monitoring and evaluation of the effective implementation of the principles of good corporate governance and best practices in the industry. This includes compliance with the rules and regulations promulgated by the regulatory authorities.

Pada akhir kata, perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nasabah kami, mitra usaha dan para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kepada Direksi, eksekutif dan staf Rabobank kami ucapkan terima kasih atas kerja keras, dedikasi dan kerjasamanya.

31 Desember 2012



Roelof Jan Dekker*

Presiden Komisaris
President Commissioner

In closing, we take this opportunity to thank our clients, business partners and shareholders for their continuing support and confidence. We also want to thank the Board of Directors, Executives and staff for their hard work, dedication and team work.

31 December 2012

*) Efektif setelah uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/
Effective after Bank Indonesia fit and proper test.

Kata Pengantar Presiden Direktur

Message from the President Director



Dengan adanya *core banking system* (sistem inti perbankan) baru sebelum akhir tahun 2013, Rabobank Indonesia akan memiliki sistem untuk beroperasi sebagai bank moderen dan memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan yang semakin berkembang.

With the new core banking system in place before the end of 2013, Rabobank Indonesia will have the system to operate as a modern bank and meet the increasing demands of clients on products and services.

Untuk Rabobank Indonesia, tahun 2012 adalah tahun investasi dan konsolidasi sejalan dengan program Puncak Jaya yang memasuki tahun ke dua. Ruang lingkup Puncak Jaya jauh lebih luas dari sekedar penggantian infrastruktur teknologi informasi. Puncak Jaya juga menyangkut *reengineering* atau rekayasa ulang dari proses-proses yang ada serta pengembangan karyawan.

Tahun ini Bank telah menandatangani kontrak dengan sebuah perusahaan penyedia *core banking system* multinasional untuk mengganti *core banking system* (sistem inti perbankan) yang ada dengan sistem T-24 yang lebih canggih. Dengan adanya *core banking system* baru sebelum akhir tahun 2013, Rabobank akan memiliki sistem dan kapasitas untuk beroperasi sebagai bank moderen dan memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan yang semakin berkembang. Tahun ini juga telah dilakukan investasi untuk data center (pusat data) dan *disaster recovery center* (pusat penanggulangan bencana) yang baru. Adanya sarana baru ini akan membawa standar keamanan data dan penanggulangan bencana di Rabobank Indonesia ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbicara mengenai *reengineering* dari proses yang ada, maka *reengineering* proses kredit telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Waktu yang dibutuhkan untuk memproses pinjaman Komersial dan UKM telah berhasil dipercepat sehingga memberikan pengalaman beraktivitas perbankan yang lebih baik bagi nasabah.

For Rabobank Indonesia, 2012 was a year of investment and consolidation as the bank reached its second year of the Puncak Jaya transformation program. Puncak Jaya's scope extends far beyond replacing the IT infrastructure. It also involves reengineering our processes and developing our people.

This year, the Bank has signed a contract with a multinational core banking system provider to replace the current system with the more advanced T-24 core banking system. With the new core banking system in place before the end of 2013, Rabobank Indonesia will have the system to operate as a modern bank and meet the growing demands of clients on products and services. This year we have also invested in new data centers and a new disaster recovery center. These new and more advanced facilities will propel Rabobank Indonesia data security and disaster recovery standards to new levels.

On the process reengineering side, the reengineering of the credit process has shown remarkable results. Turnaround time for processing Commercial and SME loans has been reduced significantly and has created a better client experience.

Tahun 2012 bukanlah tahun pertumbuhan bisnis karena Bank lebih fokus untuk melakukan konsolidasi dan investasi dalam infrastruktur teknologi informasi. Keputusan Bank untuk berhati-hati dalam pengelolaan kerugian kredit dan untuk meningkatkan cadangan bagi kredit bermasalah, adalah salah satu faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih menjadi Rp. 20,28 milyar pada 2012.

Kami percaya akan pentingnya pengembangan karyawan dan peranan karyawan untuk mendukung suksesnya transformasi Bank. Perjalanan Rabobank Indonesia melalui transformasi ini akan membutuhkan persiapan yang baik dari karyawan. Oleh karenanya, adalah prioritas kami untuk melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan yang diperlukan. Pada tahun 2012, Rabobank Indonesia menginvestasikan Rp. 13,11 milyar untuk biaya pelatihan staf.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah saya untuk menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para nasabah atas kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan, kepada komisaris dan Bank Indonesia atas bimbingan serta arahnya, dan kepada karyawan yang telah melayani nasabah dan masyarakat dengan dedikasi yang tinggi.

Dengan komitmen untuk melakukan investasi, transformasi, dan mengembangkan karyawan saya percaya bahwa kita akan dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi dalam melayani nasabah dan masyarakat.



Henk Mulder

Presiden Direktur
President Director

2012 was not a year of business growth as the Bank is more focused on consolidation and investment in the IT system. Our decision to take a prudent approach in managing credit losses and increasing our reserves for non-performing loans, is one of the reasons for the lower net income of Rp. 20.28 billion in 2012.

We strongly believe in developing our people and understand their significant role in the successful transformation of the bank. Rabobank Indonesia's journey through this transformation will require our staff to be fully prepared. Therefore it is our priority to provide them with the necessary training and development programs. In 2012, Rabobank Indonesia invested Rp. 13.11 billion for staff training and development.

Let me close by expressing my sincere appreciation to our clients for their continuous trust and support, our commissioners and Bank Indonesia for their guidance and direction, and our employees who have served our clients and communities with dedication and distinction.

With our commitment to invest, transform ourselves, and develop our human resources, I strongly believe that we will reach new heights in serving our clients and communities.

Peristiwa Penting 2012

Highlights 2012



Tahun 2012 merupakan tahun investasi yang penuh dinamika bagi Rabobank Indonesia. Untuk mendukung transformasinya menjadi salah satu bank terkemuka yang melayani perusahaan dan para pengusaha, maka pada tahun ini Rabobank Indonesia telah melakukan investasi secara signifikan untuk memperbaiki infrastrukturnya. Berbagai peristiwa penting telah terjadi pada tahun 2012 sehubungan dengan investasi maupun kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (Corporate Social Responsibility).

Penggantian sistem inti perbankan atau *core banking system* telah dimulai pada tahun ini dengan ditandatanganinya kontrak antara Rabobank Indonesia dengan Temenos yang merupakan penyedia sistem inti perbankan terkemuka yang berkantor pusat di Swiss. Bekerjasama dengan PT. Indosat Tbk., pada tahun ini Rabobank Indonesia meresmikan pusat data dan pusat penanggulangan bencana barunya di Jatiluhur.

Dengan dukungan seluruh stafnya maka Rabobank Indonesia telah menyelesaikan 10 inisiatif CSR baru melalui "Learning is Fun!", selain terus memberikan beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor) melalui program Rabobank Undergraduate Scholarship.

The year 2012 has been a very dynamic year of investment for Rabobank Indonesia. To support its transformation into a leading business bank, this year Rabobank Indonesia has made very significant investments to renew its infrastructure. A number of milestones was reached in 2012 with regards to investments and CSR (Corporate Social Responsibility) activities.

This year the bank has started replacing the core banking system with a new one following the contract signing between Rabobank Indonesia and Temenos, a leading core banking system provider based in Switzerland. In cooperation with PT. Indosat Tbk., this year Rabobank Indonesia launched a new data center and disaster recovery center.

With the support of the staff, Rabobank Indonesia has completed 10 new CSR initiatives through the recently launched "Learning is Fun!" program, besides continuing scholarship to IPB (Institut Pertanian Bogor) students through the Rabobank Undergraduate Scholarship program.

Rabobank Undergraduate Scholarship

Rabobank Indonesia memberikan beasiswa kepada 9 mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor) berprestasi melalui Rabobank Undergraduate Scholarship di Jakarta. Beasiswa ini diserahkan secara khusus oleh anggota Dewan Eksekutif Rabobank Group Gerlinde Silvis yang berkantor di Utrecht, Belanda. Beasiswa yang diberikan ini termasuk dalam program Rabobank Undergraduate Scholarship yang telah dimulai pada tahun 2009. Rabobank Undergraduate Scholarship dimaksudkan untuk membantu mahasiswa IPB yang memiliki potensi untuk menjadi penggerak sektor pertanian dan agribisnis Indonesia di masa depan yang pada saat ini memerlukan bantuan finansial. Beasiswa mencakup uang kuliah, akomodasi, buku, kebutuhan hidup selama delapan semester dan biaya penelitian untuk tugas akhir.



Anggota Dewan Eksekutif Rabobank Group Gerlinde Silvis dan Presiden Direktur Rabobank Indonesia Henk Mulder dalam upacara penyerahan beasiswa.

Rabobank Group Executive Board member Gerlinde Silvis and Rabobank Indonesia President Director Henk Mulder at the Rabobank Undergraduate Scholarship awarding ceremony.

Rabobank Undergraduate Scholarship

Rabobank Indonesia awarded scholarship to 9 high-achieving IPB (Institut Pertanian Bogor) students through the Rabobank Undergraduate Scholarship program in Jakarta. The scholarship was presented by Rabobank Group Executive Board Member Gerlinde Silvis who is based in Utrecht, the Netherlands. The scholarship awarded to the students is managed under the Rabobank Undergraduate Scholarship program launched in 2009. The scholarship program aims to assist IPB students who are currently in need and have the potential to lead Indonesia's agriculture and agribusiness sector in the future. The scholarship covers tuition fees, accommodation, books, living costs for eight semesters as well as research for the final thesis.

Kunjungan Anggota Dewan Eksekutif Rabobank Group ke KPSBU, Lembang

Anggota Dewan Eksekutif Rabobank Group Gerlinde Silvis dan Presiden Direktur Rabobank Indonesia Henk Mulder melakukan kunjungan kerja ke KPSBU (Koperasi Peternak Susu Bandung Utara) di Lembang, Jawa Barat. KPSBU adalah koperasi dengan anggota 7000 orang yang memiliki 22 000 sapi dan merupakan bagian dari rantai pasok produk susu. KPSBU adalah salah satu koperasi di Jawa Barat yang merupakan mitra Rabobank Foundation untuk mempromosikan penggunaan biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi untuk memenuhi kebutuhan energi rumah tangga.



Kunjungan Rabobank ke KPSBU, Lembang, Jawa Barat.

Rabobank visit to KPSBU, Lembang, West Java.

Rabobank Group Executive Board Member Visit to KPSBU, Lembang

Rabobank Group Executive Board Member Gerlinde Silvis and Rabobank Indonesia President Director Henk Mulder visited KPSBU (North Bandung Dairy Farmer Cooperative) in Lembang, West Java. KPSBU is a cooperative whose 7000 members are the owners of 22 000 cows and part of the dairy product supply chain. KPSBU is one of the cooperatives in West Java which is in partnership with Rabobank Foundation to promote the use of biogas produced from cattle manure for household energy needs.

Mei / May

Rabobank Indonesia dan Temenos Tandatangani Kontrak Sistem Inti Perbankan

Rabobank Indonesia dan Temenos menandatangani kontrak untuk mengembangkan sistem inti perbankan (core banking system) yang baru pada tanggal 3 Mei. Penandatanganan kontrak dilakukan oleh Presiden Direktur Rabobank Indonesia Henk Mulder, Director of Operations and Technology Rabobank Indonesia Heradian Yoto dan *Regional Director of Asia Pacific* Temenos Ajit Shah. Penandatanganan dihadiri oleh Dewan Direksi Rabobank Indonesia, *Rabobank International Regional COO* Coen van Der Lubbe, anggota tim Puncak Jaya dan perwakilan dari Temenos.



Rabobank Indonesia and Temenos Core Banking System Contract Signing

Rabobank Indonesia and Temenos signed a contract to develop a new core banking system on 3 May. The contract was signed by Rabobank Indonesia President Director Henk Mulder, Rabobank Indonesia Director of Operations and Technology Heradian Yoto and Temenos Regional Director of Asia Pacific Ajit Shah. The signing ceremony was attended by Rabobank Indonesia Board of Directors, Rabobank International Regional COO Coen van Der Lubbe, Puncak Jaya team members and representatives from Temenos.

Penandatanganan kontrak pengembangan sistem inti perbankan baru antara Rabobank Indonesia dan Temenos

Signing of new core banking system development contract between Rabobank Indonesia and Temenos

Juni / June

Presentasi Hasil Studi Minyak Sawit dari Rabobank FAR kepada Media

Pada tanggal 20 Juni, Rabobank FAR Senior Analyst Pawan Kumar mempresentasikan hasil studi mengenai minyak sawit regional kepada media nasional. Acara ini dipimpin oleh Direktur Perbankan Korporasi dan Investasi Eri Budiono. FAR atau Food and Agribusiness Research and Advisory adalah sumber pengetahuan dan informasi kantor-kantor Rabobank di seluruh dunia. FAR terdiri dari tim analis global yang secara kontinu melakukan riset dan mengumpulkan pengetahuan mengenai isu dan tren dalam sektor-sektor pangan dan agribisnis utama. Hasil riset ini digunakan oleh bank dan juga diberikan oleh bank kepada kepada nasabah, media, dan pemangku kepentingan lainnya.



Rabobank FAR Palm Oil Media Briefing

On June 20, Rabobank FAR Senior Analyst Pawan Kumar briefed the Indonesian media on the outlook of palm oil for the region. The event was chaired by Rabobank Indonesia Director of Corporate and Investment Banking Eri Budiono. FAR or Food and Agribusiness Research and Advisory is Rabobank's global F&A (food and agribusiness) knowledge provider. FAR comprises a global team of analysts that continuously conducts research and accumulates knowledge, issues and trends in major F&A sectors. The research is used by the bank and shared with customers, media, and other stakeholders.

Presentasi hasil studi minyak sawit dari Rabobank FAR kepada media

Rabobank FAR palm oil media briefing

Kees de Jong dari Rabobank Nederland Kunjungi Peternak Susu untuk Berbagi Pengetahuan Mengenai Manajemen Peternakan Sapi

Kees de Jong, seorang peternak sapi perah sukses dari Rabobank Nederland berbagi pengetahuan dan mempresentasikan rekomendasinya kepada peternak susu yang menjadi anggota koperasi KPSBU, KSU Tandangsari, KPBS dan KPGS di Jawa Barat dalam seminar yang diadakan di Bandung. Seminar ini dihadiri juga oleh Presiden Direktur Rabobank Indonesia Henk Mulder, Rabobank Foundation Senior Advisor Jan Hein Ader, Rabobank Foundation Program Manager Indonesia Bern Dwyanto dan wartawan media terkemuka. Rekomendasi yang diberikan oleh Kees de Jong didasarkan oleh kunjungannya selama empat hari ke peternakan-peternakan sapi milik anggota-anggota koperasi untuk mengamati praktek-praktek yang dilakukan. Sehari setelah menyelesaikan kunjungannya ke desa-desa, ia mempresentasikan rekomendasinya mengenai bagaimana meningkatkan kuantitas dan kualitas susu dengan menggunakan metode praktis dan sederhana.

Rabobank Nederland's Kees De Jong Visits Dairy Farmers to Share Knowledge on Dairy Farm Management

Kees de Jong, a successful dairy farmer from Rabobank Nederland, shared his knowledge and presented recommendations to dairy farmers who are members of the KPSBU, KSU Tandangsari, KPBS and KPGS cooperatives of West Java in a seminar held in Bandung. The seminar was also attended by Rabobank Indonesia President Director Henk Mulder, Rabobank Foundation Senior Advisor Jan Hein Ader, Rabobank Foundation Program Manager Indonesia Bern Dwyanto, and journalists of leading media. De Jong's recommendations were based on his four-day visit to the cooperative member's farms where he observed their dairy farming practices. A day after the end of his site visit to the villages, he presented his recommendations on how to improve the production and quality of milk using simple and practical methods.



Kees de Jong dalam presentasi cara meningkatkan kualitas dan produksi susu

Kees de Jong in his presentation on improving milk quality and production

July / July

Rabobank Indonesia Tandatangani Kontrak dengan PT. Indosat Tbk. Untuk Pengadaan Data Center dan Disaster Recovery Center Baru

Pada tanggal 27 Juli Rabobank Indonesia dan PT. Indosat Tbk. menandatangani kontrak untuk menghadirkan Data Center dan Disaster Recovery Center (Pusat Data dan Pusat Penanggulangan Bencana) yang baru untuk Rabobank Indonesia. Kontrak ditandatangani oleh Wakil Presiden Direktur Rabobank Indonesia Annemarie Straathof, Wakil Presiden Direktur Rabobank Indonesia Danny Hartono, Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer PT. Indosat Tbk. Fadzi Sentosa dan Director & Chief Technology Officer PT. Indosat Tbk. Hans Moritz di kantor pusat Indosat di Jakarta.

Rabobank Indonesia and PT. Indosat Tbk. Sign Contract to Build a New Data Center and Disaster Recovery Center

On 27 July Rabobank Indonesia and PT Indosat, Tbk. signed a contract to build a new Data Center and Disaster Recovery Center for Rabobank Indonesia. The contract was signed by Rabobank Indonesia Vice President Directors Annemarie Straathof and Danny Hartono, PT. Indosat, Tbk., Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer Fadzi Sentosa and PT. Indosat, Tbk. Director & Chief Technology Officer Hans Moritz at the Indosat head office in Jakarta.



Penandatanganan kontrak pengadaan Pusat Data dan Pusat Penanggulangan Bencana antara Rabobank Indonesia dengan PT. Indosat Tbk.

Rabobank Indonesia – PT. Indosat Tbk. Data Center and Disaster Recovery Center contract signing

Rabobank Indonesia Menerima Quality Recognition Award 2012

Pada tanggal 19 Juli JP Morgan Chase menganugerahi Rabobank International Indonesia penghargaan “Best in Class” dalam “The 2012 Quality Recognition Award” untuk MT103 dan MT202 yang secara berturut-turut mencapai Straight Through Processing (STP) rate 96,55% dan 99,7%.

JP Morgan Chase Bank adalah nostro dari Rabobank Indonesia.

Rabobank Indonesia telah menerima penghargaan ini sejak tahun 2008. Hal ini membuktikan bahwa Rabobank Indonesia secara konsisten memberikan pelayanan dengan kualitas baik dalam hal transfer valuta asing. Pada acara penyerahan penghargaan tersebut, Rabobank Indonesia diwakili oleh Head of International Clearing Djoko Budiarmo dan Head of International Trade Services Maulana Kadir. Turut hadir pada acara tersebut, Head of Settlement Roosmerie dan Head of Treasury Operations Agustinus Irawan.



Rabobank Indonesia Receives Quality Recognition Award 2012

On July 19, JP Morgan Chase awarded Rabobank Indonesia “Best-in-Class” in the “2012 Quality Recognition Award” for MT103 and MT202 which achieved STP (Straight Through Processing) rates of 96.55% and 99.7% respectively. JP Morgan Chase is a nostro of Rabobank Indonesia.

Rabobank Indonesia has been receiving this award since 2008. This award demonstrates Rabobank Indonesia’s consistency in providing high quality service in foreign currency transfer. In the award ceremony, Rabobank Indonesia was represented by Head of International Clearing Djoko Budiarmo and Head of International Trade Services Maulana Kadir. The ceremony was also attended by Head of Settlement Roosmerie and Head of Treasury Operations Agustinus Irawan.

Rabobank Indonesia menerima Quality Recognition Award dari JP Morgan Chase

Rabobank Indonesia receives Quality Recognition Award from JP Morgan Chase

Peluncuran Pembiayaan Supply Chain

Rabobank Indonesia meluncurkan produk terbarunya yaitu pembiayaan Supply Chain kepada nasabahnya. Produk baru ini merupakan penambahan penting dalam rangkaian produk Rabobank Indonesia. Pengembangan produk pembiayaan Supply Chain dimaksudkan untuk menjangkau lebih banyak perusahaan dan mendukung transformasi Rabobank Indonesia menjadi salah satu bank terkemuka yang melayani perusahaan dan para pengusaha.



Launch of Supply Chain Financing

Rabobank Indonesia launched the Supply Chain Financing product to its customers. This newly developed product will serve as an important addition to the bank’s product range. Supply Chain Financing was developed to reach out to more customers and support Rabobank Indonesia’s transformation into a leading business bank serving businesses and entrepreneurs.

Peluncuran pembiayaan Supply Chain

Launch of Supply Chain Financing

Rabobank Annual Conference 2012

Rabobank Indonesia menyelenggarakan konferensi tahunannya pada tanggal 2 Oktober di Hotel Four Seasons, Jakarta. Acara ini diresmikan oleh Presiden Direktur Rabobank Indonesia Henk Mulder dan dihadiri oleh Rabobank Regional Head of Asia Jeroen Nijssen. Konferensi tahun ini yang berjudul "Agribusiness As a Key Growth Driver : Lessons from Brazil" dihadiri oleh lebih dari 300 nasabah, mitra bisnis, dan media. Rabobank Brazil Head of Rural and Retail Carlos Ortiz yang merupakan pembicara utama menyampaikan studi kasus bagaimana Brazil dapat berkembang menjadi eksportir produk pertanian terbesar ke tiga di dunia setelah Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Rabobank Annual Conference 2012

Rabobank Indonesia held its annual conference on 2 October at the Four Seasons Hotel, Jakarta. The conference was officiated by Rabobank Indonesia President Director Henk Mulder. Rabobank Regional Head of Asia Jeroen Nijssen was present during the event. This year's conference, "Agribusiness As a Key Growth Driver : Lessons from Brazil", was attended by more than 300 customers, business partners and media. The keynote speaker, Rabobank Brazil Head of Rural and Retail Carlos Ortiz, presented a case study on how Brazil developed into the third largest agriculture products exporter after the United States and European Union.



Konferensi Tahunan Rabobank 2012

Rabobank Annual Conference 2012

Rabobank Indonesia Rayakan Peluncuran Pusat Data Baru di Jatiluhur

Pada tanggal 1 November Rabobank Indonesia meresmikan pusat data barunya yang berlokasi di Indosat DRC (Data Recovery Center) di Jatiluhur, Jawa Barat. Dari Rabobank, acara ini dihadiri oleh Regional Head of IT Scott Connors, Director of Emerging Branches, Operations and Technology Heradian Yoto, Direktur Penjualan dan Distribusi - UKM Rusli Sutanto, Manajer Program Puncak Jaya Marcel van Berlo, dan anggota tim Puncak Jaya. Mewakili PT. Indosat Tbk. adalah Group Head of Marketing Donatus Herry Swandito.

Rabobank Indonesia Celebrates the Launch of the New Data Center in Jatiluhur

On 1 November Rabobank Indonesia launched its new data centre which is located at the Indosat DRC (Disaster Recovery Centre) in Jatiluhur, West Java. From Rabobank, the celebration was attended by Regional Head of IT Scott Connors, Director of Emerging Branches, Operations and Technology Heradian Yoto, Director of Sales and Distribution - SME Rusli Sutanto, Puncak Jaya Program Manager Marcel van Berlo, and team members of Puncak Jaya. Representing Indosat was Group Head of Marketing Donatus Herry Swandito.



Director of Emerging Branches, Operations and Technology Heradian Yoto dan Group Head of Marketing Donatus Herry Swandito pada peluncuran pusat data baru di Jatiluhur

Director of Emerging Branches, Operations and Technology Heradian Yoto and Group Head of Marketing Donatus Herry Swandito during the launch of the new data center in Jatiluhur

Desember / December

Rabobank Indonesia “Learning is Fun!”: 10 Proyek dalam 3 Bulan

Rabobank Indonesia mencapai rekor baru dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dengan menyelesaikan 10 proyek CSR dalam waktu kurang dari 3 bulan. Kesepuluh proyek ini bernaung dibawah program “Learning is Fun!” yang diluncurkan bulan September 2012. “Learning is Fun!” diluncurkan untuk menjawab semangat relawan yang tinggi dari staf untuk membantu anak dan orang dewasa yang kurang beruntung secara finansial untuk belajar ketrampilan yang dapat mendukung usaha-usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Kesepuluh proyek itu dilaksanakan oleh karyawan Rabobank di Jawa dan Sumatera.

Rabobank Indonesia “Learning is Fun!”: 10 CSR Projects in 3 Months

Rabobank Indonesia set a new record in CSR projects by completing 10 CSR projects in less than 3 months through the “Learning is Fun!” CSR program. “Learning is Fun!” was launched in September 2012 in response to the strong volunteerism spirit among staff to help financially underprivileged children and adults learn the skills which could help improve their living standards and welfare. The 10 projects were conducted by Rabobank staff in Java and Sumatera.



Staf Rabobank Indonesia dalam pelaksanaan dua dari sepuluh proyek yang masuk dalam “Learning is Fun!”

Rabobank Indonesia staff in two of the ten projects under “Learning is Fun!”

Laporan Manajemen

Management Report



Perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta ketidakpastian yang masih menyelimuti sebagian besar perekonomian di zona Euro, Amerika Serikat, dan Jepang, mulai memberikan dampak kepada sebagian bisnis di Indonesia yang memiliki orientasi ekspor kepada zona-zona tersebut.

Bagi Rabobank Indonesia, tahun 2012 merupakan tahun investasi dan konsolidasi internal dimana Bank banyak melakukan investasi dalam hal infrastruktur teknologi informasi dan melakukan penyempurnaan proses-proses internal.

The slow global economic growth and uncertainty in most parts of the Euro zone, United States, and Japan has started to impact some businesses in Indonesia, particularly those with an export orientation to the aforementioned zones.

For Rabobank Indonesia, 2012 has been a year of investment and internal consolidation in which the Bank invested in IT infrastructure and enhanced its internal processes.

Bank mencatat pertumbuhan aset sebesar 3,9 % dari Rp. 13,33 triliun menjadi Rp. 13,85 triliun pada tahun ini walaupun penghimpunan dana pihak ketiga mengalami sedikit penurunan dari Rp. 10,32 triliun menjadi Rp. 10,18 triliun.

Hal ini disebabkan antara lain karena fokus strategi dari Rabobank Indonesia sendiri yang hanya melayani nasabah di bidang *Food & Agribusiness* (pangan dan agribisnis) untuk segmen perbankan Korporasi. Selain itu, kelemahan dari *core banking system* (sistem perbankan inti) yang dimiliki Bank pada saat ini tidak lagi dapat menunjang dan mendukung perkembangan bisnis.

Oleh karena itu, sejak akhir tahun 2011 dan sepanjang tahun 2012, Rabobank Indonesia melakukan investasi yang signifikan untuk mengganti *core banking system* CSB2008 dengan sistem baru T-24. Hal ini juga dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha Rabobank Indonesia di masa depan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penggantian *IT system* (sistem Teknologi Informasi), namun juga mencakup perubahan menyeluruh dalam proses kerja maupun dalam jenis produk dan jasa yang ditawarkan agar Rabobank Indonesia dapat melayani nasabahnya dengan lebih baik. Secara bertahap, manfaat dari sistem T-24 ini diharapkan akan mulai dapat dirasakan oleh nasabah menjelang akhir tahun 2013.

Peristiwa Penting 2012

Tahun 2012 adalah tahun yang penuh tantangan dengan persaingan yang tinggi untuk mendapatkan simpanan yang disebabkan ketatnya likuiditas di pasar uang, serta dampak yang sudah diantisipasi dari keputusan strategi perbankan Korporasi yang hanya fokus kepada nasabah yang bergerak dalam sektor *Food and Agribusiness* (pangan dan agribisnis). Meskipun menghadapi banyak tantangan dan tengah melakukan kegiatan investasi perubahan *core banking system*, Rabobank Indonesia masih dapat membukukan laba bersih sebesar Rp. 20,28 milyar.

Selama tahun ini, sejumlah inisiatif strategis telah dilakukan untuk sebanyak mungkin memanfaatkan kesempatan yang ada serta meletakkan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Puncak Jaya

Puncak Jaya, program transformasi Rabobank Indonesia yang diluncurkan tahun 2011, telah mengalami kemajuan yang signifikan. Puncak Jaya diluncurkan untuk mentransformasi Rabobank Indonesia menjadi salah satu bank terdepan yang melayani bisnis dan pemilik bisnis.

The Bank recorded an asset growth of 3.9% from Rp. 13.33 trillion to Rp. 13.85 trillion this year although third party funds declined slightly from Rp. 10.32 trillion to Rp. 10.18 trillion.

This is partly caused by Rabobank Indonesia's strategic focus where in the Corporate segment, the Bank only serves clients in the Food and Agribusiness industry. Moreover, the limitations of the Bank's core banking system no longer support business development.

Having this in mind, since the end of 2011 and through the course of 2012, the Bank has made a significant investment to replace its CSB2008 core banking system with the new T-24 system. This initiative was performed to support the Bank's future business development. The changes which are underway are not limited to replacing the IT system, but also involve comprehensive changes to the work process, products, and services which will allow the Bank to provide better service to clients. Gradually, it is expected that Rabobank Indonesia clients will start experiencing the advantages of the T-24 system towards year-end 2013.

2012 Highlights

2012 was a very competitive and challenging year to accumulate deposits because of the tight liquidity in the money market and the anticipated impact of the Corporate banking's strategic decision only to focus on clients in the Food and Agribusiness sector. Despite these challenges and the investment on the new core banking system, Rabobank Indonesia still managed to book a net profit of Rp. 20.28 billion.

This year the Bank has performed a number of initiatives to make the best of the current opportunities, and has also set a strong foundation for continuing future growth.

Puncak Jaya

Puncak Jaya, Rabobank Indonesia's transformation program which was launched in 2011 has shown significant progress. Puncak Jaya was launched to transform Rabobank Indonesia into a leading bank serving businesses and business owners.

Puncak Jaya mencakup penggantian infrastruktur teknologi informasi, penyempurnaan proses, serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar siap menghadapi masa depan.

Pada tahun 2012 ini, melalui Puncak Jaya telah mulai dilakukan proses penggantian *core banking system* lama CSB2008 ke sistem baru T-24 yang lebih canggih. Migrasi data ke T-24 direncanakan akan dilakukan di kuartal ke empat tahun 2013. Investasi untuk penggantian sistem ini sangatlah signifikan namun dipandang perlu agar Rabobank Indonesia dapat lebih kompetitif dalam memberikan produk dan layanan bagi nasabahnya.

Bekerjasama dengan Indosat, Rabobank Indonesia juga telah memiliki *data center* (pusat data) dan *disaster recovery center* baru di Jakarta dan Jatiluhur dengan standar keamanan yang lebih tinggi. Penyempurnaan proses operasional dan proses bisnis telah dilakukan dan telah menghasilkan waktu proses kredit yang jauh lebih sederhana, sehingga waktu tunggu nasabah lebih cepat.

Memberdayakan Sumber Daya Manusia

Rabobank Indonesia menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan karir karyawannya secara berkelanjutan. Sepanjang tahun 2012 banyak waktu dan usaha yang diberikan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk mendukung transformasi Rabobank Indonesia menjadi salah satu bank bisnis terdepan, menambah wawasan guna memudahkan mencari solusi permasalahan, serta mencapai kemampuan operasional yang terbaik.

Ekuivalen sebanyak 1132 personil telah mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di tahun 2012 dengan maksud untuk membantu karyawan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi, mengembangkan pengetahuan, serta mempertajam keahlian mereka dalam berbagai area spesifik di bidang perbankan. Pelatihan-pelatihan ini merupakan investasi sebesar Rp. 13,11 milyar yang dilakukan oleh Bank.

Kinerja Keuangan

Total pendapatan operasional bank meningkat 11,3 % menjadi Rp. 690 milyar seiring dengan peningkatan portofolio kredit yang diberikan dan dapat dipertahankannya *net interest margin* pada tingkat yang sehat. Pendapatan bunga bersih (*net interest income*) meningkat sebesar 8,6% menjadi Rp. 611 milyar pada tahun 2012.

Di tengah investasi yang dilakukan, efisiensi terhadap biaya operasional tetap menjadi perhatian. Hal ini tercermin dari penurunan biaya operasional dari Rp. 532,59 milyar di tahun 2011 menjadi Rp. 502,04 milyar di tahun 2012.

Puncak Jaya involves changing the IT infrastructure, improving processes, and training and developing human resources to prepare for the future.

In 2012, as part of Puncak Jaya, the bank has started the process of changing the CSB2008 core banking system to the more sophisticated T-24. The data migration to T-24 is planned for the fourth quarter of 2013. A very significant investment was made to replace this system. This is deemed necessary to increase Rabobank Indonesia's competitiveness in its products and services range.

In cooperation with Indosat, Rabobank Indonesia has established a new data center and new disaster recovery unit in Jakarta and Jatiluhur with higher security standards. Operations and business process improvements have started and have resulted in a simplified credit process and faster turnaround time for clients.

Empowering Human Resources

Rabobank Indonesia understands the importance of continuous employee training and career development. In 2012 a great deal of time and efforts were spent to transform human resources to support the bank's transformation into a leading business bank, and broaden perspectives to be able to find solutions and achieve operational excellence.

An equivalent of 1132 persons have attended training and development sessions in 2012 which aims to help employees adapt well to the current changes, develop knowledge and skills in the many specific areas in banking. These training programs account for an investment of Rp. 13.11 billion.

Financial Performance

The Bank's total operational income increased by 11.3% to Rp. 690 billion as the credit portfolio grew and the net interest margin was maintained at a healthy level. Net interest income increased by 8.6% to Rp. 611 billion in 2012.

Despite the investments which have already started, efficiency in operational costs is still carefully considered. This is reflected by the drop in operational cost from Rp. 532.59 billion in 2011 to Rp. 502.4 billion in 2012.

Dari sisi neraca, total portofolio kredit yang diberikan telah meningkat sebesar 9,4% dibandingkan dengan tahun lalu menjadi Rp. 10,96 triliun (atau Rp. 10,66 triliun net setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai). Walaupun dana pihak ketiga menurun sedikit dari Rp. 10,32 triliun menjadi Rp. 10,18 triliun, portofolio pendanaan jangka panjang (6-bulan dan 12-bulan) telah menjadi lebih sehat. Dari 2011 hingga 2012, portofolio pendanaan 6-bulan ke atas telah tumbuh dari 2,5% menjadi 16,7% terhadap total portofolio.

Laba bersih setelah pajak turun menjadi Rp. 20,28 milyar di tahun 2012. Investasi dalam sistem perbankan inti T-24 yang baru serta pendekatan yang konservatif dalam mengelola NPL dengan mengalokasikan cadangan yang lebih besar untuk kerugian kredit adalah penyebab utama laba bersih yang lebih rendah.

Meskipun secara makro ekonomi volume ekspor dan harga komoditas menurun selama krisis, namun total pinjaman yang diberikan oleh perbankan Korporasi meningkat dari Rp. 3,26 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 3,56 triliun pada akhir tahun 2012. Penting untuk disampaikan bahwa perbankan Korporasi di Rabobank Indonesia hanya berfokus kepada nasabah perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Agribusiness*.

Bisnis perbankan Komersial dan UKM telah berhasil mempertahankan rasio yang baik antara pinjaman (*lending*) dan pendanaan (*funding*). Dana pihak ketiga di perbankan Komersial dan UKM menurun sebesar 5,2 % di tahun 2012 menjadi Rp. 8,55 triliun. Portofolio kredit yang diberikan dari perbankan Komersial dan UKM meningkat 9,5% atau dari Rp 6,76 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 7,40 triliun di tahun 2012.

Memenuhi Target Masa Depan

Untuk memenuhi target ambisius di masa depan, dalam tahun yang dilaporkan ini Rabobank Indonesia telah melaksanakan investasi penggantian *core banking system* (sistem perbankan inti) dengan yang baru. Dengan *core banking system* yang baru ini, dapat memberikan kapabilitas dan kapasitas bagi Rabobank Indonesia untuk benar-benar beroperasi sebagai bank yang modern dan efisien, yang melayani bisnis dan pemilik bisnis.

Sejalan dengan proses penggantian *core banking system*, Rabobank Indonesia mengambil kesempatan ini untuk melakukan *re-engineering* terhadap proses-proses internal yang penting untuk menjadi lebih efisien dan pada saat yang sama meningkatkan kinerja layanan dan produk. Program ini, yang kami namakan "Puncak Jaya" adalah cermin dari perjalanan yang dilakukan secara kontinu untuk dapat memberikan produk dan layanan yang semakin baik bagi nasabah kami dan mentransformasi diri menjadi bank bisnis terdepan. Puncak Jaya ini diharapkan

On the balance sheet side, the total credit portfolio has increased by 9.4% from the previous year to Rp. 10.96 trillion (or Rp. 10.66 trillion net after deducted by allowance for impairment losses). Although third party funds dropped slightly from Rp. 10.32 trillion to Rp. 10.18 trillion, the long-term funding portfolio (6-month and 12-month) has grown healthier. From 2011 to 2012, the 6-month and above funding portfolio has grown from 2.5% to 16.7% of the total portfolio.

Net income for the year decreased to Rp. 20.28 billion in 2012. Investment in the new T-24 core banking system and a conservative approach in managing NPL by allocating more reserves for credit losses are the main reasons for the lower net income.

Although from a macroeconomic point of view export and commodity prices have declined during the crisis, total Corporate Banking lending has increased from Rp. 3.26 trillion in 2011 to Rp. 3.56 trillion at the end of 2012. It is important to note that Corporate Banking at Rabobank Indonesia only focusses on corporate clients in Food and Agribusiness sector.

The Commercial and SME banking business has continued to maintain a good ratio between lending and funding. Third party funds in the Commercial and SME segment has dropped by 5.2% in 2012 to Rp. 8.55 trillion. The credit portfolio of the Commercial and SME segment has increased by 9.5% from Rp. 6.76 trillion in 2011 to Rp. 7.40 trillion in 2012.

Meeting Our Goals in The Future

To achieve our future goals, in the year reported Rabobank Indonesia has made major investments to replace its core banking system. With this core banking system in place, Rabobank Indonesia will have the capacity and capability to operate as a modern and efficient bank serving businesses and business owners.

In line with the core banking system replacement, Rabobank Indonesia has also reengineered its processes to operate more efficiently while simultaneously enhancing the performance of its products and services. This program, known as "Puncak Jaya" is a reflection of our journey to continuously improve our products and services and transform ourselves into a leading business

akan mulai dirasakan manfaatnya oleh nasabah kami sebelum akhir 2013.

Direksi sekali lagi menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh staf Rabobank Indonesia yang berjumlah 1.327 orang pada akhir 2012. Tahun-tahun terakhir memberikan gambaran mengenai apa yang dapat kita hasilkan sebagai tim, terlepas dari tantangan yang kita hadapi. Dengan bantuan serta dukungan berkelanjutan dari para pemangku kepentingan, kami akan terus mengubah tantangan tersebut menjadi kesempatan. Semoga ini menjadi resolusi kita untuk berubah demi masa depan.

bank. Puncak Jaya is expected to benefit our clients before year-end 2013.

Once again the Board of Directors expresses its gratitude to all Rabobank staff, which has reached 1327 at the end of 2012. These past few years have demonstrated what we could achieve as a team despite the many challenges we face. With the continuing support of our stakeholders, we will turn these challenges into opportunities. We hope that this will be our resolution to change for the future.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Roelof Jan Dekker*

Presiden Komisaris *President Commissioner*

Roelof Jan Dekker diangkat sebagai Komisaris Rabobank Indonesia pada tahun 2010. Ia memiliki pengalaman perbankan lebih dari 25 tahun dan memiliki spesialisasi dalam bidang operasional dan teknologi informasi. Ia meraih gelar Master in Business Administration dari Interuniversity Interfaculty Business Administration, Delft, Belanda.

Ia memulai karirnya di ABN AMRO dan kemudian melanjutkan karirnya di Peat Marwick di Belanda. Antara tahun 1994 dan 1999 ia memegang beberapa posisi tingkat manajemen/teknologi informasi di Rabobank Group. Pada tahun 2000 ia menjadi anggota Managing Board dari Rabobank International dan saat ini adalah Chief Operating Officer di Rabobank International. Ia menjadi

anggota Dewan Pengawas BGZ Bank di Polandia tahun 2008-2011 dan menjadi anggota Dewan Pengawas Rabobank Australia Group tahun 2010-2012. Sejak tahun 2012 ia adalah anggota Direksi Rabobank International Chile dan anggota Dewan Pengawas Rabobank International Brazil.

Roelof Jan Dekker was named Rabobank Indonesia Commissioner in 2010. He has over 25 years of experience in banking and specializes in operations and IT. He holds a Master in Business Administration degree from Interuniversity Interfaculty Business Administration, Delft, the Netherlands. He started his career at ABN AMRO and later joined Peat Marwick in the Netherlands. Between 1994 and 1999 he held several management/IT positions within the Rabobank Group. In 2000 he joined the Managing Board of Rabobank International and is currently Chief Operating Officer of Rabobank International. From 2008 till 2012 he was member of the Supervisory Board of BGZ Bank in Poland. From 2010 till 2012 he was member of the Supervisory Board of Rabobank Australia Group. Since 2012 he is member of the Board of Directors of Rabobank International Chile and member of the Supervisory Board of Rabobank International Brazil.

*) Efektif setelah uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/
Effective after Bank Indonesia fit and proper test.

Widiyarto Suwanto Sumitro

Komisaris Commissioner

Widiyarto Sumitro menjadi komisaris PT Bank Rabobank International Indonesia sejak Januari 2010. Ia memperoleh gelar MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI). Widiyarto memulai karirnya sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Negara Cirebon, Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan. Ia kemudian menempati berbagai posisi di Bank Duta dan PT Rabo Finance Indonesia. Pada tahun 2000 ia mulai berkarir di Rabobank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Layanan Transaksional. Saat ini ia juga aktif sebagai dosen di program Magister Manajemen (MM) di IPMI Eksekutif, Reguler, Investment Banking dan program MM Eksekutif di Binus Business School.



Widiyarto Sumitro was named Rabobank Indonesia Commissioner in January 2010. He holds an MBA from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI). Widiyarto started his career in Cirebon as an accountant at the State Accountant Office, Directorate General of Financial Supervision, Ministry of Finance. He later assumed various positions at Bank Duta and PT. Rabo Finance Indonesia. In 2000 he joined Rabobank Indonesia where his last position was Head of Transactional Services. He currently teaches at the Magister Manajemen (MM) programs at IPMI Executive, Regular, and Investment Banking, as well as the MM Executive program of Binus Business School.

Hendrik Adams

Komisaris Independen Independent Commissioner

Hendrik (Henk) Adams adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di Rabobank Indonesia. Sebelumnya, ia berkarya 47 tahun di Rabobank Group dan menjabat berbagai posisi di Belanda dan di luar Belanda. Ia memulai karirnya di salah satu bank anggota dari Rabobank di Belanda dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Sejak tahun 1983 ia bekerja untuk Rabobank International dan ditempatkan di berbagai benua dan terutama bertanggungjawab untuk merintis dan mengembangkan jaringan internasional Rabobank. Salah satu di antaranya adalah Rabobank Indonesia, dimana ia merintis dan mengelola kehadiran Rabobank di Indonesia dari 1986 hingga 1992 dan setelah itu pindah ke Hong Kong, Polandia dan Turki sebagai Country Manager yang bertanggung jawab untuk menghadirkan Rabobank di negara-negara tersebut. Pada tahun 2002, ia pindah ke New York sebagai Managing Director Corporate Development untuk Amerika Utara dan merintis aktivitas perbankan ritel Rabobank di sana. Henk Adams memiliki gelar Bachelor dalam bidang akuntansi dan administrasi bisnis (SPD I+II) dan sertifikat dari NIBE (Institut Perbankan dan Sekuritas Belanda).



Hendrik (Henk) Adams is currently an Independent Member of the Board of Commissioners and Chairman of the Remuneration and Nomination Committee of Rabobank Indonesia. Before that, he worked 47 years for the Rabobank Group in several positions in and outside the Netherlands. He started his career with one of Rabobank's Member Banks in the Netherlands with his last position as President Director. Since 1983 he has worked for Rabobank International across different continents, primarily responsible for initiating and development of the international network of Rabobank. Among others, he established and managed Rabobank's presence in Indonesia from 1986-1992 and moved subsequently to Hong Kong, Poland and Turkey as Country Manager responsible for establishing and managing Rabobank's presence in those countries. In 2002, he moved to New York as the Managing Director Corporate Development for North America, to manage the start up of Rabobank's retail banking activities in the region. Henk Adams holds among others a Bachelor degree in accounting and business administration (SPD I+II) and a Certificate from NIBE (Dutch Institute for Banking and Securities).



Sukatmo Padmosukarso, SE, MBA

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Sukatmo Padmosukarso menjabat sebagai Komisaris Independen Rabobank Indonesia sejak Januari 2010 dan juga menjadi Ketua Komite Pemantau Risiko. Ia meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan MBA dari Curtin University, Perth, Australia, dan memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Ia pernah berkarir di Bank Pembangunan Indonesia, Bank Mandiri, dan terakhir sebagai Deputy Presiden Direktur Bank Internasional Indonesia. Pada April 2009 ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif Perbanas, dan Agustus 2009 diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur/CFO PT Pos Indonesia (Persero).

Sukatmo Padmosukarso held the position of Rabobank Indonesia Independent Commissioner since January 2010 and is also Chairman of the Risk Monitoring Committee. He holds a Bachelor degree in economics from Universitas Indonesia and an MBA from Curtin University, Perth, Australia, and has more than 30 years of experience in the banking industry. He held various position at Bank Pembangunan Indonesia, Bank Mandiri, and most recently was Deputy President Director of Bank Internasional Indonesia. In April 2009 he was appointed as Executive Director of Perbanas, and in August 2009 was named Vice President Director/CFO of PT. Pos Indonesia (Persero).



Humayun Bosha

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Humayun Bosha mulai menjabat sebagai Komisaris Independen di Rabobank Indonesia pada tahun 2008 dan juga menjadi Ketua Komite Audit. Pada tahun 2005, sebelum terjadi merger, ia pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris Rabobank Indonesia. Ia lulus dari fakultas teknik Universitas Indonesia dan menghabiskan sebagian besar 30 tahun karir profesionalnya di PT Chevron Pacific Indonesia, perusahaan minyak terkemuka di Indonesia yang sebelumnya bernama PT Caltex Pacific Indonesia, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Ia menjadi Presiden Komisaris PT. Caltex Pacific Indonesia tahun 2004-2010 dan pernah juga menjabat sebagai Komisaris Pertamina dari tahun 2009 hingga 2010.

Humayun Bosha was appointed as Independent Commissioner of Rabobank Indonesia in 2008 and is also Chairman of the Audit Committee. He was President Commissioner of Rabobank Indonesia in 2005 before the merger. He graduated from the faculty of engineering, Universitas Indonesia, and spent most of his 30-year career at PT. Chevron Indonesia, a leading oil company in Indonesia formerly known as PT. Caltex Pacific Indonesia. His last position in the company was President Director. He served as President Commissioner of PT Caltex Pacific Indonesia in 2004-2010 and was Commissioner of Pertamina from 2009 to 2010.

Dewan Direksi

Board of Directors

Hendrik Gezienus Mulder

Presiden Direktur President Director

Henk Mulder adalah Presiden Direktur Rabobank Indonesia, anak perusahaan Rabobank Group yang merupakan penyedia layanan jasa keuangan terkemuka di Belanda. Sebelum mulai berkarya di Rabobank Indonesia pada tahun 2009, Henk menjabat sebagai Presiden Direktur Lippo Bank dan Wakil Presiden Direktur CIMB Niaga. Ia memulai karir perbankan di ABN AMRO Bank di Amsterdam pada tahun 1982 dan kemudian menduduki posisi-posisi penting di Brazil, India, Romania, Columbia, Saudi Arabia, dan Indonesia. Pada tahun 2005, ia diangkat menjadi Country Executive di ABN AMRO Indonesia. Henk meraih gelar Master di bidang hukum dari Universitas Groningen, Belanda.



Henk Mulder is President Director of Rabobank Indonesia, the subsidiary of leading Dutch financial services provider Rabobank Group. Prior to joining Rabobank Indonesia in 2009, Henk served as President Director of Lippo Bank and Vice President Director of CIMB Niaga. He started his banking career at ABN AMRO Bank Amsterdam in 1982, and later assumed leadership roles in Brazil, India, Romania, Columbia, Saudi Arabia, and Indonesia. In 2005 he was appointed as Country Executive of ABN AMRO Indonesia. Henk holds a Master degree in law from the University of Groningen, the Netherlands.

Anna Maria Henrica Adriana Straathof

Wakil Presiden Direktur Vice President Director

Annemarie Straathof diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur/CFRO (Chief Financial and Risk Officer) Rabobank Indonesia sejak Juli 2011. Ia membawa banyak pengalaman dari posisi-posisi yang dijabat sebelumnya. Setelah 7 tahun sebagai Market Maker di European Options Exchange di Amsterdam, pada tahun 1995 Annemarie bergabung di Rabobank International sebagai Senior Dealer, Bond Derivatives and Interest Rate Options di Utrecht. Setelah itu ia menjabat berbagai posisi di tingkat manajemen antara lain sebagai Director of Risk, ACC Bank di Irlandia dan Regional Head Risk Management GFM – Americas di New York untuk Rabobank International. Annemarie meraih gelar Bachelor di bidang bahasa dan sastra Inggris dari University of Amsterdam, dan kemudian mendapatkan gelar Master dalam bidang global eCommerce dari Rotterdam School of Management/Erasmus University, Belanda.



Annemarie Straathof was appointed as Vice President Director/CFRO (Chief Financial and Risk Officer) Rabobank Indonesia in July 2011. She brings a wealth of experience from her previous positions. After 7 years as a Market Maker on the European Options Exchange in Amsterdam, Annemarie joined Rabobank International in 1995 as Senior Dealer, Bond Derivatives and Interest Rate Options in Utrecht. Afterwards, she assumed various management positions, including Director of Risk, ACC Bank in Ireland and Regional Head Risk Management GFM – Americas in New York for Rabobank International. Annemarie earned a Bachelor degree in English language and literature from the University of Amsterdam, and further obtained her Master degree in global eCommerce from Rotterdam School of Management/Erasmus University, the Netherlands.



Ho Danny Hartono

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Danny Hartono menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Rabobank Indonesia sejak Juli 2008. Ia memulai karir perbankan di Westpac Banking Corp, Sydney, pada tahun 1987 dan kemudian bergabung di HagoBank pada tahun 1989. Tanggung jawab utamanya di Rabobank Indonesia adalah mengembangkan bisnis perbankan UKM dan Komersial dan mendorong inisiatif untuk memperluas penawaran produk, mencapai pertumbuhan aset dan peningkatan pendapatan. Saat ini ia menduduki posisi sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Perbanas (Persatuan Bank Nasional) di Jakarta, dan Wakil Bendahara IBI (Ikatan Bankir Indonesia). Ia meraih gelar M.B.A dan B.Sc. dari Indiana University of Pennsylvania.

Danny Hartono has served as Vice President Director of Rabobank Indonesia since July 2008. He started his banking career at Westpac Banking Corp, Sydney in 1987 and later joined HagoBank in 1989. At Rabobank Indonesia he is responsible in growing the SME and Commercial Banking business, driving initiatives to enhance Rabobank Indonesia's product offering, and promoting asset and income growth. Currently he is also Vice Secretary General of Perbanas (National Banks Association) in Jakarta and Vice Treasurer of IBI (Indonesian Banker Association). He holds an M.B.A and B.Sc. from the Indiana University of Pennsylvania.



Johanes Eri Budiono

Direktur
Director

Eri Budiono memulai karirnya di Rabobank Indonesia sebagai Direktur Perbankan Korporasi dan Investasi pada bulan Juni 2009. Sebelum bergabung dengan Rabobank Indonesia, ia adalah Direktur perusahaan investasi yang berbasis di Singapura, dan bertanggung jawab untuk pemasaran pada tahun 2007-2009. Eri memulai karirnya di bidang perbankan di departemen Perbankan Korporasi di ABN AMRO Indonesia pada bulan September 1993. Ia kemudian bergabung dengan HSBC Indonesia tahun 2000-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Perbankan Korporasi. Ia memperoleh gelar Bachelor dalam bidang keuangan dan perbankan dari Monash University, Melbourne, Australia.

Eri Budiono joined Rabobank Indonesia as Director of Corporate and Investment Banking in June 2009. Prior to joining Rabobank Indonesia, he served as Director of a Singapore based investment company responsible for origination from 2007 to 2009. Eri started his banking career with ABN AMRO Indonesia in September 1993 in the Corporate Banking department. Subsequently he joined HSBC Indonesia from 2000 until 2007 where his last position was Head of Corporate Banking. He earned his Bachelor degree in finance and banking from Monash University, Melbourne, Australia.

Rusli Sutanto

Direktur
Director

Rusli Sutanto bergabung bersama Rabobank Indonesia pada bulan September 2009 sebagai Kepala Penjualan & Distribusi dan bulan April 2011 diangkat sebagai Direktur Penjualan & Distribusi. Sejak tahun 2012, ia menjabat sebagai Direktur Penjualan dan Distribusi - UKM. Ia memulai karirnya sebagai *management trainee* di Coca-Cola Indonesia sebelum bergabung di Citibank Indonesia. Rusli memiliki banyak pengalaman di bidang perbankan di Indonesia dan Singapura, antara lain sebagai Vice President, Regional Sales Director, di Citibank Singapura, Senior Vice President, International Private Client Group di Merrill Lynch Singapura, Senior Vice President, Affluent Segment di PT Bank Danamon Indonesia, dan Senior Vice President, Personal Banking Head di HSBC Indonesia. Ia memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang teknik industri dari University of Alabama, Amerika Serikat.



Rusli Sutanto joined Rabobank Indonesia in September 2009 as Head of Sales & Distribution and was appointed as Director of Sales & Distribution in April 2011. In 2012 he was named Director of Sales and Distribution – SME. He started his career as a management trainee at Coca-Cola Indonesia before joining Citibank Indonesia. Rusli brings a wealth of experience in banking from the various positions he held in Indonesia and Singapore, which include Vice President, Regional Sales Director at Citibank Singapore, Senior Vice President, International Private Client Group at Merrill Lynch Singapore, Senior Vice President, Affluent Segment, at PT Bank Danamon Indonesia, and Senior Vice President, Personal Banking Head at HSBC Indonesia. Rusli earned his Bachelor of Science degree in industrial engineering from the University of Alabama, USA.

Billie Fuliangsahar

Direktur
Director

Billie Fuliangsahar menjadi Direktur Tresuri/GFM Rabobank Indonesia sejak bulan Agustus 2011. Billie memulai karirnya di bidang perbankan bersama Citibank di Indonesia. Selama di Citibank ia menduduki berbagai posisi di Hong Kong dan Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Vice President – Treasury Department di Citibank Indonesia. Setelah berkarya di Citibank ia kemudian bergabung dengan Bank ICBC Indonesia sebagai Senior Executive Vice President – Head of Global Markets. Billie memperoleh gelar Sarjana di bidang ilmu komputer dari Sekolah Tinggi Teknik Surabaya dan gelar M.B.A di bidang pemasaran dan keuangan internasional dari Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT), Australia.



Billie Fuliangsahar was named Director of Treasury/GFM of Rabobank Indonesia in August 2011. Billie started his career in the banking industry at Citibank in Indonesia. He assumed various positions at Citibank in Hong Kong and Indonesia where his last position was Vice President – Treasury Department, Citibank Indonesia. After Citibank he joined Bank ICBC Indonesia as Senior Executive Vice President – Head of Global Markets. Billie holds a Bachelor degree in computer science from Sekolah Tinggi Teknik Surabaya and an M.B.A in marketing and international finance from Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT), Australia.



Heradian Yoto

Direktur
Director

Heradian Yoto mulai berkarya di Rabobank Indonesia pada bulan April 2009 sebagai Direktur TI dan Operasional. Pada tahun 2012 ia diangkat menjadi menjadi Director of Emerging Branches, Operations and IT. Sebelum bergabung dengan Rabobank Indonesia, ia pernah menjadi Kepala Divisi Operasional di Bank Bira, Automation System Unit Head di Bank Lippo, dan terakhir sebagai Senior Vice President and Country Head of Service di RBS (sebelumnya ABN AMRO). Gelar Sarjana di bidang teknik fisika diraihinya dari Institut Teknologi Bandung. Ia memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri perbankan.

Heradian Yoto joined Rabobank Indonesia in April 2009 as Director of IT and Operations and was named Director of Emerging Branches, Operations and IT in 2012. Before joining Rabobank Indonesia, he assumed various positions which include Operations Division Head at Bank Bira, Automation System Unit Head at Bank Lippo, and most recently Senior Vice President and Country Head of Service at RBS (previously ABN AMRO). He holds a Bachelor degree in physics engineering from Institut Teknologi Bandung and has more than 20 years of experience in the banking industry.



Ponky N. Pudijanto

Direktur
Director

Ponky Pudijanto menjadi Direktur Kepatuhan Rabobank Indonesia pada bulan Februari 2010 dan diangkat menjadi Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia pada bulan September 2012. Sebelum bergabung dengan Rabobank Indonesia, ia adalah Head of Corporate Compliance di PT. Bank Permata Tbk. dan Direktur Kepatuhan untuk Asia Tenggara di American Express Bank. Ia juga pernah menjabat sebagai Senior Vice President, Operations, di PT. Bank Danamon Indonesia dan Vice President, Total Quality, di Citibank. Ia meraih gelar Sarjana di bidang akuntansi dari Universitas Indonesia.

Ponky Pudijanto joined Rabobank Indonesia as Director of Compliance in February 2010 and was appointed as Director of Compliance and Human Resources Development in September 2012. Prior to joining Rabobank Indonesia, he was Head of Corporate Compliance at PT. Bank Permata Tbk and Southeast Asia Director of Compliance at American Express Bank. He also assumed the positions of Senior Vice President, Operations, at PT Bank Danamon Indonesia and Vice President, Total Quality at Citibank. Ponky earned his Bachelor degree in accounting from Universitas Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Baik Rabobank Group maupun Rabobank Indonesia, berpendapat bahwa Good Corporate Governance (“GCG”) merupakan pilar utama yang mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan serta memastikan bahwa aktivitas bisnis Bank dijalankan dengan integritas bisnis yang tinggi. GCG merupakan salah satu aspek bagi Rabobank Indonesia dalam mengimplementasikan strateginya, yaitu fokus kepada sektor *Food & Agribusiness* (“F&A”). Secara jangka pendek maupun jangka panjang, Rabobank Indonesia akan memfokuskan pada pemberian kredit kepada nasabah Korporasi yang bergerak dibidang F&A dan meningkatkan penetrasinya pada nasabah-nasabah Komersial dan UKM; menjadi organisasi yang kompetitif yang dikelola oleh para profesional yang memiliki kualifikasi di bidangnya dan hidup dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, integritas, profesionalisme, dan kebersinambungan. Implementasi GCG merupakan tanggung jawab dari semua karyawan.

Rabobank Group and Rabobank Indonesia believe that Good Corporate Governance (GCG) is key in supporting sustainable growth and ensuring that the bank’s business activities are performed in high standards of integrity. GCG is one of the principles which drives Rabobank Indonesia in implementing its strategy to focus on Food and Agribusiness (F&A). In the short term as well as long term, Rabobank Indonesia will focus on lending to corporate clients in the Food & Agribusiness sector, while increasing penetration in the Commercial and SME business segments; and on being an organization which is competitive and managed by professionals who are qualified and who live and uphold the values of respect, integrity, professionalism, and respect. The implementation of GCG is the responsibility of all employees.

Sebagai dasar dalam melaksanakan GCG, Rabobank Indonesia telah memiliki kebijakan internal yang jelas yaitu *Code of Conduct*. Kebijakan ini menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari semua karyawan Rabobank Indonesia yaitu memperlakukan rekan kerja dengan hormat dan bermartabat, mematuhi hukum, peraturan dan standar kelompok, menolak suap dan korupsi, menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan, dan menghindari konflik kepentingan. Kebijakan lainnya juga dibentuk untuk memastikan tata kelola perusahaan yang kuat dan efektif yang mengendalikan dan mengarahkan bisnis Rabobank Indonesia. Kebijakan-kebijakan ini juga diciptakan untuk menumbuhkan kewirausahaan, integritas dan transparansi keputusan manajemen, pengawasan yang baik dan akuntabilitas dalam pengawasan tersebut.

Dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dan Surat Edaran No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Rabobank Indonesia telah mengadopsi kedalam ketentuan-ketentuan internal tentang GCG untuk dilaksanakan sesuai dengan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Rabobank Indonesia has established the Code of Conduct, an internal policy which governs the implementation of GCG. This policy defines the standard behaviour expected from all Rabobank Indonesia employees, which include treating co-workers with respect and dignity, adhering to prevailing law, regulations and ethical standards, rejecting bribery and corruption, avoiding compromises through gifts and entertainment, and avoiding conflict of interest. Other policies are also established to ensure a robust and effective corporate governance system by which Rabobank Indonesia’s business is directed and controlled. These policies are created to promote entrepreneurship, integrity and transparency of the decisions taken by management, proper supervision and accountability for such supervision.

In line with Bank Indonesia (“BI”) regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, which was amended by BI regulation No. 8/14/PBI/2006 on Changes in the Implementation of GCG for Banks and BI Circular Letter No. 9/12/DPNP dated 30 May 2007 on Implementation of GCG for Banks, Rabobank Indonesia has adopted the five principles of GCG into its internal policies. The five principles of GCG are transparency, accountability, responsibility, independency, and regularity.

Penerapan GCG di Rabobank Indonesia diuraikan sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur Rabobank Indonesia. RUPS Tahunan memiliki wewenang untuk menyetujui Laporan Tahunan, penunjukan dan penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penunjukan dan/atau penunjukan kembali Auditor Eksternal dan tugas-tugas lainnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar.

Selama tahun 2012, telah diselenggarakan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan 2 (dua) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Rabobank Indonesia terdiri dari para profesional dengan kemampuan yang sesuai, pengetahuan dan pengalaman, dengan latar belakang dari lingkungan Indonesia dan Rabobank Group. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus tes uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia.

Dewan Komisaris atau Board of Commissioners (BOC) melaksanakan fungsi pengawasan pada Rabobank Indonesia. Dewan Komisaris memberikan arahan strategis dan mengawasi Direksi dalam penentuan target dan tujuan, mengawasi pelaksanaannya dan memastikan bahwa pengendalian internal serta laporan berkala diimplementasikan. Dengan mempertimbangkan hal ini, susunan Dewan Komisaris menjadi penting karena hal ini menentukan kemampuan Dewan Komisaris untuk secara kolektif memimpin serta memberikan arahan kepada pihak manajemen.

Per 31 Desember 2012, Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) anggota, termasuk 1 (satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Adapun para anggota Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama/Name	Jabatan/Position
1.	Roelof Jan Dekker*	Presiden Komisaris/President Commissioner
2.	Widiyanto S. Sumitro	Komisaris/Commissioner
3.	Hendrik Adams	Komisaris Independen/Independent Commissioner
4.	Humayun Bosha**	Komisaris Independen/Independent Commissioner
5.	Sukatmo Padmosukarso	Komisaris Independen/Independent Commissioner

*) Efektif setelah pelaksanaan uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/Effective after Bank Indonesia fit and proper test

**) Telah mengundurkan diri per tanggal 31 Desember 2012/Stepped down since 31 December 2012

Penggantian dan atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

Implementation of GCG at Rabobank Indonesia is as follows:

Annual General Meeting

The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) represents the highest body within Rabobank Indonesia. The AGM has the authority to approve the Annual Report, appoint and reappoint members of the Board of Commissioners and Board of Directors, appoint and/or reappoint the external auditor and perform other duties as stated in the Article of Association.

One Annual General Meeting and 2 (two) Extraordinary General Meetings were held in 2012.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners are professionals with relevant skills, knowledge and experience, with an Indonesian and Rabobank Group background. All members of the Board of Commissioners have passed the Bank Indonesia fit and proper test.

The Board of Commissioners (BOC) performs the supervisory role within Rabobank Indonesia. The Board of Commissioners provide strategic direction and supervise the Board of Directors ("BOD"), which include defining the goals and objectives, overseeing their implementation, and ensuring that internal controls and periodic reports are in place. Due to this role, the composition of the Board of Commissioners is important as it determines the ability of the BOC to collectively provide leadership and guidance to the management.

As of December 31, 2012, the 5 (five) members of the BOC include 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 3 (three) Independent Commissioners. The members of the BOC are as follows:

The succession and appointment of Commissioners is based on the recommendation of the Nomination Committee or the Remuneration and Nomination Committee, and has been approved in the AGM.

Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur/Direktur Utama serta beberapa direktur lainnya yang berasal dari pihak independen terhadap Pemegang Saham. Semua anggota Direksi dipilih sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, integritas, pengalaman yang dimilikinya sebagaimana dinyatakan dalam peraturan Bank Indonesia.

Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan manajemen sehari-hari sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Hal ini termasuk pencapaian rencana bisnis dan memastikan kepatuhan pada semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, merupakan kebijakan Direksi untuk menindaklanjuti temuan hasil audit secara tepat waktu dan dengan cara yang efektif dengan memastikan bahwa tindakan perbaikan yang diperlukan telah diambil oleh pihak manajemen yang terkait.

Per posisi 31 Desember 2012, Direksi Rabobank Indonesia terdiri dari Presiden Direktur dan 7 (tujuh) orang Direktur. Semua anggota Direksi telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia. Para anggota Direksi tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama/Name	Jabatan/Position
1	Hendrik Gezienus Mulder	Presiden Direktur/President Director
2	Anna Maria Henrica Adriana Straathof	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
3	Ho Danny Hartono	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
4	Johanes Eri Budiono	Direktur/Director
5	Ponky Nayarana Pudijanto*	Direktur/Director
6	Heradian Yoto	Direktur/Director
7	Rusli Sutanto	Direktur/Director
8	Billie Fuliangsahar	Direktur/Director

*) Direktur Sumber Daya Manusia yang juga membawahi fungsi Kepatuhan bank/Director of Human Resources overseeing the Compliance function of the bank

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan RUPS.

Rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya maka Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat secara berkala. Selama tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan Direksi telah pula mengadakan rapat dua mingguannya sebanyak 40 (empat puluh) kali. Disamping itu, terdapat Rapat Gabungan Dewan Komisaris –Direksi yang diselenggarakan setiap triwulan.

Board of Directors

The Board of Directors or BOD consists of the President Director and other Directors who are independent from the shareholders. The Board of Directors are appointed in accordance with their ability, knowledge, integrity, experiences as required by Bank Indonesia regulations.

The Board of Directors are responsible for the day-to-day management of the bank under the aforementioned conditions and guidelines. This includes ensuring the fulfillment of the annual business plan and ensuring the compliance with the law and regulation. It is the policy of Rabobank Indonesia's Board of Directors to follow-up audit findings in a timely and effective manner and determine the necessary corrective actions which should be taken by the responsible management.

As of 31 December 2012, the Board of Directors consists of the President Director and 7 Directors. All members of the Board of Directors have passed the Bank Indonesia fit and proper test. The members of the Board of Directors are as follows:

Replacement and/or appointment of the Board of Directors is based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and approved in the AGM.

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The BOC and BOD meet regularly to perform their duties. In 2012, the Board of Commissioners conferred 4 (four) times and the Board of Directors had 40 bi-weekly meetings. Furthermore, the BOC and the BOD have conducted quarterly joint meetings.

Rapat Dewan Komisaris/Board of Commissioners Meetings

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah rapat yang dihadiri / No. of meetings attended
Roelof Jan Dekker*	Presiden Komisaris/President Commissioner	4/4
Widiyanto S. Sumitro	Komisaris/Commissioner	4/4
Hendrik Adams	Komisaris Independen/Independent Commissioner	4/4
Humayun Boshah**	Komisaris Independen/Independent Commissioner	4/4
Sukatmo Padmosukarso	Komisaris Independen/Independent Commissioner	3/4

*) Efektif setelah pelaksanaan uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/Effective after Bank Indonesia fit and proper test

***) Mengundurkan diri sejak 31 Desember 2012/Stepped down since 31 December 2012

Rapat Direksi/Board of Directors Meetings

Nama/Name	Kehadiran dalam Rapat Direksi/Attendance in BOD Meetings	Kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi/ Attendance in BOC-BOD Joint Meetings
Hendrik Gezienus Mulder	35/40	4/4
Ho Danny Hartono	38/40	4/4
Anna Maria Henrica Adriana Straathof	33/40	4/4
Johanes Eri Budiono	35/40	4/4
Ponky Nayarana Pudijanto	39/40	4/4
Heradian Yoto	34/40	4/4
Rusli Sutanto	38/40	4/4
Billie Fuliangsahar	36/40	4/4
Yos Rizal Setiawan*	27/40	3/4

*) Mengundurkan diri sejak 1 Oktober 2012/ Stepped down since 1 October 2012

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris & Direksi & Hubungan Keluarga

Para anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki saham di Rabobank Indonesia. Disamping itu, para anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi juga tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.

Board of Commissioners & Board of Directors Share Ownership & Family Relationship

None of the BOC and BOD members own any shares of Rabobank Indonesia. None of the BOC and BOD members have family relationships with other members of the BOC and BOD.

Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi

Para anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi berhak atas remunerasi yang terdiri dari gaji dan manfaat. Untuk tahun selama 2012 jumlah remunerasi adalah Rp. 29,101 milyar dengan rincian sebagai berikut:

Board of Commissioners & Board of Directors Remuneration

Members of the BOC and BOD are entitled for remuneration which comprises of salaries and benefits. In the fiscal year of 2012, total remuneration was approximately Rp. 29.101 billion. Remuneration details are as follows:

Jenis remunerasi dan fasilitas lain/ Type of remuneration and other facilities	Total diterima dalam 1 tahun/Total amount received in 1 year			
	Dewan Komisaris/BOC		Direksi/BOD	
	# Orang/ Persons	Dalam jutaan Rupiah/In million Rupiah	# Orang/ Persons	Dalam jutaan Rupiah/ In million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lain dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, allowance, tantiem and other non-financial benefits)	4	2,056	9	22,097
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dll.) yang: Other facilities in monetary form (housing, transportation, medical insurance etc.) which: a. dapat dimiliki/can be owned b. tidak dapat dimiliki/cannot be owned			9	4.948
Total	4	2.056	9	27.045

*) Senilai Rupiah/ Rupiah value

Angka dalam tabel ini ditulis menurut tata bahasa Indonesia; penggunaan titik dan koma berlawanan dengan penggunaannya dalam tata bahasa Inggris. / Figures in this table are written according to Indonesian grammar; full-stops and commas are reversed in English grammar.

Total remunerasi per orang dalam 1 tahun */ Total remuneration per person per year*	Direktur/ Director	Komisaris/ Commissioner
>Rp 2.000.000.000	8	
>Rp. 1.000.000.000 – Rp. 2.000.000.000	1	
>Rp. 500.000.000 – Rp. 1.000.000.000		2
≤ Rp. 500.000.000		2

*) Diterima tunai/Received in cash

Angka dalam tabel ini ditulis menurut tata bahasa Indonesia; penggunaan titik dan koma berlawanan dengan penggunaannya dalam tata bahasa Inggris./Figures in this table are written according to Indonesian grammar; full-stops and commas are reversed in English grammar.

Rasio Gaji

Yang dimaksud dengan gaji disini adalah hak Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan untuk menerima sejumlah imbalan tunai sebagai pembayaran dari perusahaan/ pemberi kerja yang ditentukan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja yang terkait, undang-undang, yang termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya atas hasil kerja dan/atau layanan yang diberikan.

Selama tahun buku 2012 rasio gaji adalah sebagai berikut:

- a. Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah : 103,84
- b. Rasio gaji Direktur tertinggi dan terendah : 1,70
- c. Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah : 2,00
- d. Rasio gaji tertinggi Direktur dan tertinggi karyawan : 1,19

Komite

Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi telah membentuk beberapa komite. Komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

Komite di bawah Dewan Komisaris

Dengan merujuk kepada peraturan Bank Indonesia mengenai Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance maka Dewan Komisaris telah membentuk beberapa komite untuk mendukung mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota dari komite-komite ini ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Berikut ini adalah Komite-komite yang dimaksud:

1. Komite Audit & Kepatuhan

Komite Audit & Kepatuhan bertanggung jawab untuk mendukung Dewan Komisaris antara lain dalam memonitor dan melakukan evaluasi atas hasil temuan audit dan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang ada, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal termasuk pula mengawasi penerapan pelaporan keuangan Bank.

Susunan Komite Audit dan Kepatuhan per 31 Desember 2012 yang diangkat oleh Dewan Komisaris adalah:

1. Humayun Bosha, Ketua (Komisaris Independen)*
2. Sukatmo Padmosukarso, Anggota (Komisaris Independen)
3. Widiyanto S. Sumitro, Anggota (Komisaris)
4. Willy Prayogo, Anggota (pihak Independen)
5. Nanny Dewi, Anggota (pihak Independen)

*) Mengundurkan diri sejak 31 Desember 2012

Tujuan Komite:

- a. Untuk mengawasi dan menilai kualitas kinerja fungsi Audit Internal. Adapun tanggung jawab komite adalah untuk:

Salary Ratio

Salary is defined as the right of the BOC, BOD, and employees to receive a sum of cash as payment from the company or the employer which is determined and paid in accordance with the respective employment agreement and the legislation. This includes allowances for the employees and their families for the work and/or services rendered.

Salary ratios for the fiscal year 2012:

- a. The highest and lowest employee salary ratio : 103.84
- b. The highest and lowest Director's salary ratio : 1.70
- c. The highest and lowest Commissioner's salary ratio : 2.00
- d. The highest Director's and the highest employee's salary ratio : 1.19

Committees

The BOC and BOD have a number of committees to support them in performing their duties and responsibilities.

Committees under the Board of Commissioners

With reference to the prevailing Bank Indonesia regulation on Good Corporate Governance, the BOC has formed committees to support their duties and responsibilities. Members of these committees are appointed by the BOC. The committees are:

1. Audit & Compliance Committee

The Audit & Compliance Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners, among others, in monitoring and evaluating the results of the audit findings and regulatory compliance conducted by internal or external parties as well as overseeing the bank's financial reporting practices.

As of December 31, 2012, members of the Committee are:

1. Humayun Bosha, Chairman (Independent Commissioner)*
2. Sukatmo Padmosukarso, Member (Independent Commissioner)
3. Widiyanto S. Sumitro, Member (Commissioner)
4. Willy Prayogo, Member (Independent)
5. Nanny Dewi, Member (Independent)

*) Stepped down since 31 December 2012

The objectives of the committee are:

- a. To oversee and assess the quality of the performance of the Internal Audit function. The committee's responsibility is to:

- Meninjau rencana tahunan Audit Internal dan secara berkala memeriksa pencapaian dari rencana tersebut dan mempertimbangkan area/bidang yang perlu menjadi perhatian audit dan perlu termasuk dalam cakupan audit;
 - Meninjau semua laporan hasil audit internal dan eksternal, termasuk laporan dari regulator, dan menilai perkembangan perbaikan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen;
 - Mendiskusikan hasil laporan/temuan dengan Auditor khususnya terkait kelemahan pada kontrol dan/atau pelaporan, tingkat kerjasama yang diterima, serta independensi dari Audit;
 - Memastikan manajemen mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati untuk memperbaiki kekurangan/permasalahan pada kontrol yang signifikan secara tepat waktu;
 - Mengonfirmasikan bahwa terdapat pendekatan yang terkoordinasi dengan baik sehubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kerja antara Audit Internal dan Audit Eksternal untuk memastikan tercapainya cakupan audit yang memadai dalam pelaksanaan pemeriksaan atas sistem pengendalian internal bank dan atas laporan keuangan bank;
 - Secara berkala, dengan konsultasi dari Audit Internal, menilai apakah tugas dan tanggung jawab fungsi internal audit tetap relevan, secara berkesinambungan memperbaiki kinerja Audit Internal, dan menentukan perubahan-perubahan yang dipandang perlu.
- b. Mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaporan manajemen. Tanggung jawab komite adalah untuk :
- Memastikan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul dari Audit, pengendalian internal, dan laporan keuangan maupun laporan lainnya telah ditangani dan diperbaiki sebagaimana mestinya secara tepat waktu. Hal ini membutuhkan penilaian dari Komite untuk menentukan apakah pihak manajemen telah mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati untuk memperbaiki kekurangan/permasalahan pada kontrol yang signifikan secara tepat waktu;
 - Mendiskusikan dengan Manajemen, Audit Internal, dan (jika perlu) auditor eksternal mengenai prosedur dan kontrol dalam mengamankan aset bank dan kewajaran catatan pembukuan bank sehingga dapat memberikan konfirmasi atas efisiensi dan efektivitas dari kontrol yang ada dan untuk menentukan tindak lanjutnya, jika perlu;
 - Mendiskusikan dengan Manajemen, Audit Internal, Audit Eksternal, dan Kepatuhan untuk menentukan apakah terdapat hal-hal yang tidak biasa sepanjang proses audit mereka terkait dengan ketentuan dari regulator;
- Review the annual Internal Audit Plan, review the progress of the plan periodically, and consider areas of audit concern which needs to be addressed;
 - Review all internal, external audit reports and reports coming from the regulator; evaluate progress of corrective actions that have been taken by the management;
 - Discuss results with Auditors particularly those related to control and/or reporting shortcomings, degree of cooperation, and independency of audit;
 - Ensure that the management is taking action in accordance with the agreed recommendations to address significant inadequacies/problems of control in a timely fashion;
 - Confirm that there is a coordinated approach with regards to the planning and conduct of work between Internal and External Auditors to ensure sufficient coverage in examining the systems regarding internal control and financial statements;
 - From time to time, in consultation with Internal Audit, assess whether the duties and responsibilities of the Internal Audit function remain relevant, continuously improve the audit performance, and decide on changes that are deemed necessary.
- b. To oversee the effectiveness of the internal control system and management reporting. The committee's responsibility is to:
- Ensure that issues arising from Audit, Internal Control, financial statements and other reports are being managed and rectified in an appropriate and timely manner. This will involve an assessment by the committee to decide whether Management is taking action in accordance with the agreed recommendation to address significant insufficiencies/problems of control in a timely fashion;
 - Discuss with Management, Internal Audit and (if applicable) External Auditors the procedures and controls regarding the safeguarding of assets and reliability of financial records to confirm the efficiency and effectiveness of the controls and to decide on further actions if necessary;
 - Discuss with the Management, Internal Audit, the External Auditors, and Compliance to determine if any unusual matters were identified during the course of their audits with regards to the requirements of the regulator;

- Menentukan apakah setiap ketentuan dan peraturan dari otoritas perbankan telah dipenuhi dan apakah informasi yang diberikan kepada regulator adalah informasi yang dapat diandalkan.
- c. Untuk mengawasi dan menilai efektifitas dari fungsi kepatuhan di cabang/entitas sebagai bagian dari kepatuhan terhadap kebijakan yang ada:
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris;
 - Memberikan rekomendasi terkait efektifitas kontrol keuangan dan pelaporan sebagaimana dinyatakan diatas.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit & Kepatuhan mengadakan beberapa kali pertemuan. Selama tahun 2012, Komite Audit & Kepatuhan tercatat telah melakukan 5 (lima) kali rapat:

- Determine whether all statutory and regulatory requirements from the authorities are met and whether the information provided to the regulator is reliable.
- c. To oversee and assess the effectiveness of the Compliance function within the branch/entity as part of the branch's/entity's compliance policy.
- Provide recommendation in appointing the public accountant and public accountant office to the BOC;
 - Provide recommendation on the effectiveness of financial control and reporting as stated above.

In performing its duties, the Audit & Compliance Committee have conducted several meetings. In the year 2012, the Audit & Compliance Committee held 5 (five) meetings.

Nama/Name	Jumlah rapat yang dihadiri/Number of meetings attended
Humayun Bosh*	5/5
Sukatmo Padmosukarso	5/5
Widiyarto S. Sumitro	5/5
Willy Prayogo	5/5
Nanny Dewi	5/5

*) Mengundurkan diri sejak 31 Desember 2012/Stepped down since 31 December 2012

2. Komite Pengawasan Risiko

Tanggung jawab Komite Pengawas Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi dan mengevaluasi keputusan strategis terkait risiko yang berkaitan dengan bank.

Para anggota komite adalah sebagai berikut :

1. Sukatmo Padmosukarso, Ketua (Komisaris Independen)
2. Humayun Bosh, Anggota (Komisaris Independen)*
3. Widiyarto S. Sumitro, Anggota (Komisaris)
4. Willy Prayogo, Anggota (Pihak Independen)
5. Nanny Dewi, Anggota (Pihak Independen)

Sepanjang tahun 2012, Komite Pengawas Risiko telah melakukan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh para anggotanya:

2. Risk Monitoring Committee

The responsibility of the Risk Monitoring Committee is to assist the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the strategic decisions on risks associated with the bank.

Members of the Risk Monitoring Committee are:

1. Sukatmo Padmosukarso, Chairman (Independent Commissioner)
2. Humayun Bosh, Member (Independent Commissioner)*
3. Widiyarto S. Sumitro, Member (Commissioner)
4. Willy Prayogo, Member (Independent)
5. Nanny Dewi, Member (Independent)

In 2012, the Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings:

Nama/Name	Jumlah rapat yang dihadiri/Number of meetings attended
Sukatmo Padmosukarso	4/4
Humayun Bosh*	4/4
Widiyarto S.Sumitro	4/4
Willy Prayogo	4/4
Nanny Dewi	4/4

*) Mengundurkan diri sejak 31 Desember 2012/Stepped down since 31 December 2012

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Tanggung jawab komite adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya.

Para anggota Komite diangkat oleh Dewan Komisaris dan per 31 Desember 2012 para anggotanya adalah sebagai berikut:

1. Hendrik Adams - Ketua (Komisaris Independen)
2. Roelof Jan Dekker* - Anggota (Komisaris)
3. Juwita Juneanto - Anggota (Pejabat Eksekutif Departemen Sumber Daya Manusia)

*) Efektif setelah persetujuan BI dan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi bulan April 2013

Tujuan Komite adalah:

- a. Yang berkaitan dengan remunerasi
 - Mengevaluasi kebijakan remunerasi;
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan bank secara keseluruhan yang disampaikan kepada Direksi.
- b. Yang berkaitan dengan nominasi
 - Menyampaikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian para anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Menyampaikan rekomendasi mengenai calon para anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Menyampaikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi para anggota komite kepada Dewan Komisaris;

Pada tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat 4 kali dengan rincian sebagai berikut:

Nama/Name	Jumlah rapat yang dihadiri/Number of meetings attended
Hendrik Adams	4/4
Ponky Nayarana Pudijanto*	2/4
Rudy Aditya**	1/4
Juwita Juneanto	2/4
Dini Budiono***	1/4
Yos Rizal Setiawan****	2/4

*) Sebagai undangan/As invitee

**) Mengundurkan diri efektif 18 Februari 2012/Resigned on 18 February 2012

***) Bertindak sebagai Pejabat Sementara menggantikan Rudi Aditya sejak 18 Februari 2012/Temporary Officer replacing Rudi Aditya since 18 February 2012

****) Mengundurkan diri sejak 1 Oktober 2012/Stepped down since 1 October 2012

3. Remuneration & Nomination Committee

The Remuneration & Nomination Committee (RNC) is responsible in assisting the BOC in fulfilling its oversight function.

As of 31 December 2012 RNC members appointed by the BOC are:

1. Hendrik Adams - Chairman (Independent Commissioner)
2. Roelof Jan Dekker* - Member (Commissioner)
3. Juwita Juneanto - Member (Executive Officer, Human Resources Department)

*) Effective after BI approval and RNC meeting in April 2013

The objectives of the Committee are:

- a. Related to remuneration
 - To evaluate the remuneration policy;
 - To provide recommendations to the BOC on the remuneration policies for members of the BOC and BOD for submission to the General Meeting of Shareholders (GMS);
 - To provide recommendations to the BOC on the remuneration policies for the bank's Executive Officers and employees for submission to the BOD.
- b. Related to nomination
 - To provide recommendations on the system and procedures for the selection and/or succession process of members of the BOC and BOD for submission to the GMS;
 - To provide recommendations on prospective members of the BOC and/or BOD for the GMS;
 - To provide recommendations on independent parties who will be committee members to the BOC.

In 2012, the RNC held 4 meetings attended by:

Komite di Bawah Direksi

Direksi Rabobank Indonesia dibantu oleh beberapa Komite yang bertugas untuk memberikan nasihat profesional dan rekomendasi yang berkaitan dengan kebijakan dan arahan kepada Tim Manajemen. Komite-komite tersebut adalah:

1. Komite Kredit

Terdapat prosedur dan ketentuan internal pelaporan yang ketat untuk semua kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan kredit. Kebijakan risiko kredit yang lengkap dan terperinci telah tersedia bagi semua staf Rabobank Indonesia dan prosedur internal menjamin bahwa telah dilakukannya pengkinian secara berkala. Komite Kredit mengadakan rapat secara berkala setiap minggunya berdasarkan agenda tertentu dan hasil rapat Komite Kredit didistribusikan kepada divisi-divisi terkait setelah disetujui untuk ditindak lanjuti.

Komite Kredit terbagi menjadi masing-masing untuk (1) Usaha Kecil dan Menengah (dua tingkat), (2) Komersial dan (3) Korporasi. Dalam setiap komite, persetujuan limit telah ditentukan untuk pinjaman baru dan pinjaman dengan kinerja yang baik serta untuk pinjaman yang bermasalah. Susunan para anggota yang dapat memberikan suara menunjukkan keseimbangan antara fungsi komersial dan manajemen risiko.

Committees Under the Board of Directors

Rabobank Indonesia Board of Directors are assisted by a number of committees whose task is to provide professional advice and recommendation regarding policies and directions to the Management. The committees are:

1. Credit Committee

Strict internal procedures and reporting guidelines are in place for all credit and credit related matters. A detailed and comprehensive credit risk policy has been made available to all relevant staff within Rabobank Indonesia and internal procedures ensure that periodic updates are provided. The Credit Committee meet regularly with a fixed agenda and minutes of the meeting are distributed to relevant areas after approval on further action.

The Credit Committee is divided into the following: (1) Small and Medium Enterprise (two levels), (2) Commercial, and (3) Corporate. In each committee, the approval limits have been set for new and performing loans as well as for non-performing loans. The composition of the voting members reflects a balance between the commercial and risk management functions.

Komite Kredit Korporasi/ Corporate Credit Committee

Presiden Direktur, Ketua/President Director, Chairman
Chief Financial & Risk Officer (CFRO) – Wakil Ketua/
Vice Chairman
Direktur Perbankan Korporasi dan Investasi/Director
of Corporate and Investment Banking
Kepala Grup Manajemen Risiko/Group Head of Risk
Management
Kepala Bagian Analisa Kredit - Wholesale, Senior
Manager/Head of Credit Analyses - Wholesale, Senior
Manager
Relationship Manager, Senior Manager, Head of
Commodity Support Group

Komite Kredit Komersial/ Commercial Credit Committee

Presiden Direktur, Ketua/President Director, Chairman
Chief Financial & Risk Officer (CFRO) – Wakil Ketua/Vice
Chairman
Direktur Perbankan Komersial/Director of Commercial
Banking
Kepala Bagian Pemasaran – Komersial/Head of Marketing -
Commercial
Kepala Grup Manajemen Risiko/Group Head of Risk
Management
Kepala Bagian Analisa Kredit – Komersial/Head of Credit
Analyses - Commercial
Analisis Kredit Senior/Senior Credit Analyst
Direktur Sumber Daya Manusia yang membawahi fungsi
Kepatuhan*/ Director of Human Resources overseeing the
Compliance function*

*) Sebagai undangan/As invitee

2. Balance Sheet and Risk Management Committee (BRMC)

Komite ini mengadakan rapat setiap bulan dan memutuskan semua masalah yang terkait dengan treasury dan kebijakan treasury, hal-hal yang berkaitan

2. Balance Sheet and Risk Management Committee (BRMC)

This committee meets monthly and decides on all issues related to treasury and treasury policies, regulatory issues, balance sheet

dengan peraturan/ketentuan yang berlaku, pengelolaan neraca dan masalah pendanaan, risiko pasar dan operasional.

Para anggotanya adalah :

- Presiden Direktur (Ketua)
- Chief Financial & Risk Officer (Wakil Ketua)
- Direktur Tresuri
- Direktur Perbankan Korporasi & Investasi
- Direktur Perbankan Komersial
- Direktur Perbankan UKM
- Direktur Sumber Daya Manusia yang membawahi fungsi Kepatuhan
- Direktur Operasional dan TI
- ALM Market Risk Manager (Sekretaris)
- Perwakilan Financial Control (Undangan)
- Perwakilan Tresuri (Undangan)
- Perwakilan RM-GFM (Undangan)

3. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab membantu Direksi mengawasi penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko Rabobank Indonesia.

Setiap bulannya Komite Manajemen Risiko membahas: masalah risiko reputasi dan integritas, risiko strategis, risiko operasional (orang, sistem dan proses), hukum, kepatuhan, masalah pajak/peraturan, produk baru dan transaksi kompleks, masalah tanggungjawab sosial perusahaan, masalah sumber daya manusia dan perkembangan tindak lanjut rekomendasi audit yang masih belum jatuh tempo.

Para anggotanya adalah:

- Presiden Direktur (Ketua)
- Chief Financial & Risk Officer (Wakil Ketua)
- Direktur Sumber Daya Manusia yang membawahi fungsi Kepatuhan
- Direktur Perbankan UKM
- Direktur Operasional & TI
- Direktur Perbankan Korporasi & Investasi
- Kepala Bagian Hukum Korporasi
- Head of Enterprise Risk Management
- Audit Internal (Undangan)

4. Komite KYC

Komite ini berfungsi untuk menentukan apakah suatu transaksi yang dilaporkan oleh Pejabat Unit Kerja Khusus *Customer Due Diligence* (UKK CDD) digolongkan sebagai transaksi mencurigakan dan menyetujui aplikasi untuk pembukaan rekening nasabah korporasi dengan bisnis/lokasi/produk/ layanan berisiko tinggi (nasabah korporasi dengan kategori risiko tinggi).

management, and funding, market risk, operational risk issues.

Members are:

- President Director (Chairman)
- Chief Financial & Risk Officer (Vice Chairman)
- Director of Treasury
- Director of Corporate and Investment Banking
- Director of Commercial Banking
- Director of SME Banking
- Director of Human Resources overseeing the Compliance function
- Director of Operations and IT
- ALM Market Risk Manager (Secretary)
- Representative of Financial Control (Invitee)
- Representative of Treasury (Invitee)
- Representative of RM -GFM (Invitee)

3. Risk Management Committee

The Risk Management Committee is responsible in helping the BOD monitor the implementation of policies and procedures regarding Rabobank Indonesia risk management.

Every month this committee discusses issues regarding: reputation and integrity risk, strategic risk, operational risk (people, systems, and processes), legal, compliance, tax/regulatory issues, new products and complex transactions, CSR, human resources, and monitors the progress of action points recommended by Audit which are not overdue yet.

Members are:

- President Director (Chairman)
- Chief Financial and Risk Officer (Vice Chairman)
- Director of Human Resources overseeing the Compliance function
- Director of Sales and Distribution
- Director of Operations and IT
- Director of Corporate & Investment Banking
- Head of Corporate Legal
- Head of Enterprise Risk Management
- Internal Audit (Invitee)

4. KYC Committee

This committee determines whether a transaction reported by the CDD (Customer Due Diligence) Special Unit is categorized as a suspicious transaction and approves the account opening application of corporate clients with high risk business/location/ product/services (corporate clients categorized as high risk).

Para anggotanya adalah:

- Presiden Direktur (Ketua)
- Chief Financial & Risk Officer (Wakil Ketua)
- Direktur Sumber Daya Manusia yang membawahi fungsi Kepatuhan

Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan di Rabobank Indonesia telah dibentuk pada tingkat Direktur dan dimaksudkan untuk membantu dalam menangani risiko kepatuhan seluruh Rabobank Indonesia.

Fungsi Kepatuhan merupakan fungsi yang independen dan bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, menilai, memberikan nasihat profesional, memonitor dan melaporkan risiko kepatuhan Rabobank Indonesia yaitu risiko sanksi hukum atau sanksi peraturan, kerugian keuangan, ataupun kerugian peraturan yang mungkin diderita oleh Rabobank Indonesia sebagai akibat kegagalan bank untuk mematuhi perundang-undangan, peraturan dan standar yang berlaku.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab, dalam keadaan-keadaan tertentu serta berdasarkan konsultasi dengan divisi Hukum, Audit dan departemen lainnya, antara lain untuk:

- Mengidentifikasi perundang-undangan dan peraturan baru yang berlaku;
- Memberikan nasihat profesional dalam menerjemahkan kebijakan menjadi prosedur organisasi;
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan ketentuan-ketentuan yang berlaku melalui proses pelatihan kepada staf secara berkesinambungan;
- Memberikan nasihat profesional kepada bisnis mengenai masalah kepatuhan terkait pelaksanaan transaksi;
- Memastikan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku;
- Memastikan dilakukannya perbaikan yang diperlukan atas pelanggaran perundang-undangan dan/atau peraturan yang berlaku, jika ada;
- Melakukan fungsi penghubung bagi Bank Indonesia;
- Memonitor kepatuhan dalam menerapkan ketentuan terkait transaksi rekening pribadi/*personal account dealings*;
- Fungsi pelaporan pencucian uang.

Perlu digarisbawahi disini bahwa yang dimaksud dengan perundang-undangan, peraturan dan standar adalah perundang-undangan, peraturan dan standar yang berkaitan dengan aktivitas bisnis Rabobank Indonesia. Termasuk dalam hal ini adalah penanganan pencegahan pencucian uang, permasalahan yang terkait dengan peraturan, pencegahan pembiayaan kegiatan terorisme, perilaku dalam berbisnis, kerahasiaan pribadi serta perlindungan data.

Customer Due Diligence (CDD)

Kebijakan *Due Diligence* Nasabah (CDD) Rabobank Indonesia bertujuan untuk mengidentifikasi, memverifikasi, dan memantau nasabah baru maupun

Members are:

- President Director (Chairman)
- Chief Financial & Risk Officer (Vice Chairman)
- Director of Human Resources overseeing the Compliance function

Compliance

The compliance function within Rabobank Indonesia was established at the Director's level and serves to assist in managing the bank's compliance risk.

The compliance function is an independent function which is responsible to identify, assess, provide professional advice, monitor and report the compliance risk which is the risk of legal or regulatory sanctions, financial losses, or regulation losses which Rabobank Indonesia is exposed to if it fails to comply with laws, rules and standards.

Under circumstances as advised by the Legal, Audit and other departments, the responsibility of the Director of Compliance includes:

- Identifying new laws and regulations;
- Advising on translating policies into organizational procedures;
- Improving the understanding and awareness of staff on new regulations through continuous training processes;
- Providing professional advice to the business on compliance issues related to transactions;
- Ensuring the compliance level on prevailing regulations;
- Ensuring that the required correction measures are applied for breaches of laws and/or regulations if applicable;
- Acting as liaison for Bank Indonesia;
- Monitoring compliance in applying regulations regarding personal account dealings;
- Performing the money laundering reporting function.

It should be noted that laws, rules and standards are those related to Rabobank Indonesia's business activities, which include prevention of money laundering, issues related to regulations, prevention of terrorism financing, business conduct, privacy and data protection.

Customer Due Diligence

The purpose of the Rabobank Indonesia Customer Due Diligence (CDD) policy is to identify, verify, and monitor new and existing clients and ensure that their

nasabah lama untuk memastikan bahwa transaksi telah sesuai dengan profil nasabah. Kebijakan ini merupakan penerapan manajemen risiko yang terkait dengan program anti-pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan lainnya. Direksi memastikan Rabobank Indonesia telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur program CDD yang memadai, membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan program CDD di Kantor Pusat maupun kantor cabang, dan memastikan bahwa seluruh pegawai, khususnya pegawai dari unit kerja terkait dan pegawai baru, telah mengikuti pelatihan secara berkala.

Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini dapat menimbulkan risiko hukum, peraturan, dan reputasi. Hal tersebut dapat menyebabkan tuntutan pidana, tuntutan perdata dan sanksi administratif yang dikenakan oleh pengawas keuangan. Penerapan peraturan ini melengkapi Rabobank Indonesia dengan faktor-faktor mitigasi risiko, terutama untuk hukum dan risiko reputasi.

Selain itu, penerapan kebijakan sanksi (*Sanction Policy*) atas negara-negara yang dikenakan sanksi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Eropa maupun Amerika Serikat meliputi kegiatan penyaringan (*screening*) penerimaan karyawan, nasabah, jasa-jasa, dan transaksi yang dilakukan. Dengan diterapkannya kebijakan ini diharapkan dapat mencegah Rabobank Indonesia dari kemungkinan penganan sanksi denda, sanksi hukum, dan sanksi lainnya yang dapat merusak reputasi Rabobank Indonesia.

Audit Internal

Fungsi Audit Internal mempunyai jalur pelaporan hirarki kepada Presiden Direktur dan jalur fungsional kepada Audit Rabobank Group Wholesale Rabobank International Asia/Oceania.

Audit Internal mengikuti pendekatan audit berorientasi pada proses dan berdasarkan risiko. Melalui berbagai teknik audit, Audit Internal telah memahami proses-proses utama, risiko, dan pengawasan berbagai aktivitas dan menilai efektivitasnya. Rencana tahunan Audit Internal serta deviasinya, jika ada, harus mendapatkan persetujuan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris/Ketua Komite Audit dan Kepatuhan.

Struktur organisasi Audit Internal adalah sebagai berikut:

- Kepala Audit Internal;
- Administrator Audit Internal;
- Tim Audit Perbankan UKM;
- Tim Audit Perbankan Korporasi dan Kantor Pusat;
- Tim Audit Teknologi Informasi.

transactions are in line with their profile. The policy is an implementation of risk management, and in line with the anti money laundering program and terrorism financing prevention program stipulated in Bank Indonesia regulations and other regulations. The Board of Directors ensures that Rabobank Indonesia maintains and implements a CDD policy and procedure, forms a special unit to implement CDD programs at the head office and branches, and ensures that all employees, especially new joiners and those in related units, have participated in training sessions which are conducted periodically.

Non-compliance of these regulations can lead to legal, regulatory, and reputation risk, which could further cause criminal and civil charges, and administrative sanctions from financial authorities. Implementing these regulations has provided Rabobank Indonesia with risk mitigation attributes, particularly for legal and reputation risk.

Furthermore, the implementation of the Sanction Policy over countries that were sanctioned by the United Nations, European Union as well as the United States includes the screening of staff, clients, services and transactions. Implementation of the policy is expected to protect Rabobank Indonesia from the possibilities of financial charges, legal sanctions, and other sanctions which can damage the reputation of Rabobank Indonesia.

Internal Audit

The Internal Audit function has a hierarchical reporting line to the President Director and a functional line to Audit Rabobank Group Wholesale Rabobank International Asia/Oceania.

Internal audit adopts a risk-based and process oriented approach. Through a number of audit techniques, Internal Audit has developed an understanding of key processes, risks and controls of various activities and has assessed its effectiveness. The Internal Audit annual plan and deviations, if any, must be approved by the President Director and the Board of Commissioners/Chairman of Audit and Compliance Committee.

The organization structure of Internal Audit is as follows:

- Head of Internal Audit ;
- Internal Audit Administrator;
- SME Audit Team;
- Corporate Banking and Head Office Audit Team
- Information Technology Audit Team.

Audit Eksternal

Untuk tahun buku 2012, Ernst & Young (KAP Purwantono, Suherman & Surja) telah ditunjuk sebagai Auditor Eksternal Rabobank Indonesia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan audit laporan keuangan bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Selama tahun 2012 Auditor Eksternal tidak menyediakan layanan lain kepada Rabobank Indonesia kecuali layanan audit keuangan dan karena itu bebas dari kemungkinan benturan kepentingan.

Implementasi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko berada di bawah pengawasan *Chief Financial & Risk Officer* yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari unit di bawah ini:

- Manajemen Risiko Kredit
- Administrasi Risiko Kredit
- Commodity Support Group/Special Assets Management
- Sekretariat Kredit
- Enterprise Risk Management

Tanggungjawab utama unit-unit ini adalah:

a. Manajemen Risiko Kredit

Semua aplikasi kredit baru maupun kredit yang termasuk dalam kaji ulang berkala akan dianalisa oleh departemen Analisa Risiko Kredit. Hanya nasabah yang memiliki nilai kredit yang layak yang akan diproses untuk persetujuan selanjutnya. Semua kredit yang ada akan dikaji ulang sedikitnya sekali dalam satu tahun (frekuensi lebih banyak diperlukan untuk kredit yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah).

b. Administrasi Risiko Kredit

Tugas utama unit ini adalah memeriksa dan memastikan bahwa persyaratan-persyaratan untuk dilakukannya pencairan kredit telah dipenuhi di muka sebelum suatu limit kredit dapat diberlakukan. Termasuk didalamnya adalah memastikan bahwa deviasi dari persyaratan pencairan kredit yang telah ditetapkan, jika ada, telah disetujui oleh Komite Kredit sesuai dengan kredit matriks yang telah ditentukan bank, dan persetujuan tersebut diperoleh segera.

c. Commodity Support Group/Special Assets Management (CSG/SAM)

Unit ini bertanggung jawab untuk:

- Memonitor kredit pembiayaan perdagangan dan komoditas dimana ketentuan khusus dan prosedur agunan tertentu berlaku (stok komoditi, persediaan, tunai, tagihan).
- Secara berkala membuat laporan inspeksi lapangan dan laporan inspeksi gudang.

External Audit

Rabobank Indonesia appointed Ernst & Young (KAP Purwantono, Suherman & Surja) as the bank's external auditor responsible for auditing the bank's financial reports for the year, which ended on 31 December 2012. In 2012 the External Auditor did not provide any other service to Rabobank Indonesia except for the financial audit service, and therefore can be exempted from the possibility of conflict of interest.

Implementation of Risk Management

The Risk Management division is under the supervision of the Chief Financial and Risk Officer who reports directly to the President Director. The Risk Management Division comprises the following units:

- Credit Risk Management
- Credit Risk Administration
- Commodity Support Group/Special Assets Management
- Credit Secretariat
- Enterprise Risk Management

Key responsibilities of these units are:

a. Credit Risk Management

All new credit applications and those which are undergoing regular reviews will be analysed by the Credit Risk Analysis department. Only customers with acceptable credit worthiness will be processed for further approval. All existing credits are reviewed at least once a year and those considered as having problems are reviewed more frequently.

b. Credit Risk Administration

The main function of this unit is to verify that all requirements regarding loan disbursement have been fulfilled before a credit line is set. This includes ensuring that any deviation from the approved conditions, if any, have been approved by the Credit Committee according to the credit matrix and that the approval is obtained as soon as possible.

c. Commodity Support Group/Special Assets Management (CSG/SAM)

The responsibilities of this unit are as follows:

- To monitor loans for trade and commodity financing where special terms and collaterals apply (commodities, inventory, cash, receivables).
- To prepare field and warehouse inspection reports regularly.

- Mengawasi, meninjau, dan melakukan pengkajian agunan untuk perbankan Korporasi, Komersial, dan UKM.

d. Sekretariat Kredit

Unit ini menyiapkan agenda untuk rapat mingguan komite kredit dan bertanggungjawab untuk penyimpanan serta pendistribusian semua hasil rapat asli (yang telah ditandatangani) dan keputusan kredit dalam bidang terkait.

e. Enterprise Risk Management

Unit Enterprise Risk Management bertanggungjawab untuk secara keseluruhan mengidentifikasi dan memonitor semua yang berkaitan dengan risiko non-kredit yang dihadapi oleh Bank, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengendalikannya dan melakukan mitigasi.

Di divisi Risiko, Head of Enterprise Risk Management secara keseluruhan mengawasi pembentukan kebijakan, arah, koordinasi, perencanaan dan pengendalian aktivitas manajemen risiko dari Bank, yang terdiri dari:

- Risiko operasional
- Risiko IT (teknologi informasi)
- Risiko pasar ALM (ALM *market risk*)
- Risiko lainnya

Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian yang kuat dan baik merupakan prasyarat untuk prosedur pengawasan yang memadai dan efektif. Di Rabobank Indonesia kualitas lingkungan pengendalian telah memadai, yang ditunjukkan oleh:

- Fungsi Direksi;
- Sistem operasi dan cara pandang Manajemen tentang pengendalian dan hal-hal lainnya terkait pengendalian;
- Struktur organisasi bank dan pembagian fungsi otorisasi dan tanggung jawab;
- Pengendalian Manajemen seperti audit internal, sumber daya manusia, kualitas kebijakan dan prosedur tertulis, pembagian tugas, dll.

Tujuan utama sistem pengendalian internal Rabobank Indonesia (lingkungan pengendalian dan prosedur pengendalian) adalah:

- Untuk memenuhi semua peraturan internal, peraturan eksternal dan hukum;
- Untuk memiliki akses untuk kelengkapan, keakurasian dan pengkajian informasi manajemen keuangan dan lainnya;
- Untuk memastikan bahwa budaya risiko Rabobank Indonesia dan budaya perusahaan tertanam dalam semua aktivitas dan tingkatan;
- Untuk mempertahankan efektifitas dan efisiensi operasional perbankan.

- To control, review, renew collaterals for Corporate, Commercial, and SME banking

d. Credit Secretariat

This unit prepares the agenda for the weekly Credit Committee meetings and is responsible for safekeeping and distributing all (signed) original minutes of meeting and credit decisions to relevant parties.

e. Enterprise Risk Management

The Enterprise Risk Management unit is responsible to identify and monitor all non-credit related risks faced by the Bank, and take the necessary action to control and mitigate them.

Within the Risk unit, the Head of Enterprise Risk Management oversees the overall policy making, direction, coordination, planning and control of the risk management activities of the Bank. This encompasses the following:

- Operational risk
- IT risk
- ALM market risk
- Other risks

Internal Control

A strong and respectable control environment is the foundation for sufficient and effective control procedures. Rabobank Indonesia has an appropriate control environment which is evidenced by:

- The function of the Board of Directors;
- The operations system and Management view on control and control related matters;
- The organization structure of Rabobank Indonesia and the segregation of authority and responsibilities;
- Management control, which include internal audit, human resources, quality of written policies and procedures, segregation of duties, etc.

The main objectives of Rabobank Indonesia's internal control system (control environment and control procedures) are:

- To comply with all internal and external law and regulations;
- To have access to complete, accurate and up-to-date financial and other management information;
- To ensure that Rabobank Indonesia's risk and corporate culture is embedded in all activities and levels throughout the organization;
- To maintain effective and efficient banking operations.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar (*Large Exposure*)

Proses pemberian pinjaman Rabobank Indonesia kepada pihak terkait tetap mengikuti prosedur yang ada, artinya tidak ada perbedaan dalam proses pemberian kredit dengan nasabah umumnya. Sesuai dengan prosedur dan ketentuan dalam pengambilan pinjaman, tetap diperlukan aplikasi kredit yang lengkap dan didukung dengan analisa yang mendalam dan cukup atas kondisi keuangan calon peminjam.

Sementara itu, untuk debitur besar Rabobank Indonesia harus memenuhi peraturan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Per 31 Desember 2012, ketentuan mengenai pihak terkait dan debitur utama bank adalah sebagai berikut:

No.	Fasilitas/Facility	Total	
		Debitur/ Debitor	Nominal (juta Rupiah)/ Amount (million IDR)
1.	Kepada pihak terkait/To related parties	39	22.349
2.	Kepada debitur utama/To main debtors		
	a. Individual	0	0
	b. Group	25	3.900.919

Angka dalam tabel ini ditulis menurut tata bahasa Indonesia; penggunaan titik dan koma berlawanan dalam tata bahasa Inggris/
Figures in this table are written according to Indonesian grammar; full-stops and commas are reversed in English grammar

Provision to Related Parties and Large Exposure Debtors

At Rabobank Indonesia the process of granting a loan to related parties adheres to the existing procedures, meaning that it is not different from the credit process for clients in general. A completed credit application supported by thorough analyses on the prospect's financials is required.

For large exposure debtors, Rabobank Indonesia must comply with Bank Indonesia's regulation on maximum limit of credit extension (Batas Maksimum Pemberian Kredit).

As of 31 December 2012, provisions to related parties and bank main debtors are as follows:

Rencana Strategis

Rencana Bisnis Jangka Panjang

Ambisi jangka panjang adalah menjadi salah satu pemain utama di segmen *Food and Agribusiness (F&A)* di Indonesia untuk segmen perbankan Korporasi, dan menjadi bank yang melayani bisnis dan pengusaha untuk segmen perbankan Komersial dan UKM.

Rencana Bisnis Jangka Menengah dan Jangka Pendek

Target jangka menengah dan jangka pendek Rabobank Indonesia adalah untuk menjadi "sebuah bank Korporasi, Komersial dan UKM yang universal dan tumbuh cepat dengan posisi yang kuat dalam pangan dan agribisnis dan segmen nasabah terkait". Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memanfaatkan tenaga ahli FAR (*Food and Agribusiness Research and Advisory*) dari Rabobank International untuk berbagi pengetahuan kepada nasabah F&A (yang bergerak dalam bidang pangan dan agribisnis). Disamping itu, Bank juga akan melakukan pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan penetrasinya kepada para nasabah melalui produk *treasury, trade, supply chain* dan *cash management*, serta mengupayakan agar Bank dapat mendanai sendiri aktivitasnya. Sementara itu, Bank juga telah memulai berbagai investasinya seperti investasi di bidang sumber daya manusia, penyempurnaan proses, serta perangkat teknologi informasi guna mendukung rencana pengembangan bisnisnya.

Strategic Plan

Long-Term Business Plan

Rabobank Indonesia's long-term ambition is to be one of the top players in the food and agribusiness segment in Indonesia for Corporate banking clients and a leading business bank serving businesses and business owners in the Commercial and SME banking segment.

Medium and Short-Term Business Plan

The medium and short term goal of Rabobank Indonesia is to be "a fast growing Corporate, Commercial and SME bank with a strong position in the food & agribusiness (F and A) sector and related customer segments". One of the means to achieve this target is to leverage on the expertise of FAR (Food and Agribusiness Research and Advisory), Rabobank International, to share knowledge and expertise to F and A clients. The Bank also aims to increase its penetration on FX, trade, supply chain and cash management products and to self-fund its activities. The Bank has also initiated a number of investments in the areas of human resources, process improvement, and information technology to support business growth plans.

Masalah Hukum

Yang dimaksud dengan permasalahan hukum disini adalah masalah hukum sipil dan kriminal yang dihadapi Bank selama periode pelaporan dan yang telah diproses secara hukum.

Pada segmen Korporasi terdapat 2 (dua) kasus perdata yang masih dalam proses, yaitu kasus terkait eksekusi hak tanggungan. Sedangkan pada segmen UKM terdapat 7 (tujuh) kasus perdata menyangkut jaminan/fasilitas yang masih dalam proses penyelesaian. Rabobank Indonesia senantiasa memantau secara ketat perkembangan terhadap kasus-kasus ini.

Di bawah ini adalah permasalahan hukum per 31 Desember 2012.

Permasalahan hukum/ Legal issue	Jumlah/No. of cases	
	Perdata/Civil	Pidana/Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)/Resolved	-	-
Dalam proses penyelesaian/In the process of resolving	9	-
Jumlah/Total number	9	-

Penyimpangan Internal

Yang dimaksud dengan penyimpangan internal adalah penyimpangan/pemalsuan yang dilakukan oleh manajemen, karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (tidak tetap dan *outsourcing*) yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Yang dimaksud dengan mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan adalah penyimpangan dengan nilai lebih dari Rp. 100.000.000 (seratus juta Rupiah).

Selama tahun 2012 terdapat 1 (satu) kasus yang termasuk dalam kategori ini yang telah diselesaikan dengan baik oleh Bank.

Internal fraud dalam 1 tahun/ Internal fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh/No. of cases committed by					
	Pengurus/ Management		Pegawai tetap/ Permanent staff		Pegawai tidak tetap/ Temporary staff	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012
Total penyimpangan/Total internal fraud						
Telah diselesaikan/ Resolved				1		
Dalam proses penyelesaian di internal Bank/ In the process of resolving internally						
Belum diupayakan penyelesaiannya/Process of resolving has not commenced						
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum/In legal process.						

Legal Issues

Legal issues are the civil and criminal legal issues of the Bank during the reporting period which have been processed legally.

In the Corporate segment, there are 2 (two) civil cases involving the execution of 'hak tanggungan' which is being processed. In SME 7 (seven) civil cases involving collateral is still in process. Rabobank Indonesia continues to monitor the progress of these cases closely.

Below are legal issues as of 31 December 2012.

Internal Fraud

Internal fraud is the non-compliance/fraud related to work or operational activities of the bank performed by the management, permanent or temporary staff which affects the Bank's financial condition significantly. The meaning of "affecting the Bank's financial condition significantly" is impacting the bank more than Rp. 100,000,000 (one hundred million Rupiah).

In 2012, one internal fraud case met the criteria and was well resolved by the Bank.

Opsi Saham

Opsi saham adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank

Selama tahun 2012, tidak terdapat opsi saham untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Rabobank Indonesia.

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Yang dimaksud dengan *buy back shares* atau *buy back obligasi* adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tatacara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2012, Rabobank Indonesia tidak pernah melakukan *buy back shares* Rabobank.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak terdapat transaksi benturan kepentingan selama tahun 2012 di Rabobank Indonesia.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Rabobank Indonesia tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan dana untuk kegiatan politik.

Sedangkan untuk kegiatan sosial, Rabobank Indonesia telah melaksanakan 10 proyek CSR dalam waktu kurang dari 3 bulan melalui program "Learning is Fun!" yang diluncurkan pada bulan September 2012. "Learning is Fun" dimaksudkan untuk membantu anak dan orang dewasa yang kurang beruntung secara finansial untuk belajar ketrampilan yang dapat mendukung usaha-usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Kesepuluh proyek itu dilaksanakan oleh karyawan Rabobank Indonesia di Jawa dan Sumatera .

Kegiatan CSR selain "Learning is Fun" adalah pemberian beasiswa kepada mahasiswa IPB melalui Rabobank Undergraduate Scholarship dan program magang Rabobank Internship Program.

Penjelasan rinci mengenai CSR terdapat dalam bab khusus Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Share Options

A share option is the option for members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers to buy shares which are carried out through an initial offering of shares or stock options, which is conducted to provide compensation to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank. Shares options are decided the General Meeting of Shareholders and/or Articles of Association.

In 2012 there are no share options for Rabobank Indonesia's Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers.

Buy Back Shares and Buy Back Bonds

Buy back shares and buy back bonds are a means to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by buying back shares or bonds, of which the payment procedure is carried out in accordance with the prevailing regulations.

In 2012 Rabobank Indonesia did not perform any Rabobank buy back shares or bonds transaction.

Conflict of Interest Transactions

There are no conflict of interest transactions at Rabobank Indonesia in 2012.

Donations for Social and Political Activities

Rabobank Indonesia is not involved in any political activity and does not provide donations for such activity.

With regards to social activities, Rabobank Indonesia completed 10 CSR projects in 3 months through the "Learning is Fun!" program which was launched in September 2012. "Learning is Fun!" aims to help financially underprivileged children and adults learn skills which can support their efforts to increase living standards and welfare. The 10 projects were completed by Rabobank Indonesia staff in Java and Sumatra.

Other CSR activities besides "Learning is Fun!" are the Rabobank Undergraduate Scholarship and Rabobank Internship programs for IPB students.

Please see the CSR chapter for program details.

Self Assessment (Penilaian Mandiri) Pelaksanaan GCG

Dengan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Rabobank Indonesia secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan GCG.

Self Assessment GCG diwujudkan dan difokuskan terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
- d. Penanganan benturan kepentingan;
- e. Penerapan fungsi kepatuhan;
- f. Penerapan fungsi audit internal;
- g. Penerapan fungsi audit eksternal;
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal;
- k. Rencana strategis Bank.

Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG

Berdasarkan penilaian *self assessment* pelaksanaan GCG yang dilakukan dengan membandingkan kinerja penerapan tata kelola perusahaan di PT Rabobank International Indonesia ("Rabobank Indonesia") dengan kriteria minimal yang ditetapkan Bank Indonesia, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

GCG Implementation Self-Assessment

In line with Bank Indonesia's regulation on GCG Implementation for Banks, Rabobank Indonesia periodically performs self-assessment on the adequacy of GCG implementation.

GCG self-assessment is performed and focussed on the 11 assessment points of GCG implementation:

- a. Execution of duties and responsibilities of the BOC;
- b. Execution of duties and responsibilities of the BOD;
- c. Completeness and enactment of the duties of Committees;
- d. Handling of conflict of interest;
- e. Enactment of the compliance function;
- f. Enactment of the internal audit function;
- g. Enactment of the external audit function;
- h. Risk management and internal control;
- i. Provision for related parties and large exposures;
- j. Transparency of the bank's financial and non-financial matters, GCG implementation reporting, and internal reporting;
- k. Strategic planning.

General Conclusion of GCG Implementation Self Assessment

Based on the GCG implementation of self assessment which was done by comparing the implementation of Rabobank Indonesia's GCG with the minimum criteria required by Bank Indonesia, the results are as follows:

No.	Aspek yang Dinilai/ Aspects Measured	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Nilai/ Value
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Execution of BOC Duties and Responsibilities	10,00%	1	0,100
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi Execution of BOD Duties and Responsibilities	20,00%	1	0,200
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completion and Execution of Committee Duties	10,00%	1	0,100
4	Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Handling	10,00%	1	0,100
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank's Compliance Function	5,00%	1	0,050
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	5,00%	2	0,100
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	5,00%	1	0,050

No.	Aspek yang Dinilai/ Aspects Measured	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Nilai/ Value
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern The Implementation of the Risk Management Function and Internal Control	7,50%	1	0,075
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>) Facilities to Related Parties and Large Exposures	7,50%	2	0,150
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, GCG Implementation Report and Internal Report	15,00%	1	0,150
11	Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	5,00%	2	0,100
	Nilai Komposit Composite Value	100,00%		1,175

Nilai Komposit dan Predikat

Penetapan predikat dilakukan oleh Rabobank Indonesia tidak hanya berdasarkan pada nilai komposit, akan tetapi juga memperhitungkan komitmen Rabobank Indonesia untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan.

Hasil *self assessment* GCG menunjukkan nilai komposit 1,175 dan predikat dengan kategori Baik.

Kelemahan

Hasil *self assessment* GCG tahun 2012 menunjukkan kategori *Baik* dimana tidak terdapat kelemahan yang signifikan dalam penerapan GCG di Rabobank Indonesia.

Kekuatan Pelaksanaan GCG

Struktur dan kerangka operasional tata kelola Rabobank Indonesia telah mengikuti ketentuan yang berlaku dan diperkuat oleh dukungan dan peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh karyawan.

Selain itu pula Rabobank Indonesia telah mengadopsi GCG ke dalam ketentuan-ketentuan internal bank agar dapat dilaksanakan sesuai dengan 5 prinsip dasar GCG, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Sebagai dasar dalam melaksanakan GCG, Rabobank Indonesia telah memiliki kebijakan internal yang jelas yaitu *Code of Conduct*. Kebijakan ini menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari semua karyawan Rabobank Indonesia, yang diantaranya termasuk memperlakukan rekan kerja dengan hormat dan bermartabat, mematuhi hukum, peraturan dan standar kelompok, menolak suap

Composite Value and Predicate

The predicate was not only based on the composite value but also takes into account Rabobank Indonesia's commitment to continuously enhance and sustain the implementation of GCG.

GCG self-assessment results show a composite value of 1.175 and Good predicate.

Weaknesses

Rabobank Indonesia receives a *Good* predicate in 2012 which shows that there are no significant weaknesses in the implementation of GCG.

Strengths in GCG Implementation

Rabobank Indonesia's GCG structure and framework are in compliance with prevailing regulations and are strengthened further with the full support and active involvement of the BOC, BOD, and all employees.

Rabobank Indonesia has also adopted GCG into its internal policies for enactment according to the 5 GCG principals of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

As a foundation in the implementation of GCG, Rabobank Indonesia has an internal code known as the *Code of Conduct*. This code defines the standard of behaviour others from all employees, which among others include treating colleagues with respect, acting in accordance with the law, regulations and group standards, rejecting all forms

dan korupsi, menghindari berkompromi karena hadiah atau hiburan dan konflik kepentingan.

Tindak Lanjut

Rabobank Indonesia berkomitmen dalam melaksanakan tata kelola perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta melakukan penyempurnaan dan optimalisasi yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek GCG. Ini dilakukan demi keberlangsungan tata kelola yang baik dan sesuai dengan 5 prinsip dasar GCG.

Hormat kami



Roelof Jan Dekker*
Presiden Komisaris
President Commissioner

of bribery and corruption, avoiding compromises because of gifts and entertainment, and avoiding conflict of interest.

Further Action

Rabobank Indonesia is committed to implement GCG according to the existing standards, continuously enhance all aspects of GCG enactment to ensure good corporate governance in line with the 5 GCG principles.

Sincerely,



Hendrik Gezienus Mulder
Presiden Direktur
President Director

*) Efektif setelah uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/
Effective after Bank Indonesia fit and proper test.

Manajemen Risiko

Risk Management



Rabobank Indonesia percaya bahwa kemampuan manajemen resiko yang baik mencerminkan kemampuan dasar dari sebuah bank yang sangat diperlukan bagi keberlanjutannya. Melindungi dan menjaga reputasi bank serta mempertahankan kepentingan pemangku kepentingan sangat penting bagi bank dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi Rabobank Indonesia menempatkan manajemen risiko sebagai prioritas dalam kerangka strategi secara keseluruhan.

Rabobank Indonesia believes that a strong risk management capability represents a core competence of absolute necessity for the sustainability of a bank. Protecting and sustaining the bank's reputation and maintaining the best interest of stakeholders is key to the bank in conducting its operations. Therefore, Rabobank Indonesia's Board of Commissioners and Board of Directors place risk management as a priority within the overall strategy framework.

Prosedur dan kebijakan manajemen risiko diimplementasikan untuk menyediakan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi yang memungkinkan pemantauan secara efektif oleh Komite Manajemen Risiko dan komite lain untuk berbagai risiko yang dihadapi Rabobank Indonesia termasuk tapi tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Risk management policy and procedures are implemented to provide an integrated risk management framework enabling effective monitoring by the Risk Management Committee and other committees over various risks faced by Rabobank Indonesia including, but not limited to, credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.

Fungsi manajemen risiko beroperasi secara independen dan terpisah dari aktivitas operasional maupun bisnis untuk memastikan efektivitas secara maksimum. Komite Manajemen Risiko dan komite lainnya bertindak selaku pengawas dari grup Manajemen Risiko yang secara tradisional bertanggung jawab atas implementasi prosedur manajemen risiko di Rabobank Indonesia. Berikut ini adalah pendekatan yang digunakan Rabobank Indonesia untuk berbagai risiko yang dihadapi.

Special Asset Management

Agar usaha *recovery* atau penyelamatan aset dari kredit bermasalah berlangsung efektif, maka unit *Special Asset Management* (SAM) atau Manajemen Aset Khusus diaktifkan kembali pada tahun 2009. Unit SAM yang bergabung dengan Commodity Support Group bertanggungjawab untuk mengelola dan memonitor semua aset bermasalah dan yang berpotensi bermasalah dari bisnis perbankan Ritel, Komersial, dan Korporasi. Unit SAM mendukung bank dengan menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan kredit bermasalah agar rasio NPL (kredit bermasalah) berada dalam batas-batas yang dapat diterima.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila pihak peminjam atau penjamin tidak dapat memenuhi kewajiban terhadap bank. Untuk melakukan mitigasi, Rabobank Indonesia menganalisa semua aplikasi kredit secara menyeluruh dan melakukan peninjauan ulang terhadap portofolio pinjaman yang sudah ada secara berkala (biasanya setahun sekali). Hanya yang layak dari segi kreditlah yang akan diproses lebih lanjut untuk persetujuan lebih lanjut.

Unit Risiko Kredit pada dasarnya menjalankan semua fungsi yang berkaitan dengan penilaian risiko kredit sesuai dengan yang diminta dalam aplikasi kredit. Unit ini memonitor risiko kredit dari debitor yang sudah ada melalui peninjauan ulang secara berkala, dan juga dilibatkan dalam keputusan pemberian kredit oleh Komite Kredit. Unit ini melakukan "*check and balance*" untuk unit-unit bisnis melalui penilaian risiko secara independen.

Untuk kredit Korporasi yang memiliki risiko kredit lebih besar, Departemen Risiko Kredit di Rabobank Indonesia menggunakan perangkat analisis finansial yang telah digunakan kantor Rabobank di seluruh dunia. Aplikasi kredit menggunakan format dan analisa kredit standar untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan relevan.

Untuk risiko kredit UKM/Ritel analisa kredit ditinjau ulang oleh Risiko Kredit UKM (SME Credit Risk) yang memiliki tim di kantor wilayah (4 kantor). Manajer Risiko Kredit UKM bertanggungjawab kepada manajer fungsional

The risk management function operates independently and separately from operational and business activities to ensure maximum effectiveness. The Risk Management Committee and other committees act in an oversight capacity over the Risk Management group, which is traditionally responsible for the implementation of risk management procedures within Rabobank Indonesia. The following are explanations on Rabobank Indonesia's approach to the various risks faced.

Special Asset Management

To allow effective recovery of non-performing loans, the Special Assets Management (SAM) unit was reactivated in 2009. The SAM unit, which is combined with the Commodity Support Group unit (CSG), is in charge of managing and monitoring all (including potential) non-performing loans of the Retail, Commercial, and Corporate banking businesses. The SAM unit supports the bank by providing the appropriate strategy to settle problematic loans in order to maintain the NPL ratio within the acceptable limit.

Credit Risk

Credit risk is the counterparty risk when the bank's borrowers or guarantors are unable to meet their contractual obligations to the bank. To mitigate this, Rabobank Indonesia thoroughly analyses all new credit applications and reviews the existing lending portfolio on a periodical basis (normally at least once a year). Only those with acceptable credit worthiness will be processed for further approval.

The Credit Risk unit essentially carries out all functions related to credit risk assessment as required in the credit application. The unit also monitors credit risk from existing debtors through regular reviews, and is involved in the credit decisions of the Credit Committee. The unit provides "check and balance" to business generating units through independent risk assessments

For the larger corporate credit risk exposures, the Rabobank Indonesia Credit Risk Department uses a financial analyses tool which is used in all Rabobank offices worldwide. The credit application follows a standard format and credit analysis for faster and relevant decision making.

For SME/Retail credit risk exposures, the analysis is reviewed by SME Credit Risk. SME Credit Risk is organized as teams in the regional offices (4 offices). SME Credit Risk Managers have the first reporting line to the functional

yaitu Pimpinan Tim Risiko Kredit Wilayah yang selanjutnya bertanggungjawab kepada Kepala Analis Risiko Kredit UKM di Jakarta.

Untuk risiko kredit Komersial/Ritel (untuk jumlah rata-rata di atas USD 1 juta hingga USD 7 juta) penilaian dilakukan oleh tim Risiko Kredit Komersial yang berkantor di kantor pusat di Jakarta. Semua Manajer Risiko Kredit Komersial bertanggungjawab kepada Kepala Risiko Kredit Komersial.

Dengan cara yang sama, analis Kredit Korporasi bertanggungjawab kepada Kepala Analis Credit Korporasi. Semua Kepala Analis (Korporasi, Komersial, Ritel) bertanggung jawab kepada Kepala Grup Manajemen Risiko yang secara langsung bertanggungjawab kepada CFRO (*Chief Financial and Risk Officer*). Garis tanggungjawab secara fungsional diciptakan untuk memastikan kemandirian analis dalam menilai risiko.

Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan pasar yang tidak menguntungkan yang berkaitan dengan suku bunga, komoditas, valuta asing, atau eksposur sekuritas. Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansial karena kurangnya dana/sumber pendanaan yang dapat dicairkan segera. Di Rabobank Indonesia risiko likuiditas termasuk ke dalam fungsi ALM (*Asset Liability Management*) Market Risk.

Untuk risiko pasar, *risk appetite* (selera risiko) dibedakan dalam dua tingkatan: Metodologi VatR menginformasikan risiko dari semua produk yang diperdagangkan dalam suatu nilai yang seragam, sehingga konsolidasi dan perbandingan risiko yang efektif dari berbagai aktivitas perdagangan dapat dilakukan. *Event Risk Appetite* menunjukkan kerugian maksimum yang dapat diterima oleh Rabobank Indonesia jika terjadi kasus-kasus ekstrim peristiwa pasar (*market events*) yang tidak didefinisikan sebelumnya. Untuk memonitor dan mengontrol risiko, Rabobank Indonesia mengimplementasikan *Monetary and Non-Monetary Trading Control* yang tercantum dalam *Limit and Control Structure* (LCS) yang menentukan limit, kontrol jual-beli (*trading control*), *trigger*, dan petunjuk pada *book level* (tingkat buku) di Rabobank Indonesia. Struktur ini didasarkan atas aktivitas *trading* (jual beli), *risk appetite*, anggaran tahunan, infrastruktur sistem, dan kinerja sebelumnya.

Sebagai bagian dari kelompok usaha Rabobank Group, fungsi manajemen risiko pasar didukung oleh tim Regional Risk Management GFM di Hong Kong. Segala sesuatu telah dilakukan untuk memastikan bahwa laporan harian selalu disiapkan untuk memantau risiko dan *limit*. Regional Risk Management GFM telah memperkenalkan pendekatan pelaporan terstandarisasi di Asia Pasifik untuk memudahkan melakukan *back-up* seandainya ALM Market Risk Manager setempat sedang tidak ada.

Untuk risiko likuiditas, Rabobank Indonesia fokus kepada

manager i.e. Regional SME Credit Risk Team Leader, who reports to the Head of SME Credit Risk at the Jakarta office.

For Commercial/Retail credit risk (capturing exposure in average of > USD 1 million and up to USD 7 million), the reviews are conducted by the Commercial Credit Risk team, who is centrally located at the head office in Jakarta. All Commercial Credit Risk Managers report to the Head of Commercial Credit Risk.

Similarly, the Wholesale Credit Analysts report to the Head of Wholesale Credit Analysts. The respective heads (Retail, Commercial, and Wholesale) report to the Group Head of Risk Management who directly reports to the CFRO (Chief Financial and Risk Officer). The functional reporting line is created to ensure the independence of analysts in their risk assessment.

Market and Liquidity Risks

Market Risk is the risk of loss from unfavourable market movements related to interest rate, commodities, foreign exchange, or securities exposures. Liquidity risk is the risk of inability to meet current financial obligations due to the lack of liquid funds. At Rabobank Indonesia, liquidity risk is included in the ALM (Asset Liability Management) Market Risk function.

For Market Risk, the risk appetite is defined at two levels: Value at Risk (VatR) Appetite and the Event Risk Appetite. The VatR methodology represents risk in equivalent units across products traded, permitting consolidation, and effective comparison of risk across the various trading activities. The Event Risk Appetite represents the maximum loss that Rabobank Indonesia is prepared to accept in case of extreme predefined market events. To monitor and control the risks, Rabobank Indonesia implements the Monetary and Non-Monetary Trading Control stated in the Limit and Control Structure (LCS) that sets limits, trading controls, triggers and guidelines at the book level of Rabobank Indonesia. This structure is based on the nature of trading activities, risk appetite, annual budget, system infrastructure, and past performance.

As a member of the Rabobank Group of companies, the market risk management function is supported by the Regional Risk Management GFM team in Hong Kong and arrangements have been made to ensure that the required daily reports are being prepared to monitor the risks and limits at all times. Regional Risk Management GFM has promoted a standardized reporting approach across the Asia Pacific to ensure that *back-up* can be easily performed in the absence of each local ALM Market Risk Manager.

risiko likuiditas pendanaan (*funding*), yaitu risiko untuk mendanai bank. Beberapa standar pengukuran telah dimiliki untuk memonitor dan mengontrol risiko likuiditas.

Net Cumulative Cash Outflow (NCO) secara teratur dihasilkan dan mencakup periode tertentu untuk satu malam, tujuh hari dan tiga puluh hari kalender untuk setiap mata uang. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko likuiditas pendanaan sekiranya terjadi kondisi pasar yang kurang menguntungkan untuk suku bunga jangka pendek. *Liquidity Stress Testing* (LST) juga dilakukan secara teratur berdasarkan sejumlah skenario untuk menganalisa ketahanan likuiditas bank untuk skenario-skenario tertentu. *Contingency Funding Plan* (CFP) telah disiapkan untuk menentukan peranan, tanggung jawab, prosedur, dan mekanisme di antara berbagai pihak di Rabobank Indonesia untuk mengatasi kekurangan likuiditas dalam kondisi darurat.

Pengawasan manajemen terhadap risiko pasar dan likuiditas dilakukan melalui *Balance Sheet and Risk Management Committee* (BRMC).

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang terjadi karena kegagalan ataupun ketidak layakan proses internal, manusia, sistem, ataupun kejadian eksternal. Dalam menjalankan bisnis, Rabobank Indonesia dapat terekspos oleh beberapa jenis risiko operasional termasuk *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun staf, risiko sistem informasi dan teknologi (IT), kerugian kredit yang berkaitan dengan peristiwa risiko operasional. Bank juga dapat mengalami gangguan dalam sistem operasinya karena adanya kejadian-kejadian di luar kontrolnya (contoh: banjir, aksi terorisme, pelanggaran sistem keamanan oleh pihak luar) yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi bank dan/atau nasabah ataupun layanan yang tidak layak bagi nasabah. Risiko ini juga dapat terjadi apabila bank menggunakan jasa pihak ketiga untuk memberikan layanan kepada nasabahnya.

Kerangka kerja risiko operasional Rabobank Indonesia diatur dalam kebijakan risiko operasional yang menganut konsep *three lines of defense* (tiga garis pertahanan) yaitu:

- Risiko yang dimiliki oleh setiap bisnis sebagai garis pertahanan pertama;
- Pengawasan oleh tim manajemen risiko independen (termasuk tim risiko operasional khusus yang bertanggungjawab kepada Group Head Risk Management yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Chief Financial and Risk Officer) sebagai garis pertahanan ke dua;
- Pemeriksaan secara independen oleh auditor internal maupun eksternal, sebagai garis pertahanan ke tiga.

Rabobank Indonesia telah mengimplementasikan

For Liquidity Risk, Rabobank Indonesia focuses on funding liquidity risk, which is the risk to funding the bank. A number of measures are currently in place to monitor and control liquidity risk.

The Net Cumulative Cash Outflow (NCO) is regularly produced covering a defined period of overnight, seven-day, and thirty-day calendar days, and produced per currency. The purpose is to mitigate funding liquidity risk in case of adverse market conditions of short-term interest rates. Liquidity Stress Testing (LST) is also performed regularly based on a number of scenarios to analyse the bank's liquidity resilience on certain scenarios. The Contingency Funding Plan (CFP) was established to define roles, responsibilities, procedures, and mechanism among the various parties in Rabobank Indonesia to address liquidity shortfalls in emergency situations.

Management oversight over market and liquidity risks is implemented through the Balance Sheet and Risk Management Committee (BRMC).

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events. In the course of doing business, Rabobank Indonesia may be exposed to many types of operational risks including fraud conducted by external parties or staff, Information Technology (IT) risks, and credit losses related to operational risk events. The bank may also be subject to disruption in its operating systems because of events which are beyond its control (floods, act of terrorism, and breach of security systems by outsiders are some examples) which may result in financial losses to the bank and/or customers, and inadequate services to customers. These risks are also relevant when the bank utilizes the services of third parties to provide services to its customers.

Rabobank Indonesia's operational risk framework is governed by the company's operational risk policy and adopts the three lines of defence concept, which includes the following checks and balances:

- Risk ownership by the businesses as the first line of defence;
- Oversight by independent risk management as the second line of defence (this includes a fully dedicated operational risk team reporting to the Group Head Risk Management who reports to the Chief Financial and Risk Officer);
- Independent review by internal and external auditors as the third line of defence.

metoda *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* untuk membantu identifikasi dan pengukuran potensi risiko. RCSA didasarkan atas pendekatan *top-down* dan *bottom-up* yang mencakup semua unit bisnis dan fungsi pendukung.

Masing-masing pemilik risiko dan kontrol juga akan dilibatkan melalui wawancara dan juga rapat kerja untuk mengidentifikasi area risiko utama, menilai efektifitas kontrol internal, mengkuantifikasi dampak risiko, menentukan kemungkinan kejadiannya, dan menyepakati tindakan yang akan diambil untuk memperbaiki kekurangan kontrol internal jika memang teridentifikasi.

Pengukuran risiko operasional akan dilakukan dengan *Key Risk Indicators (KRI)* dimana batas ambang akan diusulkan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko untuk keperluan pemantauan dan pelaporan. KRI ini adalah hasil dari RCSA yang telah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Pemantauan dan pelaporan risiko akan dilakukan melalui *Risk and Control Management Information System (RCMIS)*. Ini adalah perangkat internal untuk memantau dan melaporkan KRI dimana pemilik kontrol bertanggungjawab untuk memberikan masukan di RCMIS secara teratur setiap bulannya. Hasil KRI akan dilaporkan ke Komite Manajemen Risiko. Warna "lampu lalu-lintas" dalam laporan menentukan mana yang harus mendapatkan prioritas dalam penindaklanjutan. Komite yang terdiri dari sebagian besar Direksi akan memberikan petunjuk dan keputusan yang diperlukan untuk memperbaiki kontrol internal dan juga menindaklanjuti hal-hal yang harus dilakukan oleh area dan staf yang bertanggungjawab atas hal tersebut.

Insiden risiko operasional juga akan dilaporkan oleh unit kerja kepada ORM.

Manajemen risiko teknologi informasi (*information technology* atau IT) adalah bagian dari kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan berkoordinasi dengan unit IT. Tujuan dari manajemen risiko IT adalah untuk memitigasi risiko yang timbul dan implementasi teknologi informasi. Implementasi manajemen risiko IT mengacu kepada PBI No. 9/15/PBI/2007 mengenai Implementasi Manajemen Risiko untuk Penggunaan Teknologi Informasi Bank Komersial.

Sebagai bagian dari manajemen risiko IT, pembuatan dan pengembangan sistem harus melalui proses penilaian risiko antara lain dalam hal keamanan dan arsitektur sistem, BCP, kontrol aplikasi dan *end-user*.

Selain dari risiko yang disebutkan di atas, sejalan

Rabobank Indonesia has implemented the Risk and Control Self-Assessment (RCSA) method to help identify and measure potential risks. The RCSA is based on top-down and bottom-up approaches covering all business units and support functions.

The relevant risk and control owners will also be involved through interviews as well as workshops in order to identify the key risk areas, assess the effectiveness of internal controls, quantify the risk impact, determine the likelihood of occurrence, and agree on the actions to be taken to improve the internal controls if deficiencies of internal controls are identified.

Operations risk measurement will be done through Key Risk Indicators (KRI) whereby thresholds will be proposed and approved by the Risk Management Committee for monitoring and reporting purposes. These KRIs are the results of RCSAs which are approved by the Risk Management Committee.

Risk monitoring and reporting will be done through the Risk and Control Management Information System (RCMIS). It is an internal tool to monitor and report the KRIs whereby the control owners are responsible to provide inputs in the RCMIS regularly on a monthly basis. The resulting KRI dashboard will then be reported to the Risk Management Committee. Each "traffic light colour" will determine the urgency of the required actions whereby the Committee, which involves the majority of the Board of Directors, will provide guidance and decisions for further improvements on internal controls as well as follow up actions by the responsible areas and persons.

Operational risk incidents are also reported by the working unit to ORM.

Information Technology (IT) risk management is part of the operational risk management framework in coordination with the IT unit. The objective of IT risk management is to mitigate the risk arising from implementation of information technology. The implementation of IT risk management refers to PBI No. 9/15/PBI/2007 on Risk Management Implementation of Information Technology Usage by Commercial Banks.

As part of IT risk management, system development and enhancement should go through a risk assessment process which covers system security, architecture, BCP, application and end-user control.

dengan pendekatan Enterprise Risk Management Rabobank Indonesia juga mengelola dan memantau risiko berikut:

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah potensi kerugian atau gangguan dalam nilai reputasi sebagai akibat dari turunnya kepercayaan pemangku kepentingan karena persepsi negatif kepada bank. Nilai dari reputasi bank dapat berubah sebagai akibat kejadian-kejadian yang menyangkut risiko kredit, pasar, operasional ataupun bisnis yang memberikan dampak terhadap ekspektasi pemangku kepentingan bank dan dapat mempengaruhi perolehan pendapatan di kemudian hari.

Risiko reputasi merupakan dampak sekunder yang diakibatkan kejadian-kejadian risiko primer yang dapat terjadi di manapun dalam bank. Risiko reputasi timbul jika kejadian-kejadian yang menyangkut risiko itu memberikan persepsi bahwa apa yang dilakukan oleh bank berbeda dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Karena itu, manajemen risiko reputasional yang efektif bermula dari mengidentifikasi ekspektasi pemangku kepentingan (nasabah, staf, pemasok, investor, regulator, dan masyarakat umum).

Untuk memastikan manajemen risiko dilakukan dengan baik, kerangka kerjanya harus dikelola oleh tingkat eksekutif yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai profil risiko yang diinginkan bank dan memiliki kewenangan untuk mempengaruhi keputusan bisnis dan mengerahkan sumber daya di seluruh bank. Di Rabobank Indonesia risiko ini dikelola oleh CFRO dan Presiden Direktur yang akan memastikan bahwa risiko ini akan menjadi komponen penting dalam keputusan strategis bisnis, termasuk mengenai dewan/manajemen, perencanaan suksesi, pengembangan produk baru, penggabungan & pengambil-alihan dan lain-lain.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah dampak saat ini dan dampak potensial terhadap pendapatan atau modal yang terjadi akibat keputusan bisnis yang tidak menguntungkan, pelaksanaan keputusan yang tidak tepat, dan sikap kurang tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam industri.

Risiko ini adalah fungsi dari kesesuaian tujuan strategis organisasi, strategi bisnis yang disusun untuk mencapai tujuan tersebut, sumberdaya yang digunakan untuk tujuan ini, dan kualitas implementasinya. Sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi bisnis bisa bersifat fisik maupun non-fisik. Di dalamnya termasuk saluran komunikasi, sistem operasi, jaringan distribusi, kapasitas dan kemampuan manajerial. Karakteristik internal organisasi harus dievaluasi terhadap dampak

In addition to the aforementioned risks, in line with the Enterprise Risk Management approach, Rabobank Indonesia also manages and monitors the following risks:

Reputation Risk

Reputation risk is the potential loss or volatility experienced in the value of reputation as a result of a decline in the stakeholders' trust due to negative perceptions of the bank. The value of the bank's reputation can change as the result of credit, market, operational or business risk events that impact the expectation of the bank's stakeholders and may affect future earnings.

Reputation risk is a secondary effect of underlying primary risk events that can occur anywhere in the bank. It arises when such risk events create the perception that the bank's conduct differs from stakeholders' expectations. Therefore, effective reputation risk management starts with the mapping of the stakeholders' (customers, employees, suppliers, investors, regulators and community/society) expectations.

To ensure good governance of reputation risk management, its framework must have executive level ownership and must be governed by those with a solid understanding of the bank's risk appetite profile and the authority to affect business decisions and direct resources bank-wide. At Rabobank Indonesia, this risk is managed by the CFRO and President Director who will also ensure that this risk will be a key component of strategic business decisions, such as board/management, succession planning, new product development, merger & acquisitions, etc.

Strategic Risk

Strategic risk is the current and prospective impact on earnings or capital arising from adverse business decisions, improper implementation of decisions, or lack of responsiveness to industry changes.

This risk is a function of the compatibility of an organization's strategic goals, the business strategies developed to achieve those goals, the resources deployed against these goals, and the quality of implementation. The resources needed to carry out business strategies are both tangible and intangible. They include communication channels, operating systems, delivery networks, and managerial capacities and capabilities. The organization's internal characteristics must be

perubahan ekonomi, teknologi, persaingan, regulasi, dan perubahan-perubahan lainnya. Risiko strategis bersifat pervasif (selalu ada) dan tumpang tindih dengan risiko lainnya termasuk kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, pajak, dan regulasi. Risiko strategis dinilai dari pencapaian Bank dalam angka-angka dan rasio-rasio keuangan dengan membandingkan rasio keuangan rencana bisnis triwulan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dengan pencapaian aktual yang dipublikasikan di koran.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko kerugian finansial atau lainnya yang terjadi karena litigasi atau kasus hukum. Rabobank Indonesia bertujuan untuk menciptakan satu kultur dan standar hukum dengan mengadopsi praktek manajemen risiko hukum dari entitas-entitas yang bergabung (mantan Hagabank, mantan Bank Hagakita, dan Rabobank) yang sesuai dengan regulasi dan hukum yang berlaku.

Adalah juga tujuan dari Departemen Hukum untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan area lainnya untuk memastikan bahwa semua risiko hukum potensial yang berkaitan dengan transaksi/kesepakatan Rabobank Indonesia dengan nasabah, staf, pemasok dan pihak ke tiga lainnya dapat dimitigasi dengan baik. Dengan alasan ini maka seluruh konsel hukum dari Rabobank Indonesia akan selalu bekerja keras untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, bertindak secara independen, dan secara kontinu mempelajari perubahan undang-undang dan regulasi untuk memastikan bahwa tim memberikan advis hukum berdasarkan ketentuan regulasi terkini.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kerugian finansial atau lainnya yang timbul akibat ketidak patuhan dalam mengikuti undang-undang, peraturan atau kesepakatan yang berlaku di industri jasa keuangan. Ada juga sejumlah alasan ketidak patuhan, seperti: a) kurangnya pengetahuan akan undang-undang dan regulasi b) kesalahan interpretasi c) kurangnya pengetahuan akan adanya perubahan regulasi d) kurangnya kontrol untuk memastikan bahwa persyaratan dipenuhi; dan e) kegagalan untuk memantau efektivitas prosedur yang ada.

Dengan demikian misi dan ruang lingkup kepatuhan di RabobankIndonesia yang diimplementasikan oleh departemen Kepatuhan yang independen dengan bekerjasama dengan unit Bisnis, Hukum, Audit, *Financial Control*, Operasional dan unit lainnya mencakup area berikut:

- Mengidentifikasi dan mengkomunikasikan undang-undang dan regulasi baru;
- Memberikan advis dalam menterjemahkan kebijakan dan persyaratan regulasi ke dalam prosedur organisasi;
- Meningkatkan pengetahuan dan melakukan pelatihan kepada staf mengenai persyaratan regulasi baru;

evaluated against the impact of economic, technological, competitive, regulatory, and other environmental changes. Strategic risk is pervasive and overlaps many of the other risks including credit, market, liquidity, operational, legal, tax, and regulatory risks. Strategic risk is assessed through the achievement of key financial ratios and figures of the banks by comparing the business plan's quarterly financial ratios submitted to Bank Indonesia with the actual results as published in the newspapers.

Legal Risk

Legal risk is the risk of loss, financial or otherwise, resulting from litigation or from legal cases. Rabobank Indonesia aims to create one legal risk culture and standard by adopting the legal risk management practices of the merged entities (ex-Hagabank, ex-Bank Hagakita, and Rabobank) which are in line with the prevailing law and regulations.

It is also the objective of the Legal Department to work as a business partner with the other departments to ensure that all potential legal risks related to Rabobank Indonesia's transactions/agreements with its customers, employees, suppliers/vendors, and other third parties are adequately mitigated. For this reason, all legal counsels of Rabobank Indonesia will always strive to apply prudent principles, act independently, and continue learning the changing laws and regulations to ensure that the team provides legal advice based on the most updated regulatory requirements.

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk of loss, financial or otherwise, arising from a failure to comply with the laws, regulations or codes applicable to the financial services industry. There are also a number of reasons for non-compliance, such as: a) lack of understanding of the laws and regulations; b) misinterpretation of their meaning; c) lack of awareness of regulatory changes; d) inadequate controls to ensure requirements are met; and e) failure to monitor procedural effectiveness.

As such, the mission and scope of compliance at Rabobank Indonesia which is implemented by an independent Compliance unit in cooperation with Business Units, Risk Management, Legal, Audit, Financial Control, Operations, or other departments, covers the following areas:

- Identifying and communicating new laws and regulations;
- Advising on translating policies and regulatory requirements into the organizational procedures;
- Increasing awareness of and training staff on new regulatory requirements;

- Memberikan advis independen kepada bisnis untuk hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan bertransaksi;
- Memastikan pemantauan kepatuhan dari segi undang-undang, peraturan, dan regulasi yang berlaku;
- Memastikan bahwa tindakan korektif terhadap pelanggaran hukum dan regulasi dilakukan secara efektif untuk mencegah pengulangan kembali;
- Melaksanakan fungsi sebagai penghubung dengan regulator dengan mempertahankan hubungan kerja yang kondusif;
- Menumbuhkan budaya kepatuhan di seluruh organisasi;
- Mengimplementasikan program anti pencucian uang dan anti pembiayaan teroris Rabobank Indonesia serta melaporkannya.

Customer Due Diligence

Kebijakan *Customer Due Diligence* (CDD) dari Rabobank Indonesia bertujuan untuk melaksanakan *due diligence* yang memadai untuk nasabah lama dan baru dengan tujuan menilai dan mengontrol risiko yang ada dalam hubungan dengan nasabah. Dengan kata lain beralih dari identifikasi nasabah (pendekatan hukum) kepada pendekatan komprehensif yang lebih berbasis risiko yaitu *customer due diligence*, yang sebelumnya dikenal sebagai prinsip *Know Your Customer* (KYC).

Tujuan dari regulasi ini adalah untuk memberikan aturan dan petunjuk untuk membangun dan mempertahankan hubungan perbankan dengan nasabah untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengontrol risiko dari segi CDD. Hal ini berarti mengimplementasikan kerangka kerja risiko yang mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk anti pencucian uang, CDD, dan sangsi-sangsi yang ditetapkan oleh berbagai badan (inter)nasional.

Elemen-elemen utama untuk regulasi CDD yang memadai adalah:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Kebijakan dan prosedur standar untuk penerimaan nasabah.
- Pengendalian internal standar identifikasi resmi.
- Sistem informasi manajemen untuk pengawasan rekening dan transaksi secara kontinu.
- Sumber daya manusia dan pelatihan.
- Kerangka kerja manajemen risiko.

- Giving independent advice to the business on transactional compliance issues;
- Ensuring monitoring of compliance with applicable laws, rules and regulations;
- Ensuring that corrective action on breaches of laws and regulations are in place and effective to prevent reoccurrence;
- Liaison function with regulators by maintaining a conducive working relationship;
- Embedding a robust compliance culture across the organization;
- Implementation of Rabobank Indonesia's anti-money laundering and anti-terrorist financing programs and their related reporting requirements.

Customer Due Diligence (CDD)

Rabobank Indonesia's Customer Due Diligence Policy (CDD) aims to perform sufficient due diligence on new and existing customers in order to assess and control risks involved in the customer relationship. In other words, to move from customer identification (legal approach) to a more comprehensive risk based approach which is customer due diligence (CDD). In the past, CDD is known as the Know Your Customer (KYC) principles.

The purpose of this regulation is to provide rules and guidelines for establishing and maintaining a banking relationship with customers in order to identify, assess and control risks involved from a CDD perspective. This means implementing a risk framework which complies with pre-defined standards on anti-money laundering, customer due diligence and sanctions imposed by various (inter)national bodies

Key elements for sufficient CDD are:

- Board of Commissioners and Board of Directors supervision.
- Standard policies and procedures on customer acquisition.
- Internal control of official identification standards
- Management Informations System to continuously monitor accounts and transactions.
- Human resources and training.
- Risk management framework.

Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, dan Implementasi Manajemen Risiko

Disclosure of Capital, Risk Exposure, and Risk Management Implementation

Struktur Permodalan Bank

Permodalan bank saat ini mengikuti Basel II/III sesuai regulasi dari Bank Indonesia yaitu mempertimbangkan profil risiko untuk kecukupan modal. Secara umum sesuai dengan peraturan perbankan, Bank Indonesia menganalisis modal dalam beberapa komponen yaitu Modal Inti/Tier-I dan Modal Pelengkap/Tier-II.

1. Modal Tier-I

Terdiri dari modal saham biasa ; agio saham; saldo laba; dan saham non pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya seperti selisih kurang PPA & cadangan penurunan nilai.

2. Modal Tier-II

Terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat serta cadangan umum (maksimum 1,25%). Saldo pinjaman subordinasi per Desember 2012 adalah sebesar Rp. 518,016 milyar.

Kecukupan Permodalan Bank

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank saat ini dipandang memadai untuk mendukung aktivitas bank, dimana perhitungan KPMM pada akhir Desember 2012 sebagai berikut:

1 Aset tertimbang menurut risiko kredit (dalam jutaan Rupiah)	
Total Modal Tier-I dan Tier-II	1.809.981
Total Risiko – Aset Tertimbang	11.034.861
KPMM – Risiko Kredit	16,40%
2 Aset tertimbang menurut risiko kredit dan pasar (dalam jutaan Rupiah)	
Total Modal Tier-I dan Tier-II	1.809.981
Total Risiko – Aset Tertimbang	11.145.791
KPMM – Risiko Kredit dan Pasar	16,24%
3 Aset tertimbang menurut risiko kredit, pasar dan operasional (dalam jutaan Rupiah)	
Total Modal Tier-I dan Tier-II	1.809.981
Total Risiko – Aset Tertimbang	12.382.736
KPMM – Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	14,62%

Capital

The bank's current capital structure follows that of Basel II/III which is in line with Bank Indonesia's regulation to consider the risk profile for capital adequacy. In general and in accordance to the prevailing banking regulations, Bank Indonesia performs analyses on a few components, which are the Tier-I and Tier-II capital.

1. Tier-I Capital

Consists of common shares, additional paid in capital, profit, and non-controlling shares after deducted by intangible assets and other adjustments which include loan loss provision difference between standard method (PPAP) and CKPN.

2. Tier-II Capital

Consists of subordinated debt which meets requirements and general reserves (maximum 1.25%). Subordinated debt as of December 2012 is Rp. 518.016 billion.

Bank Capital Requirement

The Minimum Capital Requirement (KPMM) of the Bank is considered sufficient to support its activities. As of end of December 2012, KPMM is as follows:

1 Weighted assets according to credit risk (in million Rupiah)	
Total Tier-I and Tier-II Capital	1,809,981
Total Risk – Weighted Assets	11,034,861
KPMM – Credit Risk	16.40%
2 Weighted assets by credit risk and market risk (in million Rupiah)	
Total Tier-I and Tier-II Capital	1,809,981
Total Risk – Weighted Assets	11,145,791
KPMM – Credit Risk and Market Risk	16.24%
3 Weighted assets by credit, market, and operational risk (in million Rupiah)	
Total Tier-I and Tier-II Capital	1,809,981
Total Risk – Weighted Assets	12,382,736
KPMM – Credit Risk, Market Risk and Operational Risk	14.62%

KPMM minimum yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia secara umum adalah 8 %

Sesuai dengan PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, sehingga tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, melainkan juga risiko-risiko lainnya seperti risiko likuiditas dan risiko lain yang material. Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1;
- b. 9% hingga kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2;
- c. 10% hingga kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3;
- d. 11% hingga 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Penetapan peringkat faktor profil risiko mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Manajemen risiko kredit di Rabobank Indonesia berada di bawah pengawasan *Chief Risk Financial Officer* (CFRO). Namun, persetujuan kredit terletak pada komite kredit yang relevan tergantung pada batas otorisasi. Untuk jumlah tertentu kredit dapat disetujui oleh Komite Kredit Jakarta (JCC) dan untuk jumlah yang lebih besar persetujuan diberikan oleh Komite Kredit Asia (CCA) atau Komite Kredit Grup (KRM). Untuk JCC, anggotanya terdiri dari Presiden Direktur, CFRO, Direktur Corporate Banking, Kepala Grup Manajemen Risiko dan Kepala Analisa Kredit Wholesale.

Risiko kredit UKM dikelola tim di kantor regional (4 kantor). Manajer Risiko kredit UKM memiliki garis pelaporan langsung kepada manajer fungsional yaitu Kepala Risiko Kredit UKM Regional, yang secara bergiliran melapor kepada Kepala Risiko Kredit UKM di kantor pusat Jakarta.

Untuk Risiko Kredit Komersial, dikelola di kantor pusat Jakarta. Semua Manajer Risiko Kredit Komersial melapor kepada Kepala Risiko Kredit Komersial.

Demikian pula dengan Analis Kredit Korporasi yang bertanggungjawab kepada Kepala Analis Kredit Korporasi. Pada akhirnya, masing-masing kepala (UKM, Komersial, dan Korporasi) melapor kepada Kepala Grup Manajemen Risiko bertanggungjawab kepada CFRO. Garis pelaporan fungsional tersebut dimaksudkan untuk menjamin independensi analis dalam penilaian risiko mereka.

Eksposur Risiko dan Implementasi Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Strategi manajemen risiko kredit untuk risiko kredit dinyatakan dalam Pernyataan Risiko Kredit atau *Credit*

The minimum KPMM required according to Bank Indonesia's regulation is 8%.

As stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 on the minimum capital requirement, banks are required to provide the minimum capital based on their risk profile, which will allow them not only to absorb potential losses arising from credit risk, market risk, and operational risk, but also other risks such as liquidity risk and other material risk. The minimum capital required according to risk profile is as follows:

- a. 8% of RWA for banks with rank-1 risk profile;
- b. 9% to less than 10% of RWA for banks with rank-2 risk profile;
- c. 10% to less than 11% of RWA for banks with rank-3 risk profile;
- d. 11% to 14% of RWA for bank with rank-4 or rank-5 risk profile.

Risk profile rank is determined by Bank Indonesia decree on health levels of banks.

Credit risk management at Rabobank Indonesia is under the supervision of the Chief Financial Risk Officer (CFRO). However, credit approval lies with the relevant credit committees depending on the authorization limit. For certain amounts, it can be approved by Jakarta Credit Committee (JCC) and for larger amounts a recommendation to the Board of Directors is given by Credit Committee Asia (CCA) or Group Credit Committee (KRM). For JCC, the members are the President Director, CFRO, Head of Corporate Banking, Group Head of Risk Management and Head of Wholesale Credit Analysts.

SME credit risk is managed by teams in the regional offices (4 offices). SME Credit Risk Managers have the first reporting line to the functional manager i.e. Regional SME Credit Risk Team Leader, who take turns in reporting to the Head of SME Credit Risk in Jakarta office.

Commercial credit risk is managed by the team at the head office in Jakarta. All Commercial Credit Risk Managers report to the Head of Commercial Credit Risk.

Similarly, the Wholesale Credit Analysts report to the Head of Wholesale Credit Analysts. The respective heads (SME, Commercial, and Wholesale) report to the Group Head of Risk Management who reports to the CFRO. The functional reporting line is created to ensure the independence of analysts in their risk assessment.

Risk Exposure and Risk Management Implementation

Credit Risk

Risk management strategy for credit risk is stated in the Credit Risk Appetite Statement (CRAS). The strategy covers

Risk Appetite Statement (CRAS). Strateginya mencakup fasilitas struktur yang ketat, jaminan berharga dengan rasio cakupan agunan yang signifikan. Selera kredit (*risk appetite*) untuk risiko konsentrasi dan risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban (*default*) adalah *modest* (moderat), yang berarti bahwa dapat menerima risiko yang terjadi dari eksposur atau kerugian finansial dalam batas yang dapat diterima, gangguan minimum dalam sistem informasi atau integritas informasi, namun tidak dapat menerima insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi. Tidak ada selera risiko untuk mendanai hal-hal yang bersifat spekulatif dan/atau yang menggunakan jaminan yang tidak memadai sebagai alternatif sumber dana kedua untuk pembayaran kembali pinjaman.

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit *Wholesale* di Rabobank Indonesia didasarkan pada Pedoman Kebijakan & Prosedur Resiko Kredit (CRMPP), yang sesuai dengan standar/regulasi Bank Indonesia. CRMPP meliputi definisi dan kebijakan global Rabobank Group yang telah dimodifikasi untuk sesuai dengan kondisi setempat. CRMPP meliputi definisi dan filosofi risiko kredit, kebijakan kredit, kebijakan risiko kredit, produk kredit, aplikasi kredit, otorisasi kredit, pengendalian risiko, manajemen aset khusus, dan beberapa aspek lain seperti *Agri Project Finance*, analisis SWOT, sinyal peringatan dini, pinjaman secara *back-to-back*, bimbingan dari unit Kepatuhan, kode etik, dan modifikasi genetik. Selain CRMPP, manajemen risiko kredit Rabobank juga mengacu pada Pernyataan Risiko Kredit (CRAS).

Risiko Konsentrasi

Risiko konsentrasi dikelola dan dipantau melalui berbagai parameter risiko seperti besarnya eksposur, konsentrasi sektor, dan batas konsentrasi portofolio lainnya. Pemantauan dan pelaporan portofolio konsentrasi risiko dilakukan oleh unit Pengelolaan Portofolio.

Sementara itu, untuk pengukuran risiko kredit dan pemantauan untuk segmen korporasi, Rabobank Indonesia mengikuti kebijakan Rabobank International Grup dan mengadopsi *Rabobank Risk Rating* (RRR). Selain itu, Rabobank Indonesia juga menerapkan *Loan Quality Classification* (LQC) secara internal, dimana pemantauan dilakukan secara bulanan dan mengacu pada tiga faktor utama yaitu kinerja debitur, prospek usaha debitur, dan kemampuan membayar debitur berdasarkan arus kas yang dihasilkan.

Untuk batas konsentrasi kita mengacu kepada *Credit Risk Appetite Statement*. Kami menempatkan batas kredit ditempat tertentu untuk mengurangi konsentrasi kepada debitur besar, sektor-sektor tertentu, kualitas kredit dan produk kredit. Batasan ini dianggap sebagai pedoman dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Konsentrasi risiko dikelola dan dipantau melalui berbagai parameter risiko: antara lain:

- a. Konsentrasi dengan eksposur besar:
 - Peminjam besar didefinisikan sebagai persentase dari 25 debitur terbesar dari total portofolio kredit bank.

tight facility structure, valuable collateral with significant collateral coverage ratio, tight covenant and conditions. Default and concentration risk appetite is defined to be modest, which means to accept risks that may result in acceptable financial loss or exposure, minor breakdown in information information systems or information integrity, but no incidents of regulatory non-compliance. There is no risk appetite for financing for speculative purposes and/or insufficient recourse to collateral as a second source of loan repayments.

The implementation of risk management for wholesale credit risk in Rabobank Indonesia is based on the Credit Risk Manual Policies & Procedures (CRMPP), which is inline with Bank Indonesia standards/regulations. CRMPP covers the definition and philosophy of credit risk, credit policy, credit risk policy, credit products, credit application, credit authorization, risk control, special assets management, and several other areas such as Agri Project Finance, SWOT analysis, early warning signals, back-to-back loans, guidance from the Compliance unit, code of conduct, and genetic modification. In addition to CRMPP, credit risk management of Rabobank Indonesia also refers to the Credit Risk Appetite Statement (CRAS).

Concentration Risk

Concentration risks is managed and monitored through various risk parameters such as size of exposure, sector concentration, and other portfolio concentration limits. Monitoring and reporting of portfolio concentration risk is performed by the Portfolio Management unit.

Meanwhile, for credit risk measurement and monitoring for corporate segment, Rabobank Indonesia follows Rabobank International Group's policy and adopts the Rabobank Risk rating (RRR). Apart from that, Rabobank Indonesia also implements internal Loan Quality Classification (LQC), of which the monitoring is done on monthly basis and refers to three main factors which are the debtor's performance, the debtor's business prospect, and the debtor's repayment capability based on internal cash flow generation.

For the concentration limits we have the Credit Risk Appetite Statement. We have limits in place to reduce concentration to certain large borrowers, specific sectors, credit quality and credit products. These limits are considered as guidelines and have been approved by the BOC

Concentration risk is managed and monitored through various risk parameters including:

- a. Large exposure concentrations:
 - Large borrowers are defined as a percentage of 25 largest debtors to the bank's total lending portfolio.

b. Konsentrasi untuk sektor-sektor yang relevan:
 Dalam hal distribusi portofolio berdasarkan sektor industri, perbankan Korporasi secara konsisten berfokus pada Industri *Food and Agribusiness* (atau pangan dan agribisnis) yang memberikan kontribusi sekitar 95% dari total portofolio perbankan *Wholesale/Korporasi* sementara Komersial/UKM terus melakukan diversifikasi ke berbagai sektor ekonomi. Penting untuk dicatat bahwa banyak sektor di dalam klasifikasi *Food and Agribusiness* karena sektor-sektor tersebut mencakup industri hulu hingga hilir. Di dalamnya termasuk tapi tidak terbatas pada pupuk, kelapa sawit, susu, pabrik pakan, gula, kopi, dan karet. Sementara itu, portofolio kredit Komersial/UKM terdiversifikasi ke sejumlah sektor ekonomi, dimana 3 (tiga) sektor utama yang memberikan kontribusi 77% dari total portofolionya adalah perdagangan, manufaktur, dan layanan bisnis. Sektor-sektor ini telah menjadi sektor inti dari perbankan Komersial/UKM selama bertahun-tahun.

c. Konsentrasi geografis:
 Eksposur terhadap area di Jakarta dan sekitarnya ditambah Jawa Barat sebagai total portofolio Komersial/UKM. Hal itu berkaitan dengan fakta bahwa Jakarta dan daerah sekitarnya adalah wilayah terbesar di Indonesia

d. Konsentrasi rekening yang hampir mencapai standar (atau di bawah standar):
 Gross NPL agregat sampai dengan 5% dari total portofolio.

Unit SAM (*Special Assets Management* atau Manajemen Aset Khusus) secara terus menerus memonitor perkembangan dan pemulihan portofolio NPL. Melalui pertemuan bulanan SAM, kemajuan atau penurunan portofolio NPL dibahas secara luas dan dipantau. Rencana kerja dimonitor dan dilakukan secara terus-menerus untuk meminimalkan kredit macet dan untuk mengoptimalkan pemulihan pinjaman NPL.

Bank memonitor konsentrasi risiko berdasarkan klasifikasi regulasi sektor LBU. Begitu *Credit Risk Appetite Dashboard* menunjukkan indikasi kuning, pemantauan konsentrasi akan lebih ketat.

Pada prinsipnya, Bank tidak akan memberikan fasilitas kredit kepada UKM atau nasabah Komersial semata-mata didasarkan pada ketersediaan agunan, tetapi harus memperhitungkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit. Bank harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan jaminan untuk ritel (UKM dan Komersial) peminjam yang akan dijelaskan dalam paragraf-paragraf selanjutnya.

Berdasarkan *Credit Risk Appetite Statement*, jenis agunan yang diprioritaskan adalah tanah dan bangunan, atau jenis lain (uang tunai/deposito, emas, mesin, persediaan dan piutang) yang memiliki nilai jual yang baik.

Penilaian pada agunan (nilai pasar atau likuidasi) harus dilakukan oleh pihak ketiga yang independen sebagai

b. Sector concentrations for relevant sectors:
 In terms of portfolio distribution based on industry, Corporate banking consistently focusses on the Food and Agribusiness sector which contributes around 95% of the total Wholesale/Corporate portfolio while Commercial/SME banking continues to diversify its credit portfolio into various economic sectors. It is important to note that there are many sub-sectors within the Food and Agribusiness group of the bank as they cover upstream and downstream industries. These include but are not limited to fertilizers, palm oil, dairy, feed mill, sugar, coffee, and rubber. Meanwhile, Commercial/SME lending portfolio is still diversified into a number of economic sectors, of which 3 (three) main sectors which contribute to 77% of the total Commercial/SME portfolio. These sectors are trading, manufacturing, and business services, and have been the core sectors of Commercial/SME banking for many years.

c. Geography concentration:
 Exposure to Jakarta surrounding area plus West Java as the total Commercial/SME portfolio. This relates to the fact that Jakarta and its surrounding area is the largest region in Indonesia.

d. Substandard (or below standard) accounts concentration:
 Aggregate exposure of gross NPL up to 5% of total portfolio.

The SAM (*Special Assets Management*) unit continues to closely monitor the development and recovery of the NPL portfolio. Through the monthly SAM meeting, progress or deterioration of the NPL portfolio is discussed extensively and monitored. The action plan is monitored and conducted on an on-going basis in order to minimize bad debts and to optimize recovery of NPL loans.

The Bank monitors the concentration risk based on LBU regulatory sector classification. As soon as the *Credit Risk Appetite Dashboard* is amber, the concentration monitoring will be done more closely.

In principle, the Bank does not grant a credit facility to the SME or Commercial clients solely based on the availability of collateral, but it takes into account the prudence principle in providing credit. The Bank must consider the factors related to collateral for its SME and Commercial borrowers which will be explained in the next paragraphs.

Based on *Credit Risk Appetite Statement*, types of collateral prioritized are land and buildings, or other types (cash/deposits, gold, machinery, inventory and account receivables) which have good resale value.

Valuation on the collateral (market or liquidation value) should be performed by an independent third party as

panel yang disetujui oleh Komite Kredit Komersial. Semua penilaian agunan (kecuali untuk pinjaman berjangka saja) harus dilakukan setidaknya setiap 2 tahun untuk rekening yang BAIK dan setiap tahun untuk kredit yang bermasalah. Semua penilaian harus dapat memberikan nilai pasar dan nilai likuidasi yang dapat digunakan oleh komite kredit untuk pengambilan keputusan.

Bank telah membuat *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk penilaian jaminan oleh pihak independen. Secara keseluruhan, jaminan mencukupi. Pada akhir Desember 2012 secara keseluruhan masih dianggap memadai, dimana pada akhir Desember 2012, pinjaman Korporasi dan Komersial/ UKM dilindungi berturut-turut 197% dan 239% dari nilai agunan, sedangkan di bulan September 2012 nilainya adalah 181% dan 240%.

Dalam hal komposisi jenis agunan, perbankan Korporasi terbagi ke dalam 3 (tiga) jenis agunan utama yaitu barang stok & inventaris, tanah & bangunan, dan piutang. Di Komersial/UKM agunan kebanyakan dalam bentuk tanah & bangunan.

Risiko Pasar

Eksposur risiko pasar Rabobank Indonesia sebagian besar muncul dari transaksi dengan nasabah dan terdiri dari risiko berikut:

- a. Risiko suku bunga:
Risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dalam posisi *Trading Book* atau perubahan nilai ekonomi posisi *Banking Book*, yang menyebabkan perubahan suku bunga.
- b. Risiko valuta asing:
Risiko akibat perubahan nilai posisi dalam *Trading Book* dan *Banking Book*, yang menyebabkan perubahan kurs mata uang asing.

Secara umum, pengelolaan risiko pasar di Rabobank Indonesia dilakukan dengan Komite Neraca dan Manajemen Risiko (BRMC). BRMC adalah komite tingkat direksi yang diketuai oleh Presiden Direktur dengan anggota yang terdiri dari direksi yang mengawasi manajemen risiko, treasury, bisnis, keuangan, kepatuhan, dan operasional. BRMC bertemu secara rutin setiap bulan, atau lebih sering jika ada hal khusus/kondisi yang memiliki dampak signifikan pada eksposur risiko Bank. Yang dilakukan dalam rapat adalah membahas kondisi pasar saat ini dan perkembangannya, eksposur risiko Bank, strategi jangka pendek dan/atau jangka panjang untuk mitigasi risiko dan memaksimalkan keuntungan, serta memberikan rekomendasi tentang kebijakan manajemen risiko untuk disetujui oleh pihak yang berwenang.

Untuk mengelola risiko pasar beberapa kebijakan telah dibuat dan diterapkan di Rabobank Indonesia antara lain kebijakan risiko, kebijakan treasury dan *Fund Transfer Pricing (FTP)*.

a panel which is approved by the Commercial Credit Committee. All collateral valuation (except for term loans) should be assessed at least once in every 2 years for GOOD accounts and every year for NPL accounts. The valuation should provide the market value and liquidation value which can be used by the credit committee in decision making.

The Bank has established a Standard Operating Procedure (SOP) on collateral valuation by independent parties. Overall, collateral coverage is considered sufficient. At the end of December 2012, Corporate and Commercial /SME loans were covered by 197% and 239% of the collateral value, while in September 2012 the numbers were 181% and 240%.

In terms of collateral composition, Corporate banking collaterals are differentiated into 3 (three) types of collateral: Stock & inventory, land & building, and receivables. In Commercial/SME collateral is mainly land & building.

Market Risk

Rabobank Indonesia's market risk exposures arise mostly from transactions with clients and consist of the following risks:

- a. Interest rate risk:
Risk arising from price changes in financial instruments in the Trading Book positions or from economic value changes of Banking Book positions, which causes changes in the interest rate.
- b. Foreign exchange risk:
Risk arising from value changes of positions in the Trading Book and Banking Book, which changes in the foreign exchange rate.

In general, management of market risk in Rabobank Indonesia is done by the Balance Sheet and Risk Management Committee (BRMC). BRMC is a Board of director's level committee chaired by the President Director. Members include Directors who supervise risk management, treasury, business, finance, compliance, and operations. The BRMC meets regularly every month or more often if there are any special events/conditions which can significantly impact the Bank's market risk exposure. The meetings are conducted to discuss current market conditions and developments, the Bank's market risk exposures, short-term and/or long term strategies to mitigate market risk and maximize profits, and to provide recommendations on market risk management related policies to be approved by authorized parties.

To manage market risk, a number of policies have been created and implemented in Rabobank Indonesia. These policies include the market risk policy, treasury policy, and Fund Transfer Pricing (FTP) policy.

Pengelolaan risiko pasar harian dilakukan oleh *Global Financial Markets* (GFM) yang menerapkan strateginya melalui instrumen keuangan dalam batas-batas yang disetujui BRMC. Pengukuran dan pemantauan risiko pasar dilakukan oleh unit ALM Market Risk setiap hari dan didukung sepenuhnya oleh kantor wilayah dan kantor pusat Manajemen Risiko. Pengukuran risiko pasar dilakukan setiap hari menggunakan standar dan metodologi Rabobank Group, yang menggunakan metoda *Value at Risk* (VaR) dan *Basis Point Value/Interest Rate Delta*. Semua dilakukan dalam kondisi normal dan terbebani (*stress*).

Untuk memantau dan mengendalikan risiko, Bank menggunakan *Monetary and Non-Monetary Trading Control* yang terdapat dalam *Limit and Control Structure* (LCS) yang menetapkan batas-batas, *trading control*, pemicu dan pedoman di Rabobank Indonesia. Setiap kelebihan *limit* akan langsung dilaporkan ke pihak yang berwenang dan terkait agar tindakan yang diperlukan dapat segera diambil.

Untuk tujuan perhitungan beban modal risiko pasar dalam peraturan kecukupan modal minimum, Rabobank Indonesia menggunakan Metode Standar dan memperhitungkan instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos kepada risiko suku bunga dan instrumen keuangan dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terkena risiko valas. Perhitungan risiko pasar mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penggunaan Metode Standar dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) untuk bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Sampai dengan Desember 2012, eksposur risiko pasar yang dihitung dengan menggunakan Metoda Standar ditunjukkan adalah sebagai berikut:

Daily market risk management is conducted by Global Financial Market (GFM) by implementing its strategies through financial instruments within the limits approved by BRMC. Assessment and monitoring of market risk is carried out by the ALM Market Risk unit on a daily basis and fully supported by the regional and head office Risk Management units. Market risk assessment is performed on a daily basis using Rabobank Group methodology and standards, which include Value at Risk (VaR) and Basis Point Value/Interest Rate Delta methods. Both are done during normal and stress conditions.

To monitor and control risk, the Bank uses the Monetary and Non-Monetary Trading Control in the Limit and Control Structure (LCS) that sets limits, trading controls, triggers and guidelines at Rabobank Indonesia's book level. Any excess in limit will be immediately reported to the authorized and related parties so that required actions can be taken immediately.

For the purpose of market risk capital charge calculation in the regulatory minimum capital adequacy requirement, Rabobank Indonesia uses the Standard Method and takes into account financial instruments in the Trading Book which are exposed to interest rate risk and financial instruments in the Trading Book and Banking Book which are exposed to foreign exchange risk. Market risk calculation refers to Bank Indonesia's regulation on the use of the Standard Method in calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR) for commercial banks by taking into account market risk.

As of December 2012, market risk exposure calculated using the Standard Method are as follows:

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar/Market Risk Disclosure Using Standard Method									
(Dalam jutaan rupiah/in million Rupiah)									
No.	Jenis Risiko/ Types of Risks	Posisi Tanggal Laporan Position as of Report Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position as of Previous Year Report Date			
		Bank		Konsolidasi Consolidated		Bank		Konsolidasi Consolidated	
		Beban Modal Capital Charges	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charges	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk								
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk		23				36		
	b. Risiko Umum/General Risk		2.904				3.248		
2	Risiko Nilai Tukar/Exchange Rate Risk		5.951				1.617		
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk*								
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk*								
5	Risiko Option/Option Risk								

*) Untuk bank yang memiliki anak perusahaan yang memiliki eksposur risiko termaksud/For banks who have subsidiaries with this type of risk exposure.

Risiko Likuiditas

Eksposur risiko likuiditas sebagian besar berasal dari kesenjangan likuiditas dimana aset jangka panjang didanai oleh dana jangka pendek, penurunan kualitas aset, dan dari penarikan dana pihak ketiga - terutama penarikan secara mendadak dengan jumlah penarikan yang besar.

Pengelolaan risiko likuiditas di Rabobank Indonesia umumnya dilakukan dengan menggunakan neraca oleh Komite Manajemen Risiko (BRMC). Pertemuan BRMC dilakukan bulanan, atau lebih sering jika ada hal khusus/kondisi yang dapat memberikan dampak signifikan pada eksposur risiko likuiditas Bank. Dalam rapat ini anggota komite akan membahas kondisi likuiditas pasar saat ini dan perkembangannya, eksposur risiko likuiditas Bank, strategi jangka pendek dan/atau jangka panjang untuk mengurangi risiko likuiditas, meninjau aset likuid yang disiapkan untuk mengatasi kebutuhan likuiditas, meninjau stress test terhadap likuiditas dan rencana tindakan yang perlu diambil, serta memberikan rekomendasi atas kebijakan manajemen risiko likuiditas terkait yang kemudian harus disetujui oleh pihak yang berwenang.

Untuk mengatur dan mengelola risiko likuiditas, beberapa kebijakan telah dibuat dan diterapkan di Rabobank Indonesia seperti kebijakan Risiko Likuiditas, kebijakan Tresuri, kebijakan *Fund Transfer Pricing* (FTP), dan *Contingency Funding Plan* (CFP).

Manajemen harian risiko likuiditas dilakukan oleh *Global Financial Market* (GFM). GFM mengelola risiko dengan menerapkan strategi yang didasarkan pada keputusan BRMC dan batas-batas yang disetujui. Selain itu, GFM juga menjaga kecukupan aset likuid sebagai cadangan untuk membiayai kebutuhan likuiditas yang tak terduga. Unit Risiko ALM didukung sepenuhnya oleh kantor wilayah dan kantor pusat unit Manajemen Risiko dan bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas Bank setiap hari.

Pengukuran risiko likuiditas dan pemantauan dilakukan dengan menghitung *Net Cumulative Outflow* (NCO), yang didefinisikan sebagai arus kas bersih kumulatif selama periode yang ditentukan yaitu satu malam, tujuh hari, dan tiga puluh hari kalender dimulai pada saat ini dan dilakukan per mata uang. Hasil perhitungan NCO ini kemudian dibandingkan dengan limit NCO dan dilaporkan secara teratur kepada manajemen. Untuk pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang, Rabobank Indonesia juga menghitung kesenjangan pendanaan jangka panjang yang menunjukkan struktur pendanaan jangka panjang untuk membiayai aktiva jangka panjang. Batas-batas tertentu diterapkan dan dimonitor untuk jarak pendanaan jangka panjang. Selain itu, Laporan Profil Jatuh Tempo yang menyajikan aset, kewajiban, dan item di luar neraca (*off balance sheet*), dipetakan ke dalam waktu tertentu berdasarkan sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo (untuk item yang memiliki tanggal jatuh tempo kontrak tertentu) dan/atau berdasarkan estimasi dengan menggunakan berbagai asumsi (untuk item yang

Liquidity Risk

Liquidity risk mostly arises from a liquidity mismatch where long-term assets are funded by short-term funds, deterioration of asset quality, and third party fund withdrawal – especially those which are unexpected and are in large withdrawal amounts.

Management of liquidity risk in Rabobank Indonesia is generally done by the Balance Sheet and Risk Management Committee (BRMC). The BRMC meeting is conducted monthly, or more often if there are special events/conditions that have significant impacts on the Bank's liquidity risk exposures. In these meetings, members discuss current market liquidity conditions and developments, the Bank's liquidity risk exposures, short-term and/or long-term strategies to mitigate liquidity risk, review liquid assets prepared to cover liquidity needs, review liquidity stress test results action plans, and provide recommendations on liquidity risk management related policies to be approved by authorized parties.

To regulate and manage liquidity risk, a number of policies have been created and implemented in Rabobank Indonesia. These policies include Liquidity Risk policy, Treasury policy, Fund Transfer Pricing (FTP) policy, and Contingency Funding Plan (CFP) policy.

Daily liquidity risk management is performed by Global Financial Market (GFM). GFM manages the risk by implementing strategies based on BRMC's decisions and approved limits. In addition, GFM also maintains sufficient liquid assets as a buffer to fund unanticipated liquidity needs. ALM Market Risk unit is fully supported by the regional and head office Risk Management units and is responsible to assess and monitor the Bank's liquidity risk on a daily basis.

Liquidity risk measuring and monitoring are performed by calculating the Net Cumulative Outflow (NCO), defined as the cumulative net cash outflow over a defined period which can be overnight, seven days, and thirty calendar days starting on the current day per currency. The result of the NCO calculation is compared to the NCO limit and reported regularly to the management. For longer periods of liquidity risk measurement and monitoring, Rabobank Indonesia also calculates the long-term funding gap which shows the long-term funding structure to support long term assets. Certain limits are applied and monitored for the long-term funding gap. In addition, the Maturity Profile Report, which presents assets, liabilities, and off balance sheet items, is mapped into certain time buckets based on the remaining contractual maturity date (for items which have certain contractual maturity dates) and/or based on estimates using various assumptions (for items which do not have certain contractual maturity dates) produced

tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontrak tertentu) yang dihasilkan setiap bulan untuk menunjukkan resiko struktural likuiditas yang dihadapi oleh Bank.

Hingga Desember 2012, Profil Jatuh Tempo untuk Rupiah dan valuta asing ditunjukkan sebagai berikut:

monthly to show structural liquidity risks faced by the Bank.

As of December 2012, the Maturity Profile for Rupiah and foreign currency are as follows:

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual/Maturity Profile for Rupiah - Bank as Individual													
No.	Pos Pos	(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)											
		Posisi tanggal laporan tahun sebelumnya/Position as of previous year report			Posisi tanggal laporan/Position as of report date			Jatuh tempo/Maturity date			Saldo Balance		
		< 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	< 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months		
1	Neraca/Balance sheet												
	A. Aset/Assets												
	1. Kas/Cash	125,906											
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	720,798											
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with other banks	13,121											
	4. Surat berharga/Marketable securities	1,093	-	-	1,093	-							
	5. Kredit yang diberikan/ Loans	7,939,270	860,015	780,047	1,413,793	2,201,278	2,684,137						
	6. Tagihan lainnya/ Other receivables	5,909	3,491	2,280	138	-							
	7. Lain-lain/ Others	193,924	147,007	5,991	9,390	14,132	17,404						
	Total aset/ Total assets	9,000,021	1,870,338	788,318	1,423,321	2,216,503	2,701,541						
	B. Kewajiban/ Liabilities												
	1. Dana pihak ketiga/Third party funds	7,609,717	6,417,964	625,727	111,798	432,048	22,180						
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-											
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities to other banks	692,062	690,062	1,000	-	1,000	-						
	4. Surat berharga/Marketable securities	-											
	5. Pinjaman yang diterima/ Fund borrowings	-											
	6. Kewajiban lainnya/Other liabilities	11,940	6,808	803	408	2	3,919						
	7. Lain-lain/ Others	182,983	182,983										
	Total kewajiban/ Total liabilities	8,496,702	7,297,817	627,530	112,206	433,050	26,099						
	Selisih aset dengan kewajiban dalam neraca/ Difference between assets and liabilities in the balance sheet	503,319	(542,749)	160,788	1,311,115	1,783,453	2,675,442						
2	Rekening administratif Administrative account												
	A. Tagihan rekening administratif /Administrative account receivables												
	1. Komitmen/ Commitment	-											
	2. Kontinjensi/ Contingency	-											
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total administrative account receivables	-											
	B. Kewajiban rekening administratif /Administrative account payables												
	1. Komitmen/ Commitment	2,927,283	451,652	661,110	624,505	814,718	375,298						
	2. Kontinjensi/ Contingency	165,876	13,133	17,371	34,549	39,102	61,721						
	Total kewajiban rekening administratif/Total administrative account payables	3,093,159	464,785	678,481	659,054	853,820	437,019						
	Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif/Difference between receivables and payables in the administrative account	(3,093,159)	(464,785)	(678,481)	(659,054)	(853,820)	(437,019)						
	Selisih [(A+IB)+(IIA-IIIB)] /Difference [(A+IB)+(IIA-IIIB)]	(2,589,840)	(5,892,264)	(517,693)	652,061	929,633	2,238,423						
	Selisih Kumulatif/Cumulative difference												

Pengukuran Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual Foreign Exchange Maturity Profile Measures - Bank as an Individual

(Dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Pos Pos	Posisi tanggal laporan/Position as of report date						Posisi tanggal laporan tahun sebelumnya/Position as of previous year report date						
		Saldo Balance	< 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	Saldo Balance	< 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	
1	Neraca/Balance sheet													
	A. Aset/Assets													
	1. Kas/Cash	7.700	7.700											
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	303.581	303.581											
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with other banks	153.417	153.417											
	4. Surat berharga/Marketable securities	771	771											
	5. Kredit yang diberikan/Loans	3.019.829	284.089	603.365	174.419	993.482	964.473							
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	77.501	25.986	21.066	20.956	9.493	-							
	7. Lain-lain/ Others	15.584	6.852	810	1.157	2.217	4.549							
	Total aset/Total assets	3.578.384	782.398	625.241	196.532	1.005.191	969.022							
	B. Kewajiban/ Liabilities													
	1. Dana pihak ketiga/Third party funds	2.565.984	1.728.187	599.163	182.900	48.033	7.700							
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-											
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities to other banks	609.312	609.312											
	4. Surat berharga/Marketable securities	-	-											
	5. Pinjaman yang diterima/ Fund borrowings	268.096					268.096							
	6. Kewajiban lainnya/Other liabilities	77.669	164	-	-	-	77.505							
	7. Lain-lain/ Others	44.439	44.439											
	Total kewajiban/Total liabilities	3.565.499	2.382.101	599.163	182.900	48.033	353.301							
	Selisih aset dengan kewajiban dalam neraca/ Difference between assets and liabilities in the balance sheet	12.884	(1.599.703)	26.078	13.631	957.158	615.721							
2	Rekening administratif Administrative account													
	A. Tagihan rekening administratif /Administrative account receivables													
	1. Komitmen/ Commitment	58.317	58.317											
	2. Kontingensi/ Contingency	-	-											
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total administrative account receivables	58.317	58.317											
	B. Kewajiban rekening administratif /Administration account payables													
	1. Komitmen/ Commitment	3.189.897	869.023	331.549	113.414	389.047	1.486.864							
	2. Kontingensi/ Contingency	197.116	4.520	3.441	119.100	42.627	27.428							
	Total kewajiban rekening administratif/total administrative account payables	3.387.013	873.543	334.990	232.514	431.673	1.514.292							
	Selisih tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif/Difference between receivables and payables in the administrative account	(3.328.696)	(815.226)	(334.990)	(232.514)	(431.673)	(1.514.292)							
	Selisih [(A-B)+(IIA-IB)] /Difference [(A-B)+(IIA-IB)]	(3.315.812)	(2.414.929)	(308.912)	(218.883)	525.485	(898.572)							
	Selisih Kumulatif/Cumulative difference													

Untuk menilai kemampuan Bank untuk bertahan dalam kondisi krisis likuiditas, pengujian reguler stres likuiditas dilakukan dengan menggunakan beberapa skenario. Hasil stres testing likuiditas, yang disajikan kepada manajemen, akan digunakan oleh Bank untuk menentukan strategi dan rencana untuk mengatasi krisis likuiditas seperti itu.

To assess the Bank's ability to survive during liquidity crisis, regular liquidity stress testing is performed using several scenarios. Results of the liquidity stress testing, which are presented to management, will be used by Bank to determine strategies and action plans to overcome such liquidity crisis.

Contingency Funding Plan (CFP) juga telah dibentuk untuk mengatur peran secara jelas, tanggung jawab, prosedur, dan mekanisme antara pihak-pihak di Rabobank Indonesia dalam mengatasi kekurangan likuiditas dalam situasi darurat. Dalam CFP, beberapa indikator peringatan dini seperti indikator yang terkait dengan pasar, mitra Bank/nasabah, dan indikator internal dipantau untuk mengidentifikasi potensi krisis likuiditas.

Jika krisis likuiditas terdeteksi, *Liquidity Crisis Team (LCT)* akan diaktifkan dan semua anggota akan bertindak sesuai dengan prosedur di CFP.

Risiko Operasional

Untuk mengelola risiko operasional pada tingkat yang dapat diterima, Rabobank Indonesia telah menerapkan kerangka *Operational Risk Management (ORM)*. Siklus operasi manajemen resiko harus dilihat sebagai suatu siklus yang berkelanjutan dalam mengidentifikasi, menilai, memantau dan mengelola risiko operasional. Proses ini harus memungkinkan organisasi untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan (misalnya Dewan dan Regulator) bahwa proses ini mengidentifikasi, menilai, mengelola, memonitor dan melaporkan risiko operasional sesuai dengan *risk appetite* (selera risiko) yang telah disepakati.

Secara umum manajemen risiko operasional Rabobank Indonesia sedang berkembang dan menjadi semakin baik. Semua elemen dari kerangka kerja sudah ada. Yang diperlukan adalah peningkatan kesadaran yang lebih tinggi akan risiko, budaya risiko yang lebih kuat, dan pendidikan nasabah.

Departemen *Operational Risk Management (ORM)* secara terus menerus melakukan identifikasi risiko, penilaian, pengukuran, pemantauan, pelaporan, serta kontrol (mitigasi).

1) Identifikasi dan Penilaian Risiko

Identifikasi risiko operasional dilakukan secara teratur melalui *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* yang melibatkan penanggung jawab risiko dan kontrol untuk meninjau dan meningkatkan efektivitas pengendalian dari setiap lini bisnis atau proses.

Identifikasi risiko dan penilaian pengendalian dilakukan melalui penilaian risiko berdasarkan pendekatan *top-down* dan *bottom-up* di setiap lini bisnis global. Pemilik risiko dan kontrol dilibatkan melalui wawancara dan lokakarya yang diselenggarakan untuk mengidentifikasi area risiko utama, menilai efektivitas pengendalian internal, mengukur dampak risiko, menentukan kemungkinan terjadinya, menyepakati tindakan yang akan diambil dalam meningkatkan pengendalian internal jika terdapat kekurangan, dan akhirnya memonitor risiko melalui Indikator Risiko Utama yang sudah disepakati.

A Contingency Funding Plan (CFP) has also been established to set clear roles, responsibilities, procedures, and mechanism among parties in Rabobank Indonesia in addressing liquidity shortfalls in emergency situations. In CFP, several early warning indicators such as those related to the market, the Bank's counterparty/client, and internal indicators are monitored to identify any potential liquidity crisis.

If a liquidity crisis is detected, the Liquidity Crisis Team (LCT) will be activated and all members will act in accordance to the CFP procedures.

Operational Risk

To manage operational risk within acceptable limits, Rabobank Indonesia has applied the Operational Risk Management (ORM) framework. The operational risk management cycle should be seen as a continuous cycle to identify, assess, monitor and manage operational risk. The process should enable an organization to show stakeholders (for example Boards and Regulators) that it identifies, assesses, manages, monitors and reports its operational risks according to the agreed risk appetite.

In general, operational risk management in Rabobank Indonesia is developing and continues to improve. All elements of the framework are in place. What is required is an increase in risk awareness, a stronger risk culture, and customer education.

The Operational Risk Management (ORM) Department has continuously performed risk identification, assessment, measurement, monitoring, reporting, and control (mitigation).

1) Risk Identification and Assessment

Operational risk identification is done regularly through Risk and Control Self Assessment (RCSA) which involves the risk and control owners in reviewing and improving the control effectiveness of each business line or process.

Risk identification and control assessment is done through risk assessment based on top-down and bottom-up approaches in all global business lines. The relevant risk and control owners are also involved through interviews and workshops held to identify the key risk areas, assess the effectiveness of internal control, quantify the risk impact, determine the likelihood of occurrence, agree on the actions to be taken to improve the internal controls in case deficiencies of internal controls are identified, and finally monitor the risks through agreed Key Risk Indicators.

2) Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan melalui Indikator Risiko Utama (KRI) dimana batasan yang diusulkan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko digunakan untuk kepentingan pemantauan dan pelaporan. KRI adalah hasil dari RCSA dan telah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

3) Pemantauan dan Pelaporan Risiko

Pemantauan dan pelaporan risiko dilakukan melalui *Risk and Control Management Information System* (RCMIS). Ini adalah perangkat internal yang digunakan untuk pemantauan dan pelaporan KRI dimana pemilik kontrol bertanggung jawab untuk memberikan masukan dalam RCMIS secara teratur setiap bulan.

Kegiatan pemantauan dan pelaporan risiko yang dilakukan dengan menganalisis nilai sebenarnya dibandingkan dengan ambang batas yang tercermin dalam "lampu lalu lintas" dari KRI berfokus pada warna kuning dan merah dan yang memerlukan analisa dan keputusan segera dari Komite Manajemen Risiko/RMC dan tindakan lebih lanjut dari departemen terkait.

Laporan insiden akan digunakan untuk mengukur eksposur risiko operasional dalam unit bisnis dan per jenis kejadian menurut Basel. Kejadian risiko dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) jenis kejadian seperti yang tercantum dalam persyaratan Basel II.

Penyebab insiden dianalisa dan tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki pengendalian internal masing-masing pemilik risiko dan kontrol akan ditentukan. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan yang melibatkan pemilik risiko dan kontrol, rekomendasi dari departemen ORM, dan keputusan dari Komite Manajemen Risiko. Departemen ORM akan terus memantau tindakan yang diambil oleh departemen-departemen terkait sehubungan dengan pengendalian internal yang gagal/lemah dari insiden yang dilaporkan dan KRI yang tidak berwarna hijau.

4) Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dilakukan melalui RCSA dengan bantuan internal audit. Penilaian risiko dan kekuatan kontrol yang ada di area tertentu dilakukan secara periodik sepanjang tahun. Penilaian ini menghasilkan sebuah gambaran mengenai risiko yang berhubungan dengan area tertentu. Manajemen akan memutuskan apakah akan menerima risiko residual atau melakukan pengendalian, transfer, ataupun menghindari jenis risiko seperti ini melalui sebuah rencana kerja. Inilah cara Bank mengendalikan risiko.

Bank melakukan rapat bulanan Komite Manajemen Risiko yang dihadiri oleh Direksi dan pihak-pihak terkait untuk mendiskusikan risiko operasional dan rencana kerja pada bulan tersebut.

2) Risk Measurement

Risk measurement is done through the Key Risk Indicators (KRI) where thresholds are proposed and approved by the Risk Management Committee for monitoring and reporting purposes. These KRIs are the results from RCSA which have been approved by the Risk Management Committee.

3) Risk Monitoring and Reporting

Risk monitoring and reporting is done through the Risk and Control Management Information System (RCMIS). It is an internal tool for monitoring and reporting the KRIs whereby the control owners are responsible for providing inputs in the RCMIS regularly on a monthly basis.

The risk monitoring and reporting activities are done by analysing the actual value compared with the threshold which is reflected in "traffic light" of the KRIs focusing on the amber and red colours which require analysis and immediate decisions from the Risk Management Committee/RMC and further action from the relevant departments.

The incident report will be used to measure operational risk exposure within the business unit and per Basel event type. The Bank categorizes risk events into 7 (seven) risk event types as defined in the Basel II requirements.

Causes are analyzed and actions required to improve internal control effectiveness by the respective risk and control owners are defined. These are based on discussions and agreements involving the risk and control owners, recommendations from the ORM department, and decisions from the Risk Management Committee. The ORM department will also continue to monitor actions taken by respective departments on the failed/weak internal controls related to the reported incidents and non-green colours of the KRIs.

4) Risk Controlling

Risk controlling is done through the RCSA with the help of internal audit. Assessment of the risks and resilience of existing controls in certain areas is conducted periodically throughout the year. A picture of risks associated with the respective area is generated through this assessment. The Management will decide on whether to accept the existing residual risks or to control, transfer, or avoid those risks through an action plan. This is how the Bank controls risk.

The Bank holds a monthly Risk Management Committee meeting which is attended by BOD and all related parties to discuss operational risk matters and action plans during the respective month.

5) Kebijakan dan Prosedur Peninjauan Ulang (Review) serta Persyaratan Bisnis

Siklus proses ini melibatkan peninjauan ulang komprehensif terhadap risiko dari produk, sistem dan kegiatan/proses baru serta perubahan-perubahan di dalamnya. Pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur yang ditetapkan oleh Direksi, manajemen, dan staf yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai tentang pencapaian:

- efektivitas dan efisiensi operasional,
- keandalan pelaporan keuangan,
- kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Departemen ORM terus memperbarui kebijakan dan prosedurnya untuk manajemen risiko operasional sesuai dengan eksposur risiko operasional, profil risiko, dan budaya risiko. Termasuk dalam kebijakan dan prosedur tersebut adalah Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan SOP Manajemen Risiko Operasional.

6) Program Kesadaran Risiko

Bank meningkatkan kesadaran staf akan risiko, mekanisme pengendalian, dan prinsip kehati-hatian dalam perbankan melalui kampanye, kunjungan cabang, dan pelatihan internal.

Tim ORM telah mengunjungi cabang dan memberikan pelatihan risiko operasional kepada staf untuk meningkatkan kesadaran akan risiko. Pelatihan ini menekankan peran cabang yang merupakan garis pertahanan pertama dan yang bertanggungjawab untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari aktivitas kerja sehari-hari.

Rapat kerja, sosialisasi, diskusi kelompok, program pelatihan mengenai kerangka ORM dari unit-unit yang mengambil risiko telah dilakukan bagi karyawan lama dan baru secara teratur. Hal ini dilakukan untuk memastikan kontinuitas dan kesadaran risiko operasional yang seragam, serta budaya risiko di Bank. Termasuk dalam program dan pelatihan ini Rabo 101, R2MAP, Rabo High Flyer, Pertemuan Regional, program Sertifikasi Operasional dan beberapa program lainnya.

7) Manajemen Risiko Teknologi Informasi

Termasuk dalam proses manajemen risiko teknologi informasi (TI) adalah merencanakan penggunaan TI, mendefinisikan proses pengukuran dan pemantauan risiko, dan mengontrol implementasinya. Fungsi manajemen risiko TI juga memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan aplikasi sistem yang digunakan oleh Rabobank Indonesia.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, Rabobank Indonesia menyampaikan laporan profil risiko triwulan ke Bank Indonesia untuk menjelaskan eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank. Dari segi eksposur risiko operasional, hasilnya adalah moderat dan stabil.

5) Review Policy, Procedure and Business Requirement

The process cycle involves comprehensive risk reviews on new products, system, activities, processes and the changes. Internal controls are defined as the procedures set by the Board of Directors, management, and staff designed to provide sufficient assurance on:

- effectiveness and efficiency of operations,
- reliability of financial reporting,
- compliance with applicable laws and regulations.

ORM department continues to update its policies and procedures for operational risk management in accordance with the operational risk exposure, risk profile, and risk culture. The policies and procedures include Risk Management Policy, Operational Risk Management Policy and Operational Risk Management SOP.

6) Risk Awareness Program

The Bank increases staff awareness on risk, control mechanisms, and prudential banking principles through campaigns, branch visits, and internal training.

The ORM team has visited branches and trained staff on operational risk to increase risk awareness. The training highlights the role of branches who are the first line of defense and are primarily responsible for managing operational risks arising from their daily activities.

Workshops, communications, group discussions, training programs on the ORM framework from the risk-taking units have been done for existing and new employees regularly. This is done to ensure a uniform and continuing operational risk awareness, as well as a strong risk culture at the Bank. These programs and trainings include Rabo 101, R2MAP, Rabo High Flyer, regional meetings, Operations Certification Program, and a few other programs.

7) IT Risk Management

The IT risk management process includes planning the IT usage, assessing the IT risk, defining the risk measurement and monitoring process, and controlling its implementation. The IT risk management function also ensures the confidentiality, integrity, and availability of the system application used by Rabobank Indonesia.

To comply with Bank Indonesia regulations, Rabobank Indonesia submits the quarterly risk profile report to Bank Indonesia to explain the risk exposure faced by the Bank. In terms of operational risk exposure, the result is moderate and stable.

Sejak 1 Januari 2010, Bank telah memasukan risiko operasional dalam penghitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Perhitungan Beban Risiko Operasional dijelaskan sebagai berikut:

Since 1 January 2010, the Bank has included operational risk in calculating CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Operational Risk Capital Charge calculation is as follows:

Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional/Operational Risk Capital Charge Calculation							
(Dalam jutaan rupiah/in million Rupiah)							
No.	Pendekatan/Approach	2012 (IDR mio)			2011 (IDR mio)		
		Pendapatan kotor/Gross income*	Beban modal/Capital charge	ATMR/RWA	Pendapatan kotor/Gross income*	Beban modal/Capital charge	ATMR/RWA
1	Pendekatan Indikasi Dasar/ Basic Indicator Approach	659.704	98.956	1.236.945	620.190	93.028	1.162.856

*) Rata-rata 3 tahun/Average 3 years

Legal Risk

Departemen Hukum dari Rabobank Indonesia berupaya untuk menangani, dalam lingkungan hukum yang terus berubah, masalah hukum dan mengelola risiko hukum yang melekat dalam kegiatan keuangan dan operasional Bank seefektif dan seefisien mungkin.

Sejalan dengan karakteristik transaksi yang ditangani di Rabobank Indonesia, Departemen Hukum di Rabobank Indonesia terbagi menjadi dua bagian terpisah yaitu departemen hukum untuk *Wholesale* (Korporasi) dan departemen hukum untuk Hukum dan UKM. Kepala Hukum Komersial/SME bertanggung jawab kepada Head of Legal yang juga adalah Head of Legal Wholesale dan bertanggungjawab kepada CFRO.

Rabobank Indonesia dan Departemen Hukumnya berkomitmen untuk membangun budaya kepatuhan akan risiko hukum dalam semua diri seluruh staf di setiap jenjang organisasi. Staf didorong untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menyangkut risiko hukum kepada Departemen Hukum untuk memastikan bahwa risiko tersebut dapat dicegah dan dikendalikan. Untuk melakukan mitigasi risiko, Departemen Hukum dan unit-unit yang mengambil risiko bersama-sama menilai dampak dari perubahan hukum dan peraturan yang erhubungan dengan eksposur risiko hukum.

Secara proaktif, kebijakan dan prosedur hukum secara berkala dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan eksternal dan internal yang termasuk di dalamnya adalah perubahan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku. Departemen Hukum juga melakukan peninjauan ulang secara berkala dari perjanjian dan dokumen lainnya yang digunakan antara Rabobank Indonesia dan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas pada validitas, efektivitas dan kemungkinan dapat diterapkannya perjanjian dan dokumen-dokumen tersebut.

Departemen Hukum harus terlibat dalam semua transaksi, kegiatan perusahaan, peraturan, litigasi serta hal-hal lain dimana keadaan mengharuskan adanya masukan dari sisi hukum. Dalam konteks transaksional, Departemen Hukum mempersiapkan dan meninjau ulang semua dokumen kredit/pinjaman, *trade finance*, fasilitas tresuri dan perjanjian

Legal Risk

The Legal Department of Rabobank Indonesia seeks to address, in a constantly changing legal environment, the legal issues and manage the legal risks inherent in the financial and operational activities of the Bank as effectively and efficiently as possible.

In response to the characteristics of the transactions handled by Rabobank Indonesia, the Rabobank Indonesia Legal Department is divided into two separate operations which are the Legal Wholesale Department and the Legal Commercial/SME Department. The Head of the Legal Commercial/SME Department reports to the Head of Legal who is also the Head of the Legal Wholesale Department and reports directly to the CFRO.

Rabobank Indonesia and its Legal Department are committed to build a compliance culture with regards to legal risk among all staff at all levels within the organization. Staff are encouraged to communicate legal risk issues to the Legal Department to ensure that the risk can be prevented and controlled. To mitigate risk, the Legal Department and risk-taking units assess the impact of changes of laws and regulations regarding legal risk exposure.

Taking proactive measures, the legal policies and procedures are regularly evaluated and updated taking into account external and internal developments such as changes in laws and regulations. The Legal Department also conducts regular reviews of the agreements and other documents used between Rabobank Indonesia and third parties. This includes but is not limited to validity, effectiveness and enforceability of such agreements and documents.

The Legal Department must be involved in all transactional, corporate, regulatory, litigation, and all other matters where the circumstances require that legal input is given. In the transactional context, the Legal Department prepares and reviews all documents on credit/loans, trade finance, treasury facilities and

mengenai yang berhubungan dengan keamanan, untuk memastikan bahwa perjanjian dan dokumen disusun dengan benar, valid, efektif dan dapat ditegakkan.

Rabobank Indonesia mencatat dan mengelola semua peristiwa yang berkaitan dengan risiko hukum agar dapat memberikan laporan yang akurat dan lengkap mengenai eksposur risiko hukum secara tepat waktu dan mendukung proses pengambilan keputusan. Risiko hukum dinilai berdasarkan (i) jumlah dokumen berisiko tinggi dan masih status pending (belum tuntas), (ii) jumlah kasus litigasi (baik untuk Hukum *Wholesale*/Korporasi ataupun Komersial/UKM) terhadap Rabobank Indonesia oleh karyawan, klien dan pihak ketiga lainnya, dan (iii) jumlah aktiva produktif yang diberikan sebagai jaminan kepada Rabobank Indonesia, yang belum disita oleh Rabobank Indonesia lebih dari satu tahun setelah klien lalai dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian/kontrak (default).

Risiko Strategis

Dewan Komisaris dan direksi merumuskan, menyetujui, dan mengkomunikasikan rencana strategis bank kepada pemegang saham dan seluruh staf dalam organisasi Bank. Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis sesuai dengan visi dan misi Rabobank Indonesia.

Rencana bisnis telah disusun secara realistis, komprehensif, dapat dicapai, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kehati-hatian. Rencana bisnis ini responsif terhadap perubahan internal dan eksternal dan pelaksanaannya diawasi oleh Dewan Komisaris.

Rabobank Indonesia memantau kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor perkembangan/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis Bank yang telah ditetapkan. Risiko strategis ini dinilai melalui pencapaian rasio keuangan dan angka dengan membandingkan rasio keuangan triwulanan rencana bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia dengan hasil aktual yang diterbitkan di surat kabar.

Risiko Kepatuhan

Departemen Kepatuhan merupakan departemen independen di bawah Direktur Sumber Daya Manusia dan Kepatuhan. Departemen Kepatuhan terdiri dari Compliance, Advisory & Assurance Unit dan Special Unit CDD/AML. Tanggung jawab utama dari departemen ini adalah untuk membantu Dewan dan manajemen secara efektif mengelola risiko kepatuhan yang sedang di hadapi atau mungkin dihadapi oleh Bank.

Unit Compliance, Advisory & Assurance bekerjasama dengan unit bisnis, Hukum, Audit, Pengendalian Keuangan, Operasional, dan departemen lain untuk melaksanakan fungsi kepatuhan yang mencakup:

- Menciptakan budaya kepatuhan pada semua tingkatan kegiatan organisasi dan usaha bank;

security agreements, to ensure that these agreements and documents are properly drafted, valid, effective and enforceable.

Rabobank Indonesia records and administers all events pertaining to legal risk to provide complete, timely, accurate reports on legal risk and support the decision making process. The assessment of legal risk is based on (i) the total number of documents which are high risk and still on pending status, (ii) the number of litigation cases (for both Legal Wholesale and Legal Commercial/SME) which are submitted against Rabobank Indonesia by its employees, clients and other third parties, and (iii) the number of assets granted as security to Rabobank Indonesia, which have not been confiscated by the Bank for more than a year after the client has defaulted.

Strategic Risk

The Board of Commissioners and Board of Commissioners formulate, approve and communicate the strategic plan to shareholders and all staff within the Bank's organization. The Bank's strategic plan is prepared in the forms of a corporate plan and a business plan in line with Rabobank Indonesia's vision and mission.

The business plan has been prepared in a realistic, comprehensive, achievable manner, with the principle of prudence in mind. The business plan is responsive to internal and external changes and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

Rabobank Indonesia monitors the internal conditions (weaknesses and strengths) and developmental factors/external conditions that directly or indirectly affect the Bank's business strategy which has been set earlier. Strategic risk is measured by the achievement of key financial ratios and figures of the banks and is done by comparing the business plan's quarterly financial ratios submitted to Bank Indonesia and the actual results as published in the newspapers.

Compliance Risk

The Compliance Department is an independent department under the Director of Human Resources and Compliance. The Compliance Department consists of the Compliance, Advisory & Assurance Unit and the Special Unit CDD/AML. The primary responsibility of this department is to support the Board and management to effectively manage the compliance risk that the Bank is facing or may be facing.

The Compliance, Advisory & Assurance unit works together with business units, Legal, Audit, Financial Control, Operations, and others departments to carry out the following compliance functions:

- Create a compliance culture within all levels of the organization and business activities of the Bank;

- Mengelola resiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank;
- Memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan kepatuhan Rabobank Indonesia terhadap komitmen yang dibuatnya kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lainnya.

Rabobank Indonesia mengembangkan program kepatuhan berbasis risiko yang secara proaktif mengidentifikasi dan menilai kepatuhan risiko yang terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk: Pengembangan produk dan praktek bisnis baru, usulan bentuk baru jenis bisnis atau hubungan nasabah, dan perubahan materi dari sifat hubungan tersebut.

Sebelum pelaksanaan program kepatuhan, Departemen Kepatuhan menilai risikonya dan melihat kemungkinan terjadinya. Identifikasi atas konsekuensi dari kegagalan kepatuhan potensial dilakukan dan sumber daya dialokasikan untuk dapat mengatasinya. Risiko kepatuhan dinilai dari penalti peraturan, kepatuhan terhadap rasio Bank Indonesia, dan persentase keluhan nasabah yang dilaporkan dalam kaitannya dengan jumlah total transaksi yang relevan.

Reputation Risk

Untuk memastikan tata kelola yang baik terhadap manajemen risiko reputasi, maka adalah Presiden Direktur dan CFRO yang mengelola risiko ini dan juga memastikan bahwa risiko ini akan menjadi bahan pertimbangan yang penting dalam mengambil keputusan bisnis strategis, termasuk yang berhubungan dengan Dewan/Manajemen, perencanaan suksesi, pengembangan produk baru, penggabungan & akuisisi (*merger & acquisition*) serta area lainnya.

Mengingat bahwa risiko reputasi adalah efek sekunder yang disebabkan oleh peristiwa utama yang dapat terjadi di mana saja di Bank, risiko ini dinilai melalui pemantauan jumlah publikasi negatif di media dan jumlah inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi reputasi Bank.

Rabobank Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai bagian dari upayanya untuk mengendalikan risiko reputasi, Rabobank Indonesia berkomitmen untuk memenuhi persyaratan hukum yang berlaku dan untuk segera mengambil tindakan guna menuntaskan keluhan pelanggan dan tindakan hukum yang dapat meningkatkan eksposurnya terhadap risiko reputasi.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia mengenai transparansi, publikasi, dan laporan tahunan bank PBI No.14/14/PBI/2012, SE BI No.14/35/DPNP, maka informasi kuantitatif yang berkaitan dengan eksposur modal dan risiko disajikan dalam tabel yang terdapat dalam Lampiran B: Tabel Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, dan Implementasi Manajemen Risiko.

- Manage the compliance risk faced by the bank;
- Ensure that the policy, regulations, system, procedure and business activities of the bank are in compliance with Bank Indonesia regulations and the prevailing laws and regulations; and
- Ensure Rabobank Indonesia's compliance to the commitments made to Bank Indonesia and/or other supervisory authorities.

Rabobank Indonesia develops a risk-based compliance program that proactively identifies and assesses the compliance risks associated with the Bank's business activities which include: Development of new products and business practices, proposal of new types of business and client relationships, and the material changes in the nature of such relationships.

Prior to the implementation of the compliance program, the Compliance Department assesses the risks and ranks the likelihood. The consequences of potential compliance failures are identified and resources are allocated to deal with them accordingly. Compliance risk is assessed through the regulatory penalty, compliance to Bank Indonesia's ratios, and percentage of reported client complaints in relation to the total number of relevant transactions.

Reputation Risk

To ensure good governance in managing reputation risk, it is the President Director and CFRO who manage this risk and ensure this risk will be a key consideration in making strategic business decisions, including those related to the Board/Management, succession planning, new product development, merger & acquisition and other areas.

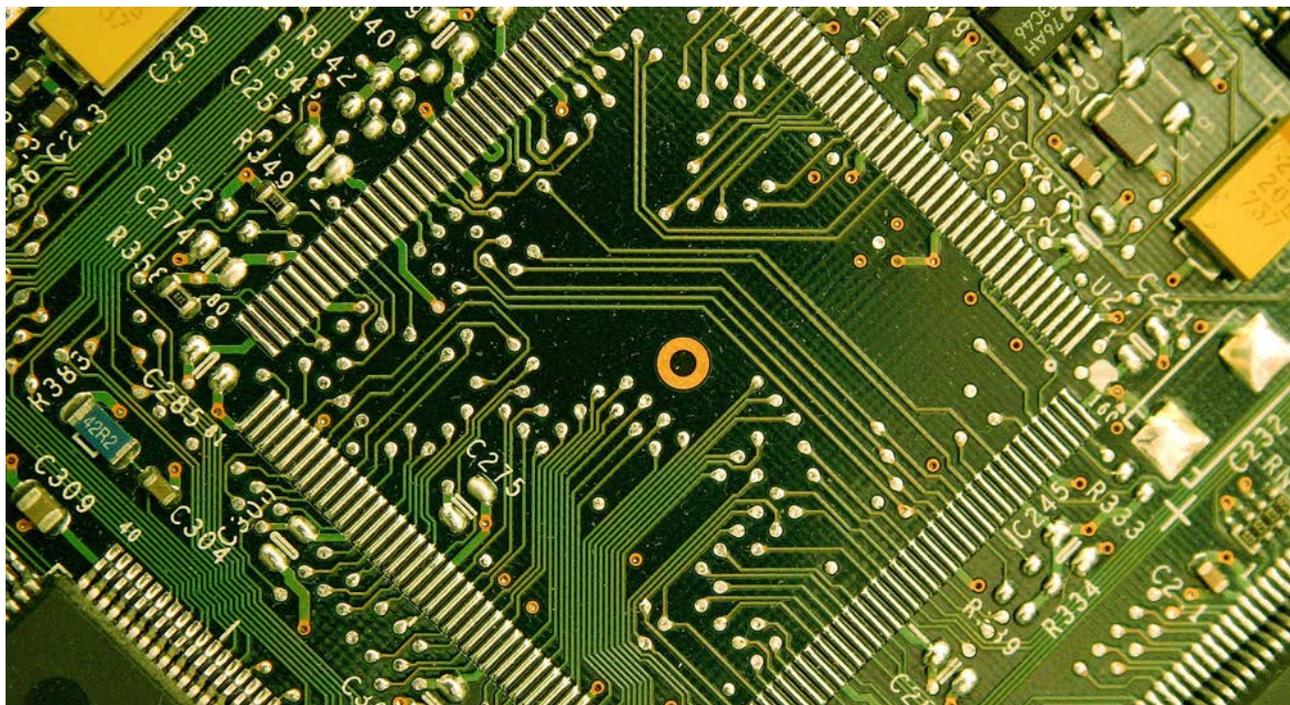
Considering that reputational risk is a secondary effect caused by the events of the primary risks that can occur anywhere in the Bank, reputation risk is assessed by monitoring the amount of negative publication in the media and the number of Corporate Social Responsibility initiatives which may directly or indirectly affect the Bank's reputation.

Rabobank Indonesia is committed to improve the quality of service to clients and other stakeholders. As one of its efforts to control reputational risk, Rabobank Indonesia is committed to comply with prevailing legal requirements and to take immediate action in resolving client complaints and legal actions that may increase its exposure to reputation risk.

In line with Bank Indonesia regulations on transparency, publications, and annual reports of banks PBI No. 14/14/PBI/2012, SE BI No. 14/35/DPNP, quantitative information related to capital and risk exposure is presented in Attachment B: Tables - Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure, and Implementation of Risk Management

TI dan Operasional

IT and Operations



Tahun 2012 adalah tahun investasi dan inovasi dalam pengembangan TI (teknologi informasi dan operasional). Pada tahun ini terdapat banyak inisiatif baru yang telah diluncurkan untuk menyempurnakan proses bisnis dan memberikan layanan yang semakin cepat dan baik bagi nasabah.

The year 2012 was a year of investment and innovation for the bank's development in IT and Operations. This year, many new initiatives were launched to improve business processes and to deliver faster and more enhanced services to clients.

Salah satu inisiatif yang telah diluncurkan tahun ini adalah Loan Tracking System. Loan Tracking merupakan bagian dari Business Process Reengineering yang sedang dilakukan bank untuk menyempurnakan proses pengajuan kredit. Aplikasi berbasis *web* ini digunakan oleh bank secara internal untuk memantau proses aplikasi kredit secara *real time online*.

Sisi infrastruktur TI, khususnya Data Center atau pusat data, menjadi salah satu fokus investasi untuk tahun ini. Pada Juli 2012, Rabobank Indonesia dan PT. Indosat Tbk. menandatangani kontrak kerjasama untuk pengadaan Data Center dan Disaster Recovery Center baru di Jakarta dan Jatiluhur. Data Center dan Disaster Recovery Center baru yang berlokasi di Jatiluhur telah mulai beroperasi

One of the initiatives launched this year is Loan Tracking System. Loan Tracking is a part of the Business Process Reengineering initiative which the bank is undergoing to enhance the credit application process. This web-based application is now in place and used by the bank to monitor the credit application process at *real time online* internally.

IT infrastructure, notably the Data Center, is one of the main investment focuses of the year. In July 2012, Rabobank Indonesia and PT. Indosat Tbk. signed a contract to set up a new Data Center and Disaster Recovery Center. The new Data Center and Disaster Recovery Center in Jatiluhur has started operations in November 2012 while the Disaster Recovery Center

bulan November 2012, sedangkan Disaster Recovery Center di Jakarta sedang dalam proses pengerjaan. Fasilitas-fasilitas baru ini akan membawa keamanan data serta kontinjensi bisnis ke tingkatan yang lebih tinggi.

Program Puncak Jaya yang diluncurkan tahun 2011 dan merupakan program yang dirancang untuk mentransformasi Rabobank Indonesia menjadi bank bisnis terkemuka, telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Investasi yang signifikan dalam Puncak Jaya adalah investasi untuk mengganti sistem inti perbankan atau *core banking system* ke sistem T-24 yang lebih baru serta canggih. Untuk penggantian sistem inti perbankan ini Rabobank Indonesia bekerjasama dengan Temenos, yang merupakan salah satu perusahaan penyedia sistem inti perbankan internasional.

Beberapa proyek telah diluncurkan untuk mendukung program Puncak Jaya ini. Diantara proyek-proyek tersebut adalah proyek Migrasi Data untuk menyiapkan migrasi data dari *core banking system* lama ke yang baru dan proyek Data Center untuk mendukung dari segi infrastruktur. Estimasi *go-live* (mulai beroperasinya) T-24 untuk perbankan Komersial dan SME adalah kuartal ke empat 2013, sedangkan untuk perbankan Korporasi adalah pada kuartal pertama 2014.

Dalam bidang Operasional, inisiatif baru yang telah dilakukan diantaranya adalah sentralisasi, penyederhanaan proses kerja, dan otomasi beberapa fungsi operasional. Dukungan operasional juga diberikan untuk layanan baru Door Step Banking, yaitu layanan antar-jemput uang tunai dan dokumen, yang dimaksudkan untuk semakin mendukung bisnis nasabah.

Sejalan dengan proses penggantian sistem inti perbankan, maka telah dilakukan peninjauan ulang terhadap seluruh kegiatan operasional untuk mendapatkan alur kerja dan kontrol yang lebih efektif dalam memberikan layanan perbankan kepada nasabah.

in Jakarta is currently in the development stage. These new facilities will propel data security and business contingency to new levels.

The Puncak Jaya program, a program designed to transform Rabobank Indonesia into a leading business bank launched in 2011, is progressing very well. A major investment in Puncak Jaya is to replace the existing core banking system with the more advanced and sophisticated T-24. To replace the current core banking system Rabobank Indonesia is working with Temenos, an international core banking system provider.

A number of projects have been launched in support of Puncak Jaya. The projects include the Data Migration project which will prepare the data migration from the current system to the new system, and the Data Center project which will provide infrastructure support. The expected time for T-24 to *go-live* is the fourth quarter of 2013 for Commercial and SME banking and the first quarter of 2014 for corporate banking.

On the Operations side, new initiatives for the year include centralization, simplification of workflow and automation of several operations functions. Operations support has also started for Door Step Banking, the newly launched document and cash pick-up and delivery service which aims to support clients in conducting business.

In line with the core banking system replacement process, all operational activities have been reviewed to create more effective workflows and controls, and to further improve our banking services to clients.

Memberdayakan Sumber Daya Manusia

Empowering Human Resources



Tahun 2012 adalah tahun investasi dan inovasi dalam pengembangan TI (teknologi informasi dan operasional). Pada tahun ini terdapat banyak inisiatif baru yang telah diluncurkan untuk menyempurnakan proses bisnis dan memberikan layanan yang semakin cepat dan baik bagi nasabah.

The year 2012 was a year of investment and innovation for the bank's development in IT and Operations. This year, many new initiatives were launched to improve business processes and to deliver faster and more enhanced services to clients.

Dengan dimulainya proses transformasi Rabobank Indonesia, pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin terlaksana dan tercapainya tujuan bisnis berdasarkan strategi yang telah ditetapkan.

Program pelatihan dan pengembangan di tahun 2012 lebih diarahkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi proses transformasi sehingga Rabobank memiliki sumber daya yang handal untuk mendukung strategi bisnis di masa depan. Program pelatihan dan pengembangan dilaksanakan untuk seluruh fungsi, baik pada tingkatan individu/karyawan maupun pada tingkatan atasan/pimpinan.

Program pelatihan dan pengembangan untuk tingkatan individu/karyawan bertujuan untuk meningkatkan kehandalan setiap karyawan untuk mengelola diri sendiri (*self management*) dan meningkatkan produktivitas. Beberapa

As the transformation process of Rabobank Indonesia is underway, human resources management and empowerment are critical to ensure that business objectives are achieved and in line with the overall strategy.

The training and development program in 2012 was focused on preparing human resources for the transformation process, so that Rabobank Indonesia will have qualified human resources to support its business strategy in the future. The training and development programs were conducted across all functions, and include both the individual/staff level and the supervisor/management level.

The training and development program for the individual/staff level aims to improve the staff's capability in self-management and increasing productivity. Some courses related to self-

pelatihan yang terkait dengan pengelolaan diri sendiri diantaranya: Menjadi Pribadi Proactive (*Becoming Proactive*), Pengelolaan Waktu (*Time Management*), dan Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation*). Sedangkan program pelatihan dan pengembangan untuk tingkatan atasan/pimpinan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan sehingga para atasan/pimpinan bukan hanya handal dalam mengelola bisnisnya, tetapi juga handal dalam mengelola sumber daya manusia di dalam timnya. Beberapa pelatihan untuk para atasan/pimpinan diantaranya: *Branch Manager Development Program (BMDP)* dan *Rabo Essential Supervisory Skills (RESS)*.

management include *Becoming Proactive, Time Management and Achievement Motivation*. On the other hand, the training and development program for the management level aims to increase leadership competency and ensure that the management is not only capable of managing the business side, but also capable of managing human resources in their team. Courses conducted for the management level includes *Branch Management Development Program (BMDP)* and *Rabo Essential Supervisory Skills (RESS)*.



Pelatihan penyegaran untuk Relationship Officer

Relationship Officer refresher course

Selama periode 2012, beberapa pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi kerja dan penyegaran terhadap kebijakan Rabobank juga telah dilaksanakan, diantaranya: *Risk Management, Compliance Workshop, Procurement Workshop, dan Teller Awareness Training*.

During the 2012 period, the Bank conducted a number of training and development programs to enhance competence and refresh staff on Rabobank policies. The training sessions include *Risk Management, Compliance Workshop, Procurement Workshop, and Teller Awareness Training*.

Sehubungan dengan terbatasnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan tingkat kompetisi perbankan yang semakin ketat, kami menyadari pentingnya program *trainee* bagi para generasi muda berbakat yang baru lulus dari pendidikan untuk dikembangkan sebagai penerus kepemimpinan Rabobank Indonesia di masa mendatang. Sampai saat ini, kami telah memiliki 3 program *trainee* yang kami namakan *Rabo Retail Marketing Academy Program (R2MAP)*, *Rabo Operation and Technology Academy (ROTA)* dan *Rabo High Flyer Program (RHFP)*.

With regards to the limited human resources run hand-in-hand with the increasingly competitive banking industry, we acknowledge the importance of *trainee* programs to develop talented young fresh graduates into future leaders of Rabobank Indonesia. Currently we have 3 *trainee* programs : *Rabo Retail Marketing Academy Program (R2MAP)*, *Rabo Operations and Technology Academy (ROTA)* and *Rabo High Flyer Program (RHFP)*.



Pelatihan Service Excellence

Service Excellence training



Pelatihan manajemen risiko kredit

Credit risk management training

Untuk mendukung pengembangan karyawan dilakukan program pelatihan secara reguler pada tahun 2012 seperti pelatihan untuk meningkatkan *hard skills*, *soft skills*, serta yang berhubungan dengan regulator perbankan seperti pelaporan dan sosialisasi ketentuan perbankan. Pelatihan *hard skills* seperti manajemen resiko, manajemen perbankan, kredit, audit, teknologi dan lainnya telah diberikan kepada 1.355 karyawan. Pelatihan untuk meningkatkan *soft skills* seperti komunikasi, servis, kepemimpinan dan lainnya telah diberikan kepada 1.484 karyawan. Sementara dalam hubungannya dengan regulator bank Indonesia juga diberikan pelatihan kepada 224 karyawan

Selain menjalankan program pelatihan dan pengembangan secara reguler, Rabobank Indonesia juga memfokuskan program pelatihan dan pengembangan khusus untuk kelompok karyawan kunci dan berbakat (Talent Group). Kami merancang secara khusus program pelatihan dan pengembangan untuk kelompok karyawan ini, diantaranya pelatihan reguler setiap kuartal dengan mengundang pembicara/*trainer* khusus, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengayaan pekerjaan (*job enrichment*), perpindahan kepekerjaan (*job rotation*), pemberian tugas khusus (*job assignment*) dan kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi langsung dengan Direksi dan tamu-tamu penting lainnya dari kantor regional maupun kantor pusat di Belanda.

To promote staff advancement, in 2012 the bank has conducted a number of training programs to develop hard skills, soft skills, and skills related to regulatory matters in the banking industry which include reporting and communications of banking regulations. 1355 staff attended training programs to develop hard skills, which include risk management, bank management, credit, audit, and technology. 1484 staff participated in classes on communications, service, and leadership to develop their soft skill, while 224 staff attended training programs related to Bank Indonesia.

In addition to carrying-out the regular training and development program, Rabobank Indonesia also focuses on a unique training and development program for key and talented employees (Talent Group). The bank has designed a special program for this group, which include quarterly regular training with reputable speakers/trainers, the opportunity for job enrichment, job rotation, job assignment and to meet and interact with Directors and other distinguished guests from the regional office and the Netherlands headquarters.



Rabo Cycling Club



Corporate Risk Management training

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Dalam merencanakan dan melaksanakan program-program tanggung jawab perusahaan atau CSR, Rabobank dilandasi oleh nilai dasar keberlanjutan (*sustainability*) yang merupakan salah satu dari empat nilai dasar Rabobank yaitu keberlanjutan, profesionalisme, integritas, dan saling menghargai.

In planning and conducting its CSR activities, Rabobank strongly adheres to the sustainability value which is one of the four basic values of Rabobank : Sustainability, professionalism, integrity, and respect.

Rabobank senantiasa bekerja sama dengan para nasabahnya dan komunitas lokal demi masa depan yang berkelanjutan. Dimanapun Rabobank beroperasi, visinya terhadap prinsip keberlanjutan diterapkan juga melalui program tanggung jawab sosial perusahaannya (CSR). Seperti Rabobank Group, Rabobank Indonesia ingin memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan CSR, apa yang dilakukan Rabobank Indonesia merupakan wujud dari komitmen Rabobank pada prinsip-prinsip keberlanjutan terkait pangan

Rabobank works closely with its customers and local communities to build a sustainable future. Wherever Rabobank operates, its vision towards sustainability also applies to its CSR programs. Like Rabobank Group, Rabobank Indonesia aims to contribute to the improvement of community living standards and welfare.

Rabobank Indonesia's CSR programs are the enactment of Rabobank's commitment on the principles of sustainability in food and agribusiness,

dan agribisnis sekaligus bagaimana Rabobank Indonesia dapat menjadi pemberi solusi di suatu lingkungan masyarakat. Karena itu, kegiatan CSR di Indonesia tidak hanya datang dari Rabobank Indonesia tetapi juga dari Rabobank Group yang melakukannya melalui Rabobank Foundation. Namun, yang terpenting adalah bahwa kegiatan-kegiatan CSR ini semuanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjalankan prinsip keberlanjutan dalam pengadaan pangan dan agribisnis.

Rabobank Foundation adalah bagian dari Rabobank Group yang sangat berpengalaman dalam mengelola proyek yang berhubungan dengan koperasi, perbankan dan pertanian. Dalam banyak kasus, dukungan diberikan secara berintegrasi dengan cabang-cabang dan nasabah Rabobank. Rabobank Foundation didirikan tahun 1973 dan mendukung lebih dari 150 proyek setahun di seluruh dunia. Aktivitas Rabobank Foundation telah menyentuh lebih dari 3,5 juta orang di seluruh dunia. Rabobank Foundation secara aktif berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di 24 negara berkembang termasuk Indonesia. Aktivitasnya berfokus pada *micro-financing* dan pengembangan rantai pasok yang berkelanjutan.

as well as Rabobank Indonesia's commitment as a provider of solutions in a community. Because of the aforementioned commitments, CSR activities in Indonesia are not only driven by Rabobank Indonesia but are also initiated by Rabobank Group through Rabobank Foundation. All CSR activities, whether they are initiated by Rabobank Indonesia or Rabobank Group, share a common purpose, which is to improve the living standards and welfare of the local community, and to share knowledge on the importance of applying sustainability principles in food production and agribusiness.

Rabobank Foundation is a unit within Rabobank Group which has strong experience in managing projects related to cooperatives, banking and agriculture. In many cases, support is provided together with Rabobank branches and customers. Rabobank Foundation was founded in 1973 and currently supports more than 150 projects per year worldwide. Rabobank Foundation activities have touched more than 3.5 million people around the world and aims to improve living standards of people in 24 developing countries including Indonesia. It is focused on micro-financing and sustained development of the supply chain.



Pada tahun 2012 ini, terdapat 32 proyek CSR yang dilaksanakan melalui:

A. "Learning is Fun!"

"Learning is Fun!" adalah program CSR terbaru Rabobank Indonesia yang diluncurkan untuk pertama kalinya pada bulan September 2012. Sesuai dengan namanya, proyek CSR ini mengambil tema pendidikan dan bertujuan untuk membantu anak-anak, remaja, dewasa dari kalangan yang tidak mampu secara finansial mendapatkan pengetahuan untuk hidup dengan lebih baik dan sejahtera.

In 2012, a total of 32 CSR projects were conducted through:

A. "Learning is Fun!"

"Learning is Fun!" is the program launched by Rabobank Indonesia for the very first time in September 2012. As the name suggests, education and knowledge-sharing is the centre of the program which aims to help financially underprivileged children, teenagers, and adults acquire the knowledge to help improve their living standards and welfare.

"Learning is Fun!" adalah program CSR yang unik dan berbeda dari program-program CSR pada umumnya karena mengajak staf Rabobank Indonesia untuk mengajukan dan merancang sendiri proyek CSR yang ingin dilakukan secara berkelompok. Proyek-proyek yang diajukan ini kemudian diseleksi oleh komite yang diketuai oleh Presiden Direktur Rabobank Indonesia. Proyek-proyek yang terpilih kemudian didanai oleh Rabobank Indonesia.

Program ini mendapatkan dukungan yang sangat baik dari staf Rabobank Indonesia. Hanya dalam waktu tiga bulan sejak diluncurkan, sebanyak 10 proyek CSR telah selesai diimplementasikan di Jawa dan Sumatera. Proyek-proyek tersebut diantaranya mengajarkan kelestarian serta kebersinambungan hayati di laut, hutan dan danau, pentingnya kebersihan dan kesehatan, cara membatik, cara membuat kebun produktif, serta cara menanam tanaman pangan.

Sepuluh proyek CSR dalam "Learning is Fun!" adalah:

1. "Penanaman Kembali G. Sinabung"
2. "Rabobank for Deliksari"
3. "Kebersinambungan di Danau Lau Kawar"
4. "Ku-bersih, Ku-sehat"
5. "Food is Fun"
6. "Membuat Kebun Produktif dan Perpustakaan Mini di Wisma Kasih"
7. "Batik is Fun"
8. "Pembiruan Kembali Laut di P.Tidung"
9. "Pendidikan Kesehatan dan Kebersihan untuk Anak-anak di Depok"
10. "Small Changes for a Better Future"

B. Rabobank Undergraduate Scholarship dan Rabobank Internship untuk Mahasiswa IPB

Sejak dimulainya pada tahun 2009, Rabobank Undergraduate Scholarship telah memberikan beasiswa kepada 20 orang mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor). Beasiswa ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa IPB yang memiliki potensi untuk menjadi penggerak sektor pertanian dan agribisnis Indonesia di masa depan namun saat ini memerlukan bantuan finansial. Beasiswa mencakup uang kuliah, akomodasi, buku, kebutuhan hidup selama delapan semester dan biaya penelitian untuk tugas akhir.

Pada tahun 2012 telah dimulai untuk pertama kalinya Rabobank Internship Program bagi mahasiswa IPB penerima beasiswa Rabobank Undergraduate Scholarship. Tujuan dari program ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja sebelum menyelesaikan pendidikannya. Dalam program ini, mahasiswa yang telah menyelesaikan semester VI melakukan program magang selama 3 bulan di kantor-kantor Rabobank Indonesia.

"Learning is Fun!" sets itself apart from other CSR programs since it invites Rabobank Indonesia staff to design and propose their own CSR programs in groups. The proposed projects are assessed and selected by a committee chaired by the President Director of Rabobank Indonesia. The projects selected by the committee are funded by Rabobank Indonesia.

The staff support of this program was overwhelming. In just three months after the launch, 10 CSR projects in Java and Sumatra were successfully completed. The projects initiated by the staff include knowledge-sharing on sustainability of the sea, forest, and lake, the importance of health and hygiene, productive gardening, and growing food producing plants.

The 10 projects conducted through the "Learning is Fun!" program are:

1. "Reforestation Mt. Sinabung"
2. "Rabobank for Deliksari"
3. "Sustainability at Lake Lau Kawar"
4. "I am Clean, I am Healthy"
5. "Food is Fun"
6. "Creating a Productive Garden and Mini Library at Wisma Kasih"
7. "Batik is Fun"
8. "Preserving the Blue Waters of Tidung Island"
9. "Hygiene and Health Education for Children in Depok"
10. "Small Changes for a Better Future"

B. Rabobank Undergraduate Scholarship and Rabobank Internship for IPB Students

Rabobank Indonesia has provided scholarship for 20 Institut Pertanian Bogor (IPB) students since the launch of the Rabobank Undergraduate Scholarship program in 2009. The scholarship aims to provide financial assistance to highly talented but financially underprivileged students who will be the future movers and shakers of Indonesia's agriculture and agribusiness sector. The scholarship covers tuition, accommodation, books, living expenses for eight semesters and research expenses for the final thesis.

In 2012 we started the first Rabobank Internship Program for IPB students in the Rabobank Undergraduate Scholarship program. The program was launched to provide on-the-job experience to students before graduating from college. In this program, students who have finished their sixth semester join a three-month internship at Rabobank Indonesia offices.

C. Rabobank Foundation

Kantor-kantor Rabobank di Belanda secara aktif ikut serta dalam program adopsi dari Rabobank Foundation. Dengan berpartisipasi aktif dalam program adopsi, kantor Rabobank di Belanda dapat mengalokasikan sejumlah dana kepada Rabobank Foundation. Proyek-proyek ini ada kalanya sejalan dengan aktivitas bisnis nasabah-nasabahnya. Dengan ikut serta dalam program adopsi ini, kantor Rabobank di Belanda menjalin kerjasama dengan badan kredit atau pun organisasi petani-penghasil di belahan dunia lain. Program ini bukanlah semata-mata mengenai uang, tetapi juga mengenai komunikasi, konektivitas serta transfer pengetahuan dan keahlian.

Di Indonesia, dua contoh program ini adalah kerjasama dengan Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) di Pengalengan dan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari di Sumedang yang telah berlangsung sejak 2010. KPBS dan KPSU Tandangsari berdiri sejak lebih dari 40 tahun yang lalu dan berturut-turut memiliki 6500 dan 1500 peternak susu sebagai anggotanya.

Pada tahun 2012, Rabobank Foundation memberikan bantuan modal kerja senilai EUR 166.667 kepada KPBS Pengalengan. Bantuan ini dapat digunakan oleh peternak anggota koperasi untuk menambah sapi perah dan memperbaiki kandang sapi. Kepada KSU Tandangsari, sejak 2012 bantuan yang diberikan berupa bantuan teknis untuk menyusun rencana bisnis pada tingkat organisasi.

Dukungan teknis dalam bentuk lainnya juga dinikmati dua koperasi ini. Pada bulan Juni 2012, seorang ahli peternakan sapi dari Rabobank Ablasserwaard mengunjungi peternak-peternak sapi anggota koperasi selama beberapa hari. Dari observasi dalam kunjungannya, ia memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu.

C. Rabobank Foundation

Rabobank offices in the Netherlands are actively involved in Rabobank Foundation adoption programs. By participating in the adoption program, Rabobank offices in the Netherlands can allocate funds to be utilized by Rabobank Foundation. Some of these projects are in line with the businesses of clients. In the adoption program, Rabobank offices in the Netherlands support credit unions or farmer-producer organizations in other parts of the world. The program is not merely about money, but is also about communications, connecting, and the transfer of knowledge and skills.

In Indonesia, two examples of this program are the cooperation with Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) in Pangalengan and Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari in Sumedang which started in 2010. KPBS and KSU Tandangsari were founded more than 40 years ago and respectively have 6500 and 1500 dairy farmer members.

In 2012, Rabobank Foundation disbursed EUR 166,667 to KPBS Pengalengan to be used by dairy farmer cooperative members to purchase more cattle and reconstruct cowsheds. In the same year, KSU Tandangsari received technical assistance to develop its business plan at the organization level.

These two cooperatives also received other forms of technical support. In June 2012, an expert on cattle farming from Rabobank Ablasserwaard spent a few days with dairy farmers who are members of the cooperatives. From his on-site observation, the cattle farm expert provided recommendations on how to improve milk production and quality.



Peternak susu anggota koperasi Jawa Barat dalam acara yang diselenggarakan Rabobank Foundation

Dairy farmer members of West Java cooperatives in the event organized by Rabobank Foundation.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Rabobank Foundation ini telah membuahkan hasil nyata seperti susu dengan kualitas dan produksi yang lebih tinggi, teknik peternakan yang lebih baik, dan organisasi peternak yang lebih kuat.

Proyek-proyek yang didukung oleh Rabobank Foundation di Indonesia adalah:

These initiatives have shown significant results which include improved milk quality and production, better dairy farming techniques, and a stronger dairy farmer organization.

Rabobank Foundation supports the following projects in Indonesia:

Lokasi Location	Nama proyek Project name
Jakarta	KSP Ciliwung Sejahtera KSP SIGAB Microsave INA – HPSP
Medan	CUM Talenta Progreso
Bandung	KPSBU Lembang KPGS Cikajang KPBS Pangalengan Kotera Asri Wangi
Sumedang	KSU Tandangsari
Lombok	PKSU Karya Terpadu Madani
Jogjakarta	Kopdit Adil KSP Merapi Mulia
Pasuruan	Credit Union Sawiran
Jember	Koptas Ewindo
Bogor	Koperasi Setia Tani Pratama
Toraja	KSP Balo’Toraja (Balota)
Tomohon	KSP Bukit Sarang Stichting Tap World

Pengurus Bank dan Pejabat Teras

Management and Key Officers

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**

Roelof Jan Dekker
Widiyarto Suwanto Sumitro
Hendrik Adams
Humayun Boshah
Sukatmo Padmosukarso

Dewan Direksi **Board of Directors**

Hendrik Gezienus Mulder
Billie Fuliangsahar
Ho Danny Hartono
Johanes Eri Budiono
Heradian Yoto
Ponky Nayarana Pudijanto
Rusli Sutanto
Anna Maria Henrica Adriana Straathof

Pejabat Teras - Kantor Pusat **Key Officers - Head Office**

Abraham Kamang Tulung
Agus Mintaryo
Agustini Ariswanti
Aida Sutanto
Albert Willy Claussen
Amalia Setyanti
Amiseso Baroto
Anthony Setiadi
Antonius Djohan Natawiria
Aris Juneadi Setiawan
David Setiawan
Dewi Susana Onggarahardja
Elvie Tanuwijaya
Endang Muwarni
Gilang Hasniati Esfandiari Soepangkat
Honny Kurniasih Tanudjaja
Ida Bagus Budhy Parwatha
Irvan Darmawan
Juwita Kusumawaty Juneanto
Kuan Keng Seng
Ladyka Patria Sari
Marco Arthur Raoul Lalisang
Margarethta
Martinus Henricus Van Berlo

Mesagus Azhari
Michael G. Jusanti
Mohammad Emirza Ihsan
Rory Pramudyantoro
Rully Hariwinata
Sinar Sitepu
Sitawati Mayadewi
Sudjadi
Tiadewi Tanudjaja
Tjetjen Saputra
Wita Hanayori
Yohanes Sutanto
Yudiana Mustari

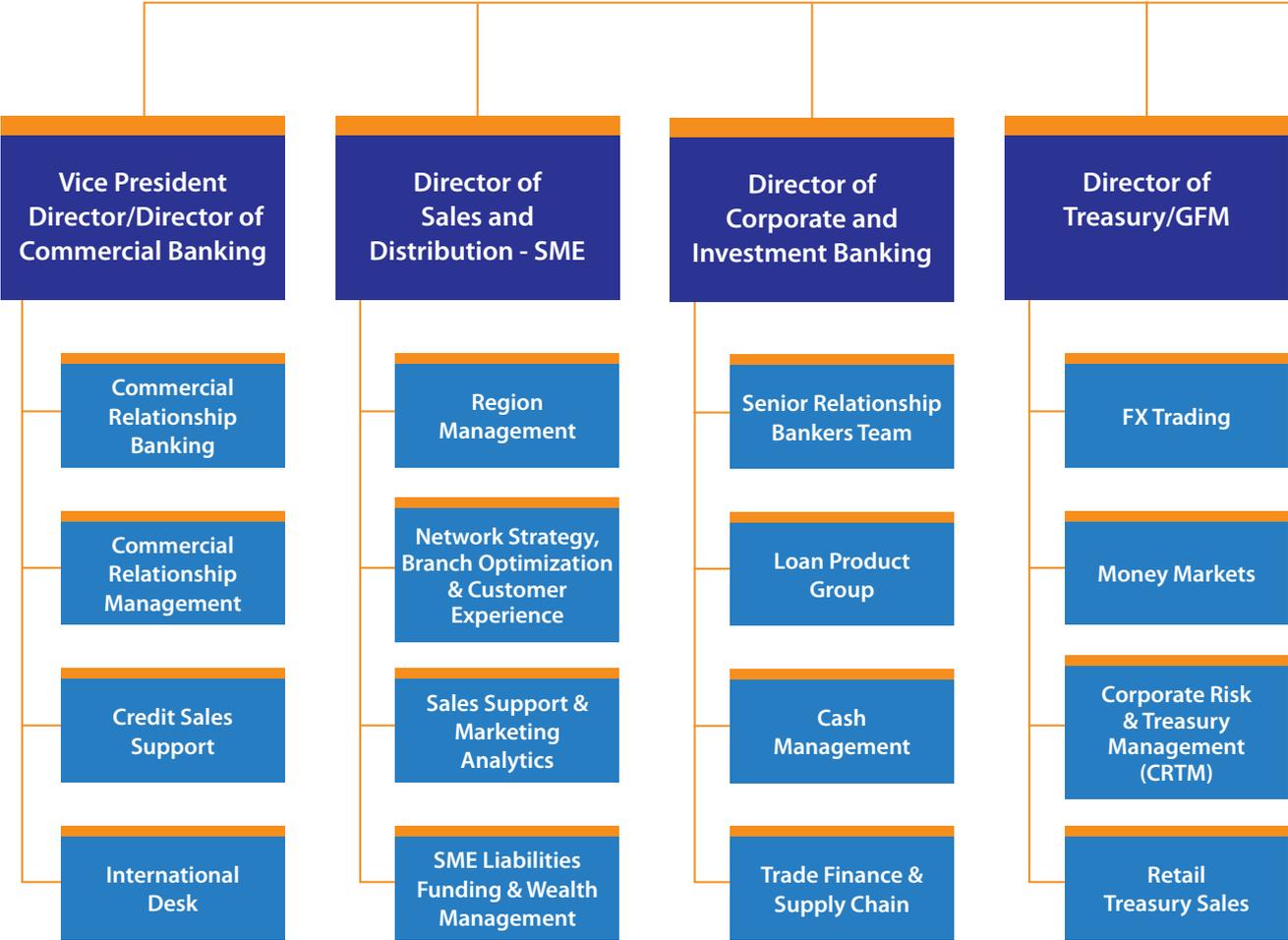
Pejabat Teras - Kantor Cabang **Key Officers - Branch Offices**

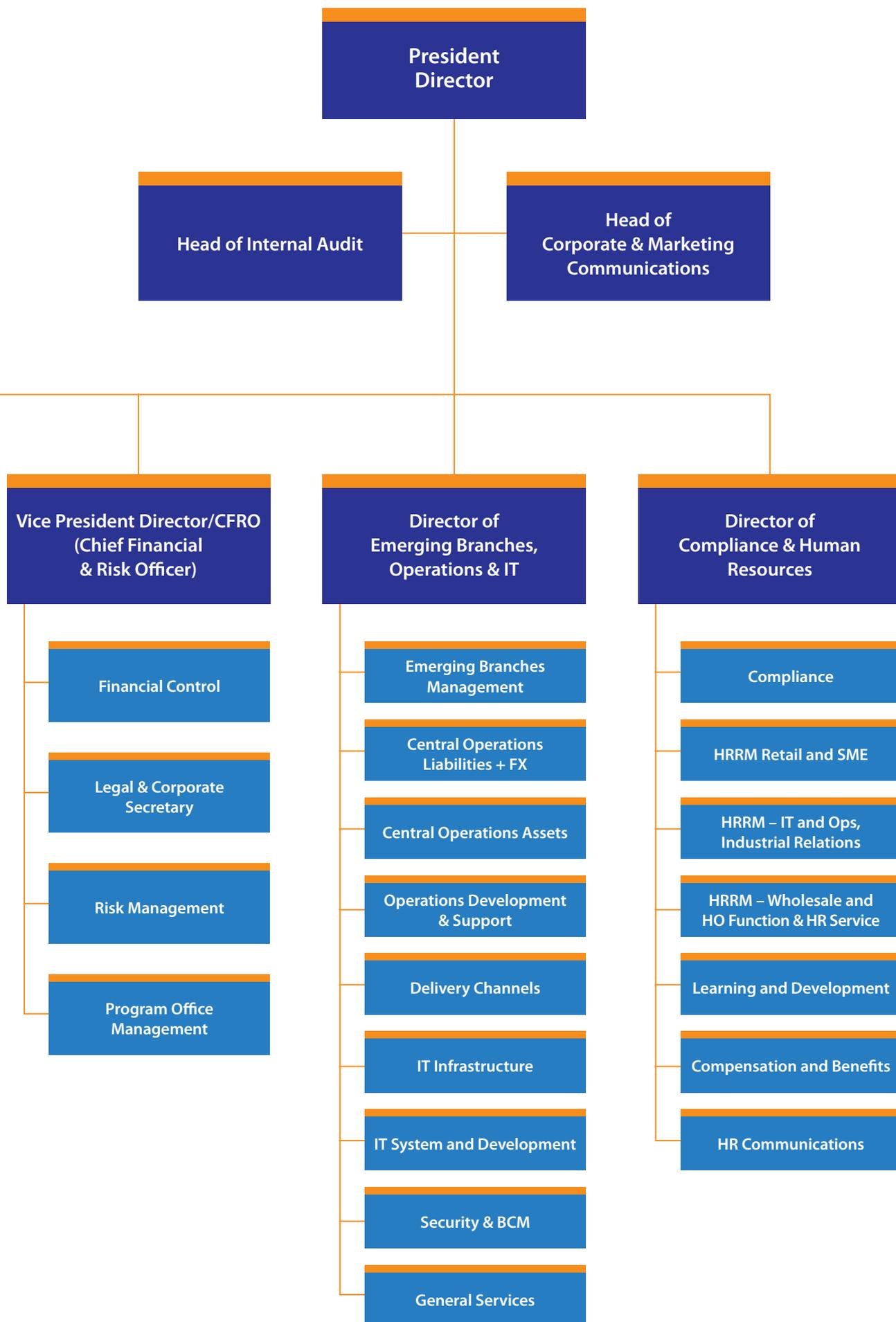
Abdur Rahman
Agus Salim
Ali
Andreas Andy Rahadi
Andreas Chindy Prasetya
Andrian Prasetya
Andriana Peiter
Anthonius Aten
Bernard Erwin Karamoy
Budi Santoso
Darwin Rinaldy
Elizabeth Sulistijati
Gunawan
Hadi Susanto Tedja
Haris Munandar
Harrijanto
Henry Richard Auwardy
Indrajani Harsono
Iskandar Wijaya
Johan Halim
John Adam Tjahjadi
Junaidi
Kurniawan Putra
Linda Phan
Maria Francisca Amalia
Marlinna
Mely
Minarto Wijaya
Ninik Juniati Sutarto
Oktonus
Ong Mei Lan

Pangemanan Robert Nico
Paulus Budiman
Pui Sung Khiuk
Remy Wiro Rufinus Lomboan
Ricky Wijaya
Risniwati
Roby Tan Siaw Siong
Roostina Zulkiflie
Rosalina Chandra Asrul
Rudy Lesmana Tjeng
Sri Mulyani
Stefani Friska Viryani Hadi
Sugiyanto
Tan Yulianik Soetanto
Wandy Bernardus Elias
Willy Saputra
Windy Saraswati Andini

Struktur Organisasi Rabobank Indonesia

Rabobank Indonesia Organization Chart





Pernyataan

Acknowledgement

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen PT Bank Rabobank International Indonesia dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

This Annual Report, including the financial statements and related financial information, is the responsibility of PT Bank Rabobank International Indonesia management and has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Roelof Jan Dekker*
Presiden Komisaris
President Commissioner

Widiyarto Suwanto Sumitro
Komisaris
Commissioner

Hendrik Adams
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sukatmo Padmosukarso
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Humayun Boshah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

*) Efektif setelah uji kelayakan dan kepatutan Bank Indonesia/ Effective after Bank Indonesia fit and proper test.

Dewan Direksi Board of Directors

Hendrik Gezienus Mulder
Presiden Direktur
President Director

**Anna Maria Henrica Adriana
Straathof**
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Ho Danny Hartono
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Johanes Eri Budiono
Direktur
Director

Rusli Sutanto
Direktur
Director

Billie Fuliangsahar
Direktur
Director

Heradian Yoto
Direktur
Director

Ponky N. Pudijanto
Direktur
Director

Jaringan Kantor Cabang

Branch Network

KANTOR PUSAT

Plaza 89, Ground Floor
Jl. HR. Rasuna Said Kavling X / 7 No. 6
Jakarta 12940 - Indonesia
Telp. : (021) 2520876
Fax. : (021) 2520875
Homepage : www.rabobank.co.id

JAKARTA

RADEN SALEH

Jl. Raden Saleh No. 8 Jakarta 10430
Tel : (021) 2300432
Fax : (021) 2302007

MARGONDA DEPOK

Jl. Margonda Raya No.194
Depok 16423
Tel : (021) 77212077
Fax : (021) 77212790

HERMINA DEPOK

RSIA Hermina Depok
Jl. Raya Siliwangi No. 50,
Pancoran Mas Depok 16436
Tel : (021) 77200668
Fax : (021) 77200713

KENARI MAS

Pusat Pertokoan Kenari Mas
Lt. 2 No. G-03
Jl. Kramat Raya No. 101
Jakarta 10430
Tel : (021) 39842855
Fax : (021) 39842850

CIPINANG

Pasar Induk Beras Cipinang
Blok HA/17-19, Jl. Pisangan Timur
Jakarta 13230
Tel : (021) 4718177
Fax : (021) 47862563

ABDUL MUIS

Jl. Abdul Muis No. 28
Jakarta-Pusat Jakarta 10160
Tel : (021) 2926 6999
Fax : (021) 2312250, 2312360

SLIPI

Jl S. Parman Kav. 76,
Slipi, Jakarta Barat Jakarta 11410
Tel : (021) 53666860
Fax : (021) 53666625

TANAH ABANG

Jl. Tanah Abang II No. 89
Jakarta 10150
Tel : (021) 3506969
Fax : (021) 2310008

KEBON SIRIH

Wisma Penta
Jl. Kebon Sirih No. 65 Jakarta 10340
Tel : (021) 3152828
Fax : (021) 39836505

TEBET

Ruko Graha Saharjo
Jl. Dr. Saharjo No. 244 Tebet,
Jakarta 12870
Tel : (021) 83790309
Fax : (021) 83790304

KREKOT

Jl. KH. Samanhudi No. 17A
Jakarta 10710
Tel : (021) 3860572
Fax : (021) 3860566

JATINEGARA

Jl. Pasar Barat No. 20 RT 001/006
Kelurahan Balimester, Jatinegara
Jakarta 13310
Tel : (021) 2800801
Fax : (021) 2800164

HERMINA JATINEGARA

Jl. Raya Jatinegara Barat No. 126
Jakarta 13320
Tel : (021) 8515811
Fax : (021) 8515811

PRAMUKA

PD. Pasar Pramuka Jaya
Blok A Lt. 1 LOS AKS, No. 206-207
Jl. Pramuka Raya, Jakarta 10440
Tel : (021) 8582019

HERMINA PODOMORO

RSIA Hermina Podomoro
Jl. Danau Agung Blok E3/28-30
Sunter Podomoro Jakarta 14350
Tel : (021) 65835957
Fax : (021) 65835958

HERMINA BEKASI

RS. Hermina,
Jl. Kemakmuran No. 39,
Marga Jaya, Bekasi 17141
Tel/Fax : (021) 8896 0524

SUNTER

Jl. Danau Sunter Utara
Blok D1 Kav. 12-13 No.2
Sunter Agung, Jakarta 14350
Tel : (021) 6520119
Fax : (021) 6521915

ISKANDARSYAH

Wisma Iskandarsyah
Jl. Iskandarsyah Raya
Blok A8 No. 12-14,
Kebayoran Baru Jakarta 12160
Tel : (021) 7221075
Fax : (021) 7221294

FATMAWATI

Jl. RS. Fatmawati
Komp. Pertokoan Duta Mas A1/12,
Jakarta 12410
Tel : (021) 2702753
Fax : (021) 2702754

BINTARO

Bintaro Jaya Sektor I
Blok E No. 6 Jakarta 12330
Tel : (021) 7374929
Fax : (021) 7374928

PERNIAGAAN

Jl. Pertiagaan Timur No. 32
Jakarta 11230
Tel : (021) 2600490
Fax : (021) 2600350

DAAN MOGOT BARU

Perum. Daan Mogot Baru
Blok LB V/36 Jakarta 11840
Tel : (021) 5445111
Fax : (021) 5445110

HERMINA DAAN MOGOT

RSIA Hermina Daan Mogot
Jl. Kintamani Raya No.2
Daan Mogot Jakarta 11840
Tel : (021) 54395717
Fax : (021) 54395274

PALMERAH

Jl. Palmerah Barat No. 11
Jakarta 10270
Tel : (021) 5331111
Fax : (021) 5333211

BANDENGAN

Komp. Puri Delta Mas Blok I Kav. 55
Jl. Bandengan Selatan No. 43
Jakarta 14450
Tel : (021) 6629670
Fax : (021) 6612307

PASAR PAGI

Jl. Pasar Pagi No. 118, Roa Malaka
Jakarta 11230
Tel : (021) 2600482
Fax : (021) 6909834

MANGGA DUA MALL

Mall Mangga Dua, Blok RM No. 14
Jl. Arteri Mangga Dua Raya
Jakarta 10620
Tel : (021) 6129009
Fax : (021) 6129123

GLODOK MAKMUR

Pertokoan Glodok Makmur
Blk. A No.38
Jakarta 11180
Tel : (021) 6010707
Fax : (021) 6268464

MUARA KARANG

Jl. Pluit Karang No. 30
Blok CC 5 Selatan, Kav. No. 38,
Jakarta 14450
Tel : (021) 66603210
Fax : (021) 6680355

TANJUNG DUREN

Jl. Tanjung Duren Raya No. 104
Jakarta 11470
Tel : (021) 5666538
Fax : (021) 5666565

GREEN GARDEN

Rukan. Golden Green No. 8
Jl. Raya Kedoya Rt. 002/07
Kedoya Utara, Jakarta 11520
Tel : (021) 58302467
Fax : (021) 58302487

TELUK GONG

Komp. TPI II Blok Z-2 No. 23
Jakarta 14450
Tel : (021) 6603525
Fax : (021) 6603536

TAMAN ALFA

Perumahan Taman Alfa Indah
Blok C-2/18 Jakarta 11640
Tel : (021) 5849605
Fax : (021) 5867832

MERUYA

Jl. Pesanggrahan Raya No. 23F
Meruya Utara, Jakarta 11620
Tel : (021) 5851692
Fax : (021) 5851670

KRAMAT JATI

PD. Pasar Jaya Kramat Jati
Blok A/43-44
Jl. Raya Bogor 13510
Tel : (021) 8091685
Fax : (021) 8005621

KELAPA GADING

Jl. Bulevar Kelapa Gading
Blok FX I/15-16, Jakarta 14240
Tel : (021) 4532880
Fax : (021) 4529978

BANTEN

TANGERANG

Jl. Gatot Subroto/Jl. Merdeka No. 189
Tangerang 15113
Tel : (021) 5533888
Fax : (021) 5513744

BUMI SERPONG DAMAI

Jl. Komp. BSD Sektor 7 Blok RO/81
Tangerang 15311
Tel : (021) 5376879
Fax : (021) 5371021

GADING SERPONG

Ruko Financial Center
Jl. Boulevard Raya Blok BA 2/10
Gading Serpong, Tangerang 15310
Tel : (021) 021-54220877
54203300
5460447-48
Fax : (021) 54220876

JAWA BARAT

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No. 84 J
Bogor 16143
Tel : (0251) 8327177
Fax : (0251) 8328842

HERMINA BOGOR

RSIA Hermina Bogor,
Jl. Ring Road I Kav. 23, 25, 27,
Perumahan Taman Yasmin
Bogor 16313
Tel : (0251) 348449
Fax : (0251) 348611

KARAWANG - TUPAREV

Jl. Tuparev No. 94
Karawang 41312
Tel : (0267) 8450381
Fax : (0267) 845 0384

HARAPAN INDAH BEKASI

Ruko Harapan Indah
Blok EA No. 1, Bekasi 17131
Tel : (021) 8876369
Fax : (021) 88974831

BANDUNG - ACEH

Jl. Aceh No. 42
Bandung 40017
Tel : (022) 4216846
Fax : (022) 4216615

BANDUNG - ABC

Jl. ABC No. 17 Bandung 40111
Tel : (022) 4207092
Fax : (022) 4263451

BANDUNG - KOPO

Komp. Taman Kopo Indah II
Blok I A No. 39, Bandung 40218
Tel : (022) 5405053
Fax : (022) 5406186

BANDUNG – HERMINA PASTEUR

RSIA Hermina Pasteur
Jl. Dr. Djunjunan No. 107
Pasteur, Bandung 40173
Tel : (022) 6070796
Fax : (022) 6037815

CIREBON

Jl. Karang Getas No. 70
Pekalangan Cirebon 45118
Tel : (0231) 246141
Fax : (0231) 246146

SUKABUMI

Jl. Jend. Sudirman No. 80
Sukabumi 43132
Tel : (0266) 227877
Fax : (0266) 6250145

HERMINA SUKABUMI

RSIA Hermina Sukabumi
Jl. Sukaraja Rt. 03 Rw. 03
Sukabumi 43192
Tel : (0266) 6250346
Fax : (0266) 6250345

JAWA TENGAH**SEMARANG - AGUS SALIM**

Jl. KH. Agus Salim Blok A 3-4
Semarang 50121
Tel : (024) 3556962
Fax : (024) 3556952

SEMARANG - HERMINA PANDANARAN

RSIA Hermina Pandanaran
Jl. Pandanaran No. 24
Semarang 50241
Tel : (024) 8416761
Fax : (024) 8416762

SEMARANG - PURI ANJASMORO

Komp. Puri Niaga Center No. 15
Jl. Puri Anjasmoro, Blok DD
Tawang Sari, Semarang 50144
Tel : (024) 7617545
Fax : (024) 7610275

SEMARANG - AHMAD YANI

Jl. A. Yani 151
Semarang 50136
Tel : (024) 8314280
Fax : (024) 8313443

TEGAL

Jl. A. Yani No. 172, Tegal 52121
Tel : (0283) 325430
Fax : (0283) 325434

MAGELANG

Jl. Tentara Pelajar Blok D-E No. 43
Kemirirejo, Magelang 56122
Tel : (0293) 314583-4
Fax : (0293) 314684

TEMANGGUNG

Jl. Tentara Pelajar No. 2A,
Temanggung 56212
Tel : (0293) 4900051
Fax : (0293) 493788

KUDUS

Komp. Pertokoan Panjunan Blok
A/1-2,
Jl. A. Yani 5-7, Kudus 59317
Tel : (0291) 434303
Fax : (0291) 434302

REMBANG

Jl. DR. Wahidin No. 34
Rembang 59212
Tel : (0295) 692132
Fax : (0295) 693482

PATI

Jl. Jend. Sudirman No. 121
Pati 59111
Tel : (0295) 383988
Fax : (0295) 384492

SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 32
Solo 57111
Tel : (0271) 656471
Fax : (0271) 656474

PALUR

Jl. Raya Palur No. 41
Palur, Karanganyar 57771
Tel : (0271) 826300
Fax : (0271) 821455

KLATEN

Jl. Pemuda Utara No. 15
Klaten 57414
Tel : (0272) 325858
Fax : (0272) 325825

YOGYAKARTA**YOGYAKARTA**

Jl. Pangeran Mangkubumi No. 77
Yogyakarta 55232
Tel : (0274) 552150
Fax : (0274) 584 867

JAWA TIMUR**SURABAYA - TUNJUNGAN**

Jl. Tunjungan No. 60
Surabaya 60275
Tel : (031) 5325969
Fax : (031) 5325992

SURABAYA - HR MUHAMMAD

Komp. Surya Inti Permata II Blok D1-2
Jl. HR. Muhammad No. 173 B
Surabaya 60226
Tel : (031) 7340060
Fax : (031) 7340084

SURABAYA - NGAGEL

Manyar Megah Indah Plaza Blok B/3
Surabaya 60284
Tel : (031) 5023833
Fax : (031) 5042190

KEDIRI

Jl. Brawijaya No. 15
Kediri 64123
Tel : (0354) 686888
Fax : (0354) 695900

SURABAYA - KEMBANG JEPUN

Jl. Kembang Jepun No. 133
Surabaya 60162
Tel : (031) 3531140
Fax : (031) 3531141

SURABAYA - PASAR TURI

Komp. Sinar Galaxy Pasar Turi
Jl. Tamban No. 38 D
Surabaya 60174
Tel : (031) 3542886
Fax : (031) 3558163

MALANG - PASAR BESAR

Jl. Pasar Besar No. 55
Malang 65118
Tel : (0341) 354354
Fax : (0341) 369295

JEMBER

Pertokoan Johar Baru Plaza
Blok B9-10, Jember 68131
Tel : (0331) 485893
Fax : (0331) 485896

BALI

DENPASAR

Jl. Thamrin No. 29
Denpasar 80119
Tel : (0361) 420096
Fax : (0361) 423104

LAMPUNG

LAMPUNG - KARTINI

Jl. Kartini No. 85, Tanjung Karang
Bandar Lampung 35116
Tel : (0721) 259773
Fax : (0721) 265038

LAMPUNG - METRO

Komp. Pertokoan Sumur Bandung
Blok C/11 Metro
Lampung Tengah 34111
Tel : (0725) 47892
Fax : (0725) 42807

LAMPUNG - PRINGSEWU

Jl. KH. Gholib No. 19
Pringsewu, Tanggamus
Lampung 35373
Tel : (0729) 24288
Fax : (0729) 24291

LAMPUNG - BANDAR JAYA

Komp. Pertokoan Bandar Jaya
Plaza Ruko No. 25
Jl. Proklamator Bandar Jaya
Lampung Tengah 34162
Tel : (0725) 529601
Fax : (0725) 529603

LAMPUNG - TANJUNG KARANG

Komp. Pertokoan Pasar Tengah
Jl. Padang Blok B/35, Tanjung Karang
Lampung 35111
Tel : (0721) 267196, 266754
Fax : (0721) 267196, 266274

LAMPUNG - SIMPUR

Simpur Center Lt. Dasar, Blok A/35-36
Jl. Brigjend Katamso No. 55
Tanjung Karang Lampung 35111
Tel : (0721) 267262
Fax : (0721) 267797

LAMPUNG - TELUK BETUNG

Komp. Pasar Ayam
Jl. Ikan Bandeng Blok B No. 31-32,
Bandar Lampung 35223
Tel : (0721) 488038
Fax : (0721) 480194

SUMATRA SELATAN

PALEMBANG - ILIR BARAT

Komp. Ilir Barat Permai
Blok D1 No. 28-29, Palembang 30134
Tel : (0711) 378222
Fax : (0711) 373682

PALEMBANG - SAYANGAN

Jl. Sayangan No. 769, 16 Ilir
Palembang 30125
Tel : (0711) 368155
Fax : (0711) 367852

SUMATRA UTARA

MEDAN - ASIA

Jl. Asia No. 97-R
Medan 20214
Tel : (061) 7355678
Fax : (061) 7351188

MEDAN - DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 14D-E
Medan
Tel : (061) 4576688
Fax : (061) 4575233

RIAU

PEKANBARU

Komp. Riau Bisnis Center
Jl. Riau No. 1 C, Pekanbaru 28292
Tel : (0761) 862555
Fax : (0761) 862022

BATAM

Komp. Penuin Center Blok E No. 8-9
Batam 29441
Tel : (0778) 429089
Fax : (0778) 431220

KALIMANTAN BARAT

PONTIANAK

Jl. Tanjung Pura No. 196
Pontianak 78123
Tel : (0561) 762288
Fax : (0561) 762268

SULAWESI SELATAN

MAKASSAR

Jl. Sulawesi No. 2 A
Makassar 90174
Tel : (0411) 3632522
Fax : (0411) 3632521

PT Bank Rabobank International Indonesia

Lampiran A:

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Attachment A:

Financial statements with independent auditors' report years ended December 31, 2012 and 2011

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Bank Rabobank International Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3-4 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6-7 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8-90 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3444/PSS/2013

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rabobank International Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Rabobank International Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3444/PSS/2013

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Bank Rabobank International Indonesia**

We have audited the statements of financial position of PT Bank Rabobank International Indonesia (the "Bank") as of December 31, 2012 and 2011 and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3444/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3444/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Rabobank International Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Rabobank International Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

18 April 2013/*April 18, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas	133.606	2b,2c,27,32	143.279	Cash
Giro pada Bank Indonesia	929.432	2b,2c,2d,3, 27,32	916.813	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	166.538	2b,2c,2d,2w, 4,27,29,32	115.516	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	2c,2e,5,32	69.974	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	1.350.045	2b,2c,2f, 6,27,32	1.795.933	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.611	2b,2c,2g,2w, 7,27,29,32	4.275	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp299.261 dan Rp186.467 per 31 Desember 2012 dan 2011	10.659.839	2b,2c,2h, 2j,2w,8, 27,29,32	9.831.328	Loans, net of allowance for impairment losses of Rp299,261 and Rp186,467 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Tagihan akseptasi	81.415	2b,2c,2i, 9a,27,32	44.603	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	62.078	2b,2c,2w,10, 27,29,32	55.782	Accrued interest receivables
Biaya dibayar di muka	123.088	2b,2l,11	53.587	Prepaid expenses
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp114.937 dan Rp103.225 per 31 Desember 2012 dan 2011	171.187	2k,12	184.642	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp114,937 and Rp103,225 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset pajak tangguhan - neto	1.958	2v,18c	29.609	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain	73.634	2b,2c,2m, 13,27,32	82.503	Other assets
TOTAL ASET	13.849.378		13.327.844	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	30.498	2b,2c,2n, 14,27,32	32.512	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	10.175.696	2b,2c,2o,2w, 15,27,29,32	10.318.495	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1.265.494	2b,2c,2p,2w, 16,27,29,32	635.081	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	3.552	2b,2c,2g,2w, 7,27,29,32	4.260	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi	81.415	2b,2c,2i, 9b,27,32	44.603	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman yang diterima	268.093	2b,2c,2q,2w, 17,27,29,32	299.562	<i>Fund borrowings</i>
Utang pajak	9.109	2v,18a	11.608	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	195.968	2b,2c,2x,2w, 19,27,29, 30,32,33	189.115	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	518.016	2b,2c,2r,2w, 20,27,29,32	510.047	<i>Subordinated loans</i>
TOTAL LIABILITAS	12.547.841		12.045.283	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp500.000 (nilai penuh)				<i>Share capital - par value of Rp500,000 (full amount)</i>
Modal dasar - sebesar 5.720.000 saham (nilai penuh)				<i>Authorized - 5,720,000 shares (full amount)</i>
Ditempatkan dan disetor penuh - sebesar 1.430.000 saham (nilai penuh)	715.000	21	715.000	<i>Issued and fully paid - 1,430,000 shares (full amount)</i>
Tambahan modal disetor	2.741		2.741	<i>Additional paid-in capital</i>
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(751)	2f	549	<i>Unrealized (loss) gains on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax</i>
Saldo laba	584.547		564.271	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS	1.301.537		1.282.561	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.849.378		13.327.844	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN BUNGA	1.085.387	2s,2t,2w, 22,29	1.098.943	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(473.959)	2s,2w,23,29	(535.942)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA NETO	611.428		563.001	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya	20.943		13.316	<i>Other fees and commissions</i>
Laba selisih kurs - neto	15.148	2b	13.572	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Laba penjualan surat-surat berharga	912	2f	-	<i>Gain on sale of marketable securities</i>
Lain-lain	41.646		30.101	<i>Others</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	78.649		56.989	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN	(131.677)	2j	(32.397)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan imbalan kerja	(270.285)	2u,24,30	(278.628)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Umum dan administrasi	(231.757)	2w,25,29	(251.578)	<i>General and administrative</i>
Rugi penjualan surat-surat berharga	-	2f	(2.383)	<i>Loss on sale of marketable securities</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(502.042)		(532.589)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	56.358		55.004	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	243	2x,33	13.989	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	56.601		68.993	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Kini	(8.242)	2v,18b	(22.576)	<i>Current</i>
Tangguhan	(28.083)	2v,18b	(4.835)	<i>Deferred</i>
BEBAN PAJAK - NETO	(36.325)		(27.411)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	20.276		41.582	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LABA TAHUN BERJALAN	20.276		41.582	INCOME FOR THE YEAR
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE EXPENSES:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(1.734)	2c,2f,6a	(1.359)	<i>Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen beban komprehensif lainnya	434		340	<i>Income tax related to components other comprehensive expenses</i>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(1.300)		(1.019)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	18.976		40.563	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah pajak tanggungan/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2010		715.000	2.741	1.568	522.689	1.241.998	Balance as of December 31, 2010
Laba tahun berjalan		-	-	-	41.582	41.582	Income for the year
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tanggungan	2f	-	-	(1.019)	-	(1.019)	Unrealized loss on decrease in fair value of available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(1.019)	41.582	40.563	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		715.000	2.741	549	564.271	1.282.561	Balance as of December 31, 2011
Laba tahun berjalan		-	-	-	20.276	20.276	Income for the year
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tanggungan	2f	-	-	(1.300)	-	(1.300)	Unrealized loss on decrease in fair value of available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(1.300)	20.276	18.976	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		715.000	2.741	(751)	584.547	1.301.537	Balance as of December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.100.034	1.111.701	<i>Receipts from interests, fees and commission</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(466.857)	(530.917)	<i>Payments of interest, fees and commission</i>
Penerimaan operasional lainnya	189.853	91.143	<i>Receipts from other operating income</i>
Pembayaran gaji dan imbalan kerja	(276.586)	(270.434)	<i>Payments of salaries and employee benefits</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(298.230)	(264.844)	<i>Payments of general and administrative expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(131.677)	(32.400)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran beban non-operasional lainnya	(14.801)	(136.659)	<i>Payments of other non-operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(7.982)	(23.208)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	93.754	(55.618)	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penurunan (kenaikan) aset:			<i>Decrease (increase) in assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	196.239	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat-surat berharga	-	53.022	<i>Marketable securities</i>
Kredit yang diberikan	(941.305)	(29.457)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	8.869	8.545	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas:			<i>Increase (decrease) in liabilities:</i>
Liabilitas segera	(2.014)	19.512	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	(142.799)	1.476.445	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	630.413	(965.388)	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak	(2.759)	3.248	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	3.024	(197.000)	<i>Other liabilities</i>
Total	(446.571)	565.166	<i>Total</i>
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(352.817)	509.548	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	445.067	(289.746)	<i>Decrease (increase) in available-for-sale marketable securities</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.821	7.090	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(13.575)	(33.446)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	434.313	(316.102)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman yang diterima (Pembayaran) penerimaan pinjaman subordinasi	(50.300)	(177.408)	Repayment of fund borrowings (Repayment) proceeds of subordinated loans
	(24.094)	340.031	
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(74.394)	162.623	Net cash (used in) provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	7.102	356.069	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.245.582	871.242	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	71.839	18.271	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.324.523	1.245.582	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	133.606	143.279	Cash
Giro pada Bank Indonesia	929.432	916.813	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	166.538	115.516	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	94.947	69.974	Placements with Bank Indonesia with original maturities of 3 months or less from acquisition date
Total kas dan setara kas	1.324.523	1.245.582	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Rabobank International Indonesia ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 11 April 1990 berdasarkan akta No. 50 yang dibuat oleh notaris Winnie Hadiprodjo, S.H., yang menggantikan notaris Kartini Muljadi, S.H., dengan nama "PT Rabobank Duta". Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3152.HT.01.01.TH'90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 2576 tanggal 24 Juli 1990.

Nama Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan nama PT Bank Rabobank International Indonesia berdasarkan akta No. 25 yang dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 16 Agustus 2000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dalam Surat Keputusan No. C-23005.HT.01.04.TH.2000 tanggal 24 Oktober 2000 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34, Tambahan No. 2724 tanggal 27 April 2001.

Pada tanggal 13 November 2002, Bank meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp350.000 menjadi Rp600.000, yang secara formal dimuat dalam akta perubahan anggaran dasar No. 34 yang dibuat oleh notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 November 2002. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. C-01306.HT.01.04.TH.2003 tanggal 22 Januari 2003 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 21, Tambahan No. 2008 tanggal 14 Maret 2003.

Berdasarkan Akta Penggabungan yang secara formal dimuat dalam akta No. 110 yang dibuat oleh notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. pada tanggal 15 Mei 2008, pemegang saham telah setuju meningkatkan modal Bank menjadi Rp715.000 yang terdiri dari 1.430.000 saham dengan nilai nominal Rp500.000 (nilai penuh).

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris No. 5 tanggal 6 November 2012 dari notaris Siti Safarijah, S.H., mengenai perubahan Direksi. Bank telah menerima pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengenai perubahan

1. GENERAL

Establishment of the Bank and general information

PT Bank Rabobank International Indonesia (the "Bank") was incorporated in the Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 50 as notarized by Winnie Hadiprodjo, S.H., a substitute of Kartini Muljadi, S.H., dated April 11, 1990, under the name of "PT Rabobank Duta". The deed of the establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Ministry of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C2-3152.HT.01.01.TH'90 dated May 31, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, Supplement No. 2576 dated July 24, 1990.

The name of the Bank changed several times, the last of which was the change in the name to PT Bank Rabobank International Indonesia based on the notarial deed No. 25 as notarized by Hendra Karyadi, S.H., dated August 16, 2000. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (currently the Ministry of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C-23005.HT.01.04.TH.2000 dated October 24, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, Supplement No. 2724 dated April 27, 2001.

On November 13, 2002, the Bank increased its authorized and paid-up capital from Rp350,000 to Rp600,000 which was formalized in the deed of amendment of the Articles of Association No. 34 as notarized by Hendra Karyadi, S.H., dated November 29, 2002. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (currently the Ministry of Laws and Human Rights) in his Decision Letter No. C-01306 HT.01.04.TH.2003 dated January 22, 2003 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21, Supplement No. 2008 dated March 14, 2003.

Based on the merger deed ("Akta Penggabungan") which was formally covered in the deed No. 110 as notarized by Sutjipto, S.H., M.Kn. dated May 15, 2008, the Bank's shareholders have approved the increase of the Bank's capital to become Rp715,000 which consist of 1,430,000 shares with par value of Rp500,000 (full amount).

The Bank's Articles of Association have been amended several times, with the last amendment made under notarial deed No. 5 dated November 6, 2012 as notarized by Siti Safarijah, S.H., regarding the change in the composition of Directors. The Bank has received the acknowledgement regarding the changes in the

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

data Bank tersebut melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-41973 tanggal 27 November 2012.

Bank mulai beroperasi secara komersial dalam aktivitas perbankan pada tanggal 24 September 1990. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Bank dapat melakukan kegiatan dalam aktivitas umum perbankan dan transaksi pertukaran mata uang asing. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 998/KMK.013/1990 tanggal 29 Agustus 1990 dan surat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/37/KEP.DGS/2000 tanggal 6 Desember 2000.

Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Huga dan PT Bank Hagakita yang dimiliki secara mayoritas oleh Rabobank International Holding BV, yang entitas induknya adalah Cooperatieve Centrale Raiffeisen-Boerenleenbank B.A. (Rabobank Nederland). Penggabungan usaha efektif dilakukan pada tanggal 24 Juli 2008.

Kantor pusat Bank berlokasi di Plaza 89, lantai mezzanine, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki jaringan distribusi sebagai berikut:

	2012	2011	
Kantor Pusat	1	1	Head Office
Kantor Cabang	46	45	Branches
Kantor Cabang Pembantu	18	19	Sub-Branches
Kantor Kas	25	25	Cash Offices
	90	90	

Total karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 1.327 dan 1.547 karyawan (tidak diaudit).

Susunan pengurus Bank

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Alexander Pruijs
Roelof Jan Dekker
Widiyarto Suwanto Sumitro
Hendrik Adams
Humayun Bosha
Sukatmo Padmosukarso

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Bank and general information (continued)

Bank's data from the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-41973 dated November 27, 2012.

The Bank started the commercial operations of its banking activities on September 24, 1990. According to Article 3 of the Articles of Association, the Bank is engaged in banking activities and foreign exchange transactions. The Bank has obtained a license to conduct these activities under the Decision Letter No. 998/KMK.013/1990 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated August 29, 1990 and Bank Indonesia's Senior Deputy Governor approval letter No. 2/37/KEP.DGS/2000 dated December 6, 2000.

The Bank has completed the merger with PT Bank Huga and PT Bank Hagakita which were majority-owned by Rabobank International Holding BV, whose parent entity is Cooperatieve Centrale Raiffeisen - Boerenleenbank B.A. (Rabobank Nederland). The merger became effective on July 24, 2008.

The Bank's head office is located at Plaza 89, mezzanine floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has distribution network as follows:

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has 1,327 and 1,547 employees, respectively (unaudited).

Composition of the Bank's management

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Susunan pengurus Bank (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2012
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Hendrik Gezienus Mulder
Wakil Direktur Utama	Ho Danny Hartono
Wakil Direktur Utama	Anna Maria H. A. Straathof
Direktur	Ponky N. Pudijanto
Direktur	Heradian Yoto
Direktur	Eri Budiono
Direktur	Billie Fuliangsahar
Direktur	Rusli Sutanto
Direktur	-

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Humayun Bosha
Anggota	Willy Prayogo
Anggota	Nanny Dewi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Juni 2011 (notulen rapat yang dibuat oleh notaris Siti Safarjah, S.H., dengan Akta No. 41) memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Gerardus Cornelis Marie Wilhelmus Embrechts dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Wakil Presiden Direktur Bank dan mengangkat Ibu Anna Maria Henrica Adriana Straathof sebagai Wakil Presiden Direktur Bank sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 13/73/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 14 Juli 2011.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 November 2012 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Siti Safarjah, S.H., dengan Akta No. 5) memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Yos Rizal Setiawan dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Direktur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

1. GENERAL (continued)

Composition of the Bank's management (continued)

	31 Desember/ December 31, 2011	
		<u>Directors</u>
Hendrik Gezienus Mulder	Hendrik Gezienus Mulder	President Director
Ho Danny Hartono	Ho Danny Hartono	Vice President Director
Anna Maria H. A. Straathof	Anna Maria H. A. Straathof	Vice President Director
Ponky N. Pudijanto	Ponky N. Pudijanto	Director
Heradian Yoto	Heradian Yoto	Director
Eri Budiono	Eri Budiono	Director
Billie Fuliangsahar	Billie Fuliangsahar	Director
Rusli Sutanto	Rusli Sutanto	Director
Yos Rizal Setiawan	Yos Rizal Setiawan	Director

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Audit Committee is as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on June 28, 2011 (with the minutes prepared by notary public of Siti Safarjah, S.H., in the Deed No. 41) decided to release and discharge completely Mr. Gerardus Cornelis Marie Wilhelmus Embrechts from all responsibilities and liabilities of a Vice President Director of the Bank and appoint Mrs. Anna Maria Henrica Adriana Straathof as Vice President Director of the Bank after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 13/73/GBI/DPIP/Rahasia dated July 14, 2011.

The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on November 6, 2012 (with the minutes prepared by notary public Siti Safarjah, S.H., in the Deed No. 5) decided to release and discharge completely Mr. Yos Rizal Setiawan from all responsibilities and liabilities of a Director.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Bank's financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan tertentu seperti surat berharga yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif yang diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran mata uang asing

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates the financial statements presentations, such as, the purpose of reporting components of the financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offset, the difference between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, the consistency of presentation and introduced new disclosures, among others, significant accounting judgments and estimates, the capital management, other comprehensive income, the departures from financial accounting standards and statements of compliance.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain financial instruments such as trading and available-for-sale marketable securities and derivative instruments which are measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents which are classified into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition, provided they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency translations

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into the presentation currency.

i. Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB) seperti dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2012
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50
1 Pound Sterling Inggris	15.514,93
1 Euro Eropa	12.731,62
100 Yen Jepang	11.176,50
1 Dolar Hong Kong	1.243,27
1 Dolar Australia	10.007,10
1 Dolar Singapura	7.878,61
1 Franc Swiss	10.536,25
1 Dolar Selandia Baru	7.918,18

c. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the date of the transactions. At statements of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters spot rate on that date at 16.00 Western Indonesian Time (WIB) as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used for translation into Rupiah were as follows (amounts in full Rupiah):

	2012	
	9.067,50	United States Dollar 1
	13.975,29	British Pound Sterling 1
	11.714,76	European Euro 1
	11.682,00	Japanese Yen 100
	1.167,23	Hong Kong Dollar 1
	9.205,78	Australian Dollar 1
	6.983,55	Singapore Dollar 1
	9.631,95	Swiss Franc 1
	7.000,57	New Zealand Dollar 1

c. Financial assets and liabilities

Effective on January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Tersedia untuk dijual;
- Dimiliki hingga jatuh tempo;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages those risks.

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) subclassifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;*
- *Available-for-sale;*
- *Held-to-maturity;*
- *Loans and receivables.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Seluruh aset dan liabilitas keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas instrumen keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah instrumen keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan. Instrumen keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Manajemen telah menetapkan aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset atau liabilitas tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset dan/atau liabilitas keuangan yang dikelola, dievaluasi dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Instrumen keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement

All financial assets and liabilities are recognized on the settlement date.

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

All financial instruments are initially measured at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and liabilities recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are taken directly to the statements of comprehensive income in the current period.

Financial instruments designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial instruments are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Management has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following criteria:

- The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- The group of financial assets and/or financial liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis;
- The financial instrument contains one or more embedded derivatives which significantly modify the cash flows that otherwise would be required by the contract.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar aset keuangan".

Instrumen keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan" dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam dikeluarkan dari ekuitas.

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

Financial instruments designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income as "Gain or loss from changes in fair value of financial assets".

Available-for-sale financial instruments are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity, or financial assets at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are measured at fair value.

Unrealized gains or losses are recognized directly to equity in the "Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale marketable securities".

Impairment of available-for-sale financial assets is recognized in the statements of comprehensive income as "Provision for impairment losses on financial assets" and the cumulative gains or losses previously recognized are removed from equity.

Held-to-maturity financial instruments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial instruments are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest income". Impairment of held-to-maturity financial assets is recognized in the statements of comprehensive income as "Provision for impairment losses on financial assets".

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement (continued)

Instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables financial instruments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- i. yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi;
- ii. yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- iii. dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- i. those that the Bank intends to sell immediately or in the near term which are classified as held for trading and those that, upon initial recognition, are designated as at fair value through profit or loss;*
- ii. those that upon initial recognition are designated as available-for-sale; or*
- iii. those for which the Bank may not recover substantially all of the initial investment, other than because of credit deterioration on quality of loans and receivables.*

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are integral part of the effective interest rate.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan bunga". Penurunan nilai dari pinjaman yang diberikan dan piutang akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

The amortization is recognized in the statements of comprehensive income as "Interest income". Impairment of loans and receivables is recognized in the statements of comprehensive income as "Provision for impairment losses on financial assets".

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on the characteristics of those financial instruments:

<u>Instrumen keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement (continued)

<u>Instrumen Keuangan (lanjutan)</u>	<u>Klasifikasi/Classification (lanjutan/continued)</u>	<u>Financial Instruments (continued)</u>
<u>Aset keuangan: (lanjutan)</u>		<u>Financial assets: (continued)</u>
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	Tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ Available-for-sale and loans and receivables	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi / Financial assets at fair value through profit or loss	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Accrued interest receivables
Aset lain-lain:		Other assets:
Uang jaminan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Security deposits
<u>Liabilitas keuangan:</u>		<u>Financial liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi / Financial liabilities at fair value through profit or loss	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Fund borrowings
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain:		Other liabilities:
Utang kepada entitas induk dan cabang regional	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Payables to the parent entity and regional branches
Bunga yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Accrued interest payable
Beban yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan lain/ Other financial liabilities	Accrued expenses

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau (ii) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Jika Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mentransfer pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank atas aset tersebut. Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Bank.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan, dibatalkan atau berakhir.

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan Bank berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the cash flows received in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (i) the Bank has transferred substantially all the risks and benefits of the asset or (ii) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset. In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Determination of fair value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif (harga penawaran bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan dan harga permintaan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki). Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service/regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisis arus kas yang didiskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Determination of fair value (continued)

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market (bid price for long positions and ask price for short positions). Financial instrument is regarded as having a quotation in an active market if the quoted price is readily and regularly available from the stock exchange, dealer, broker, group of industry, pricing service/regulatory agency and the price represents the actual and regularly occurring market transaction in an arm's length basis.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include using a recent market transaction performed on an arm's length basis between willing and knowledgeable parties, and if available, discounted cash flows analysis and reference to the recent fair value of another instrument which is substantially the same.

Reclassification of financial instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity) other than sales or reclassifications that:

- a. *are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

e. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

f. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), wesel ekspor, obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of financial instruments (continued)

- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or early repayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value.

The unrealized gain or loss is recognized in equity until financial assets is derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income.

d. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

e. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

f. Marketable securities

Marketable securities consists of Certificates of Bank Indonesia (SBI), export bills, Government bonds and corporate bonds.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Surat-surat berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai "untuk diperdagangkan" disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui dalam laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pada saat penjualan surat-surat berharga dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi dari penjualan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.
2. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual" disajikan pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba atau rugi komprehensif tahun berjalan pada saat realisasi. Penurunan permanen atas nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk surat-surat berharga yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan akan diperoleh dari aset bersih surat-surat berharga tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Marketable securities (continued)

Marketable securities are classified as follows:

1. *Marketable securities classified as "held for trading" are reported at fair value. The unrealized gains/losses resulting from increases/decreases in fair value are recognized in the current year's statement of comprehensive income. Upon sale of marketable securities in the trading portfolio, the difference between the selling price and fair value per books is recognized as realized gain or loss on sale in the current year's statement of comprehensive income.*
2. *Marketable securities classified as "available-for-sale" are reported at fair value. Unrealized gains or losses resulting from increases/ decreases in fair value are not recognized in the current year's statement of comprehensive income, but are presented as a separate component of equity. Unrealized gains or losses are recognized in the current year's statement of comprehensive income upon realization. Any significant or prolonged decline in the value of available-for-sale marketable securities is recognized in the current year's statement of comprehensive income.*

For marketable securities which are actively traded in an organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices of the stock exchanges at the close of business on the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the asset. For marketable securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument, which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Surat-surat berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" dinyatakan pada biaya perolehan yang dikurangi atau ditambah dengan amortisasi diskonto atau premi.
4. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang" dinyatakan pada biaya perolehan yang dikurangi atau ditambah dengan amortisasi diskonto atau premi.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat-surat berharga. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

g. Tagihan dan liabilitas derivatif

Tagihan atau liabilitas derivatif disajikan sebesar nilai wajar dari kontrak derivatif, ditentukan berdasarkan nilai pasar dan metode penentuan harga lainnya pada tanggal pelaporan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai) dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan. Transaksi-transaksi derivatif Bank tidak diakui sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2j).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Marketable securities (continued)

Marketable securities are classified as follows: (continued)

3. Marketable securities classified as "held-to-maturity" are stated at amortized cost reduced or increased by the amortization of discounts or premiums.
4. Marketable securities classified as "Loans and receivables" are stated at cost reduced or increased by the amortization of discounts or premiums.

Premium or discount is amortized using effective interest rate method.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

g. Derivatives receivable and payable

Derivatives receivable or payable are presented at the fair value of the derivative contracts, determined based on market value and other pricing models at reporting date.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year's statement of comprehensive income. The Bank's derivative transactions do not qualify as hedging for accounting purposes.

h. Loans

Loans are initially measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statements of comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2j).

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukkan dengan cadangan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Kredit yang direstrukturisasi mencakup modifikasi persyaratan kredit (Catatan 8f), konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima, dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai buku kredit yang diberikan.

Setelah persyaratan kredit direnegosiasi, penurunan nilai diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang dihitung sebelum persyaratan dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dianggap "past due". Manajemen akan melakukan penelaahan ulang atas kredit yang direnegosiasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, if in the current period, are credited to the allowance for impairment losses on loans in the statement of financial position, but if after statement of financial position date, are credited to other operating income.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loan (Note 8f), conversion of the loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated expenses to sell them, is less than the book value of the loan.

After the terms of loans have been renegotiated, any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai individual atau kolektif akan terus dilakukan untuk kredit tersebut, mengikuti evaluasi penurunan nilai atas kredit.

Tunggakan bunga, yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit dalam perjanjian kredit yang baru dalam rangka restrukturisasi, dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional berdasarkan nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit pada saat pembayaran kredit diterima.

Biaya-biaya langsung yang terjadi dalam restrukturisasi kredit dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

i. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur atau penerbit, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, following the impairment assessment of loans.

Deferred interest, which is capitalized into receivables under the new restructuring agreements, is recorded as deferred interest income and is amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon loan collections.

Direct costs in loan restructuring are recorded as expenses when incurred.

i. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment. Acceptances payable are measured at amortized cost using effective interest rate method.

j. Impairment of financial assets

At the end of reporting period, the Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or issuers are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, loan restructuring with terms that may not be applied if the debtor is not experiencing financial difficulty, the probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganization, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows relating to

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rate analysis method* dari data historis berupa *profitability of default* di masa lalu, waktu pengembalian, jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada akhir periode pelaporan Bank menilai apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of financial assets (continued)

a group of financial assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with defaults in the asset in such group.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The calculation of present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical model analysis method, roll rate analysis method of historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

For available-for-sale financial assets, at the end of reporting period the Bank assesses whether there is objective evidence that financial asset is impaired.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

k. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of financial assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is an objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss.

Impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income.

In accordance with the Letter from Bank Indonesia. No.13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) dated December 23, 2011, the Bank is no longer required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank still have to calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

k. Fixed assets

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" which impact recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2012, Bank juga menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah". Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Prasarana - kantor	3
Peralatan kantor, perangkat keras dan lunak komputer	3-5
Kendaraan bermotor	4-5
Instalasi	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan perbaikan dalam jumlah yang signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Biaya pemugaran dan perbaikan yang signifikan ini akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai buku dan akumulasi penyusutan dari aset tetap tersebut dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

Effective on January 1, 2012, the Bank also implemented IFAS No. 25, "Land Rights". Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Leasehold - office
Office equipment, computer hardware and software
Vehicles
Installation

The repairs and maintenance expense is charged to current year's statement of comprehensive income as incurred; the cost of significant renewals or betterments are included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits, in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset, will flow to the Bank. These costs of significant renewals or betterments are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in current year's statement of comprehensive income.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menerapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

l. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

SFAS No. 48 (Revised 2009) determines the procedures applied to ensure that assets are recorded at no more than their recoverable amount. An asset is recorded more than their recoverable amount if that amount exceeds the amount to be recovered through the utilization or sale of assets. In this case, there is an impairment of assets and this standard is required the entity to recognize the impairment losses. This SFAS also determine when the entity can reverse the impairment losses and the required disclosures.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value presented as part of other assets. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less estimated costs of liquidating the collaterals. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collaterals and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss when the collateral is sold.

The costs of maintenance of foreclosed collaterals are charged to statement of comprehensive income as incurred.

The carrying amount of the properties is written down to recognize a permanent decline in the value of such properties, which is charged to current year's statement of comprehensive income.

n. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent liabilities to third parties which have to be settled immediately based on contract or instruction by authorized party. These are stated at the amounts payable by the Bank.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Simpanan dari nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from customers

Current accounts, savings accounts and time deposits are classified as other financial liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas bank in the form of current accounts, interbank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

q. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from other banks or other parties with payment obligation based on fund borrowings agreements.

Fund borrowings are classified as other financial liabilities measured at amortized cost which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Bank menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan" yang mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. PSAK ini memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasinya untuk pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahannya dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi, untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas,

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Subordinated loans

Subordinated loans are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

s. Interest income and expenses

The Bank implemented SFAS No. 23 (Revised 2010) "Revenue" which identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. It prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. It also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

Interest income and expenses are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts,

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian pada suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang untuk mengukur besarnya kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga yang sudah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan akan diakui kemudian sebagai pendapatan ketika pembayaran tunai diterima.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

u. Penyisihan imbalan kerja karyawan

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui liabilitas dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUTK") dan peraturan ketenagakerjaan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expenses (continued)

the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

Interest income recognized or recorded but not yet received are reversed when the loans are classified as non-performing and are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and will be subsequently recognized as income when collection in cash is received.

t. Fees and commission income

Fees and commission income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

u. Provision for employee service entitlements

Effective on January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

The Bank recognizes a provision for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law") and the Bank's employment regulation.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Penyisihan imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari liabilitas manfaat pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang ekspektasi sisa masa kerja rata-rata karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang belum *vested* yang timbul dari pengenalan program manfaat pasti atau perubahan liabilitas manfaat dari program yang ada, diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata hingga manfaat tersebut *vested*.

Bank juga memiliki Dana Pensiun iuran pasti melalui program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Bank membebankan pembayaran iuran bulanan kepada DPLK dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat karyawan memberikan jasanya.

Penyisihan manfaat tersebut dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari Program Pensiun pada usia normal dengan manfaat yang akan diterima setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi Bank di DPLK dan hasil investasinya.

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan dampak kurtailmen diakui pada periode Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

v. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provision for employee service entitlements (continued)

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, unvested past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized using straight-line method over the average period until the benefits concerned become vested.

The Bank also has a defined contribution plan in the form of Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). The Bank records monthly payment of defined contribution to the DPLK as expense in current year's statement of comprehensive income at the same time when the employees rendered their services.

The provision is calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit stipulated after deducting the Bank's accumulated contributions in the DPLK and the results of its investments.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries of qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by the qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Termination costs and curtailment effects are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

v. Taxation

Effective on January 1, 2012, Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires the Bank to account for the current and

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dapat dikompensasi dengan aset pajak tangguhan yang diakui tersebut.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima.

w. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period and computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred income tax is provided, using the liability method, for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

A deferred tax asset is recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilized.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if objected/appealed against, when the result of the objection/appeal is determined.

w. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in the Bank's financial statements.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- a) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- c) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Rincian saldo dan transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 29.

x. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi dikaji pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transactions with related parties (continued)

The Bank considers the following as its related parties:

- a) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has significant influence over the Bank or (iii) has joint control over the Bank;
- b) an entity which is a member of the same group as the Bank;
- c) an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;
- d) a member of key management personnel of the Bank;
- e) a close family member of the person described in clause (a) or (d);
- f) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (d) or (e);
- g) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

The transaction is made on terms agreed by both parties.

Details of material balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 29.

x. Provision

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (either legal or constructive) if, as a result of past events, it is probable that settlement obligations resulting in an outflow of resources that contain economic benefits and total liabilities can be reliably estimated.

Provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the best estimate of the current condition. If most likely the provision not occur the outflow of resources that contain the economic benefits to settle the obligation, the provision is cancelled.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan perkiraan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Significant accounting judgments and estimates

Judgments

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models.

The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment by management is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates and default rate assumptions.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Bank mengkaji pinjaman yang diberikan dan piutang secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai di masa mendatang.

Penurunan nilai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengkaji efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individu pada kredit yang diberikan.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Estimates and assumptions

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the debtor's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance for impairment losses.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statements of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Liability for employee benefits

The determination of the Bank's liability for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee's benefit expense.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana bank menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Significant accounting judgments and estimates (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 3 (three) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2012</u>
Rupiah	625.851
Dolar Amerika Serikat	303.581
Total	<u>929.432</u>

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
GWM Rupiah	
Primer	8,20%
Sekunder	18,04%
GWM mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	9,43%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

4. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang:

	<u>2012</u>
Rupiah	13.121
Mata uang asing	153.417
Total	<u>166.538</u>

3. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2011</u>	
Rupiah	712.794	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	204.019	United States Dollar
Total	<u>916.813</u>	Total

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. This regulation is effective starting June 1, 2011.

The ratios of Minimum Statutory Reserves as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	<u>2011</u>	
GWM Rupiah		Rupiah Minimum Statutory Reserves
Primer	8,19%	Primary
Sekunder	19,84%	Secondary
GWM mata uang asing		Foreign currency Minimum Statutory Reserves
Dolar Amerika Serikat	8,22%	United States Dollar

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the Minimum Statutory Reserves.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency:

	<u>2011</u>	
Rupiah	10.195	Rupiah
Mata uang asing	105.321	Foreign currencies
Total	<u>115.516</u>	Total

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 digolongkan sebagai "lancar".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Mata uang asing:		
Rabobank International, Singapore Branch	27.209	33.404
Rabobank International, Utrecht Branch	14.317	1.935
Rabobank International, London	232	105
Rabobank International, Hong Kong Branch	14	107
	<u>41.772</u>	<u>35.551</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	12.385	9.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	430	496
Lain-lain	306	299
	<u>13.121</u>	<u>10.195</u>
Mata uang asing:		
ANZ Banking Group Ltd, Australia	44.954	16.209
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	30.046	21.164
PT Bank Central Asia Tbk	18.705	26.576
Bank of New York, Amerika Serikat	9.079	-
Standard Chartered Bank, Jepang	5.174	3.142
United Overseas Bank, Singapura	3.651	2.640
Lain-lain	36	39
	<u>111.645</u>	<u>69.770</u>
Total	<u>166.538</u>	<u>115.516</u>

d. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011
Rupiah	0,51%	0,95%
Mata uang asing:		
Euro Eropa	0,01%	0,31%
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,02%

e. Cadangan kerugian penurunan nilai:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectibility:

All current accounts with other banks as of December 31, 2012 and 2011 were classified as "current".

c. By related parties and third parties:

Related parties (Note 29):
Foreign currencies:
Rabobank International, Singapore Branch
Rabobank International, Utrecht Branch
Rabobank International, London
Rabobank International, Hong Kong Branch
Third parties:
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Others
Foreign currencies:
ANZ Banking Group Ltd, Australia
JP Morgan Chase Bank, United States of America
PT Bank Central Asia Tbk
Bank of New York, United States of America
Standard Chartered Bank, Japan
United Overseas Bank, Singapore
Others

d. Average interest rates per annum:

Rupiah
Foreign currencies:
European Euro
United States Dollar

e. Allowance for impairment losses:

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI) - neto setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	<u>94.947</u>	<u>69.974</u>

b. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
Bank Indonesia	<u>94.947</u>	<u>69.974</u>

c. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	4,23%	4,45%

6. SURAT-SURAT BERTHARGA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah:		
Tersedia untuk dijual		
Sertifikat Bank Indonesia, termasuk diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp32.226 dan Rp40.706 pada tahun 2012 dan 2011	1.297.774	1.709.294
Obligasi Pemerintah, termasuk premium yang belum diamortisasi sebesar Rp1.502 dan Rp3.403 pada tahun 2012 dan 2011	51.502	83.403
Obligasi Perum Pegadaian (Rugi)/laba yang belum direalisasi dari (penurunan) kenaikan nilai wajar	1.000	1.000
	(1.002)	732
Total tersedia untuk dijual	<u>1.349.274</u>	<u>1.794.429</u>
Mata uang asing:		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Wesel ekspor - neto	771	1.504
Total	<u>1.350.045</u>	<u>1.795.933</u>

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type and currency:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah:		
Placement with Bank Indonesia (FASBI) - net of unamortized discount	<u>94.947</u>	<u>69.974</u>

b. By related party and third parties:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Third party:		
Rupiah:		
Bank Indonesia	<u>94.947</u>	<u>69.974</u>

c. Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	4,23%	4,45%

6. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah:		
Available-for-sale		
Certificates of Bank Indonesia, including unamortized discount of Rp32,226 and Rp40,706 in 2012 and 2011	1.297.774	1.709.294
Government bonds, including unamortized premium of Rp1,502 and Rp3,403 in 2012 and 2011	51.502	83.403
Perum Pegadaian bonds	1.000	1.000
Unrealized (loss)/gain from (decrease) increase in fair value	(1.002)	732
Total available-for-sale	<u>1.349.274</u>	<u>1.794.429</u>
Foreign currencies:		
Loans and receivables		
Export bills - net	771	1.504
Total	<u>1.350.045</u>	<u>1.795.933</u>

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh surat berharga milik Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan sebagai "lanca".

Rincian peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) untuk obligasi dalam Rupiah seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Obligasi Perum Pegadaian	idAA+

c. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012
Rupiah	8,06%
Mata uang asing	4,63%

d. Cadangan kerugian penurunan nilai:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melaksanakan operasi sehari-hari, Bank membuat perjanjian kontrak berjangka dan swap mata uang asing dengan nasabah dan lembaga keuangan lainnya. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko Bank, Bank menutup kontrak derivatif ini dengan kontrak yang lain untuk menjaga posisi mata uang dalam posisi yang minimum atau dalam batas (*limit*) yang telah disetujui. Kontrak yang lain ini memiliki nilai kontrak dan jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan kontrak awal transaksi derivatif tersebut.

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Desember/December 31, 2012		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Type
	Nilai nosional (kontrak/ Notional amount (contract))	Nilai wajar/ Fair value			
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):					Related parties (Note 29):
Kontrak terkait nilai tukar:					Related to exchange rate contracts:
Swap - beli					Swap - buy
Euro Eropa	64.052	63.764	-	288	European Euro
Swap - jual					Swap - sell
Dolar Australia	78.719	77.799	-	920	Australian Dollar
Kontrak berjangka - jual					Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	498	500	2	-	United States Dollar
			2	1.208	

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By collectibility:

All of the Bank's marketable securities as of December 31, 2012 and 2011 are classified as "current".

Bond ratings as of December 31, 2012 and 2011 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) for bonds in Rupiah as reported by Indonesia Stock Exchange are as follows:

	2012	2011	
Obligasi Perum Pegadaian	idAA+	idAA+	Perum Pegadaian Bonds

c. Average interest rates per annum:

	2012	2011	
Rupiah	8,52%	8,52%	Rupiah
Mata uang asing	6,89%	6,89%	Foreign currency

d. Allowance for impairment losses:

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

In conducting its daily operations, the Bank enters into forward and cross currency swap contracts with customers or other financial institutions. As part of the Bank's risk management policy, the Bank covers these contracts with corresponding contracts to offset the currency position and bring it to a minimum or within the approved limit. These offsetting contracts have approximately similar notional amounts and maturities as the original derivative contracts.

Summary of the derivative transactions outstanding as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

Summary of the derivative transactions outstanding as of December 31, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2012 (lanjutan)/(continued)					
Jenis	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Type
Pihak ketiga:					
Kontrak terkait nilai tukar:					
Swap - beli					
Dolar Australia	78.670	79.688	1.018	-	Third parties: Related to exchange rate contracts: Swap - buy Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	612.312	609.968	-	2.344	United States Dollar
Swap - jual					
Dolar Amerika Serikat	49.215	49.806	591	-	Swap - sell United States Dollar
			1.609	2.344	
Total			1.611	3.552	Total

31 Desember/December 31, 2011					
Jenis	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Nilai wajar/ Fair value	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	Type
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):					
Kontrak terkait nilai tukar:					
Swap - beli					
Euro Eropa	122.776	121.695	-	1.081	Related parties (Note 29): Related to exchange rate contracts: Swap - buy European Euro
Swap - jual					
Dolar Australia	70.527	68.603	-	1.924	Australian Dollar
Kontrak berjangka - jual					
Euro Eropa	605	628	23	-	Forward - sell European Euro
			23	3.005	
Pihak ketiga:					
Kontrak terkait nilai tukar:					
Swap - beli					
Dolar Australia	70.482	72.497	2.015	-	Third parties: Related to exchange rate contracts: Swap - buy Australian Dollar
Swap - jual					
Dolar Amerika Serikat	273.353	273.921	1.296	728	United States Dollar
Euro Eropa	40.120	40.485	365	-	European Euro
Kontrak berjangka - beli					
Dolar Amerika Serikat	82.010	82.252	513	271	Forward - buy United States Dollar
Euro Eropa	610	589	-	21	European Euro
Kontrak berjangka - jual					
Dolar Amerika Serikat	22.967	22.795	63	235	Forward - sell United States Dollar
			4.252	1.255	
Total			4.275	4.260	Total

Seluruh tagihan derivatif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan sebagai "lancar".

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

All of the Bank's derivatives receivable as of December 31, 2012 and 2011 are classified as "current".

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Rupiah:		
Konsumsi	660	-
Karyawan	12.735	16.058
	13.395	16.058
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
Korporasi	1.179.348	1.025.668
Komersial	6.325.349	5.736.332
Konsumsi	394.599	464.387
Karyawan	26.579	21.538
	7.925.875	7.247.925
Mata uang asing:		
Korporasi	2.378.697	2.233.528
Komersial	640.921	520.284
Konsumsi	212	-
	3.019.830	2.753.812
Total	10.959.100	10.017.795
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.261)	(186.467)
Neto	10.659.839	9.831.328

8. LOANS

a. By type and currency:

Related parties (Note 29):
Rupiah:
Consumer
Employee
Third parties:
Rupiah:
Corporate
Commercial
Consumer
Employee
Foreign currencies:
Corporate
Commercial
Consumer
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

	2012	2011
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	2.721.776	2.638.917
Industri pengolahan	2.661.623	2.312.454
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	513.957	417.640
Jasa-jasa dunia usaha	488.805	436.572
Konstruksi	356.252	345.156
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	329.088	302.579
Jasa-jasa sosial/masyarakat	96.854	231.560
Listrik, gas dan air	1.152	763
Pertambangan	208	931
Lain-lain	769.555	577.411
	7.939.270	7.263.983
Mata uang asing:		
Industri pengolahan	2.080.952	1.685.001
Perdagangan, restoran dan hotel	421.340	408.648
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	328.999	401.389
Jasa-jasa dunia usaha	85.410	69.469
Pertambangan	66.979	101.209
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.738	1.635
Konstruksi	2.185	480
Jasa-jasa sosial/masyarakat	975	3.958
Lain-lain	28.252	82.023
	3.019.830	2.753.812
Total	10.959.100	10.017.795
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.261)	(186.467)
Neto	10.659.839	9.831.328

Rupiah:
Trade, restaurant and hotel
Manufacturing
Transportation, warehouse and communication
Business services
Construction
Agriculture, hunting and agriculture facilities
Social services
Electricity, gas and water
Mining
Others
Foreign currencies:
Manufacturing
Trade, restaurant and hotel
Agriculture, hunting and agriculture facilities
Business services
Mining
Transportation, warehouse and communication
Construction
Social services
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi: (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit bermasalah (diklasifikasikan kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Rupiah:		
Perdagangan, restoran dan hotel	73.833	81.812
Industri pengolahan	55.843	69.523
Jasa-jasa dunia usaha	31.794	30.972
Konstruksi	16.558	13.177
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.761	9.050
Jasa-jasa sosial/masyarakat	713	3.917
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	343	343
Lain-lain	35.243	25.702
	224.088	234.496
Cadangan kerugian penurunan nilai	(114.323)	(133.148)
Neto	109.765	101.348
Mata uang asing:		
Perdagangan, restoran dan hotel	162.312	40.805
Industri pengolahan	1.338	1.485
Pertambangan	65.535	-
	229.185	42.290
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.084)	(31.241)
Neto	70.101	11.049
Total	179.866	112.397

Kredit yang telah dihentikan pembebanan bunganya ("non-performing loans") adalah sebesar Rp453.273 dan Rp276.786 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Rasio kredit bermasalah sebelum dikurangi cadangan kerugian (*gross basis*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 4,14% dan 2,76% (rasio kredit bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian (*net basis*) sebesar 1,64% dan 1,12% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/25/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001 mengenai penetapan status bank dan penyerahan bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional, bank-bank di Indonesia diwajibkan untuk memiliki rasio dari kredit bermasalah berdasarkan *net basis* tidak boleh melebihi 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

8. LOANS (continued)

b. By economic sector: (continued)

The details of non-performing loans (classified as sub-standard, doubtful and loss) as of December 31, 2012 and 2011 based on economic sector are as follows:

	2012	2011
Rupiah:		
Trade, restaurant and hotel	73.833	81.812
Manufacturing	55.843	69.523
Business services	31.794	30.972
Construction	16.558	13.177
Transportation, warehouse and communication	9.761	9.050
Social services	713	3.917
Agriculture, hunting and agriculture facilities	343	343
Others	35.243	25.702
	224.088	234.496
Allowance for impairment losses	(114.323)	(133.148)
Net	109.765	101.348
Foreign currencies:		
Trade, restaurant and hotel	162.312	40.805
Manufacturing	1.338	1.485
Mining	65.535	-
	229.185	42.290
Allowance for impairment losses	(159.084)	(31.241)
Net	70.101	11.049
Total	179.866	112.397

The loans where the accrual of interest have been stopped (non-performing loans) amounted to Rp453,273 and Rp276,786 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The non-performing loan ratio on a gross basis as of December 31, 2012 and 2011 is 4.14% and 2.76%, respectively (on a net basis is 1.64% and 1.12% for 2012 and 2011, respectively). Based on Bank Indonesia's regulation No. 3/25/PBI/2001 dated December 26, 2001 concerning the determination of bank's status and transfer of bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency, banks in Indonesia are required to have a net non-performing loan ratio not exceeding 5% of the bank's total loans.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas:

	2012	2011	
Lancar	10.347.223	9.629.397	Current
Dalam perhatian khusus	158.604	111.612	Special mention
Kurang lancar	4.823	10.346	Sub-standard
Diragukan	6.661	18.055	Doubtful
Macet	441.789	248.385	Loss
	10.959.100	10.017.795	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.261)	(186.467)	Allowance for impairment losses
Neto	10.659.839	9.831.328	Net

d. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit:

	2012	2011	
Rupiah:			Rupiah:
< 1 tahun	5.473.432	2.461.656	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	272.010	2.201.728	≥ 1 - 2 years
≥ 2 - 5 tahun	1.364.129	741.784	≥ 2 - 5 years
> 5 tahun	829.699	1.858.815	> 5 years
	7.939.270	7.263.983	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
< 1 tahun	1.877.252	1.049.862	< 1 year
≥ 1 - 2 tahun	269.956	894.744	≥ 1 - 2 years
≥ 2 - 5 tahun	596.199	304.695	≥ 2 - 5 years
> 5 tahun	276.423	504.511	> 5 years
	3.019.830	2.753.812	
Total	10.959.100	10.017.795	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.261)	(186.467)	Allowance for impairment losses
Neto	10.659.839	9.831.328	Net

e. Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011	
Rupiah	10,26%	10,12%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	4,84%	5,61%	United States Dollar
Dolar Singapura	5,82%	5,55%	Singapore Dollar
Euro Eropa	1,82%	1,75%	European Euro

f. Kredit yang direstrukturisasi:

Skema restrukturisasi yang disetujui terdiri dari pengurangan bunga, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak, perpanjangan tanggal jatuh tempo dan perpanjangan periode pembayaran atas bunga yang tertunggak.

f. Restructured loans:

The agreed restructuring schemes comprise the reduction of interest rates, rescheduling of past due interest, extension of the maturity dates and extension of the periods of payment of past due interest.

	2012	2011	
Kredit yang direstrukturisasi	105.403	64.298	Restructured loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.332)	(6.832)	Allowance for impairment losses
Total	65.071	57.466	Total

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit sindikasi:

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian sindikasi dengan bank-bank lain. Persentase keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi, dimana Bank bertindak sebagai pimpinan sindikasi sebesar 34,55% dari jumlah pinjaman sindikasi pada tahun 2012 (27,35% pada tahun 2011). Jumlah keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi berkisar antara 6,67% sampai dengan 11,54% dari jumlah pinjaman sindikasi pada tahun 2012 (2,35% sampai dengan 25,48% pada tahun 2011).

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan:

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga sebesar 3% sampai dengan 6% per tahun pada tahun 2012 (3% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2011), yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dan dilunasi dalam waktu 1 sampai dengan 20 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berjumlah Rp13.395 dan Rp16.058, yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar (Catatan 29).

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	186.467	306.412
Penambahan tahun berjalan	123.864	25.221
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14.911)	(145.422)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	3.841	256
Saldo akhir	299.261	186.467

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan secara individual dan kolektif untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Cadangan kerugian penurunan nilai Individual	185.410	58.320
Kolektif	113.851	128.147
Total cadangan kerugian penurunan nilai	299.261	186.467

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

8. LOANS (continued)

g. Syndicated loans:

The syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. Bank's percentage share in syndicated loans, where the Bank acts as the lead arranger amounting to 34.55% of the total syndicated loans in 2012 (27.35% in 2011). The Bank's total participation in syndicated loans, where the Bank acts as a participant ranged from 6.67% to 11.54% of total syndicated loans in 2012 (2.35% to 25.48% in 2011).

h. Employee loans:

The loans to the Bank's employees consist of interest-bearing loans at interest rates of 3% to 6% per annum in 2012 (3% to 7% per annum in 2011), which are intended for acquisitions of vehicles, houses and other personal purposes and are repayable within 1 to 20 years through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp13,395 and Rp16,058, respectively, which are given to board of commissioners, directors, and executive officers, and are classified as current (Note 29).

i. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

Beginning balance	306.412
Addition during the year	25.221
Write-off during the year	(145.422)
Foreign exchange translation	256
Ending balance	186.467

Allowance for impairment losses for individual and collective assessments of loans for 2012 and 2011 are as follows:

Allowance for impairment losses Individual	185.410
Collective	113.851
Total allowance for impairment losses	299.261

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Lain-lain

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka, mesin, persediaan, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro, tabungan dan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.311.171 (2011: Rp624.975).

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

8. LOANS (continued)

j. Others

The loans are generally collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, time deposits, machinery, inventory or other guarantees acceptable to the Bank. The loans are secured by current accounts, savings accounts and time deposits as of December 31, 2012 amounting to Rp1,311,171 (2011: Rp624,975).

Based on the Legal Lending Limit (LLL) report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, there were no loans exceeding the LLL.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi:

	2012	2011
Rupiah		
Non-bank	3.914	3.717
Mata uang asing		
Non-bank	77.501	40.886
Total	81.415	44.603

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

b. Liabilitas akseptasi:

	2012	2011
Rupiah		
Bank	3.914	3.717
Mata uang asing		
Bank	77.501	40.886
Total	81.415	44.603

Seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi berasal dari transaksi dengan pihak ketiga.

9. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable:

Rupiah
Non-banks
Foreign currencies
Non-banks
Total

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

b. Acceptances payable:

Rupiah
Banks
Foreign currencies
Banks
Total

All acceptances receivable and payable are transacted with third parties.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2012	2011
Kredit yang diberikan	61.862	55.450
Surat-surat berharga	174	314
Lain-lain	42	18
Total	62.078	55.782

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Loans
Marketable securities
Others
Total

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima yang berasal dari pihak-pihak berelasi dengan Bank (Catatan 29).

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES (continued)

Including in accrued interest receivables from loans are accrued interest receivables from related parties with the Bank (Note 29).

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2012	2011
Infrastruktur cabang	55.792	-
Sewa	35.729	31.063
Renovasi kantor	19.084	7.837
Promosi	4.776	8.218
Lain-lain	7.707	6.469
	123.088	53.587

Branch infrastructures
 Rent
 Office renovations
 Promotion
 Others

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2012						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	82.500	-	-	-	82.500	Land
Hak guna tanah	257	-	-	-	257	Land rights
Bangunan	69.494	-	-	-	69.494	Buildings
Peralatan kantor	53.609	7.984	7.597	-	53.996	Office equipment
Perangkat keras dan lunak komputer	50.262	4.517	3.819	-	50.960	Computer hardware and software
Prasarana - kantor	14.393	-	3.307	-	11.086	Leasehold - office
Kendaraan bermotor	17.352	1.074	595	-	17.831	Vehicles
	287.867	13.575	15.318	-	286.124	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Hak guna tanah	195	13	-	-	208	Land rights
Bangunan	27.266	2.853	-	-	30.119	Buildings
Peralatan kantor	22.678	9.232	4.961	-	26.949	Office equipment
Perangkat keras dan lunak komputer	38.156	7.569	3.769	-	41.956	Computer hardware and software
Prasarana - kantor	7.360	2.217	3.307	-	6.270	Leasehold - office
Kendaraan bermotor	7.570	2.459	594	-	9.435	Vehicles
	103.225	24.343	12.631	-	114.937	
Nilai buku neto	184.642				171.187	Net book value

31 Desember/December 31, 2011						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	82.969	-	469	-	82.500	Land
Hak guna tanah	257	-	-	-	257	Land rights
Bangunan	70.763	-	1.269	-	69.494	Buildings
Peralatan kantor	84.729	22.959	62.648	8.569	53.609	Office equipment
Perangkat keras dan lunak komputer	49.843	482	63	-	50.262	Computer hardware and software
Instalasi	8.490	80	1	(8.569)	-	Installations
Prasarana - kantor	14.270	123	-	-	14.393	Leasehold - office
Kendaraan bermotor	10.758	9.802	3.208	-	17.352	Vehicles
	322.079	33.446	67.658	-	287.867	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Hak guna tanah	182	13	-	-	195	Land rights
Bangunan	23.427	4.125	286	-	27.266	Buildings
Peralatan kantor	66.146	11.196	62.003	7.339	22.678	Office equipment
Perangkat keras dan lunak komputer	30.134	8.082	60	-	38.156	Computer hardware and software
Instalasi	6.584	756	1	(7.339)	-	Installations
Prasarana - kantor	5.150	2.210	-	-	7.360	Leasehold - office
Kendaraan bermotor	8.727	1.917	3.074	-	7.570	Vehicles
	140.350	28.299	65.424	-	103.225	
Nilai buku neto	181.729				184.642	Net book value

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai buku neto	2.687	2.234	Net book value
Harga jual	2.821	7.090	Selling price
Laba penjualan aset tetap	134	4.856	Gains from sale of fixed assets

Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 adalah sebesar Rp24.343 (2011: Rp28.299) (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp160.340 (2011: Rp141.119). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

12. FIXED ASSETS (continued)

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

	2012	2011	
Net book value	2.687	2.234	
Selling price	2.821	7.090	
Gains from sale of fixed assets	134	4.856	

Depreciation of fixed assets charged to 2012 statement of comprehensive income amounted to Rp24,343 (2011: Rp28,299) (Note 25).

Fixed assets of the Bank as of December 31, 2012 were insured against risks of fire and theft for Rp160,340 (2011: Rp141,119). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses on the assets insured.

The Bank owned several parcels of land with Building Use Rights (HGB) which will expire in 2037. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in value of fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

13. ASET LAIN-LAIN

	2012	2011	
Agunan yang diambil alih	23.900	29.591	Foreclosed collaterals
Uang muka dan pembayaran di muka lainnya	7.794	11.549	Advances and other prepayments
Persediaan buku dan barang cetakan	3.161	4.385	Books and printing materials
Uang jaminan	2.344	2.231	Security deposits
Lain-lain	36.435	34.747	Others
Total	73.634	82.503	Total

Agunan yang diambil alih merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

13. OTHER ASSETS

	2012	2011	
Foreclosed collaterals	23.900	29.591	
Advances and other prepayments	7.794	11.549	
Books and printing materials	3.161	4.385	
Security deposits	2.344	2.231	
Others	36.435	34.747	
Total	73.634	82.503	Total

Foreclosed collaterals represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings.

14. LIABILITAS SEGERA

	2012	2011	
Kiriman uang	16.919	20.009	Fund transfer
Tagihan notaris	9.646	8.212	Notary collection
Lain-lain	3.933	4.291	Others
Total	30.498	32.512	Total

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	2012	2011	
Fund transfer	16.919	20.009	
Notary collection	9.646	8.212	
Others	3.933	4.291	
Total	30.498	32.512	Total

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah terdiri dari:

	2012	2011
Rupiah:		
Giro	1.268.790	1.348.346
Tabungan	1.393.187	1.824.414
Deposito berjangka	4.947.738	5.680.890
Sertifikat deposito	-	49
	<u>7.609.715</u>	<u>8.853.699</u>
Mata uang asing:		
Giro	660.390	762.649
Deposito berjangka	1.905.591	702.147
	<u>2.565.981</u>	<u>1.464.796</u>
Total	<u>10.175.696</u>	<u>10.318.495</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS". Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

a. Giro terdiri dari:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Rupiah	3.064	1.798
Mata uang asing	1.077	2.425
	<u>4.141</u>	<u>4.223</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	1.265.726	1.346.548
Mata uang asing	659.313	760.224
	<u>1.925.039</u>	<u>2.106.772</u>
Total	<u>1.929.180</u>	<u>2.110.995</u>

Giro dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berasal dari Stichting Rabobank Foundation, Rabo Club, Rabobank International Holding BV dan manajemen kunci (Catatan 29).

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers consist of the following:

	2012	2011
Rupiah:		
Current accounts	1.268.790	1.348.346
Savings accounts	1.393.187	1.824.414
Time deposits	4.947.738	5.680.890
Certificate of deposits	-	49
	<u>7.609.715</u>	<u>8.853.699</u>
Foreign currencies:		
Current accounts	660.390	762.649
Time deposits	1.905.591	702.147
	<u>2.565.981</u>	<u>1.464.796</u>
Total	<u>10.175.696</u>	<u>10.318.495</u>

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is a participant of the program.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia enacted Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding "The Amount of Deposits Guaranteed by IDIC". Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

a. Current accounts consist of:

	2012	2011
Related parties (Note 29):		
Rupiah	3.064	1.798
Foreign currencies	1.077	2.425
	<u>4.141</u>	<u>4.223</u>
Third parties:		
Rupiah	1.265.726	1.346.548
Foreign currencies	659.313	760.224
	<u>1.925.039</u>	<u>2.106.772</u>
Total	<u>1.929.180</u>	<u>2.110.995</u>

Current accounts from related parties as of December 31, 2012 and 2011 were placed by Stichting Rabobank Foundation, Rabo Club, Rabobank International Holding BV and key management (Note 29).

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro terdiri dari: (lanjutan)

Giro yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp42.577 (2011: Rp60.541).

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	2,10%	2,63%
Mata uang asing:		
Dolar Australia	1,00%	0,92%
Euro Eropa	0,54%	0,71%
Dolar Amerika Serikat	0,36%	0,50%
Dolar Singapura	0,15%	0,17%

b. Tabungan terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Rupiah:		
Maestro	3.756	1.779
Mantap	1.010	931
Gamma	828	523
Beta	586	1.028
Si Mungil	264	96
Tabunganku	23	61
Alpha	1	-
	<u>6.468</u>	<u>4.418</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
Maestro	621.531	1.097.813
Gamma	348.474	323.738
Mantap	174.321	121.900
Beta	148.224	152.060
Si Mungil	49.741	74.235
Alpha	36.985	45.873
Tabunganku	7.443	4.377
	<u>1.386.719</u>	<u>1.819.996</u>
Total	<u>1.393.187</u>	<u>1.824.414</u>

Tabungan dari pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berasal dari manajemen kunci (Catatan 29).

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp13.917 (2011: Rp36.387).

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	2,43%	3,55%

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts consist of: (continued)

Current accounts amounting to Rp42,577 are pledged as collateral or blocked as of December 31, 2012 (2011: Rp60,541).

Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	2,63%	2,10%
Foreign currencies:		
Australian Dollar	0,92%	1,00%
European Euro	0,71%	0,54%
United States Dollar	0,50%	0,36%
Singapore Dollar	0,17%	0,15%

b. Savings accounts consist of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Related parties (Note 29):		
Rupiah:		
Maestro	1.779	3.756
Mantap	931	1.010
Gamma	523	828
Beta	1.028	586
Si Mungil	96	264
Tabunganku	61	23
Alpha	-	1
	<u>4.418</u>	<u>6.468</u>
Third parties:		
Rupiah:		
Maestro	1.097.813	621.531
Gamma	323.738	348.474
Mantap	121.900	174.321
Beta	152.060	148.224
Si Mungil	74.235	49.741
Alpha	45.873	36.985
Tabunganku	4.377	7.443
	<u>1.819.996</u>	<u>1.386.719</u>
Total	<u>1.824.414</u>	<u>1.393.187</u>

Savings accounts from related parties as of December 31, 2012 and 2011 were placed by key management (Note 29).

Savings accounts amounting to Rp13,917 are pledged as collateral or blocked as of December 31, 2012 (2011: Rp36,387).

Average interest rates per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Rupiah	3,55%	2,43%

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Rupiah	24.736	20.958
Mata uang asing	4.546	4.966
	<u>29.282</u>	<u>25.924</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	4.923.002	5.659.932
Mata uang asing	1.901.045	697.181
	<u>6.824.047</u>	<u>6.357.113</u>
Total	<u>6.853.329</u>	<u>6.383.037</u>

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berasal dari Stichting Rabobank Foundation dan manajemen kunci (Catatan 29).

Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Rupiah:		
≤ 1 bulan	3.755.985	4.771.051
> 1 - 3 bulan	625.727	704.837
> 3 - 6 bulan	111.798	97.740
> 6 - 12 bulan	454.228	107.262
	<u>4.947.738</u>	<u>5.680.890</u>
Mata uang asing:		
≤ 1 bulan	1.067.790	625.089
> 1 - 3 bulan	599.167	57.586
> 3 - 6 bulan	182.898	19.137
> 6 - 12 bulan	55.736	335
	<u>1.905.591</u>	<u>702.147</u>
Total	<u>6.853.329</u>	<u>6.383.037</u>

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011
Rupiah	6,63%	7,95%
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	2,50%	2,12%
Euro Eropa	0,82%	0,97%
Dolar Singapura	1,74%	1,57%
Dolar Australia	2,49%	1,77%

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan atau diblokir oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp730.181 (2011: Rp767.424).

d. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp49.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits consist of:

	2012	2011	
Pihak-pihak berelasi (Note 29):			Related parties (Note 29):
Rupiah	24.736	20.958	Rupiah
Foreign currencies	4.546	4.966	Foreign currencies
	<u>29.282</u>	<u>25.924</u>	
Third parties:			Third parties:
Rupiah	4.923.002	5.659.932	Rupiah
Foreign currencies	1.901.045	697.181	Foreign currencies
	<u>6.824.047</u>	<u>6.357.113</u>	
Total	<u>6.853.329</u>	<u>6.383.037</u>	Total

Time deposits of related parties as of December 31, 2012 and 2011 were placed by Stichting Rabobank Foundation and key management (Note 29).

Details of time deposits by currency and remaining period to maturity are as follows:

	2012	2011	
Rupiah:			Rupiah:
≤ 1 month	3.755.985	4.771.051	≤ 1 month
> 1 - 3 months	625.727	704.837	> 1 - 3 months
> 3 - 6 months	111.798	97.740	> 3 - 6 months
> 6 - 12 months	454.228	107.262	> 6 - 12 months
	<u>4.947.738</u>	<u>5.680.890</u>	
Foreign currencies:			Foreign currencies:
≤ 1 month	1.067.790	625.089	≤ 1 month
> 1 - 3 months	599.167	57.586	> 1 - 3 months
> 3 - 6 months	182.898	19.137	> 3 - 6 months
> 6 - 12 months	55.736	335	> 6 - 12 months
	<u>1.905.591</u>	<u>702.147</u>	
Total	<u>6.853.329</u>	<u>6.383.037</u>	Total

Average interest rates per annum:

	2012	2011	
Rupiah	6,63%	7,95%	Rupiah
Foreign currencies:			Foreign currencies:
United States Dollar	2,50%	2,12%	United States Dollar
European Euro	0,82%	0,97%	European Euro
Singapore Dollar	1,74%	1,57%	Singapore Dollar
Australian Dollar	2,49%	1,77%	Australian Dollar

Time deposits amounting to Rp730,181 are pledged as collateral or blocked as of December 31, 2012 (2011: Rp767,424).

d. Certificate of deposits

Certificate of deposits as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp Nil and Rp49, respectively.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2012	2011
Rupiah:		
Giro	25.712	18.203
Deposito berjangka	18.350	12.500
Tabungan	-	11.087
Interbank call money	648.000	90.000
	<u>692.062</u>	<u>131.790</u>
Mata uang asing:		
Giro	-	45
Interbank call money	573.432	503.246
	<u>573.432</u>	<u>503.291</u>
Total	<u>1.265.494</u>	<u>635.081</u>

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

Rupiah:
 Current accounts
 Time deposits
 Savings accounts
 Interbank call money

Foreign currencies:
 Current accounts
 Interbank call money

a. Giro terdiri dari:

	2012	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29):		
Rupiah	9.234	6.275
Pihak ketiga:		
Rupiah	16.478	11.928
Mata uang asing	-	45
	<u>16.478</u>	<u>11.973</u>
Total	<u>25.712</u>	<u>18.248</u>

a. Current accounts consist of:

Related parties (Note 29):
 Rupiah

Third parties:
 Rupiah
 Foreign currency

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011
Rupiah	2,86%	3,62%
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	-	0,99%

Average interest rates per annum:

Rupiah
 Foreign currency:
 United States Dollar

b. Deposito berjangka terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	<u>18.350</u>	<u>12.500</u>

b. Time deposits consist of:

Third parties:
 Rupiah

Deposito berjangka dari bank lain merupakan penempatan dari bank lain dalam Rupiah dengan jangka waktu 1 bulan dengan tingkat bunga rata-rata 5,79% pada tahun 2012 dan 7,22% pada tahun 2011.

Time deposits from other banks represent placements from other banks in Rupiah with terms of 1 month with an average interest rate of 5.79% in 2012 and 7.22% in 2011.

c. Tabungan terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	<u>-</u>	<u>11.087</u>

c. Savings account consist of:

Third parties:
 Rupiah

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

d. *Interbank call money* terdiri dari:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 29):		
Mata uang asing	163.838	362.700
Pihak ketiga:		
Rupiah	648.000	90.000
Mata uang asing	409.594	140.546
	1.057.594	230.546
	1.221.432	593.246

Tingkat suku bunga rata-rata setahun:

	2012	2011
Rupiah	4,42%	7,22%
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	0,28%	0,19%

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

a. Berdasarkan mata uang:

	2012	2011
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	268.093	299.562

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 29):		
Rabobank Nederland	66.258	73.673
Pihak ketiga:		
European Investment Bank	201.835	225.889
Total	268.093	299.562

i. Rabobank Nederland

Fasilitas pinjaman yang diterima sebesar US\$15 juta dari Rabobank Nederland merupakan pinjaman yang digunakan untuk pendanaan portofolio kredit yang diberikan. Fasilitas ini dimulai pada bulan Mei 2004 dan akan berakhir pada bulan Mei 2018. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 1 (satu) bulan LIBOR ditambah 0,25% per tahun. Fasilitas ini dibayarkan kembali melalui cicilan setengah tahunan sebesar US\$625.000.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. *Interbank call money* consist of:

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 29):			<i>Related party (Note 29):</i>
Mata uang asing	163.838	362.700	<i>Foreign currency</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah	648.000	90.000	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	409.594	140.546	<i>Foreign currency</i>
	1.057.594	230.546	
	1.221.432	593.246	

Average interest rates per annum:

	2012	2011	
Rupiah	4,42%	7,22%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currency:</i>
Dolar Amerika Serikat	0,28%	0,19%	<i>United States Dollar</i>

17. FUND BORROWINGS

a. *By currency:*

	2012	2011	
Mata uang asing:			<i>Foreign currency:</i>
Dolar Amerika Serikat	268.093	299.562	<i>United States Dollar</i>

b. *By related party and third party:*

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 29):			<i>Related party (Note 29):</i>
Rabobank Nederland	66.258	73.673	<i>Rabobank Nederland</i>
Pihak ketiga:			<i>Third party:</i>
European Investment Bank	201.835	225.889	<i>European Investment Bank</i>
Total	268.093	299.562	Total

i. Rabobank Nederland

The borrowing facility received from Rabobank Nederland amounting to US\$15 million represents borrowing for loan portfolio financing. This facility started in May 2004 and will mature in May 2018. Interest is payable at 1 (one) month LIBOR plus 0.25% per annum. This facility is repayable in semi-annual installments of US\$625,000.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

- b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

ii. European Investment Bank

Fasilitas pinjaman Global Loan II merupakan fasilitas pinjaman sebesar EUR50 juta. Fasilitas ini dimulai pada bulan September 2005 dan akan berakhir pada bulan Desember 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar untuk 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 0,25% per tahun.

17. FUND BORROWINGS (continued)

- b. *By related party and third party: (continued)*

ii. European Investment Bank

The borrowing facility Global Loan II represents borrowing facility amounting to EUR50 million. This facility started in September 2005 and will mature in December 2018. This borrowing bears interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 0.25% per annum.

18. PERPAJAKAN

- a. Utang pajak

	2012	2011	
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	4.523	6.546	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan pasal 21	3.867	3.672	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan pasal 23	196	1.114	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 26	19	88	<i>Income tax article 26</i>
Pajak penghasilan pasal 29	348	88	<i>Income tax article 29</i>
Pajak lainnya	156	100	<i>Other tax payable</i>
Total	9.109	11.608	Total

18. TAXATION

- a. *Taxes payable*

- b. Beban pajak

	2012	2011	
Pajak kini	(8.242)	(22.576)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(28.083)	(4.835)	<i>Deferred tax</i>
Total	(36.325)	(27.411)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif	56.601	68.993	<i>Income before tax expense as shown in the statement of comprehensive income</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(255)	(1.942)	<i>Income subject to final tax</i>

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan	(76.206)	(33.626)
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	3.072	4.983
Beban yang masih harus dibayar	3.756	4.126
Penyusutan aset tetap dan amortisasi	9.964	1.578
Bonus yang masih harus dibayar	(36)	3.599
Total perbedaan temporer	(59.450)	(19.340)
Perbedaan permanen:		
Biaya kesejahteraan karyawan	28.722	27.182
Laba dari penjualan aset tetap	-	1.941
Komponen-komponen biaya lain yang tidak dapat dikurangkan	7.352	13.471
Total perbedaan permanen	36.074	42.594
Laba kena pajak	32.970	90.305

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	8.242	22.576
Dikurangi: pajak penghasilan badan yang telah dibayar	7.894	22.488
Utang atas pajak penghasilan badan	348	88

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

18. TAXATION (continued)

b. Tax expense (continued)

The reconciliations between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 were as follows: (continued)

Temporary differences:
Provision for impairment losses on loans
Estimated employee benefit liabilities
Accrued expenses
Depreciation of fixed assets and amortization
Accrual for bonus
Total temporary differences
Permanent differences:
Benefits-in-kind
Gain on sale of fixed asset
Other non-deductible expenses
Total permanent differences
Taxable income

Taxable income for the year and the estimated corporate income tax payable is as follows:

Current income tax expense at standard statutory tax rate (25%)
Less: Corporate income tax paid
Corporate income tax payable

Taxable income from the reconciliation will become a basis for filling Annual Corporate Tax return for the year ended December 31, 2012.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset pajak tangguhan		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19.607	17.852
Bonus yang masih harus dibayar	1.840	4.637
Cadangan kerugian aset produktif kredit yang diberikan	-	7.132
Beban lain yang masih harus dibayar	7.341	2.551
Kerugian yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	252	-
Total aset pajak tangguhan	29.040	32.172
Liabilitas pajak tangguhan		
Cadangan kerugian aset produktif kredit yang diberikan	(22.317)	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas surat-surat berharga dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(182)
Perbedaan nilai buku neto aset tetap antara komersial dan fiskal	(4.765)	(2.381)
Total liabilitas pajak tangguhan	(27.082)	(2.563)
Aset pajak tangguhan - neto	1.958	29.609

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Bank bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah utang pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

18. TAXATION (continued)

c. *Deferred tax assets (liabilities)*

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

	2012	2011
<i>Deferred tax assets</i>		
<i>Estimated employment benefits liabilities</i>	19.607	17.852
<i>Bonus accrual</i>	1.840	4.637
<i>Allowance for impairment losses on earning assets loans</i>	-	7.132
<i>Other accrued expenses</i>	7.341	2.551
<i>Unrealized loss on available-for-sale</i>	252	-
Total deferred tax assets	29.040	32.172
<i>Deferred tax liabilities</i>		
<i>Allowance for impairment losses on earning assets loans</i>	(22.317)	-
<i>Unrealized gain on available-for-sale</i>	-	(182)
<i>Difference in net book value of fixed asset between commercial and tax</i>	(4.765)	(2.381)
Total deferred tax liabilities	(27.082)	(2.563)
Deferred tax assets - net	1.958	29.609

The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realized in the next period.

d. *Administration*

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes payable within five years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and before may be assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2012
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	78.427
Biaya yang masih harus dibayar	38.860
Bunga yang masih harus dibayar	33.313
Utang kepada entitas induk dan cabang regional (Catatan 29)	19.542
Jaminan yang diterima	4.164
Lain-lain	21.662
Total	195.968

Utang pada entitas induk dan cabang regional merupakan liabilitas atas penyediaan jasa-jasa tertentu oleh pihak-pihak berelasi ini.

20. PINJAMAN SUBORDINASI

Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Rabobank Nederland, pemegang saham mayoritas Bank, pada beberapa tanggal dengan jumlah terhutang pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (Catatan 29):

Tanggal perolehan	2012
17 November 2003	132.516
26 September 2011	385.500
Total	518.016

Pada tanggal 17 November 2003, Bank memperoleh pinjaman subordinasi sebesar US\$30 juta untuk memperkuat laporan posisi keuangan Bank, pendanaan *sub-prime* portofolio kredit yang diberikan, membuat bisnis baru dengan pelanggan tertentu dan tujuan entitas umum. Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 0,25% per tahun. Angsuran dibayarkan kembali melalui 24 kali cicilan sebesar US\$1,25 juta, dengan pembayaran pertama setelah 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman ("*grace period*") dan setelah itu, setiap 6 (enam) bulan setelah itu. Angsuran terakhir akan dibayarkan paling lambat 15 tahun setelah tanggal perjanjian pinjaman. Pinjaman ini dijamin oleh Nederlandsche Credietverzekering Maatschappij ("NCM") untuk risiko negara dan politik.

Pada tanggal 26 September 2011, Bank memperoleh pinjaman subordinasi tambahan US\$40 juta untuk pendanaan modal kerja. Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 2,75% per tahun. Angsuran dibayarkan kembali melalui 5 (lima) kali cicilan sebesar US\$8 juta setiap tanggal 26 September setiap tahunnya, dengan pembayaran pertama setelah 6 (enam) tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman ("*grace period*") dan setelah itu, setiap 12 bulan setelah itu. Angsuran terakhir akan dibayarkan paling lambat 10 tahun setelah tanggal perjanjian pinjaman

19. OTHER LIABILITIES

	2011	
	72.090	<i>Employee benefits (Note 30)</i>
	42.133	<i>Accrued expenses</i>
	26.211	<i>Accrued interest payable</i>
	33.390	<i>Payables to the parent entity and regional branches (Note 29)</i>
	3.300	<i>Guarantees received</i>
	11.991	<i>Others</i>
Total	189.115	Total

Payables to the parent entity and regional branches represent liabilities for certain services provided by these related parties.

20. SUBORDINATED LOANS

The Bank obtained subordinated loans from Rabobank Nederland, the Bank's majority shareholder, on various dates with outstanding balances as of December 31, 2012 and 2011 as follows (Note 29):

2011	Date obtained
147.347	November 17, 2003
362.700	September 26, 2011
510.047	Total

On November 17, 2003, the subordinated loan of US\$30 million was obtained to strengthen the Bank's statement of financial position, finance the sub-prime loan portfolio, allow new business with core customers and for general entity purposes. Interest is payable at 3 (three) months LIBOR plus 0.25% per annum. This loan is repayable in 24 equal installments of US\$1.25 million, with the first repayment to be made in the year falling 3 (three) years after the date of this loan agreement (the "grace period") and, thereafter, every 6 (six) months after that. The last installment will be paid no later than 15 years after the date of this loan agreement. The loan is guaranteed by Nederlandsche Credietverzekering Maatschappij ("NCM") for country and political risk.

On September 26, 2011, the additional subordinated loan of US\$40 million was obtained for funding Bank's working capital. Interest is payable at 3 (three) months LIBOR plus 2.75% per annum. This loan is repayable in 5 (five) equal installments of US\$8 million, on 26th of September every year, with the first repayment to be made in the year falling 6 (six) years after the date of this loan agreement (the "grace period") and, thereafter, every 12 months after that. The last installment will be paid no later than 10 years after the date of this loan agreement.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Modal Bank yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh/ Number of issued and fully paid shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Par value (full amount)	Jumlah/ Amount	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Cooperatieve Centrale Raiffeisen - Boerenleenbank B.A. (Rabobank Nederland)	814.281	500.000	407.140	56,94
PT Aditirta Suryasentosa (AS)	242.998	500.000	121.499	16,99
PT Antarindo Optima (AO)	242.998	500.000	121.499	16,99
PT Antarksabuana Citanagara (AC)	121.498	500.000	60.749	8,50
PT Mitra Usaha Kencana Sejati (MUKS)	8.225	500.000	4.113	0,58
Total	1.430.000		715.000	100,00

21. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and paid-up capital as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Cooperatieve Centrale Raiffeisen - Boerenleenbank B.A. (Rabobank Nederland)	407.140	56,94
PT Aditirta Suryasentosa (AS)	121.499	16,99
PT Antarindo Optima (AO)	121.499	16,99
PT Antarksabuana Citanagara (AC)	60.749	8,50
PT Mitra Usaha Kencana Sejati (MUKS)	4.113	0,58
Total	715.000	100,00

22. PENDAPATAN BUNGA

	2012	2011
Kredit yang diberikan	980.027	945.449
Surat-surat berharga	94.719	136.205
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6.223	13.028
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4.418	4.227
Lain-lain	-	34
Total	1.085.387	1.098.943

22. INTEREST INCOME

Loans	945.449
Marketable securities	136.205
Placements with Bank Indonesia and other banks	13.028
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	4.227
Others	34
Total	1.098.943

Pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.197 dan Rp2.815 (Catatan 29).

Interest income from related parties in 2012 and 2011 amounted to Rp1,197 and Rp2,815, respectively (Note 29).

23. BEBAN BUNGA

	2012	2011
Simpanan dari nasabah dan bank lain:		
Deposito berjangka	363.746	399.311
Tabungan	30.444	41.109
Giro	28.760	35.227
Interbank call money	865	1.080
Sertifikat deposito	1	26
Premi asuransi untuk program penjaminan nasabah (Catatan 15)	28.725	26.877
Pinjaman subordinasi	13.626	4.303
Pinjaman yang diterima	1.898	1.997
Transaksi derivatif	285	21.575
Lain-lain	5.609	4.437
Total	473.959	535.942

23. INTEREST EXPENSE

Deposits from customers and other banks:	
Time deposits	399.311
Savings accounts	41.109
Current accounts	35.227
Interbank call money	1.080
Certificate of deposits	26
Insurance premiums on third party funds guarantee program (Note 15)	26.877
Subordinated loans	4.303
Fund borrowings	1.997
Derivative transactions	21.575
Others	4.437
Total	535.942

Beban bunga untuk pihak-pihak berelasi untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp14.573 dan Rp7.346 (Catatan 29).

Interest expense to related parties in 2012 and 2011 amounted to Rp14,573 and Rp7,346, respectively (Note 29).

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	2012
Gaji dan imbalan pasca-kerja	167.768
Bonus dan tunjangan hari raya	39.027
Tunjangan kesehatan	23.549
Pendidikan dan pelatihan	13.105
Asuransi karyawan	4.707
Tunjangan lembur	4.466
Lain-lain	17.663
Total	270.285

Imbalan pasca-kerja mencakup kontribusi program pensiun dan suatu liabilitas manfaat karyawan yang tidak didanai berdasarkan UU Ketenagakerjaan masing-masing berjumlah Rp9.924 dan Rp8.715 pada 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 30).

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012
Beban administrasi yang dibebankan oleh kantor pusat	41.151
Biaya jasa profesional	40.114
Perlengkapan kantor	26.518
Penyusutan (Catatan 12)	24.343
Perbaikan dan pemeliharaan	17.846
Sewa	17.383
Iklan dan promosi	13.510
Media komunikasi	12.512
Perjalanan dinas	6.627
Listrik dan air	6.424
Asuransi	3.437
Surat-menyurat dan telekomunikasi	2.898
Lain-lain	18.994
Total	231.757

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, beban umum dan administrasi yang dibebankan oleh pihak-pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp41.151 dan Rp56.564 (Catatan 29). Beban administrasi dengan pihak-pihak berelasi tersebut merupakan biaya atas jasa-jasa seperti teknologi informasi, manajemen, audit, pengendalian dan kepatuhan, sumber daya manusia, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh entitas induk dan cabang-cabang regional lainnya, yang ditentukan berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo atas biaya pembebanan tersebut yang belum dilunasi adalah masing-masing sebesar Rp19.542 dan Rp33.390 (Catatan 19).

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	2011	
	169.550	<i>Salaries and post-employment benefits</i>
	43.509	<i>Bonus and holiday allowances</i>
	25.635	<i>Medical allowances</i>
	13.896	<i>Education and training</i>
	4.643	<i>Employees insurance</i>
	4.700	<i>Overtime allowances</i>
	16.695	<i>Others</i>
Total	278.628	Total

The employee benefits consist of contribution pension plan and an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law amounting to Rp9,924 and Rp8,715 as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 30).

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	
	56.564	<i>Administration expenses charged by head office</i>
	49.082	<i>Professional fees</i>
	24.837	<i>Office supplies</i>
	28.299	<i>Depreciation (Note 12)</i>
	8.728	<i>Repairs and maintenance</i>
	16.280	<i>Rent</i>
	18.891	<i>Advertising and promotion</i>
	11.769	<i>Media communication</i>
	7.868	<i>Business travel</i>
	6.566	<i>Electricity and water</i>
	3.434	<i>Insurance</i>
	3.273	<i>Mailing and telecommunications</i>
	15.987	<i>Others</i>
Total	251.578	Total

As of December 31, 2012 and 2011, general and administrative expenses incurred with related parties amounted to Rp41,151 and Rp56,564, respectively (Note 29). Administration expenses with the related parties are expenses incurred such as information technology services, management, audit, control and compliance, human resources, and other services provided by the parent entity and other regional branches, which are determined based on mutually agreed terms and conditions.

As of December 31, 2012 and 2011, the above expenses that has not been settled are amounted to Rp19,542 and Rp33,390, respectively (Note 19.).

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi diperoleh dari pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi terdiri dari:

	2012	2011
Komitmen		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	(5.089.154)	(5.314.509)
Letter of credit dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	(128.917)	(211.705)
Total liabilitas komitmen	(5.218.071)	(5.526.214)
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga kredit bermasalah Bank garansi yang diterima	39.708 1.980.434	29.067 2.367.900
Liabilitas kontinjensi:		
Bank garansi yang diterbitkan	(362.991)	(324.523)
Tagihan kontinjensi - neto	1.657.151	2.072.444
Komitmen dan kontinjensi - neto	(3.560.920)	(3.453.770)

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies are derived from third parties and related parties consisting of the following:

	2012	2011
Commitments		
Commitment payables:		
Unused loan facilities		
Outstanding irrevocable letters of credit and domestic letter of credit		
Total commitment payables		
Contingencies		
Contingent receivables:		
Interest receivables on non-performing loans		
Bank guarantee received		
Contingent payables:		
Bank guarantees issued		
Contingent receivables - net		
Commitments and contingencies - net		

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp237.965 dan Rp188.980 (Catatan 29).

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of commitments and contingent transactions with related parties amounted to Rp237,965 and Rp188,980 respectively (Note 29).

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Aset		
Kas	7.705	11.432
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 3)	303.581	204.019
Giro pada bank lain (Catatan 4)	153.417	105.321
Surat-surat berharga (Catatan 6)	771	1.504
Tagihan derivatif (Catatan 7)	1.611	4.275
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	3.019.830	2.753.812
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	77.501	40.886
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 10)	7.244	8.043
Biaya dibayar di muka (Catatan 11)	48	1.814
Aset lain-lain (Catatan 13)	6.578	8.307
Total	3.578.286	3.139.413
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 14)	2.085	5.877
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	2.565.981	1.464.796
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)	573.432	503.291
Liabilitas derivatif (Catatan 7)	3.552	4.260

27. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2012	2011
Assets		
Cash		
Current accounts with Bank Indonesia (Note 3)		
Current accounts with other banks (Note 4)		
Marketable securities (Note 6)		
Derivatives receivable (Note 7)		
Loans (Note 8)		
Acceptances receivables (Note 9)		
Accrued interest receivable (Note 10)		
Prepaid expenses (Note 11)		
Other assets (Note 13)		
Total		
Liabilities		
Liabilities due immediately (Note 14)		
Deposits from customers (Note 15)		
Deposits from other banks (Note 16)		
Derivatives payable (Note 7)		

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012	2011
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi (Catatan 9)	77.501	40.886
Pinjaman yang diterima (Catatan 17)	268.093	299.562
Liabilitas lain-lain (Catatan 19)	45.771	47.979
Pinjaman subordinasi (Catatan 20)	518.016	510.047
Total	4.054.431	2.876.698
Posisi aset (liabilitas) - neto	(476.145)	262.715

27. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

- a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

Liabilities (continued)
Acceptances payable (Note 9)
Fund borrowings (Note 17)
Other liabilities (Note 19)
Subordinated loan (Note 20)

Total
Assets (liabilities) position - net

- b. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 28 Januari 2010 mengenai Perubahan Ketiga atas Peraturan BI No. 5/13/PBI/2003 mengenai PDN untuk Bank Komersial. Berdasarkan surat keputusan ini, bank-bank diharuskan untuk menjaga posisi devisa neto keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN dan rasio PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- b. Net Open Position

Net Open Position (NOP) as of December 31, 2012 and 2011 are computed based on BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated January 28, 2010 regarding The Third Amendment of BI Regulation No. 5/13/PBI/2003 regarding NOP for Commercial Banks. Based on these regulations, banks are required to maintain overall net open position at a maximum of 20% of the total regulatory capital.

The Bank's NOP and NOP ratio as of December 31, 2012 and 2011 are calculated as follows:

Mata uang	2012						Currencies
	Aset/ Assets		Liabilitas/ Liabilities		Neto - absolut/ Net - absolute		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)							Aggregate (statements of financial position and administrative account)
Dolar Amerika Serikat	570.625.472	5.499.403	575.694.542	5.548.256	5.069.070	48.853	United States Dollar
Yen Jepang	155.113.248	17.337	162.999.142	18.218	7.885.894	881	Japanese Yen
Euro Eropa	18.978.209	241.623	18.705.841	238.156	272.368	3.467	European Euro
Pound Sterling Inggris	19.844	308	6.267	97	13.577	211	British Pound Sterling
Dolar Australia	17.017.779	170.299	16.991.515	170.036	26.264	263	Australian Dollar
Franc Swiss	2.904	31	259	3	2.645	28	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	114.105	142	12.134	15	101.971	127	Hong Kong Dollar
Dolar Singapura	9.371.612	73.835	9.801.557	77.222	429.945	3.387	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	4.001	32	-	-	4.001	32	New Zealand Dollar
		6.003.010		6.052.003		57.249	
Total modal						1.809.981	Total capital
Persentase PDN terhadap modal						3,16%	Percentage of NOP to capital

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

PDN dan rasio PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Mata uang	2011						Currencies
	Aset/ Assets		Liabilitas/ Liabilities		Neto - absolut/ Net - absolute		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)							Aggregate (statements of financial position and administrative account)
Dolar Amerika Serikat	451.904.326	4.097.642	449.929.209	4.079.733	1.975.117	17.909	United States Dollar
Yen Jepang	144.209.890	16.847	141.249.189	16.501	2.960.701	346	Japanese Yen
Euro Eropa	25.341.716	296.872	25.365.364	297.149	23.648	277	European Euro
Pound Sterling Inggris	3.532	49	6.636	93	3.104	44	British Pound Sterling
Dolar Australia	11.606.129	106.843	11.504.928	105.912	101.201	931	Australian Dollar
Franc Swiss	6.154	59	242	2	5.912	57	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	101.962	119	73	-	101.889	119	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	11.168.514	77.996	11.097.364	77.499	71.150	497	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	4.431	31	-	-	4.431	31	New Zealand Dollar
		4.596.458		4.576.889		20.211	
Total modal						1.809.276	Total capital
Persentase PDN terhadap modal						1,12%	Percentage of NOP to capital

27. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Net Open Position (continued)

The Bank's NOP and NOP ratio as of December 31, 2012 and 2011 are calculated as follows: (continued)

Rasio PDN berdasarkan jumlah modal pada tanggal 30 November 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Total Modal pada tanggal 30 November 2012
Rasio PDN (Keseluruhan) 1.772.322
3,23%

NOP Ratios based on the total capital as of November 30, 2012 (unaudited) are as follows:

Total Capital as of November 30, 2012
NOP Ratio (Aggregate)

Rasio PDN berdasarkan jumlah modal pada tanggal 30 November 2011 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Total Modal pada tanggal 30 November 2011
Rasio PDN (Keseluruhan) 1.807.999
1,12%

NOP Ratios based on the total capital as of November 30, 2011 (unaudited) are as follows:

Total Capital as of November 30, 2011
NOP Ratio (Aggregate)

28. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti road map implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

28. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007.

b. Risiko kredit

Risiko kredit per 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan pendekatan standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran ("SE") Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

a. *Market risk*

Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007.

b. *Credit risk*

Credit risk dated December 31, 2012 calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk using standard approach effective January 2, 2012.

c. *Operational risk*

Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. *Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.*
2. *Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).*

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dengan pembebanan risiko kredit:		
Total modal Tier I dan II	1.809.981	1.809.276
Total Risiko-Aset Tertimbang	11.034.861	9.536.757
KPMM - risiko kredit	16,40%	18,97%
Dengan pembebanan risiko kredit dan pasar:		
Total modal Tier I dan II	1.809.981	1.809.276
Total Risiko-Aset Tertimbang	11.145.791	9.595.873
KPMM - risiko kredit dan pasar	16,24%	18,85%
Dengan pembebanan risiko kredit, pasar dan operasional		
Total modal Tier I dan II	1.809.981	1.809.276
Total Risiko-Aset Tertimbang	12.382.736	10.758.729
KPMM - risiko kredit, pasar dan operasional	14,62%	16,82%
KPMM minimum yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia	8%	8%

Bank telah memenuhi seluruh ketentuan pembebanan yang diizinkan untuk tahun 2012 dan 2011.

28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Credit risk charges:
Total Tier I and II capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit risk
Credit and market risks charges:
Total Tier I and II capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit and market risks
Credit, market and operational risks charges:
Total Tier I and II capital
Total Risk-Weighted Assets
CAR - credit, market and operational risks
Minimum CAR required based on Bank Indonesia regulation

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements in 2012 and 2011.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Pihak terkait/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Rabobank International, Singapore Branch	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks
Rabobank International, Australia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks,
Rabobank International, Hong Kong Branch	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman yang diterima/Fund borrowings
Rabobank International, London	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Rabobank International Holding BV	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Liabilitas derivatif/Derivatives payable
Stichting Rabobank Foundation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers
Rabo Club	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder	Simpanan dari nasabah/Deposits from customers
Cooperatieve Centrale Raiffeisen Boerenleenbank (Rabobank Nederland)	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman yang diterima/Fund borrowings, Pinjaman subordinasi/Subordinated loans, Liabilitas lain-lain/Other liabilities, Komitmen dan kontinjensi/Commitments and contingencies

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Pihak terkait/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Rabobank International, Utrecht Branch	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks,
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/Board of Commissioners, Directors and Executive Officers	Manajemen kunci/Key management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban gaji dan imbalan kerja/Salaries and employee' benefit

Dalam kegiatan usaha sehari-hari, Bank melakukan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada manajemen kunci (Catatan 8h), sebagai berikut:

In the ordinary course of its business, the Bank engages in significant transactions with related parties which are entities under common control based on term agreed by both parties, except for loan to key managements (Note 8h), as follows:

	2012	2011	
Aset			Assets
Giro pada bank lain (Catatan 4c)	41.772	35.551	Current accounts with other banks (Note 4c)
Tagihan derivatif (Catatan 7)	2	23	Derivatives receivable (Note 7)
Kredit yang diberikan (Catatan 8h)	13.395	16.058	Loans (Note 8h)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 10)	3	20	Accrued interest receivables (Note 10)
Total aset dari pihak-pihak berelasi	55.172	51.652	Total assets with related parties
Total aset	13.849.378	13.327.844	Total assets

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset adalah sebagai berikut:

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

	2012	2011	
Giro pada bank lain	0,30%	0,27%	Current accounts with other banks
Tagihan derivatif	0,00001%	0,0002%	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	0,10%	0,12%	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	0,00002%	0,0002%	Accrued interest receivables
Total persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	0,40%	0,39%	Total percentage of assets with related parties to total assets

	2012	2011	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	39.891	34.565	Deposits from customers (Note 15)
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)	173.072	368.975	Deposits from other banks (Note 16)
Liabilitas derivatif (Catatan 7)	1.208	3.005	Derivatives payable (Note 7)
Pinjaman yang diterima (Catatan 17)	66.258	73.673	Fund borrowings (Note 17)
Liabilitas lain-lain (Catatan 19)	19.542	33.390	Other liabilities (Note 19)
Pinjaman subordinasi (Catatan 20)	518.016	510.047	Subordinated loans (Note 20)
Total liabilitas dari pihak-pihak berelasi	817.987	1.023.655	Total liabilities with related parties
Total liabilitas	12.547.841	12.045.283	Total liabilities

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	2012	2011	
Simpanan dari nasabah	0,32%	0,29%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,38%	3,06%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	0,01%	0,03%	Derivatives payable

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2012
Pinjaman yang diterima	0,53%
Liabilitas lain-lain	0,16%
Pinjaman subordinasi	4,13%
Total persentase liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	6,52%

	2012
Laporan laba rugi komprehensif	
Pendapatan bunga (Catatan 22)	1.197
Beban bunga (Catatan 23)	14.573
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	41.151

Persentase atas saldo laporan laba rugi komprehensif dari pihak-pihak berelasi terhadap total masing-masing adalah sebagai berikut:

	2012
Pendapatan bunga	0,11%
Beban bunga	3,07%
Beban umum dan administrasi	17,76%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 komitmen dan kontinjensi (Catatan 26) kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp237.965 dan Rp188.980, yang terdiri dari fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan dan bank garansi yang diterbitkan.

30. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Bank mempunyai suatu program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetap yang didanai melalui iuran tetap bulanan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. DPLK ini memperoleh pengesahan terakhir kali dari Menteri Keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan No. KEP-331/KM.6/2004 tanggal 9 Agustus 2004. Program Pensiun ini didanai dari Bank sebesar 10% dari gaji kotor. Usia pensiun secara normal adalah 55 tahun.

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows: (continued)

	2011	
	0,61%	Fund borrowings
	0,28%	Other liabilities
	4,23%	Subordinated loans
Total persentase liabilitas dengan pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	8,50%	Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities

	2011	
Statement of comprehensive income		
Interest income (Note 22)	2.815	
Interest expense (Note 23)	7.346	
General and administrative expenses (Note 25)	56.564	

The percentages of statement of comprehensive income accounts with related parties compared to respective totals are as follows:

	2011	
Interest income	0,26%	Interest income
Interest expenses	1,37%	Interest expenses
General and administrative expenses	22,48%	General and administrative expenses

As of December 31, 2012 and 2011, commitments and contingencies (Note 26) to related parties amounted to Rp237,965 and Rp188,980, respectively, which consist of unused loan facilities and bank guarantees issues.

30. EMPLOYEE BENEFITS

The Bank has defined contribution pension plan covering substantially all of its eligible employees. This Pension Plan is managed by "Dana Pensiun Lembaga Keuangan" (DPLK) Manulife Indonesia. The DPLK was legalized based on the approval from the Ministry of Finance in its decree No. KEP-331/KM.6/2004 dated August 9, 2004. The Pension Plan is funded by contribution from the Bank at 10% of gross salary. The normal retirement age is 55.

The actuarial calculation of pension benefits for the years ended December 31, 2012 and 2011 was prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial), using the "Projected Unit Credit Method".

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan untuk menghitung liabilitas atas kesejahteraan karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6%	7%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aset program	6%	9%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji	7%	8%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI 2011	TMI 1999	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Metode penilaian aktuarial	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Actuarial valuation method

Tabel di bawah ini merupakan komponen dari estimasi beban bersih atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dalam hubungannya dengan liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, oleh aktuaris independen (Biro Pusat Aktuarial) dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2013 dan 22 Maret 2012.

a. Rekonsiliasi antara liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan dan liabilitas aktuarial adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas	61.027	52.532	42.597	37.156	44.768	Present value of obligation
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	-	-	-	-	(112)	Unrecognized past service cost - non-vested
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui - <i>vested</i>	20.318	21.407	22.497	23.586	24.676	Unrecognized past service cost - vested
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.918)	(1.849)	1.332	4.855	(10.532)	Unrecognized actuarial (gain) loss
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	78.427	72.090	66.426	65.597	58.800	Liability recognized in the statements of financial position

b. Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan:

	2012	2011	
Liabilitas bersih pada awal tahun	72.090	66.426	Net liability at beginning of year
Biaya selama tahun berjalan	9.924	8.715	Expense recognized during the year
Pembayaran manfaat	(3.587)	(3.051)	Benefits paid
Liabilitas bersih pada akhir tahun	78.427	72.090	Net liability at end of year

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

The following tables summarize the components of net employee service entitlement expense recognized in the statement of comprehensive income and amounts recognized in the statements of financial position in relation to employee service entitlements as determined as of December 31, 2012 and 2011 by an independent actuary (Biro Pusat Aktuarial) in its reports dated March 27, 2013 and March 22, 2012, respectively.

a. The reconciliation between the liability recognized in the statements of financial position and the actuarial obligation is as follows:

b. The changes during the year of the net liability recognized in the statements of financial position:

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

- c. Biaya imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif:

	2012	2011
Biaya jasa kini	7.376	6.103
Biaya bunga	3.677	3.834
Kerugian aktuarial tahun berjalan - neto	(39)	(132)
Amortisasi biaya jasa masa lalu	(1.090)	(1.090)
Biaya yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif	9.924	8.715

- d. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

2012		
Perubahan persentase/ Percentage change	Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(4.179)	(587)
-1%	4.683	669

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank menghadapi risiko tertentu sehubungan dengan usaha penghimpunan dan penyaluran dana, pengelolaan portfolio investasi serta lingkungan dimana Bank beroperasi. Tujuan Bank dalam manajemen risiko adalah untuk meyakinkan bahwa Bank dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau berbagai macam risiko yang timbul dan bahwa organisasi Bank telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang disusun untuk menghadapi risiko tersebut, sepanjang dapat dijelaskan dan diterapkan.

Bank mengelola beberapa jenis risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko suku bunga, risiko perdagangan dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko strategis.

Bank memfokuskan seluruh jenis risiko melalui komite-komite terkait yang ada di Bank, dengan anggota-anggota yang relevan, berwenang dan didokumentasikan secara layak.

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- c. *Employee benefit expense recognized in the statements of comprehensive income:*

6.103	<i>Current service cost</i>
3.834	<i>Interest cost</i>
(132)	<i>Net actuarial losses recognized in current year</i>
(1.090)	<i>Amortization of past service cost</i>
8.715	<i>Expense recognized in the statements of comprehensive income</i>

- d. *The table belows shows the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:*

31. RISK MANAGEMENT

The Bank is exposed to specific risks in connection with the deposit-taking and lending business, the management of the investment portfolio and the environment within which the Bank operates. The Bank's goal in risk management is to ensure that the Bank identifies, measures and monitors the various risks that arise and that the Bank's organization adheres, as far as reasonably and practically, to the policies and procedures which are established to address those risks.

Bank manages different types of risks such as credit risk, market risk (including interest rate risk, trading risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risks, reputational risk, compliance risk and strategic risk.

Bank focuses all risk types through appropriate committees, which have relevant members, authorities and proper minutes taking.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pada tingkat Direksi, terdapat beberapa komite dan rapat, yaitu:

1. Komite Kredit
2. Komite Manajemen Risiko
3. BRMC (*Balance Sheet and Risk Management Committee*)/*Asset Liability Committee*
4. Komite KYC
5. Rapat Direktur

Sedangkan pada tingkat Dewan Komisaris, komite yang dimiliki Bank adalah:

1. Komite Audit dan Kepatuhan
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi
4. Rapat Dewan Komisaris

Semua komite dan *meeting* ini diatur dalam *Risk Management Policy and Charter*.

Agenda dari Komite Manajemen Risiko adalah membahas isu risiko operasional, hukum, sumber daya manusia, produk baru, perubahan proses dan transaksi yang kompleks, kepatuhan, regulasi, audit, teknologi informasi, *security* dan *business continuity plan*, komplain nasabah, kebijakan dan prosedur dan isu terkait lainnya.

Komite Manajemen Risiko melapor kepada Dewan Komisaris empat kali dalam setahun mengenai status risiko Bank melalui Komite Pemantau Risiko.

Profil risiko

Profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*), termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Sebagaimana diamanatkan dalam ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment* ini, profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi 31 Desember 2012 memiliki predikat risiko Bank secara keseluruhan pada tingkat risiko komposit rendah ke moderat.

Risiko kredit

Bank mendefinisikan risiko kredit sebagai *counterparty risk*, yang jika tidak dimitigasi atau dikendalikan, akan menimbulkan kerugian keuangan kepada Bank, baik pada masa kini atau masa depan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

In Directors level, there are several committees and meeting, i.e.:

1. *Credit Committee*
2. *Risk Management Committee*
3. *BRMC (Balance Sheet and Risk Management Committee)/Asset Liability Committee*
4. *KYC Committee*
5. *Board of Directors meetings*

Meanwhile, in Board of Commissioners level, Bank has several committees, i.e.:

1. *Audit and Compliance Committee*
2. *Risk Monitoring Committee*
3. *Remuneration Committee*
4. *Board of Commissioners meetings*

These Committees and meetings are all governed by the Risk Management Policy and Charter.

Agenda of the Risk Management Committee is to discuss issues in operational risk, legal, human resources, new product, complex transaction and process changes, compliance, regulation, audit, information technology, security and business continuity plan, customer complaint, policy and procedure and other risk-related issues.

The Risk Management Committee reports four times a year to the Board of Commissioners on the risk status of the Bank via the Risk Monitoring Committee.

Risk profile

The risk profile of the Bank reflects the inherent risk of the Bank's business, including the quality of risk management application for each type of risks. Risk Assessment Profile of the Bank has been carried out in accordance with appendices of SE BI No. 13/24/ DPNP dated October 25, 2011.

In accordance with Bank Indonesia regulation regarding the implementation of risk management, the Bank prepares quarterly risk profile report based on self assesment basis. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 31, 2012 provided the Bank's overall risk profile is at low to moderate composite risk level.

Credit risk

For the Bank, credit risk is defined as the counterparty risk, which if not mitigated or controlled, would pose financial losses to the Bank, either present or contingent.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Untuk mengurangi risiko kredit, Bank telah menyusun kebijakan dan pedoman kredit yang menjelaskan proses dan prosedur analisis kredit, persetujuan kredit, pemantauan dan pengawasan, serta restrukturisasi kredit (jika diperlukan, yaitu sebagian besar untuk kredit bermasalah). Melalui kebijakan dan pedoman kredit, diharapkan Bank dapat mempertahankan kualitas asetnya. Kebijakan tersebut mencakup analisis kredit dan penelaahan berkala atas status kredit, diversifikasi portofolio dan kecukupan jaminan serta pengendalian internal. Sebagian besar keputusan kredit dibuat oleh Komite Kredit melalui penilaian faktor kualitatif dan kuantitatif. Untuk debitur korporasi, Bank menerapkan penilaian Analisis Risiko Kredit untuk menghasilkan rating (serta *Probability of Default*, *Loss Given Default* dan *Expected Losses*) dan rasio laba terhadap modal yang disesuaikan dengan risiko (*Risk-adjusted Return on Capital*) untuk keperluan pengambilan keputusan.

Kebijakan kredit ditinjau dan disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit, Direksi dan Dewan Komisaris secara teratur dan diubah dan diperbarui jika diperlukan (biasanya secara tahunan) untuk mengantisipasi perubahan dalam kebijakan Bank dan peraturan perbankan yang berlaku. Kebijakan yang telah disetujui akan didistribusikan kepada semua staf melalui intranet.

Oleh karena risiko kredit umumnya muncul sejak awal pemberian kredit sampai dengan penutupan kredit, Bank menyadari pentingnya fungsi pemantauan dan pengawasan. Pengawasan terhadap setiap kredit dilakukan secara berkala oleh pejabat yang bertanggung jawab atas kredit tersebut.

Walaupun risiko kredit telah dikelola dengan hati-hati, kadang-kadang tidak dapat dihindari bagi Bank untuk menghadapi kondisi gagal bayar dari beberapa debitur yang dikarenakan penurunan ekonomi atau gangguan bisnis atau alasan lain. Jika demikian, pinjaman tersebut dapat diturunkan peringkatnya menurut kriteria Bank Sentral ataupun kebijakan *rating* internal. Jika dan ketika sebuah rekening diturunkan ke peringkat sub-standar ataupun lebih rendah, pengelolaan rekening tersebut dipindahkan ke unit *Special Asset Management*, yang mengkhususkan diri dalam menangani kredit bermasalah untuk memaksimalkan perolehan kembali atau meminimalkan kerugian bagi Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

In order to mitigate credit risk, the Bank has written credit policies and guidelines which specify the process and procedures for credit analysis, credit approval, monitoring and supervision and credit restructuring (the latter if so required i.e. mostly for non-performing loans accounts). Through these credit policies and guidelines, the Bank attempts to maintain the asset quality. The policies involve credit analysis and periodic review of credit status, portfolio diversification and sufficient collateral and internal controls. Most credit decisions are made by Credit Committees through assessment of qualitative and quantitative factors. For corporate debtors, the Bank implements a Credit Risk Analysis tool to generate rating (as well as Probability of Default, Loss Given Default and Expected Losses) and corresponding Risk-adjusted Return on Capital for decision making.

The credit policy is reviewed and approved by the Credit Policy Committee, the Directors and the Commissioners on a regular basis and is amended and updated as needed (normally on annual basis) to incorporate changes in the Bank's policy and new banking regulations. Approved policy will be shared to all staff through intranet.

Since most credit risk in its loan portfolio is taken during the loan origination and continues to exist until the loan closing, the Bank realizes the importance of monitoring and supervision. All loans are monitored on a regular basis by the responsible officers.

While utmost care is given to manage credit risk, sometimes it is unavoidable for Bank to encounter payment default from some of its borrowers due to economic downturn or business disruptions or other reasons. If so, such loans could be downgraded following the Central Bank or internal rating policy. If and when the account is downgraded to sub-standard or lower, the management of the account is transferred to the Special Asset Management unit, which specializes in handling non-performing loans to maximize recovery or minimize losses for the Bank.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan serta L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi, L/C dan SKBDN tersebut terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2012	2011
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	929.432	916.813
Giro pada bank lain	166.538	115.516
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	69.974
Surat-surat berharga	1.350.045	1.795.933
Tagihan derivatif	1.611	4.275
Kredit yang diberikan	10.959.100	10.017.795
Tagihan akseptasi	81.415	44.603
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	62.078	55.782
Aset lain-lain	2.344	2.231
Total	13.647.510	13.022.922
Cadangan kerugian penurunan nilai	(299.261)	(186.467)
Total nilai tercatat	13.348.249	12.836.455
Rekening administratif		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	5.089.154	5.314.509
Letters of credit dan SKBDN yang tidak dapat dibatalkan dan masih berjalan	128.917	211.705
Bank garansi	362.991	324.523
Total	5.581.062	5.850.737

b. Konsentrasi risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For the bank guarantee issued and outstanding irrevocable L/C and Domestic L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligation of the bank guarantee issued and outstanding irrevocable L/C and Domestic L/C are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of assets on the statements of financial position and administrative accounts items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2012	2011
Statement of financial position		
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia		
Marketable securities		
Derivatives receivable		
Loans		
Acceptances receivable		
Accrued interest receivables		
Other assets		
Total		
Allowance for impairment losses		
Total carrying value		
Administrative accounts		
Unused loan facilities		
Outstanding irrevocable letters of credit and domestic letter of credit		
Bank guarantee		
Total		

b. Concentration of credit risk

The following table provides details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region as of December 31, 2012 and 2011.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b. Concentration of credit risk (continued)

2012								
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ Java other than Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total		
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position	
Giro pada Bank Indonesia	929.432	-	-	-	-	929.432	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	166.538	-	-	-	-	166.538	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	-	-	-	-	94.947	Placements with Bank Indonesia	
Surat-surat berharga	1.350.045	-	-	-	-	1.350.045	Marketable securities	
Tagihan derivatif	1.611	-	-	-	-	1.611	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	5.652.586	3.182.601	1.843.766	151.934	128.213	10.959.100	Loans	
Tagihan akseptasi	79.551	1.864	-	-	-	81.415	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	36.697	17.024	718	847	6.792	62.078	Accrued interest receivables	
Aset lain-lain	2.344	-	-	-	-	2.344	Other assets	
Total	8.313.751	3.201.489	1.844.484	152.781	135.005	13.647.510	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(299.261)	Allowance for impairment losses
Neto							13.348.249	Net
Rekening administratif							Administrative accounts	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan Bank garansi yang diterbitkan	2.823.766	892.504	939.905	405.103	27.876	5.089.154	Unused loans facilities	
	128.917	-	-	-	-	128.917	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C	
	276.187	59.915	25.289	1.600	-	362.991	Bank guarantees issued	
Total	3.228.870	952.419	965.194	406.703	27.876	5.581.062	Total	
2011								
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ Java other than Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Total		
Laporan posisi keuangan							Statement of financial position	
Giro pada Bank Indonesia	916.813	-	-	-	-	916.813	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	115.328	-	188	-	-	115.516	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	69.974	-	-	-	-	69.974	Placements with Bank Indonesia	
Surat-surat berharga	1.794.791	1.142	-	-	-	1.795.933	Marketable securities	
Tagihan derivatif	4.275	-	-	-	-	4.275	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	4.413.218	3.554.150	1.618.634	330.934	100.859	10.017.795	Loans	
Tagihan akseptasi	42.160	2.443	-	-	-	44.603	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31.351	16.409	635	6.792	595	55.782	Accrued interest receivables	
Aset lain-lain	2.231	-	-	-	-	2.231	Other assets	
Total	7.390.141	3.574.144	1.619.457	337.726	101.454	13.022.922	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(186.467)	Allowance for impairment losses
Neto							12.836.455	Net

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	2011					Total	
	Jabotabek	Jawa selain Jabotabek/ Java other than Jabotabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others		
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan L/C dan SKBDN yang masih berjalan dan tidak dapat dibatalkan	3.220.629	1.416.280	602.866	11.447	63.287	5.314.509	Unused loans facilities
Bank garansi yang diterbitkan	211.705	-	-	-	-	211.705	Outstanding irrevocable L/C and domestic L/C
	225.216	65.992	32.715	600	-	324.523	Bank guarantees issued
Total	3.657.550	1.482.272	635.581	12.047	63.287	5.850.737	Total

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan (*counterparty*). Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan. Jenis agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan, kendaraan, persediaan barang dan piutang.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("*secondary source of repayment*") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

d. Kualitas aset keuangan

Kualitas aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia dan diungkapkan pada catatan-catatan atas laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan peringkat risiko yang akurat dan konsisten untuk seluruh portofolio aset keuangan. Hal ini akan memfasilitasi manajemen risiko yang terfokus pada risiko yang ada dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis, dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko pihak lawan (*counterparty*). Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia. Peringkat risiko yang telah ditetapkan tersebut dinilai dan diperbaharui secara berkala.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Concentration of credit risk (continued)

c. Collaterals and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. The main types of the collaterals obtained are land, building, vehicles, inventories and receivables.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

d. Quality of financial assets

The quality of financial assets is managed by the Bank using the guidance from Bank Indonesia and disclosed in the notes to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the portfolio of financial assets. This facilitates the risk management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analytics, combined with processed market information to provide main inputs for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai

Untuk tujuan akuntansi, Bank menggunakan model *incurred loss* untuk pengakuan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Hal ini berarti kerugian hanya dapat diakui jika terdapat bukti objektif atas peristiwa kerugian spesifik.

Pertimbangan utama evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk adanya pembayaran pokok atau bunga yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan debitur atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dalam dua area, sebagai berikut:

(i) Evaluasi penurunan nilai secara individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas. Penyisihan kerugian penurunan nilai dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan, kecuali terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya perhatian lebih.

(ii) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Metodologi evaluasi penyisihan secara kolektif telah diungkapkan pada Catatan 2j.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment

For accounting purposes, the Bank uses an incurred loss model for the recognition of losses on impaired financial assets. This means that losses can only be recognized when objective evidence of a specific loss event has been observed.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas, as follows:

(i) *Individually assessed allowances*

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtor's business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty arises, projected receipts and the expected payout should bankruptcy occurs, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Allowances for impairment losses are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances that require more careful attention.

(ii) *Collectively assessed allowances*

Allowances for impairment losses are assessed collectively for losses on loans that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2j.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

e. Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2012 and 2011:

Kredit yang diberikan

Loans

	2012				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total	
		Individu/ Individual	Kolektif/ Collective		
Rupiah					Rupiah
Korporasi	1.150.279	29.069	-	1.179.348	Corporate
Komersial	6.153.961	39.391	131.997	6.325.349	Commercial
Konsumsi	371.628	-	23.631	395.259	Consumer
Karyawan	39.314	-	-	39.314	Employee
	7.715.182	68.460	155.628	7.939.270	
Mata uang asing					Foreign currencies
Korporasi	2.216.385	162.312	-	2.378.697	Corporate
Komersial	574.048	65.535	1.338	640.921	Commercial
Konsumsi	212	-	-	212	Consumer
	2.790.645	227.847	1.338	3.019.830	
Total	10.505.827	296.307	156.966	10.959.100	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.853)	(185.410)	(87.998)	(299.261)	Allowance for impairment losses
Neto	10.479.974	110.897	68.968	10.659.839	Net
	2011				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total	
		Individu/ Individual	Kolektif/ Collective		
Rupiah					Rupiah
Korporasi	1.001.986	23.682	-	1.025.668	Corporate
Komersial	5.551.147	40.040	145.145	5.736.332	Commercial
Konsumsi	438.758	-	25.629	464.387	Consumer
Karyawan	37.596	-	-	37.596	Employee
	7.029.487	63.722	170.774	7.263.983	
Mata uang asing					Foreign currencies
Korporasi	2.192.723	40.805	-	2.233.528	Corporate
Komersial	518.799	-	1.485	520.284	Commercial
	2.711.522	40.805	1.485	2.753.812	
Total	9.741.009	104.527	172.259	10.017.795	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.078)	(58.320)	(106.069)	(186.467)	Allowance for impairment losses
Neto	9.718.931	46.207	66.190	9.831.328	Net

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/Desember 31, 2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	1.611	-	-	1.611	<i>Derivatives receivable</i>
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Surat-surat berharga	1.349.274	-	-	1.349.274	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Surat-surat berharga	771	-	-	771	<i>Marketable securities</i>
Giro pada Bank Indonesia	929.432	-	-	929.432	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	166.538	-	-	166.538	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	-	-	94.947	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi	81.415	-	-	81.415	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan					<i>Loans</i>
Korporasi	3.366.664	-	191.381	3.558.045	<i>Corporate</i>
Komersial	6.589.905	138.104	238.261	6.966.270	<i>Commercial</i>
Konsumsi	351.340	20.500	23.631	395.471	<i>Consumer</i>
Karyawan	39.314	-	-	39.314	<i>Employee</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	59.497	2.581	-	62.078	<i>Accrued interest receivable</i>
Aset lain-lain	2.344	-	-	2.344	<i>Other assets</i>
Total	13.033.052	161.185	453.273	13.647.510	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(299.261)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto				13.348.249	Net
31 Desember/Desember 31, 2011					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	4.275	-	-	4.275	<i>Derivatives receivable</i>
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Surat-surat berharga	1.794.429	-	-	1.794.429	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Surat-surat berharga	1.504	-	-	1.504	<i>Marketable securities</i>
Giro pada Bank Indonesia	916.813	-	-	916.813	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	115.516	-	-	115.516	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	69.974	-	-	69.974	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi	44.603	-	-	44.603	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan					<i>Loans</i>
Korporasi	3.194.709	-	64.487	3.259.196	<i>Corporate</i>
Komersial	5.982.327	87.619	186.670	6.256.616	<i>Commercial</i>
Konsumsi	414.765	23.993	25.629	464.387	<i>Consumer</i>
Karyawan	37.596	-	-	37.596	<i>Employee</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53.768	2.014	-	55.782	<i>Accrued interest receivable</i>
Aset lain-lain	2.231	-	-	2.231	<i>Other assets</i>
Total	12.632.510	113.626	276.786	13.022.922	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(186.467)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto				12.836.455	Net

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

31 Desember/December 31, 2012

	Korporasi/ Corporate	Komersial Commercial	Konsumer Consumer	Karyawan Employee	Total	
1 - 30 hari	-	69.575	9.568	-	79.143	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	23.038	3.147	-	26.185	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	45.491	7.785	-	53.276	61 -90 days
	-	138.104	20.500	-	158.604	

31 Desember/December 31, 2011

	Korporasi Corporate	Komersial Commercial	Konsumer Consumer	Karyawan Employee	Total	
1 - 30 hari	-	-	-	-	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	87.619	23.993	-	111.612	61 -90 days
	-	87.619	23.993	-	111.612	

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko berkurangnya pendapatan di masa yang akan datang, terhadap nilai wajar, atau arus kas pada masa yang akan datang akibat perubahan harga dari instrumen keuangan. Nilai wajar dari instrumen keuangan dapat berubah sebagai akibat perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang asing, harga komoditas, harga instrumen ekuitas dan perubahan pasar lainnya yang mempengaruhi instrumen yang sensitif terhadap risiko pasar. Eksposur terhadap risiko pasar merupakan fungsi dari aktivitas pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah kemungkinan kewajiban yang berlebihan dari posisi terbuka, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan ekuitas serta mengelola fluktuasi yang melekat pada instrumen keuangan. Bank menelaah limit, kebijakan dan prosedur terkait risiko pasar secara tahunan.

Pengelolaan aset dan liabilitas dimulai dengan proses pengukuran parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, terutama inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI, nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, mata uang asing dan suku bunga dilaporkan setiap hari kepada *Chief Financial and Risk Officer*. Risiko pasar terutama terdiri dari risiko suku bunga, risiko perdagangan dan risiko nilai tukar mata uang asing.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" as of December 31, 2012 dan 2011 are:

Market risk

Market risk is the risk of loss of future earnings, from fair values, or future cash flows that may result from changes in the price of a financial instrument. The fair value of a financial instrument may change as a result of changes in interest rates, foreign currency exchange rates, commodity prices, equity prices and other market changes that affect market risk sensitive instruments. The exposure to market risk is a function of the asset and liability management activities. The objective of market risk management is to avoid excessive exposure from the open positions, which potentially impact earnings and equity and to manage the volatility inherent in financial instruments. The Bank reviews market risk limits, policy and procedure on annual basis.

The asset and liability management process begins with assessment of current economic parameters affecting the Bank, which are primarily inflation, money supply, SBI rates, the US Dollar-Rupiah exchange rate and other macro economic factors. Liquidity risk, foreign currency risk and interest rate risk are reported to the *Chief Financial and Risk Officer* on a daily basis. Market risk mainly comprises of interest rate risk, trading risk and foreign exchange risk.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Simpanan merupakan liabilitas yang paling sensitif terhadap suku bunga, sedangkan kredit yang diberikan merupakan aset yang paling sensitif terhadap suku bunga. Komite Risiko Manajemen memantau pergerakan suku bunga dan membuat penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan atas suku bunga simpanan dan suku bunga kredit melalui pengukuran delta.

Untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, suku bunga diusahakan pada tingkat yang sama atau lebih rendah dari suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sedangkan untuk simpanan dalam mata uang asing, suku bunga adalah sesuai dengan suku bunga pasar yang bervariasi tergantung pada kondisi pasar, persaingan, tanggal jatuh tempo, serta besarnya nilai simpanan tersebut.

Bank menetapkan suku bunga kredit berdasarkan tingkat *cost of funds* ditambah sejumlah premi risiko. Tingkat *cost of funds* ditelaah setiap bulan oleh *Balance Sheet and Risk Management Committee*. Tingkat *cost of funds* terdiri dari *cost of money* (termasuk giro wajib minimum) dan biaya *overhead*.

Premi risiko yang diterapkan pada suatu pinjaman tergantung pada beberapa faktor, termasuk kualitas debitur, jaminan atas pinjaman tersebut dan tujuan penggunaan pinjaman tersebut.

Sensitivitas risiko pasar suku bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk

The main interest rate-sensitive liabilities are deposits and the principal interest rate sensitive assets are loans. The Risk Management Committee monitors interest rate movements and makes adjustments to deposit and loan rates to account for interest rate movements through delta measurement.

The Bank seeks to maintain the interest rates paid on deposits at or below the rates of Certificates of Bank Indonesia for Rupiah currency and market rates for foreign currencies that generally vary according to market and competitive conditions and the maturity and size of the deposit.

The Bank determines the interest rates for lending products using cost of funds rate plus risk premium. The cost of funds rate is reviewed every month by the Balance Sheet and Risk Management Committee. The cost of funds rate consists of cost of money (including minimum reserve requirements) and overhead costs.

The risk premium applied to a particular loan depends on several factors, including the credit worthiness of the borrower, the collateral provided to secure the loan and the intended use of the loan.

Sensitivity of market risk in interest rate

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (*Interest Rate Risk in Banking Book*) *perspective earnings* through gap ratio in aggregate.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Periode akhir bulan Desember 2012/ (tidak diaudit) End of December 2012 period (unaudited)		
Eksposur risiko suku bunga/ Interest rate risk exposure		
Peningkatan/penurunan dalam perspektif earnings/ Increasing/decreasing in perspective earnings		
Kenaikan suku bunga 100 bps (paralel shift) Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)	Penurunan suku bunga 100 bps (paralel shift) Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift)	
Tipe mata uang		Type of currencies
Rupiah	(5.882)	Rupiah
Mata uang asing	(2.183)	Foreign currencies
		4.355
		(5.437)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

b. Risiko perdagangan

Untuk keperluan pengawasan aktivitas perdagangan bagian *Treasury*, Bank menghasilkan laporan *value at risk* dari semua produk keuangan yang diperdagangkan oleh Bank secara harian, mingguan dan bulanan. Laporan ini dibuat untuk mengukur risiko kerugian yang dapat timbul karena kemungkinan pergerakan yang memburuk pada suku bunga, nilai tukar mata uang asing dan fluktuasi lain yang dapat mempengaruhi nilai instrumen keuangan. Untuk menangani pergerakan pasar yang abnormal, Bank telah menerapkan metode *stress testing* yang dapat mengukur risiko keuangan yang mungkin timbul dari pergerakan pasar yang abnormal setiap triwulanan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2012 is as follows:

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank has higher sensitivity on liability portfolio sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and repriced less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities repriced. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

b. Trading risk

In monitoring the Treasury trading activities, the Bank produces value at risk reports for all financial products traded by the Bank daily, weekly and monthly basis. The value at risk reports are intended to provide measures of the risk of losses arising from potential adverse movements in interest rates, foreign exchange rates and other volatilities which could affect values of financial instruments. To manage abnormal market behavior, the Bank has implemented stress testing methodologies to quantify financial risk arising from abnormal market movements on a quarterly basis.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memusatkan pengelolaan operasional atas posisi mata uang asingnya pada departemen *treasury*, dengan berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang ditentukan oleh Komite Risiko Manajemen dan batasan posisi devisa neto sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Posisi devisa neto Bank dalam seluruh mata uang asing telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia untuk tidak melebihi 20% dari Modal Tier I dan Tier II. Pada tanggal 31 Desember 2012, rasio posisi devisa neto (keseluruhan) adalah sebesar 3,16% (2011: 1,12%) dari total modal Tier I dan Tier II.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul pada aktivitas pengumpulan dana untuk keperluan pemberian kredit, pembayaran kembali deposito dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Termasuk juga risiko dari kenaikan tak terduga dari *cost of funds* atas portofolio aset pada saat jatuh tempo dan risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi posisi aset Bank pada waktu yang tepat dengan harga yang wajar. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah agar Bank dapat memenuhi seluruh liabilitas keuangan kontraktual dan regulasi, bahkan di saat kondisi buruk sekalipun.

Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan pihak-pihak lainnya, baik dari segi permintaan kredit dan pembayaran deposito, dan juga dalam hal pemenuhan persyaratan likuiditas operasional. Fungsi manajemen likuiditas ini dilakukan oleh Departemen *Global Financial Market*.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

c. Foreign exchange risk

The Bank's operational management of its foreign exchange position is within the treasury department, which is required to follow the policies and procedures set by the Risk Management Committee and the overall net open position limit set by BI regulations. The Bank's net open position in all foreign currencies complies with BI requirement, which does not exceed 20% of Tier I and Tier II Capital. As of December 31, 2012, the ratio of net open position (aggregate) was 3.16% (2011: 1.12%) of the total Tier I and Tier II capital.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in the funding of lending activities, repayment of deposits and management of working capital needs. It includes both the risk of unexpected increase in the cost of funding for the asset portfolio at appropriate maturities and the risk of being unable to liquidate a position in a timely manner at a reasonable price. The goal of liquidity management is for the Bank to be able, even under adverse conditions, to meet all contractual and regulatory financial obligations.

The Bank emphasizes maintenance of adequate liquidity to meet commitments to customers and counter-parties, both in terms of loan demand and repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements. The function of managing these liquidity requirements is carried out by the *Global Financial Market Department*.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2012 and 2011, based on remaining contractual maturity:

	2012						Total/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 bulan s.d. 3 bulan/ >1 month up to 3 months	>3 bulan s.d. 12 bulan/ >3 months up to 12 months	>1 tahun s.d. 5 tahun/ >1 year up to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Lain-lain/ Others		
Aset								Assets
Kas	133.606	-	-	-	-	-	133.606	Cash
Giro pada Bank Indonesia	929.432	-	-	-	-	-	929.432	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	166.538	-	-	-	-	-	166.538	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	-	-	-	-	-	94.947	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	771	-	1.296.250	51.931	1.093	-	1.350.045	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.021	590	-	-	-	-	1.611	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	1.256.631	1.444.537	4.979.807	2.490.294	787.831	-	10.959.100	Loans
Tagihan akseptasi	30.351	20.478	30.586	-	-	-	81.415	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	62.078	-	-	-	-	-	62.078	Accrued interest receivables
Aset lain-lain	2.344	-	-	-	-	-	2.344	Other assets
Total	2.677.719	1.465.605	6.306.643	2.542.225	788.924	-	13.781.116	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai							(299.261)	Allowance for impairment losses
Neto							13.481.855	Net
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	30.498	-	-	-	-	-	30.498	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	8.146.557	1.224.479	804.660	-	-	-	10.175.696	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.263.494	1.000	1.000	-	-	-	1.265.494	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3.092	460	-	-	-	-	3.552	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	30.351	20.478	30.586	-	-	-	81.415	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	126.845	141.248	-	268.093	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain	51.877	16.608	23.230	-	-	-	91.715	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	518.016	-	518.016	Subordinated loans
Total	9.525.869	1.263.025	859.476	126.845	659.264	-	12.434.479	Total
Aset (liabilitas) - neto	(6.848.150)	202.580	5.447.167	2.415.380	129.660	-	1.047.376	Net assets (liabilities)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2011						Total/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	>1 bulan s.d. 3 bulan/ >1 month up to 3 months	>3 bulan s.d. 12 bulan/ >3 months up to 12 months	>1 tahun s.d. 5 tahun/ >1 year up to 5 years	>5 tahun/ >5 years	Lain-lain/ Others		
Aset								Assets
Kas	143.279	-	-	-	-	-	143.279	Cash
Giro pada Bank Indonesia	916.813	-	-	-	-	-	916.813	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	115.516	-	-	-	-	-	115.516	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	69.974	-	-	-	-	-	69.974	Placements with Bank Indonesia
Surat-surat berharga	500.410	10.017	1.210.347	73.876	1.283	-	1.795.933	Marketable securities
Tagihan derivatif	3.739	23	513	-	-	-	4.275	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	678.817	1.356.266	4.438.389	2.676.297	868.026	-	10.017.795	Loans
Tagihan akseptasi	25.984	11.627	6.992	-	-	-	44.603	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	55.782	-	-	-	-	-	55.782	Accrued interest receivables
Aset lain-lain	2.231	-	-	-	-	-	2.231	Other assets
Total	2.512.545	1.377.933	5.656.241	2.750.173	869.309	-	13.166.201	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai							(186.467)	Allowance for impairment losses
Neto							12.979.734	Net
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	32.512	-	-	-	-	-	32.512	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	9.331.598	754.830	221.024	3.450	7.593	-	10.318.495	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	635.081	-	-	-	-	-	635.081	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3.240	1.020	-	-	-	-	4.260	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	24.481	11.099	9.023	-	-	-	44.603	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	299.562	-	299.562	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain	36.293	28.916	36.525	-	-	-	101.734	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	510.047	-	510.047	Subordinated loans
Total	10.063.205	795.865	266.572	3.450	817.202	-	11.946.294	Total
Aset (liabilitas) - neto	(7.550.660)	582.068	5.389.669	2.746.723	52.107	-	1.033.440	Net assets (liabilities)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakmampuan dan/atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Sebagai lembaga keuangan, Bank menghadapi berbagai macam risiko operasional, yang secara umum dapat dikategorikan sebagai risiko bisnis dan risiko peristiwa. Risiko bisnis timbul sebagai akibat dari ketidakpastian lingkungan usaha Bank secara umum dapat mengakibatkan gangguan aktivitas usaha Bank dan penurunan tingkat keberhasilan strategi Bank yang diimplementasikan. Risiko peristiwa dapat diakibatkan oleh kejadian-kejadian non-ekonomi seperti kesalahan proses, kegagalan sistem, kegagalan pengawasan, pencurian, kecurangan dan bencana yang disebabkan manusia atau alam.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2012 and 2011, based on remaining term to contractual maturity: (continued)

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure in internal processes, people, systems and/or from external events which affect the Bank's operations.

As a financial institution, the Bank is exposed to many types of operational risks, which can be generally classified under business risk and event risk. Business risk arises from the uncertainties in the Bank's general business environment, which may disturb business operations and impair the attainment of implementation of the Bank's strategy. Event risk, on the other hand, results from non-economic events such as process error, system malfunction, control breakdown, theft, fraud and man-made or natural disasters.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank dan prosedur secara menyeluruh pada setiap departemen.

Risiko operasional utama yang mempengaruhi Bank diidentifikasi melalui *Top Down* dan *Bottom Up Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* untuk semua lini bisnis internasional, termasuk risiko-risiko utama terkait pencapaian rencana bisnis Bank untuk tahun berjalan.

Indikator Risiko Kunci (*Key Risk Indicator* atau "KRI") *dashboard* dan tindakan yang diperlukan yang dihasilkan oleh proses ini, dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen melalui Komite Manajemen Risiko.

Seluruh KRI dan insiden ataupun kerugian operasional yang signifikan dilaporkan dan dicatat di dalam *Risk and Control Management Information System ("RCMIS")* yang merupakan sistem yang dikelola oleh *Operational Risk Control Rabobank International* yang berada di kantor pusat. Di dalam sistem ini, semua pemilik kontrol akan memperbarui data terkait KRI secara rutin setiap bulannya.

Kebijakan dan prosedur operasional yang ada merupakan kombinasi dari kebijakan operasional kantor pusat dan peraturan dari regulator lokal dimana Bank bertujuan untuk mematuhi kebijakan dan peraturan dari keduanya. Dengan mengikuti kerangka kerja risiko operasional dari kantor pusat dan berdasarkan pendekatan *home-host* dari Basel II, Bank telah memenuhi persyaratan *Advanced Measurement Approach* untuk manajemen risiko operasional.

Bank juga telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan perhitungan berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) sebesar 15%.

Bank memantau dan mengelola risiko operasionalnya agar kegiatan operasional perbankan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku maupun yang akan diberlakukan.

Bank telah memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* dan telah dilakukan pengujian minimal sekali dalam setahun. Bank juga memiliki lokasi *off-site back up* yang digunakan pada saat pengujian BCP.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective departments. The risk management is regulated in the Bank's overall policies and procedures in each department.

The types of major operational risks affecting the Bank are identified through *Top Down* and *Bottom Up Risk and Control Self-Assessment (RCSA)* of all global business lines, including the top risks related to the achievement of the Bank's business plans for the current year.

The resulting *Key Risk Indicators ("KRI") dashboard* and required actions are then regularly updated to the management via the *Risk Management Committee*.

All of the KRI and significant operational incidents/ losses are reported and registered into the *Risk and Control Management Information System ("RCMIS")* which is a global system maintained by the *Operational Risk Control of Rabobank International* located at the head office. In this system, all of the control owners will regularly update the various KRI on a monthly basis.

The operational policies and procedures are a combination of the global operational risk policy and the local regulatory requirements as the Bank aims to comply with both global and local requirements. Following the global framework and based on the *home-host* approach of Basel II, the Bank is already in compliance with the *Advanced Measurement Approach* for operational risk management.

The Bank also comply with Bank Indonesia Regulation regarding the *Capital Adequacy Ratio* which the Bank is implementing *Basic Indicator Approach* for 15%.

The Bank monitors and manages operational risks so that the banking operations will comply with existing and anticipated Bank Indonesia regulatory requirements.

Business Continuity Plan (BCP) is in place and at least tested once a year. The bank has an *off-site back up* location and this *off-site* is being used when the BCP is tested.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko karena aspek hukum, tuntutan hukum dan/atau kelemahan dalam perjanjian, yang antara lain disebabkan oleh tidak adanya peraturan pendukung, kelemahan dalam perjanjian seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum, yang menjadi tanggung jawab dari Departemen Hukum, dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), treasury, operasional dan jasa, *trade finance services*, teknologi sistem informasi dan Sistem Informasi Manajemen (MIS), serta pengelolaan sumber daya manusia.

Bank berusaha mengurangi risiko hukum dengan menggunakan dokumentasi yang sah dan memadai secara hukum, menjalankan prosedur-prosedur yang dirancang untuk meyakinkan bahwa transaksi telah diotorisasi dengan benar dan, jika perlu, melakukan konsultasi dengan penasehat hukum eksternal.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Persepsi yang negatif dapat terjadi antara lain sebagai akibat dari adanya publikasi negatif di media dan/atau adanya keluhan nasabah. Setiap keluhan nasabah dicatat dengan benar dan dimonitor secara teratur untuk memastikan penanganan secara tepat waktu. Laporan statistik bulanan atas semua keluhan yang diterima Bank disampaikan dan didiskusikan di dalam pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk pula ketentuan internal yang ada. Hal ini tidak hanya dapat mengakibatkan pengenaan sanksi keuangan terhadap Bank, tetapi dapat pula mengakibatkan pencabutan ijin operasional Bank oleh lembaga yang berwenang, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis dan operasional Bank.

Direksi bertanggung jawab dalam menanamkan budaya kepatuhan yang kuat di seluruh organisasi. Departemen Kepatuhan akan memantau secara ketat kepatuhan unit-unit bisnis kepada kode etik Grup Rabobank, kebijakan-kebijakan kepatuhan internal, serta terhadap ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by absence of supporting regulations, weaknesses in agreements, such as the criteria for valid contract is not fulfilled and collateral arrangement is not proper.

Legal risk identification, which is the responsibility of Legal Department, is performed in all functional activities that are inherent to loan (lending), treasury, operational and services, trade finance services, information system technology and Management Information System (MIS) and human resources management.

The Bank seeks to reduce legal risk by using appropriate legal documentation, employing procedures designed to ensure that transactions are properly authorized and consulting with external legal advisors, if necessary.

Reputational risk

Reputational risk is the risk due to decrease in stakeholders' trust that comes from negative perception on the Bank.

A negative perception could be derived among others from negative media publication and/or customer complaint. Every customer's complaint is registered properly and monitored regularly to ensure timely responses. A monthly statistic report of all complaints received by the Bank is submitted and discussed in the monthly Risk Management Committee meeting.

Compliance risk

Compliance risk is the risk that the Bank is not in compliance with the prevailing rules and regulations, which also include internal policies. This will have an impact not only on the financial penalties imposed to the Bank, but could cause a revocation of the Bank's operational license by the relevant authorized institutions, which inadvertently affect the Bank's business and operations as a going concern.

The Board of Directors are responsible in embedding a robust compliance culture across the organization. Compliance Department closely monitors the business units' compliance to the Rabobank Group code of conduct, the internal compliance policies as well as the prevailing Bank Indonesia regulations.

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat pengambilan keputusan yang tidak akurat dan/atau pelaksanaan keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategis dilakukan secara periodik berdasarkan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko strategis.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat.

Pengendalian risiko strategis dilakukan melalui pemantauan terhadap pencapaian/realisasi atas anggaran (rencana bisnis), yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan mitigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision-making and/or implementation of strategic decision and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge on historical losses due to strategic risk.

This risk also includes the ability of the Bank in developing the competitiveness and creating competitive advantages facing increasingly tougher competition.

Strategic risk control is performed through monitoring on realization of budget (business plan), which is determined periodically, followed by investigation of failure causing factors.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table presents the comparison, by class, of the carrying amounts and fair value of the Bank's financial instruments that are recognized in the financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan:</u>					
Nilai wajar melalui laba atau rugi					
Tagihan derivatif	1.611	1.611	4.275	4.275	Fair value through profit or loss Derivatives receivable
Tersedia untuk dijual					
Surat-surat berharga	1.349.274	1.349.274	1.794.429	1.794.429	Fair value through profit or loss Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas	133.606	133.606	143.279	143.279	Loans and receivables Cash
Surat-surat berharga	771	771	1.504	1.504	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia	929.432	929.432	916.813	916.813	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	166.538	166.538	115.516	115.516	Current accounts with other bank
Penempatan pada Bank Indonesia	94.947	94.947	69.974	69.974	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan - neto	10.659.839	10.659.839	9.831.328	9.831.328	Loans - net
Tagihan akseptasi	81.415	81.415	44.603	44.603	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	62.078	62.078	55.782	55.782	Accrued interest receivables
Aset lain-lain	2.344	2.344	2.231	2.231	Other Asset
	13.481.855	13.481.855	12.979.734	12.979.734	
<u>Liabilitas keuangan:</u>					
Liabilitas keuangan lainnya					
Liabilitas segera	30.498	30.498	32.512	32.512	Other financial liabilities Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	10.175.696	10.175.696	10.318.495	10.318.495	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.265.494	1.265.494	635.081	635.081	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3.552	3.552	4.260	4.260	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	81.415	81.415	44.603	44.603	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	268.093	268.093	299.562	299.562	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain	91.715	91.715	101.734	101.734	Other liabilities
Pinjaman subordinansi	518.016	518.016	510.047	510.047	Subordinated loans
	12.434.479	12.434.479	11.946.294	11.946.294	

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain kredit yang diberikan, pinjaman yang diterima, surat berharga dan tagihan dan liabilitas derivatif mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diberikan dan pinjaman yang diterima mendekati nilai tercatat karena tingkat bunga selalu dinilai secara berkala.

Nilai wajar surat-surat berharga, tagihan dan liabilitas derivatif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain assets and liabilities other than loans, borrowings, marketable securities and derivative receivable and payable approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and due to the interest rate is at market rate.

Fair value of loans and fund borrowings approximate their carrying amounts as the interest rate is always revalued periodically.

Fair value of marketable securities and derivatives receivable and payable are based on quoted market price.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

31 Desember/December 31, 2012

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	1.611	-	1.611	-	Derivatives receivable
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Surat-surat berharga	1.349.274	1.349.274	-	-	Marketable securities
	1.350.885	1.349.274	1.611	-	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	3.552	-	3.552	-	Derivatives payable
	3.552	-	3.552	-	

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. MASALAH HUKUM

Bank sedang terlibat dalam tuntutan hukum dalam kaitannya dengan salah satu debitur macet Bank. Debitur menggugat Bank untuk membatalkan perjanjian kredit (modal kerja) dan mengklaim kompensasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 12 Oktober 2011. Pada tanggal 21 Mei 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan debitur, dengan hasil keputusan antara lain;

- a. Mengabulkan gugatan debitur sebagian.
- b. Bank mempunyai liabilitas untuk membayar ganti rugi materiil sebesar US\$310.564 dan Rp1.591 kepada debitur.
- c. Bank mempunyai liabilitas untuk membayar ganti rugi immateril sebesar US\$500.000 kepada debitur.

Atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Bank mengajukan memori banding pada tanggal 2 Agustus 2012 kepada Pengadilan Tinggi DKI. Pada tanggal 15 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Bank saat ini sedang menyiapkan proses banding kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan proses peradilan masih sedang berlanjut.

Dalam persidangan yang berbeda, Bank mengajukan permohonan pailit terhadap debitur tersebut serta penjamin debitur dan penjamin pribadi yang terlibat. Berdasarkan hasil keputusan tanggal 26 April 2012 Pengadilan Niaga Surabaya menolak permohonan pailit dari Bank. Bank juga telah mengajukan Memori Peninjauan kembali (PK) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Atas permohonan Memori PK tersebut. Pada tanggal 12 November 2012 Mahkamah Agung menolak PK yang diajukan Bank.

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp9.100 pada tanggal 31 Desember 2012.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a) Pada tanggal 2 Januari 2013, Bank menerima pembayaran sebesar Rp28.882 dari JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat, atas transaksi *overnight placement* dan dicatat di dalam giro pada bank lain.

33. LEGAL MATTER

The Bank is involved in lawsuits in relation to a defaulted debtor. The debtor sued the Bank to nullify the loan agreement (working capital) and claim compensation through the South Jakarta District Court dated October 12, 2011. On May 2012, the South Jakarta District Court have partially granted the lawsuit from the plaintiff, with the decision such as;

- a. *Partially granted the lawsuit.*
- b. *The Bank has liability to pay the material compensation amounting to US\$310,564 and Rp1,591 to debtor.*
- c. *The Bank has liability to pay immaterial compensation amounting to US\$500,000 to Debtor.*

In relation with the decision of District Court of South Jakarta on August 2, 2012 the Bank has appealed to the High Court of DKI. On January 15, 2013, the High Court of DKI has strengthen the decision from the District Court of South Jakarta.. Bank is now preparing an appeal to the Supreme Court. As of the completion date of financial statements the judicial process is still being continued.

In a different proceeding, the Bank submitted a bankruptcy petition against this debtor and the related debtor guarantor and personal guarantors. Based on decision dated April 26, 2012, Surabaya Commercial Court has rejected the bankruptcy petition which submitted by Bank. The Bank also already filed an appeal memory to Supreme Court Indonesia. On November 12, 2012 Supreme Court rejected appeal from the Bank.

In connection with the above, the Bank has provided a provision amounted to Rp9,100 for December 31, 2012.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a) *On January 2, 2013, Bank received a payment amounting to Rp28,882 from JP Morgan Chase Bank, United States of America for automatic overnight placement transaction and was recorded as part of the current accounts with other banks.*

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- b) Pada tanggal 4 April 2013, Bank menerima surat dari Bank Indonesia No. 15/25/DPB2/PB 2-6 mengenai pembebanan biaya berupa *regional charges* dan *global charges* (Catatan 25 dan 29) oleh entitas induk dan cabang-cabang regional lainnya. Bank Indonesia memutuskan pembebanan *regional charges* dan *global charges* hanya dapat dikenakan untuk aktivitas yang terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI) yaitu *regional management Information Technology Infrastructure ("ITI")*, *regional IT system & development (ITS & D)*, *regional support - swift* dan *corporate services*, serta *global management ITI*.

Berdasarkan surat tersebut, Bank Indonesia meminta agar pembebanan *regional charges* dan *global charges* yang telah dibayarkan untuk tahun 2011 selain untuk aktivitas teknologi informasi yaitu masing-masing sebesar US\$1.650.000 dan EUR1.615.000 agar dikembalikan kepada Bank selambat-lambatnya pada akhir tahun 2013. Sedangkan untuk tahun 2012, biaya *regional charges* dan *global charges* yang dapat dibebankan hanya untuk aktivitas yang terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI) oleh Bank sebagaimana tersebut di atas, yaitu masing-masing sebesar US\$1.820.000 dan EUR630.000.

Bank juga diminta untuk menyampaikan laporan penyelesaian pengembalian biaya *regional charges* dan *global charges* kepada Bank Indonesia dan melengkapi kontrak tertulis (*Service Level Agreement*) meliputi rincian hak dan kewajiban masing-masing pihak untuk aktivitas-aktivitas yang boleh dilakukan oleh pihak ketiga, termasuk pihak pemegang saham, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, terkait adanya pembebanan biaya oleh pihak ketiga atas Bank.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank sedang dalam proses memenuhi permintaan Bank Indonesia tersebut, yaitu melakukan penagihan kembali atas *regional* dan *global charges* tahun 2011 sebesar US\$1.650.000 dan EUR1.615.000, dan untuk *global charges* tahun 2012 sebesar EUR1.918.000 yang telah dibayar oleh Bank.

**34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- b) On April 4, 2013, the Bank received a letter from Bank Indonesia No. 15/25/DPB2/PB 2-6 about the expenses in the form of *regional and global charges* (Notes 25 and 29) by the parent company and other regional branches. Bank Indonesia decided that the *regional charges and global charges* can be charged as expenses only for activities related to the use of Information Technology (IT) which are the *regional management Information Technology, Infrastructure ("ITI") regional IT system & development (ITS & D)*, *regional support - swift and corporate services*, and *global management ITI*.

Based on the above letter, Bank Indonesia requested that the *regional charges and global charges* that have been paid for the year 2011 other than information technology activities amounted to US\$1,650,000 and EUR1,615,000, to be returned to the Bank no later than the end of 2013. While, for the year 2012, the *regional charges and global charges* that can be charged only for activities related to the use of Information Technology (IT) as mentioned above, amounted to US\$1,820,000 and EUR630,000, respectively.

Bank is also required to submit a report on the settlement of recovery of the *regional charges and global charges* to Bank Indonesia and complete the written contract (*Service Level Agreement*) to include details of the rights and obligations of each party to activities that may be conducted by third parties, including the shareholders, with reference to the prevailing regulations, related to the charging of fees by third parties on the Bank.

As of the date of completion of these financial statements, the Bank is in the process to meet the Bank Indonesia's request, that is rebilling the *regional and global charges* year 2011 amounted to US\$1,650,000 and EUR1,615,000, and *global charges* for the year 2012 amounted to EUR1,918,000 that has been paid by the Bank.

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- c) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Januari 2013 (notulen rapat yang dibuat oleh Notaris Siti Safarjah, S.H., dengan Akta No. 15) memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Humayun Bosha dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Komisaris Independen, memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Widiyarto Suwanto Sumitro dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Komisaris, dan mengangkat sebagai Komisaris Independen dan memutuskan memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya kepada Bapak Alexander Pruijs dari segala tanggung jawab dan kewajiban atas tindakan-tindakan selaku Presiden Komisaris, dan mengangkat Bapak Roelof Jan Dekker sebagai Presiden Komisaris sesuai dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat No. 15/49/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Maret 2013.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 18 April 2013.

**34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- c) *The Shareholders during their Extraordinary General Meeting on January 22, 2013 (with the minutes prepared by notary public Siti Safarjah, S.H., in the Deed No. 15) decided to release and discharge completely Mr. Humayun Bosha from all responsibilities and liabilities for the actions as Independent Commissioner, decided to release and discharge completely Mr. Widiyarto Suwanto Sumitro from all responsibilities and liabilities for the actions as Commissioner and appoint as Independent Commissioner and decided to release and discharge completely Mr. Alexander Pruijs from all responsibilities and liabilities for the actions as President Commissioner and appoint Mr. Roelof Jan Dekker as President Commissioner after obtaining the approval from Bank Indonesia through approval letter No. 15/49/GBI/DPIP/Rahasia dated March 7, 2013.*

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements that were authorized for issue on April 18, 2013.

Lampiran B:

Tabel Pengungkapan Struktur Permodalan,
Eksposur Risiko, dan Implementasi Manajemen Risiko

Attachment B:

Tables - Disclosure of Capital Structure,
Risk Exposure, and Implementation of Risk Management

Tabel Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, dan Implementasi Manajemen Risiko

Tables - Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure, and Implementation of Risk Management

Tabel 1.a
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen Modal	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Komponen Modal				
A	Modal Inti	1.187.371			
	1 Modal disetor	715.000			
	2 Cadangan Tambahan Modal	480.541			
	3 Modal Inovatif	-			
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	(8.170)			
	5 Kepentingan Non Pengendali				
B	Modal Pelengkap	622.610			
	1 Level Atas (Upper Tier-2)	104.594			
	2 Level Bawah (Lower Tier-2) maksimum 50% Modal Inti	518.016			
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
	Eksposur Sekuritisasi				
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier-3)				
E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar				
II	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B - C)	1.809.981			
III	Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A + B - C + E)	1.809.981			
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	11.034.861			
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	1.236.945			
VI	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar				
A	Metode Standar	110.930			
B	Model Internal				
VII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [III : (IV + V + VI)]	14,62%			

Tabel 1.b
Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

				(Dalam jutaan Rupiah)	
No.	Komponen Modal		Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
(1)	(2)		(3)	(4)	
I	Komponen Modal				
A	Dana Usaha				
	1	Dana Usaha			
	2	Modal di setor			
	Cadangan				
B	1	Cadangan umum			
	2	Cadangan tujuan			
	Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)				
	Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)				
C D E	Dana setoran modal				
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)				
G H I J K L M	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)				
	Revaluasi aset tetap (45%)				
	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif				
	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung				
	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book				
	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)				
	Faktor pengurang modal				
	Eksposur sekuritisasi				
II	Modal Bank Asing (Jumlah A s.d L - M)				
III	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit				
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional				
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar				
	A	Metode Standar			
	B	Model Internal			
VI	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar [II : (III + IV + V)]				

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Tahun Sebelumnya						
		Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Total	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.372.560					2.372.560						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.094					1.094						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-						
4	Tagihan Kepada Bank	183.732	2.012	-	-	-	185.744						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	133.165	82.520	57.212	4.896	1.955	279.748						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	89.855	109.516	29.491	6.563	706	236.131						
7	Kredit Pegawai/Pensunan						-						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	135.708	51.649	41.032	3.576	3.357	235.323						
9	Tagihan kepada Korporasi	5.682.491	2.860.808	1.548.714	136.672	122.195	10.350.879						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	106.091	23.705	50.070	-	-	179.866						
11	Aset Lainnya	366.422	123.860	59.676	8.709	6.501	565.167						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-						
	Total	9.071.119	3.254.070	1.786.194	160.416	134.714	14.406.512						

Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Tahun Sebelumnya						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total												

(dalam jutaan rupiah)

(Dalam jutaan Rupiah)

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Non-Kontraktual			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Non-Kontraktual		
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	> 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.321.294	52.037		1.094		2.373.331						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						1.094						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-						
4	Tagihan Kepada Bank	183.265		1.710			184.975						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.574	36.713	40.363	199.098		279.748						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	83.487	49.408	54.717	48.519		236.131						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	165.417	30.366	20.127	19.413		235.323						
9	Tagihan kepada Korporasi	7.283.225	1.135.908	1.338.934	592.813		10.350.879						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	144.847	10.543	7.943	16.531		179.865						
11	Aset Lainnya	565.166					565.166						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-						
	Total	10.750.275	1.314.975	1.463.795	877.467		14.406.512						

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Non-Kontraktual			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Non-Kontraktual		
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	> 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total												

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	(Dalam jutaan Rupiah)													
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
Posisi: Tanggal Laporan															
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan					279.748	56.036		41.881	688.864	10.770				
2	Perikanan						-		-	19.580	14				
3	Pertambangan dan Penggalian						-		-	1.652	24.257				
4	Industri pengolahan						28.642		25.370	4.628.553	29.371				
5	Listrik, Gas dan Air						-		147	1.005	-				
6	Konstruksi						33.065		2.532	306.279	7.053				
7	Perdagangan besar dan eceran						32.065		96.818	2.774.818	69.424				
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						4.370		2.602	37.817	3.736				
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						4.733		4.563	492.950	4.464				
10	Perantara keuangan				2.012		-		-	1.809.925	-				
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						77.096		5.775	458.635	29.286				
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						-				-				
13	Jasa pendidikan						-		253	28.840	1.186				
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						41		1.386	50.705					
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						84		3.852	93.103	304				
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						-		328	461	-				
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						-		-	-	-				
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						-		-	-	-				
19	Bukan Lapangan Usaha						-		-	-	-				
20	Lainnya	2.372.560	1.094		183.733		-		49.814	586.694	-	565.166			
	Total	2.372.560	1.094	-	185.745	279.748	236.131	-	235.323	10.350.880	179.865	565.166	-		
Posisi: Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya															
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan														
2	Perikanan														
3	Pertambangan dan Penggalian														
4	Industri pengolahan														
5	Listrik, Gas dan Air														
6	Konstruksi														
7	Perdagangan besar dan eceran														
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum														
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi														
10	Perantara keuangan														
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan														
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib														
13	Jasa pendidikan														
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial														
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya														
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga														
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya														
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya														
19	Bukan Lapangan Usaha														
20	Lainnya														
	Total														

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	(Dalam jutaan Rupiah)												
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
Posisi Tanggal Laporan														
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan													
2	Perikanan													
3	Pertambangan dan Pengalihan													
4	Industri pengolahan													
5	Listrik, Gas dan Air													
6	Konstruksi													
7	Perdagangan besar dan eceran													
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum													
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi													
10	Perantara keuangan													
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan													
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib													
13	Jasa pendidikan													
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial													
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya													
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga													
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya													
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya													
19	Bukan Lapangan Usaha													
20	Lainnya													
	Total													
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya														
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan													
2	Perikanan													
3	Pertambangan dan Pengalihan													
4	Industri pengolahan													
5	Listrik, Gas dan Air													
6	Konstruksi													
7	Perdagangan besar dan eceran													
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum													
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi													
10	Perantara keuangan													
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan													
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib													
13	Jasa pendidikan													
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial													
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya													
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga													
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya													
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya													
19	Bukan Lapangan Usaha													
20	Lainnya													
	Total													

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan												
		Wilayah					Wilayah							
		Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Total	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan	8.840.130	3.182.601	1.843.766	151.934	128.213	14.146.643	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)													
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	216.548	71.582	165.143	-	-	453.273	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	70.210	17.068	98.131	-	-	185.410	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	52.218	37.802	23.459	307	65	113.852	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	13.920	1.042	-	-	14.961	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan												
		Wilayah					Wilayah							
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan													
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)													
	a. Belum jatuh tempo													
	b. Telah jatuh tempo													
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual													
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif													
5	Tagihan yang dihapus buku													

(Dalam jutaan Rupiah)

(Dalam jutaan Rupiah)

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Posisi Tanggal Laporan							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	1.092.871		23.974	-	16.274	
2	Perikanan	19.613		33	-	32	
3	Pertambangan dan Penggalian	67.187		65.535	41.278	1	
4	Industri pengolahan	4.742.575		57.181	2.554	33.183	
5	Listrik, Gas dan Air	1.152		-	-	1	
6	Konstruksi	358.437		16.558	-	9.735	
7	Perdagangan besar dan eceran	3.143.116		236.145	141.216	31.026	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	53.591		8.797	-	5.097	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	518.694		9.761	-	12.342	
10	Perantara keuangan	182.937		-	-	22	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	574.215		31.794	362	3.753	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-	-	
13	Jasa pendidikan	31.912		2.782	-	1.652	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	52.132		713	-	158	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	97.830			-	551	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	797			-	8	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-				-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-				-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-				-	
20	Lainnya	3.209.584				15	14.961
	Total	14.146.643	-	453.273	185.410	113.852	14.961
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Dalam jutaan Rupiah)							
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Posisi Tanggal Laporan							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya						
	Total						

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	58.320	128.147		
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	145.973	(14.296)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	145.973	115.215		
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(129.511)		
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(14.911)	-		
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(3.972)	-		
	Saldo akhir CKPN	185.410	113.851		

Tabel 2.6.b.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN				
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan				
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan				
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan				
	Saldo akhir CKPN				

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poors	AAA	AA+s.dAA-	A+s.dA-	BBB+s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+s.dAA-	A+s.dA-	BBB+s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+s.d (idr)AA-	(idr)A+s.d(idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-			
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA s.d idAA-	idA s.d idA-	(id)BBB+ s.d (id)BBB-			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik			1.094			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank				136		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi			99.924	219.602		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL		-	101.018	219.738	-	

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poors	AAA	AA+s.dAA-	A+s.dA-	BBB+s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+s.dAA-	A+s.dA-	BBB+s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+s.d(idr)AA-	(idr)A+s.d(idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-			
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA s.d idAA-	idA s.d idA-	(id)BBB+ s.d (id)BBB-			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL						

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

No.	Variabel yang Mendasari	Posisi Tanggal Laporan							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<=1 Tahun	>1 Tahun - <= 5 Tahun	> 5 Tahun					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga								
2	Nilai Tukar	965.579			1.995	4.032	11.569	-	11.569
3	Lainnya								
	TOTAL	965.579	-	-	1.995	4.032	11.569	-	11.569
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga								
2	Nilai Tukar								
3	Saham								
4	Emas								
5	Logam selain Emas								
6	Lainnya								
	TOTAL								

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan									
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
A Eksposur Neraca											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.372.560									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		1.094								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank		139.618				36.958				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	197		1.116	278.435						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8.632							227.499		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.804						177.705			
9	Tagihan kepada Korporasi	393.114	99.924					219.602	9.147.745		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	182							9.114	170.571	
11	Aset Lainnya	133.606							407.665	23.895	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total Eksposur Neraca	2.916.095	240.636	1.116	278.435	-	256.560	177.705	9.792.023	194.466	
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif											
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank	-									
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-									
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan										
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-						49.663			
9	Tagihan kepada Korporasi								488.244		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo										
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	49.663	488.244	-	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											
1	Tagihan Kepada Pemerintah										
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik										
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										
4	Tagihan Kepada Bank		9.168								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							151			
6	Tagihan kepada Korporasi								2.250		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)										
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	9.168	-	-	-	-	151	2.250	-	

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A Eksposur Neraca														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi													
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya													
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca													
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi													
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur TRA													
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi													
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk													

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Posisi Tanggal Laporan						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
			Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin			Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin		
			Agunan	Garansi	Lainnya	Asuransi Kredit	Lainnya	Asuransi Kredit	Lainnya	Agunan	Garansi	Lainnya	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10)+(11)+(12)+(13)]	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.372.560					2.372.560							
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.094					1.094							
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-							
4	Tagihan Kepada Bank	176.576					176.576							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	279.748	197				279.551							
6	Kredit Beragun Properti Komersial	236.131	8.632				227.499							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						-							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	185.509	7.804				177.705							
9	Tagihan kepada Korporasi	9.860.385	393.114				9.467.271							
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	179.867	182				179.685							
11	Aset Lainnya	565.166					565.166							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						-							
	Total Eksposur Neraca	13.857.036	409.929				13.447.107							
B	Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	49.663					49.663							
9	Tagihan kepada Korporasi	488.244					488.244							
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Rekening Administratif	537.907					537.907							
C	Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank	9.168					9.168							
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	151					151							
6	Tagihan kepada Korporasi	2.250					2.250							
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	11.569					11.569							
	Total (A+B+C)	14.406.512	409.929				13.996.583							

(Dalam jutaan Rupiah)

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				(Dalam jutaan Rupiah)			
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan Asuransi Kredit			Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan Asuransi Kredit						
			Agunan	Garansi	Lainnya		Agunan	Garansi	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan Kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca												
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Rekening Administratif												
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk												
	Total (A+B+C)												

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara individu

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	2.372.560					
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.094	219	219			
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan Kepada Bank	176.576	46.403	46.403			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	279.748	111.843	111.765			
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	236.131	236.131	227.499			
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	185.509	139.132	133.279			
9.	Tagihan Kepada Korporasi	9.860.385	9.670.645	9.277.531			
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	179.867	265.244	264.971			
11.	Aset Lainnya	565.166		443.508			
TOTAL		13.857.036	10.469.616	10.505.173			

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank						
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6.	Kredit Beragun Properti Komersial						
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	49.663	37.247	37.247			
9.	Tagihan Kepada Korporasi	488.244	488.244	488.244			
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-			
TOTAL		537.907	525.491	525.491			

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			MRK	MRK		MRK	MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah						
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4.	Tagihan kepada Bank	9.168	1.834	1.834			
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	151	113	113			
6.	Tagihan Kepada Korporasi	2.250	2.250	2.250			
TOTAL		11.569	4.197	4.197			

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2.	Non-delivery versus payment						
TOTAL							

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
TOTAL					

Tabel 6.1.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(Dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Total Eksposur				

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(Dalam jutaan Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	11.034.861	
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(Dalam jutaan Rupiah)									
No	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	19	243						
	b. Risiko Umum	2.904	36.301						
2	Risiko nilai Tukar	5.951	74.386						
3	Risiko Ekuitas*								
4	Risiko Komoditas*								
5	Risiko Option								
	Total	8.874	110.930						

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(Dalam jutaan Rupiah)							
No.	Pendekatan yang Digunakan	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	659.704	98.956	1.236.945			
	Total	659.704	98.956	1.236.945			

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					(Dalam jutaan Rupiah)	
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln		> 12 bulan	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln		> 6 bln s.d. 12 bln
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
I	NERACA												
A	Aset												
	1. Kas	125.906	125.906										
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	720.798	720.798										
	3. Penempatan pada bank lain	13.121	13.121										
	4. Surat Berharga	1.093	-	-	-	1.093	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	7.939.270	860.015	780.047	1.413.793	2.201.278	2.684.137						
	6. Tagihan lainnya	5.909	3.491	2.280	138	-							
	7. Lain-lain	193.924	147.007	5.991	9.390	14.132	17.404						
	Total Aset	9.000.021	1.870.338	788.318	1.423.321	2.216.503	2.701.541						
B.	Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	7.609.717	6.417.964	625.727	1.111.798	432.048	22.180						
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-						
	3. Kewajiban pada bank lain	692.062	690.062	1.000	-	1.000	-						
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-						
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-						
	6. Kewajiban lainnya	11.940	6.808	803	408	2	3.919						
	7. Lain-lain	182.983	182.983										
	Total Kewajiban	8.496.702	7.297.817	627.530	1.12.206	433.050	26.099						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	503.319	(5.427.479)	160.788	1.311.115	1.783.453	2.675.442						
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A.	Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-						
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-						
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-						
B.	Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	2.927.283	451.652	661.110	624.505	814.718	375.298						
	2. Kontijensi	165.876	13.133	17.371	34.549	39.102	61.721						
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.093.159	464.785	678.481	659.054	853.820	437.019						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.093.159)	(464.785)	(678.481)	(659.054)	(853.820)	(437.019)						
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(2.589.840)	(5.892.264)	(517.693)	652.061	929.633	2.238.423						
	Selisih Kumulatif												

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan								Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
		Saldo	Jatuh Tempo		Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo		Jatuh Tempo			
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		
-1	NERACA	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	
A	Aset														
	1. Kas														
	2. Penempatan pada Bank Indonesia														
	3. Penempatan pada bank lain														
	4. Surat Berharga														
	5. Kredit yang diberikan														
	6. Tagihan lainnya														
	7. Lain-lain														
	Total Aset														
B	Kewajiban														
	1. Dana Pihak Ketiga														
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia														
	3. Kewajiban pada bank lain														
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan														
	5. Pinjaman yang Diterima														
	6. Kewajiban lainnya														
	7. Lain-lain														
	Total Kewajiban														
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca														
II	REKENING ADMINISTRATIF														
A.	Tagihan Rekening Administratif														
	1. Komitmen														
	2. Kontijensi														
	Total Tagihan Rekening Administratif														
B.	Kewajiban Rekening Administratif														
	1. Komitmen														
	2. Kontijensi														
	Total Kewajiban Rekening Administratif														
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif														
	Selisih [(A-IB)+(IIA-IB)]														
	Selisih Kumulatif														

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan					Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					(Dalam jutaan Rupiah)	
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln		> 12 bulan	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln		> 6 bln s.d. 12 bln
-1	-2	-3	4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14
I	NERACA												
A	Aset												
	1. Kas	7.700	7.700										
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	303.581	303.581										
	3. Penempatan pada bank lain	153.417	153.417										
	4. Surat Berharga	771	771										
	5. Kredit yang diberikan	3.019.829	284.089	603.365	174.419	993.482	964.473						
	6. Tagihan lainnya	77.501	25.986	21.066	20.956	9.493	-						
	7. Lain-lain	15.584	6.852	810	1.157	2.217	4.549						
	Total Aset	3.578.384	782.398	625.241	196.532	1.005.191	969.022						
B.	Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	2.565.984	1.728.187	599.163	182.900	48.033	7.700						
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-						
	3. Kewajiban pada bank lain	609.312	609.312										
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-										
	5. Pinjaman yang Diterima	268.096					268.096						
	6. Kewajiban lainnya	77.669	164	-	-	-	77.505						
	7. Lain-lain	44.439	44.439										
	Total Kewajiban	3.565.499	2.382.101	599.163	182.900	48.033	353.301						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	12.884	(1.599.703)	26.078	13.631	957.158	615.721						
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A.	Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	58.317	58.317										
	2. Kontijensi	-	-										
	Total Tagihan Rekening Administratif	58.317	58.317										
B.	Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	3.189.897	869.023	331.549	113.414	389.047	1.486.864						
	2. Kontijensi	197.116	4.520	3.441	119.100	42.627	27.428						
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3.387.013	873.543	334.990	232.514	431.673	1.514.292						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.328.696)	(815.226)	(334.990)	(232.514)	(431.673)	(1.514.292)						
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IB)]	(3.315.812)	(2.414.929)	(308.912)	(218.883)	525.485	(898.572)						
	Selisih Kumulatif												

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	Posisi Tanggal Laporan							Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya						
		Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	Saldo	< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		
-1		-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14		
I	NERACA														
A	Aset														
	1. Kas														
	2. Penempatan pada Bank Indonesia														
	3. Penempatan pada bank lain														
	4. Surat Berharga														
	5. Kredit yang diberikan														
	6. Tagihan lainnya														
	7. Lain-lain														
	Total Aset														
B	Kewajiban														
	1. Dana Pihak Ketiga														
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia														
	3. Kewajiban pada bank lain														
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan														
	5. Pinjaman yang Diterima														
	6. Kewajiban lainnya														
	7. Lain-lain														
	Total Kewajiban														
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca														
II	REKENING ADMINISTRATIF														
A.	Tagihan Rekening Administratif														
	1. Komitmen														
	2. Kontijensi														
	Total Tagihan Rekening Administratif														
B.	Kewajiban Rekening Administratif														
	1. Komitmen														
	2. Kontijensi														
	Total Kewajiban Rekening Administratif														
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif														
	Selisih [(A-B)+(IIA-IB)]														
	Selisih Kumulatif														



Rabobank

PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA

Plaza 89, Ground Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6

Jakarta 12940 - Indonesia

Telp. : (021) 2520876

Fax. : (021) 2520875

Homepage: www.rabobank.co.id